

RESILIENCE WITH INTEGRITY

2025 | Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Daftar Isi

Table of Contents



04 Penjelasan Tema About Theme	30 Area Operasional Operating Area	51 Target dan Peta Jalan ESG ESG Targets and Roadmap
06 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	32 Struktur Grup Perseroan Group company structure	53 Manajemen Resiko Risk Management
10 Sambutan Direksi Letter from the Board	33 Pemegang Saham Dan Kepemilikan Saham Shareholders and Share Ownership	57 Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance
18 Tentang Laporan Ini About This Report	34 Perubahan Signifikan Perseroan Significant Company Changes	58 Struktur Tata Kelola Governance Structure
22 Pedoman Kualitas Laporan Report Quality Guidelines	34 Karyawan Employees	68 Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement
23 Hubungi Kami Contact Us	35 Keanggotaan Asosiasi Association membership	72 Dampak Ekonomi Economic Impact
24 Tentang Perseroan About the Company	36 Sertifikasi Certifications	76 Kinerja Bisnis Business Performance
26 Profil Perseroan Company Profile	37 Penghargaan Awards	84 Anti Korupsi dan Kepatuhan Anti Corruption and Compliance
26 Identitas Perseroan Corporate Identity	38 Proses Bisnis Kami Our Business Process	96 Manajemen Rantai Pasok Supply Chain Management
29 Gambaran Umum Perseroan Company Overview	39 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Kami Our Vision, Mission, and Values	106 Strategi Perubahan Iklim Climate Strategy
29 Skala Bisnis Business Scale	42 Pendekatan Kami Terhadap Keberlanjutan Our Approach to Sustainability	108 Strategi Perubahan Iklim Climate Strategy
29 Pemegang Saham dan Kepemilikan Saham Shareholder and Share Ownership	44 Topik Material Kami Our Material Topic	110 Resiko Iklim, Adaptasi, Ketahanan dan Transisi Climate Risk, Adaptation, Resilience and Transition
	47 Kerangka Kerja dan Pendekatan Strategi ESG ESG Strategy Framework and Approaches	



122	Energi dan Emisi GRK Energy and GHG Emission
133	Emisi Udara Air Emission
134	Mencapai Aspirasi Iklim Achieving Climate Aspiration
	
138	Pengelolaan Lingkungan Environmental Stewardship
142	Pengelolaan Air Water Management
150	Pengelolaan Limbah Waste Management
162	Keanekaragaman Hayati Biodiversity
162	Inisiatif Pengelolaan Air, Limbah dan Keanekaragaman Hayati Initiative for Water, Waste and Biodiversity Management
	
164	Fokus Terhadap Karyawan Employee Focus
168	Hak Asasi Manusia, Keberagaman dan Inklusi Human Rights, Diversity and Inclusion
176	Pengelolaan Talenta Talent Management
180	Inisiatif dalam Mendukung Karyawan Initiatives in Supporting Our Employee

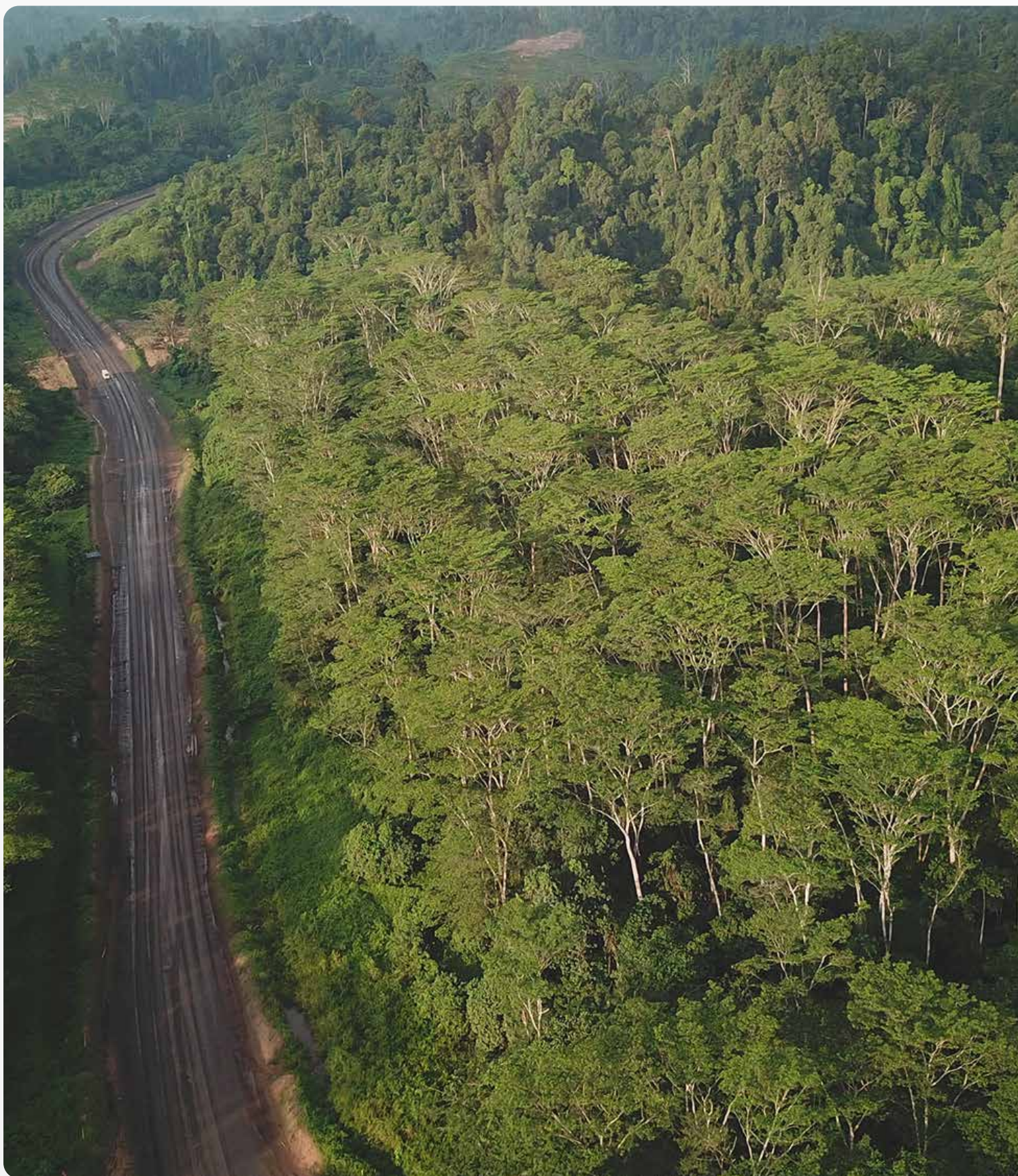
183	Sumber Daya Manusia Kami Our People
191	Membangun Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fostering Health and Safety
	
210	Transformasi Masyarakat Community Transformation
215	Theory of Change Theory of Change
219	Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat Community Health & Safety
223	Data Kinerja Transformasi Masyarakat Community Transformation Performance Data
224	Program Pengembangan Masyarakat Utama Tahun 2025 Key Community Development Programs Of 2025
236	Formulir Umpan Balik Feedback Form
237	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to Feedback from Previous Year's Sustainability Report

237	Pernyataan Penjaminan Assurance Statement
238	Standar dan Ketentuan Pelaporan Keberlanjutan OJK (SEOJK NO.16/2021) OJK Sustainability Reporting Standards and Requirements (SEOJK NO.16/2021)
241	Indeks GRI GRI Index
250	Glosarium Glossary



Penjelasan Tema

About The Theme



TENTANG TEMA

“Ketangguhan dengan Integritas”

Tahun 2025 menunjukkan meningkatnya tantangan yang dihadapi sektor pertambangan. Kondisi cuaca yang semakin ekstrem dan tidak dapat diprediksi dapat mengganggu kegiatan operasional, memengaruhi produktivitas, serta memperlambat laju upaya dekarbonisasi. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya bagi kami untuk tetap adaptif, fokus, dan disiplin dalam menjalankan operasi kami.

Tema laporan tahun ini mencerminkan respons Perseroan terhadap lingkungan operasi yang penuh tantangan. Ketangguhan tercermin dari kemampuan Perseroan untuk mempertahankan efektivitas operasional di tengah berbagai gangguan - menjaga kinerja, beradaptasi terhadap perubahan kondisi, dan tetap teguh berfokus pada prioritas jangka panjang. Integritas mendefinisikan cara Perseroan menjalankan hal tersebut - dengan menjunjung tinggi praktik pertambangan yang bertanggung jawab, memelihara transparansi kepada para pemangku kepentingan, serta terus memenuhi komitmen terhadap target bisnis maupun ESG.

Pendekatan Perseroan senantiasa berlandaskan pada keunggulan operasional. Dengan memperkuat keandalan, meningkatkan efisiensi, serta menjaga pengendalian yang lebih ketat atas faktor-faktor operasional utama, Perseroan menangani tantangan jangka pendek sekaligus memperkuat landasan yang lebih stabil dan kredibel bagi kinerja keberlanjutan jangka panjang.

ABOUT THE THEME

“Resilience with Integrity”

The operating context in 2025 has become more challenging, with increasingly unpredictable and extreme weather disrupting site conditions, affecting productivity, and slowing the pace of decarbonisation initiatives. These conditions underscore the need for a more disciplined and adaptive approach to operations.

Against this backdrop, the theme of this year’s Sustainability Report reflects how the Company is responding to these realities. It highlights the importance of resilience in sustaining operations amid disruption, adapting to changing conditions while continuing to deliver on core objectives, and integrity in ensuring that these responses remain grounded in responsible practices, transparency, and accountability to stakeholders. This balance is particularly important as the Company navigates operational pressures while maintaining its commitments to ESG targets.

The approach remains anchored in operational excellence as the foundation for both resilience and integrity. By strengthening reliability, improving efficiency, and maintaining tighter control over key operational drivers, the Company is addressing immediate challenges while reinforcing a more stable and credible platform for long-term sustainability performance.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights



ASPEK EKONOMI

ECONOMIC ASPECT

> Kinerja Ekonomi Keseluruhan

Overall Economic Performance

Tahun Year	Total Produksi (Ton)* Total Production (Tons)*	Pendapatan (US\$ Juta) Revenue (Million US\$)	Labarugi Bersih (US\$ Juta) Net Profit (Loss) (Million US\$)
2025	881.427.421	1.480	(121)
2024	1.285.726.196	1.756	(54)
2023	1.445.977.081	1.833	50,7

Catatan | Note :

*) Unit produksi merupakan akumulasi dari total produksi batubara dan pemindahan overburden. | The production unit is the accumulation of total coal extraction and Overburden removal.

> Kinerja Pemasok (Area Indonesia)

Supplier Performance (Indonesia operation)

Tahun Year	Persentase Pemasok Lokal untuk Barang (%) Percentage of Local Suppliers for Goods (%)	Persentase Pemasok Lokal untuk Jasa (%) Percentage of Local Suppliers for Services (%)	Nilai Pembelian dari Pemasok Lokal (USD) Value of Purchases from Local Suppliers (Million US\$)
2025	18,51%	24,91%	35.839.423
2024	19,4%	23,2%	70.629.576
2023	18,3%	22,5%	60.769.533



> Produk Ramah Lingkungan

Environmentally Friendly Products

Sebagai kontraktor jasa pertambangan batubara, Perseroan tidak memproduksi produk fisik, termasuk produk ramah lingkungan. Namun, Perseroan secara konsisten menerapkan praktik dan teknologi ramah lingkungan dalam layanan yang diberikan kepada pelanggan. Hal ini mencakup peningkatan efisiensi operasional guna menurunkan emisi GRK, serta meningkatkan pengelolaan air dan limbah.

As a coal mining contractor, the Company does not produce physical products, including environmentally friendly ones. However, the Company consistently embeds environmentally friendly practices and technologies into the services it delivers to its customers. This includes operational efficiency to reduce GHG emission as well as continuous improvement in water and waste management.



ASPEK LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL ASPECT

› Kinerja Energi (Unit Bisnis Kontraktor Tambang)

Energy Performance (Mining Contractor Business)

Tahun Year	Konsumsi Bahan Bakar (GJ) Fuel Consumption (Diesel) (GJ)	Konsumsi Listrik (GJ) Electricity Consumption (GJ)	Konsumsi Energi Total (GJ) Total Energy Consumption (GJ)	Intensitas Energi (GJ/Ton Produksi) Energy Intensity (GJ/Ton Product)
2025	22.607.788	241.926	22.849.714	0,029
2024	30.129.809	371.861	30.501.670	0,024
2023	31.747.580	336.420	32.084.000	0,022

› Kinerja Emisi (Unit Bisnis Kontraktor Tambang)

Emission Performance (MIN ING Contractor Business)

Tahun Year	Emisi Cakupan 1 (Emisi Langsung) (tCO ₂ e) Scope 1 Emissions (Direct Emissions) (tCO ₂ e)	Emisi Cakupan 2 (Emisi pembelian Listrik) (tCO ₂ e) Scope 2 Emissions (Purchased Power Emissions) (tCO ₂ e)	Emisi Cakupan 3 (Emisi dalam Rantai Nilai) (tCO ₂ e) Scope 3 Emissions (Value Chain Emissions) (tCO ₂ e)
2025	1.490.862	92.934	671.497
2024	1.818.777	117.318	720.636
2023	1.910.474	104.310	755.311

Tahun Year	Emisi Total (Cakupan 1, 2, 3) Total Emission (Scope 1, 2, 3)	Intensitas Emisi (tCO ₂ e/ton produksi) Emission Intensity (tCO ₂ e/tons production)
2025	2.255.291	0,00199
2024	2.656.731	0,00176
2023	2.770.095	0,00161

› Kinerja Pengelolaan Limbah

Waste Management Performance

Tahun Year	Limbah Berbahaya yang Dihasilkan (Ton) Hazardous Waste Generated (Tons)	Limbah Tidak Berbahaya yang Dihasilkan (Ton) Non-Hazardous Solid Waste Generated (Tons)	Limbah yang dialihkan dari Tempat Pembuangan Akhir (Ton) Limbah yang dialihkan dari Tempat Pembuangan Akhir (Ton)
2025	6.992,10	9.930,17	10.424,95
2024	8.703,72	13.319,68	15.639,54
2023	8.863,42	19.629,10	7.062,13

› Kinerja Pengelolaan Air

Water Management Performance

Tahun Year	Konsumsi Air (Megaliter) Water Consumption (Megaliters)
2025	7,002.70
2024	12,934
2023	9,633

> Kinerja Keanekaragaman Hayati

Biodiversity Performance

Perseroan telah berkontribusi dalam melindungi dan meningkatkan keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional. Kegiatan tersebut meliputi:

- Program Kampung Iklim (Proklam) mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan iklim di tingkat lokal. Pada tahun 2025, Perseroan mendukung lima desa di Kalimantan Selatan yang telah melalui proses seleksi oleh dinas lingkungan hidup setempat. Kegiatan dalam Proklam meliputi penanaman pohon, pembersihan sungai, serta penanaman bambu di sepanjang bantaran sungai.
- Perseroan melaksanakan program penutupan tambang dan rehabilitasi di Indonesia dan Australia. Kegiatan ini dilakukan pada lokasi atau pit tambang yang telah mencapai akhir masa operasional, dengan tujuan memulihkan ekosistem serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Pada tahun 2025, Perseroan telah mengembalikan lapisan tanah pucuk (topsoil) seluas 335,37 hektare di seluruh area operasional di Indonesia. Di Australia, Perseroan telah merehabilitasi 20,6 hektare lahan pasca tambang untuk penggembalaan serta 21,5 hektare untuk rehabilitasi ekosistem alami, sehingga total kumulatif area yang telah direhabilitasi mencapai 6.583 hektare hingga akhir tahun 2025

The Company has contributed to protecting and improving the surrounding biodiversity. These activities include:

- The climate village program, known as Proklam, involves various activities that are aimed at improving climate resilience in local areas. In 2025, the Company supported five villages in South Kalimantan that have completed the selection process by the local environmental agency. Activities related to Proklam include tree planting, river clean ups, bamboo planting along riverbanks.
- The Company conducts closure and rehabilitation programs in both Indonesia and Australia. These activities are done on sites or mine pits that are at the end of their lifecycle and are aimed at restoring the ecosystem and providing benefits to both the local communities and to the environment. In 2025, 335.37 hectares of topsoil has been returned across the Company's operation areas in Indonesia. In Australia, the Company has rehabilitated 20.6 hectares of post-mining land for grazing as well as 21.5 hectares of native ecosystem rehabilitation, bringing the total cumulative rehabilitated area 6,583 hectares by end of 2025.





ASPEK SOSIAL

SOCIAL ASPECT



Kinerja Keselamatan Kerja

Safety Performance

Tahun Year	Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)	Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)
2025	0,1	0,31
2024	0,05	0,20
2023	0,07	0,26

Kesetaraan Gender

Safety Performance

Komposisi Gender pada Tingkat Direksi, termasuk anak usaha (%) Gender Comparison within Director-level Position, incl. Subsidiaries (%)		
Tahun Year	Laki-laki Men	Perempuan Women
2025	79%	21%
2024	63%	37%
2023	70%	30%

Kinerja Transformasi Masyarakat

Community Transformation Performance

Tahun Year	Dana Kegiatan CSR (USD Juta) Funds for CSR Activities (Million USD)
2025	1
2024	1
2023	0.8

Sambutan Direksi

Letter from The Board

[QJK D.1]



RONALD SUTARDJA

Direktur Utama
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2025 kembali menjadi tahun yang penuh tantangan bagi PT Bukit Makmur Mandiri Utama. Sejak didirikan pada tahun 1998, Perseroan telah berkembang menjadi kekuatan penting dalam industri pertambangan batubara, dengan menunjukkan ketangguhan, kemampuan beradaptasi, dan disiplin operasional selama lebih dari 27 tahun. Sepanjang perjalanan tersebut, kemampuan kami dalam menghadapi dinamika siklus industri dan menyediakan solusi yang praktis telah memposisikan Perseroan sebagai penyedia jasa pertambangan terkemuka di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat.

Di tengah lanskap energi yang terus berkembang, industri pertambangan saat ini menghadapi perubahan struktural yang dipengaruhi oleh perubahan regulasi, volatilitas pasar, serta transisi global menuju sistem energi yang lebih rendah karbon. Dinamika ini semakin menegaskan pentingnya ketahanan, keunggulan operasional, dan pelaksanaan strategi yang disiplin.

Menurut *International Energy Agency* (IEA), konsumsi batubara termal global diperkirakan akan mencapai titik datar (*plateau*) pada tahun 2025, seiring dengan menurunnya ketergantungan terhadap batubara di pasar-pasar utama seperti Eropa, Australia, Jepang, dan Korea. Perkembangan ini mencerminkan transisi yang lebih luas dalam sistem energi global dan menuntut perusahaan di sektor kami untuk terus memperkuat daya adaptasi dan efisiensi operasional. Dalam konteks tersebut, Perseroan tetap berfokus pada pelaksanaan prioritas strategis dan komitmen keberlanjutan yang telah ditetapkan.

Setelah mengalami gangguan operasional pada kuartal pertama tahun 2025, termasuk kondisi cuaca ekstrem dan berbagai tantangan operasional di tingkat lokasi, Perseroan menerapkan langkah-langkah pemulihan yang terarah. Mulai kuartal kedua, kinerja menunjukkan perbaikan yang stabil, didukung oleh disiplin eksekusi yang lebih kuat, peningkatan pengelolaan biaya, serta keandalan operasional yang lebih baik. Pemulihan ini berlanjut hingga paruh kedua 2025, sehingga kami memasuki tahun 2026 dengan fondasi operasional yang lebih stabil, ketahanan keuangan yang lebih baik, serta portofolio kontrak yang lebih kuat.

Dear stakeholders,

2025 has been another demanding year for PT Bukit Makmur Mandiri Utama. Since our establishment in 1998, the Company has grown into a significant force in the coal mining industry, demonstrating resilience, adaptability, and operational discipline for over 27 years. Throughout this journey, our ability to navigate cyclical industry challenges and deliver practical solutions has positioned us as a leading mining services provider in Indonesia, Australia and the United States.

In today's evolving energy landscape, the industry continues to face structural shifts driven by regulatory change, market volatility, and the global transition towards lower-carbon energy systems. These dynamics reinforce the need for resilience, operational excellence, and disciplined execution.

According to the IEA, global thermal coal consumption is expected to plateau in 2025, driven by declining reliance on coal in key markets such as Europe, Australia, Japan, and Korea. These developments highlight a broader transition in the global energy system and require companies in our sector to continuously strengthen adaptability and operational efficiency. Against this backdrop, the Company remained focused on executing its strategic priorities and sustainability commitments.

Following operational disruptions in the first quarter of 2025, including extreme weather conditions and site-level operational challenges, we implemented targeted recovery measures. From the second quarter onwards, performance improved steadily, supported by stronger execution discipline, enhanced cost management, and improved operational reliability. This recovery continued through the second half of the year, enabling us to enter 2026 with a more stable operational base, improved financial resilience, and a more secure contract portfolio.



Kami memandang periode ini bukan sebagai sebuah kemunduran, melainkan sebagai peluang untuk semakin memperkuat keunggulan operasional, tata kelola perusahaan, serta integrasi praktik pertambangan yang bertanggung jawab secara lebih mendalam. Kami tetap berkomitmen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, sekaligus berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2025, kami juga melanjutkan proses integrasi Atlantic Carbon Group (ACG), unit usaha Perseroan yang berbasis di Amerika Serikat, ke dalam kerangka pelaporan keberlanjutan Grup. Karena tahun ini merupakan tahun pertama pencantuman ACG dalam laporan keberlanjutan kami, pengungkapan yang disajikan masih terbatas pada topik-topik material tertentu, antara lain energi, emisi, demografi tenaga kerja, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Pendekatan integrasi secara bertahap ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk secara progresif menyelaraskan ACG dengan standar ESG di tingkat Grup, sekaligus memastikan konsistensi pelaporan di seluruh kegiatan operasional.

Menjaga Konsistensi dalam Keberlanjutan

Keberlanjutan tetap menjadi inti dalam cara kami menavigasi pasar batu bara yang semakin tidak pasti. Bagi kami, keberlanjutan bukan merupakan pembatas, melainkan sebuah sarana untuk memperkuat ketahanan operasional, membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, serta memposisikan Perseroan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Keberlangsungan usaha kami sangat bergantung pada kemampuan untuk menunjukkan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi, serta menjunjung tinggi standar tata kelola yang memenuhi ekspektasi investor dan mitra usaha.

Pada tahun 2025, kami terus mengintegrasikan aspek keberlanjutan di seluruh tingkatan organisasi, mulai dari pengawasan Direksi hingga pelaksanaan di tingkat operasional, untuk memastikan bahwa komitmen yang telah ditetapkan dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata dan hasil yang terukur.

We view this period not as a setback, but as an opportunity to further reinforce operational excellence, strengthen governance, and deepen the integration of responsible mining practices. We remain firmly committed to delivering sustainable value to stakeholders while contributing to the economies of Indonesia, Australia, and the United States.

In 2025, we also progressed the integration of Atlantic Carbon Group (ACG), our United States-based business unit, into the Group's sustainability reporting framework. As this is the first year of inclusion, disclosures are currently limited to selected material topics, including energy, emissions, workforce demographics, and occupational health and safety. This phased integration approach reflects our commitment to progressively align ACG with Group-level ESG standards while ensuring reporting consistency across all operations.

Staying on Course in Sustainability

Sustainability remains central to how we navigate an increasingly uncertain coal market. We view it not as a constraint, but as a means to strengthen operational resilience, build stakeholder trust, and position the Company for long-term value creation. Maintaining our licence to operate depends on our ability to demonstrate responsible environmental stewardship, deliver meaningful contributions to the communities where we operate, and uphold governance standards that meet the expectations of our investors and partners.

In 2025, we continued embedding sustainability considerations across all levels of the organisation, from Board oversight to site-level execution, ensuring that our commitments are translated into tangible actions and measurable outcomes.

Pendekatan kami dipandu oleh Kerangka Keberlanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN SDG), sehingga upaya yang kami lakukan berkontribusi pada prioritas keberlanjutan global. Kerangka ini menetapkan empat komitmen jangka panjang yang menjadi landasan akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan:

- Mencapai Net Zero pada tahun 2050
- Menjaga nihil fatalitas
- Meningkatkan taraf hidup lebih dari 1 juta orang pada tahun 2050
- Mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan melalui tata kelola yang kuat

Berangkat dari kerangka tersebut, pada tahun 2025 kami memfokuskan upaya pada penetapan target ESG jangka pendek dan menengah yang mendukung komitmen jangka panjang kami. Pendekatan yang kami terapkan dimulai dengan penetapan target secara internal, untuk kemudian melalui proses pengujian, verifikasi, dan validasi sebelum diungkapkan kepada publik. Masukan yang diperoleh melalui survei serta konsultasi dengan manajemen di seluruh lini operasional memastikan bahwa target yang ditetapkan bersifat ambisius, namun tetap realistis dan selaras dengan kapabilitas Perseroan saat ini serta kebutuhan pasar.

Memperkuat Ketahanan melalui Pengelolaan Dampak Iklim

Pada tahun 2025, pengelolaan iklim tetap terintegrasi erat dengan kinerja operasional. Efisiensi energi dan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) tidak diperlakukan sebagai inisiatif yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian yang melekat dalam disiplin operasional, efisiensi biaya, dan keandalan di tengah lingkungan operasi yang tidak menentu.

Pendekatan kami terhadap aksi iklim berlandaskan pada penguatan ketahanan operasional, dengan meningkatkan cara kami merancang, merencanakan, dan mengeksekusi aktivitas penambangan guna mengoptimalkan utilisasi aset serta meningkatkan kinerja emisi, tanpa mengorbankan keandalan produksi.

Inisiatif utama meliputi optimalisasi kondisi jalan angkut untuk mengurangi konsumsi bahan bakar, peningkatan koordinasi armada guna meminimalkan antrean dan

Our approach is guided by our Sustainability Framework, which is aligned with the United Nations Sustainable Development Goals (UN SDGs) to ensure our efforts contribute to broader global sustainability priorities. The Framework defines four long-term commitments that underpin accountability and continuous improvement:

- Net Zero by 2050
- Zero fatalities
- Improving the lives of more than 1 million people by 2050
- Profitable growth through strong governance

Building on this framework, in 2025 we focused our efforts on establishing short- and medium-term ESG targets to support our long-term commitments. Our approach begins with setting targets internally, followed by a process of testing, verification, and validation before public disclosure. Insights gathered through surveys and consultations with management across our operations ensure that these targets are ambitious, yet grounded in the Company's current capabilities and aligned with market needs.

Achieving Resilience through our Climate Impact

In 2025, climate management remained closely integrated with operational performance. Energy efficiency and greenhouse gas (GHG) emissions reduction were not treated as standalone initiatives, but as embedded components of operational discipline, cost efficiency, and reliability in a volatile operating environment.

Our approach to climate action is grounded in strengthening operational resilience. By improving how we design, plan, and execute mining activities to enhance asset utilisation, and improve overall emissions performance while maintaining production reliability.

Key initiatives included optimisation of haul road conditions to reduce fuel consumption, improved fleet coordination to minimise queuing and idle time, and enhanced equipment



waktu menganggur, serta penguatan pemantauan utilisasi peralatan melalui sistem pemantauan digital. Inisiatif ini didukung oleh platform *Control Tower* kami yang mengintegrasikan data operasional untuk memberikan visibilitas secara *real-time*, pemantauan kinerja, serta pengambilan keputusan berbasis data di seluruh lokasi operasi. Sebagai hasil dari upaya tersebut, ditambah dengan penurunan bertahap beberapa operasi sesuai rencana, total emisi *Scope 1* dan *2* kami menurun sebesar 9% dibandingkan tahun 2024. Meskipun hal ini mencerminkan kemajuan dalam pengurangan emisi secara keseluruhan, kami menyadari bahwa intensitas emisi masih memerlukan perhatian dan peningkatan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, tahun 2025 juga menjadi tahun fondasi bagi operasi kami di Amerika Serikat. Kami telah menyelesaikan penilaian *baseline* emisi secara komprehensif untuk menetapkan titik acuan yang jelas dalam pemantauan kinerja ke depan. *Baseline* ini memastikan pendekatan pengelolaan iklim yang disiplin seiring dengan perkembangan bisnis. Ke depan, kami akan terus memprioritaskan inisiatif yang secara bersamaan meningkatkan efisiensi, menurunkan emisi, dan memperkuat ketahanan operasional sebagai bagian dari transisi jangka panjang menuju net zero pada tahun 2050.

Memperkuat Ketahanan melalui SDM dan Komunitas

Kami menyadari bahwa operasi kami memiliki dampak sosial yang lebih luas di luar area tambang. Kesejahteraan karyawan dan masyarakat di sekitar wilayah operasi merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan bisnis jangka panjang. Kami terus berkomitmen untuk mengelola dampak sosial kami secara bertanggung jawab, terstruktur, dan terukur.

Keselamatan tetap menjadi prioritas utama kami. Dengan penuh keprihatinan, kami mencatat satu kasus fatalitas pada tahun 2025. Kami menyampaikan belasungkawa yang mendalam kepada keluarga yang terdampak dan telah memberikan dukungan penuh. Setelah dilakukan investigasi menyeluruh, kami menerapkan tindakan perbaikan, termasuk penguatan pengendalian operasional, peningkatan pengawasan, serta penegasan protokol keselamatan. Insiden ini menegaskan pentingnya kewaspadaan berkelanjutan dan disiplin keselamatan di seluruh operasi.

Pada tahun 2026, kami tetap fokus pada target OHS jangka pendek yang telah ada, sekaligus menyederhanakannya ke dalam empat Fokus Utama untuk membentuk kerangka

utilisation tracking through digital monitoring systems. These initiatives are supported by our Control Tower platform, which integrates operational data to enable real-time visibility, performance tracking, and data-driven decision-making across sites. With these efforts, in addition to the ramp-down of several sites in Indonesia and the end of contract of Burton site in Australia, our absolute Scope 1 and 2 emissions decreased by 9% compared to 2024. However, we recognise that emissions intensity remains an area requiring continued focus and improvement.

In parallel, 2025 marked a foundational year for our United States operations. We completed emissions baseline assessment for Scope 1 and 2 emissions to establish clear reference points for future performance tracking. This baseline ensures a disciplined approach to climate management as the business evolves. We will continue to prioritise initiatives that simultaneously improve efficiency, reduce emissions, and strengthen operational resilience as part of our long-term transition towards net zero by 2050.

Building Resilience Through People and Communities

We recognise that our operations extend beyond the mine site, and that our long-term success is closely linked to the wellbeing of our employees and the communities in which we operate. We therefore remain committed to managing our social impact in a responsible, structured, and measurable way.

Safety remains our highest priority. Regrettably, we recorded one fatality in 2025. We extend our deepest condolences to the affected family and have provided comprehensive support during this difficult time. Following a thorough investigation, we implemented corrective actions, including strengthened operational controls, enhanced supervision, and reinforced safety protocols. This incident underscores the importance of continuous vigilance, strong safety discipline, and a culture of accountability across all operations.

In 2026, we will maintain our existing short-term OHS targets while streamlining them into four Key Focus areas, providing a more integrated framework that reinforces accountability,

yang lebih terintegrasi yang memperkuat akuntabilitas, efektivitas pengendalian, respons insiden, serta kesadaran risiko di lini depan, sehingga mendukung eksekusi yang lebih disiplin dan kinerja keselamatan yang berkelanjutan di seluruh operasi kami di Indonesia.

Selama tahun berjalan, kami juga memperkuat pendekatan dalam pengelolaan dampak sosial melalui pengembangan *Social Impact Framework* berbasis model *Theory of Change*. Diterapkan di seluruh operasi kami di Indonesia, di mana sebagian besar jejak sosial kami terkonsentrasi, kerangka ini mendorong pergeseran yang lebih sistematis dari pelaporan berbasis aktivitas menuju pengukuran dampak berbasis hasil, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih jelas atas nilai yang diciptakan bagi masyarakat.

Di Indonesia, kami terus memperluas akses terhadap pendidikan dan pengembangan keterampilan melalui program pelatihan vokasi dan teknis. Pada tahun 2025, sebanyak 440 peserta mengikuti program unggulan kami, yaitu BUMA School serta program Basic Operator dan Basic Mechanic. Selain itu, melalui program lainnya, kami bekerja sama dengan organisasi akar rumput untuk memberikan pelatihan singkat kepada 2.500 pemuda lokal dalam keterampilan komputer dan kewirausahaan. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan daya kerja, mendukung pengembangan tenaga kerja lokal yang terampil, serta mendorong terbentuknya komunitas yang lebih tangguh dan mandiri dalam jangka panjang.

Penguatan Fondasi Bisnis melalui Tata Kelola Berkelanjutan

Tata kelola yang kuat menjadi fondasi dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko. Di BUMA, pertimbangan ESG telah terintegrasi secara penuh dalam struktur tata kelola perusahaan dan pengawasan operasional.

Pada tahun 2025, kami semakin memperdalam pemahaman terhadap risiko terkait perubahan iklim melalui penilaian risiko dan peluang transisi iklim di tingkat Grup yang mencakup Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat. Hal ini melengkapi penilaian risiko fisik iklim yang telah dilakukan sebelumnya serta meningkatkan kemampuan kami dalam mengantisipasi perubahan regulasi, pasar, dan teknologi yang terkait dengan transisi energi global. Temuan tersebut sejalan dengan risiko yang telah tercakup dalam kerangka manajemen risiko perusahaan dan keberlanjutan usaha.

control effectiveness, incident response, and frontline risk awareness—supporting more disciplined execution and sustained safety performance across our Indonesian operations.

During the year, we also strengthened our approach to social impact management through the development of a Social Impact Framework based on the Theory of Change model. Applied across our Indonesian operations, where the majority of our social footprint is concentrated, this framework supports a more systematic shift from activity-based reporting towards outcome-based impact measurement, enabling clearer assessment of the value created for communities.

In Indonesia, we continued to expand access to education and skills development through vocational and technical training programmes. In 2025, we saw 440 participants joining our flagship BUMA School as well as the Basic Operator and Basic Mechanic programmes. In another program, we are working with a grassroots organisation to provide short training to 2,500 local youth in computer skills and entrepreneurship. These initiatives are designed to enhance employability, support the development of a skilled local workforce, and contribute to more resilient and self-sustaining communities over time.

Strengthening Business Foundations Through Sustainable Governance

Strong governance provides the foundation for embedding sustainability into decision-making and risk management. At BUMA, ESG considerations are fully integrated into corporate governance structures and operational oversight.

In 2025, we further advanced our understanding of climate-related risks through a Group-wide climate transition risk and opportunity assessment covering Indonesia, Australia, and the United States. This complements earlier physical climate risk assessments and enhances our ability to anticipate regulatory, market, and technological changes associated with the global energy transition. The findings are consistent with risks already captured in our enterprise risk and business continuity frameworks.



Dewan Direksi tetap memegang peran pengawasan utama atas keberlanjutan, dengan memastikan bahwa risiko dan prioritas utama diidentifikasi serta ditangani secara tepat. Mengingat keterkaitan yang kuat antara kinerja ESG dan hasil operasional, aspek-aspek ini diintegrasikan ke dalam pembahasan kinerja operasional secara rutin, sehingga memungkinkan penerapan yang lebih praktis dan penyebaran yang efektif di seluruh organisasi. Akuntabilitas yang jelas diterapkan di seluruh tingkat organisasi, didukung oleh mekanisme pelaporan internal yang memungkinkan manajemen memantau kinerja serta merespons risiko yang muncul secara tepat waktu.

Kami juga terus memperkuat kerangka etika dan kepatuhan. Program Anti-Penyuapan dan Korupsi (*Anti-Bribery and Corruption/ABC*) semakin diperkuat di seluruh Grup, termasuk perluasannya ke operasi kami di Amerika Serikat. Meskipun pelatihan formal terbatas karena prioritas operasional, komunikasi berkelanjutan dan inisiatif peningkatan kesadaran tetap dilakukan untuk memastikan penguatan standar etika secara konsisten.

Menavigasi Langkah ke Depan

Ke depan, kami tetap berkomitmen untuk mendorong pelaksanaan *roadmap* ESG secara disiplin. Keberlanjutan merupakan perjalanan jangka panjang, dan fokus kami adalah memastikan bahwa setiap inisiatif bersifat efektif, dapat diskalakan, serta selaras dengan realitas operasional.

Pada tahun 2026, kami akan terus melakukan uji coba berbagai inisiatif di seluruh operasi, termasuk peningkatan energi, dekarbonisasi armada, program penurunan emisi, serta pengembangan tenaga kerja. Pada saat yang sama, kami akan terus mendorong diversifikasi portofolio ke mineral yang berperan penting dalam transisi energi, seperti tembaga, guna mengurangi ketergantungan jangka panjang terhadap batu bara termal serta mendukung keselarasan dengan masa depan net zero. Integrasi data keberlanjutan ACG juga semakin memperkuat kemampuan kami dalam menerapkan standar ESG yang konsisten di seluruh operasi.

Merefleksikan tahun 2025, kami berhasil menjaga fokus strategis dan disiplin operasional di tengah ketidakpastian pasar yang masih berlanjut. Kami menyampaikan apresiasi

The Board retains overall oversight of sustainability, ensuring that key risks and priorities are appropriately identified and addressed. Given the strong linkage between ESG performance and operational outcomes, these matters are embedded within regular operational performance discussions, enabling more practical integration and effective cascade throughout the organisation. Defined accountability is maintained across all levels of the business, supported by internal reporting mechanisms that allow management to monitor performance and respond in a timely manner to emerging risks.

We also continued strengthening our ethics and compliance framework. The Anti-Bribery and Corruption (ABC) programme was further reinforced across the Group, including extension to our United States operations. While formal training sessions were limited due to operational priorities, ongoing communication and awareness initiatives ensured continued reinforcement of ethical standards.

Charting our Course Forward

Looking ahead, we remain committed to advancing our ESG roadmap in a disciplined and practical manner. Sustainability remains a long-term journey, and our focus is on ensuring that initiatives are effective, scalable, and aligned with operational realities.

In 2026, we will continue piloting initiatives across our operations, including energy efficiency improvement, fleet decarbonisation, emission reduction programmes, and workforce development initiatives. At the same time, we will continue progressing portfolio diversification into transition-critical minerals such as copper, reducing long-term reliance on thermal coal and supporting alignment with a net-zero future. The integration of ACG sustainability data further strengthens our ability to apply consistent ESG standards across all operations.

Reflecting on 2025, we maintained strategic focus and operational discipline amid continued market uncertainty. We extend our appreciation to our Board of Commissioners,

kepada Dewan Komisaris, seluruh karyawan, pelanggan, investor, mitra, serta masyarakat di sekitar wilayah operasi atas kepercayaan dan kerja sama yang terus terjalin.

employees, customers, investors, partners, and host communities for their continued trust and collaboration.

Bersama, kita masuki tahun 2026 dengan fokus pada ketahanan, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan.

Together, we enter 2026 focused on resilience, transparency, and continuous improvement.

Hormat kami,
Yours sincerely,



Ronald Sutardja
Direktur Utama
President Director

Tentang Laporan Ini

About This Report

[GRI 2-2] [GRI 2-3] [GRI 2-4] [GRI 2-5] [OJK G.1]





Tentang Laporan Ini

About This Report

[GRI 2-3] [GRI 2-4]



Laporan Keberlanjutan ini merupakan sarana utama Perseroan dalam mengomunikasikan upaya dan kinerja keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk entitas anak. Diterbitkan setiap tahun, laporan ini menyajikan gambaran kinerja tata kelola, ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Data yang berkaitan dengan laporan keuangan disusun secara konsolidasian dari Perseroan dan entitas anak untuk periode yang sama. Melalui laporan ini, Perseroan bertujuan untuk menunjukkan komitmen yang berkelanjutan terhadap keberlanjutan, menyoroti capaian yang telah diraih, serta menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan.

Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan ini, Perseroan berpedoman pada sejumlah regulasi dan standar global yang relevan, meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, Standar GRI 2021 (khususnya GRI 2: Universal Standards, GRI 3: Material Topics, dan GRI 12: Coal Sector Standard), serta persyaratan pengungkapan IFRS S2. Kerangka acuan ini memastikan pelaporan Perseroan selaras dengan ketentuan regulasi lokal sekaligus standar keberlanjutan yang diakui secara internasional.

This Sustainability Report serves as a key channel for the Company to communicate its sustainability efforts and performance to all stakeholders, including its subsidiaries. Published annually, it provides an overview of its governance, economic, social, and environmental performance for the period from January 1, 2025, to December 31, 2025. The data related to the financial statements are consolidated from the Company and its subsidiaries for the same period. Through this report, The Company aims to showcase its ongoing commitment to sustainability, highlight progress, and demonstrate how it is advancing towards its sustainability objectives.

In preparing this Sustainability Report, the Company is guided by key regulations and global standards, including the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017, the 2021 GRI Standards (specifically GRI 2: Universal Standards, GRI 3: Material Topics, and GRI 12: Coal Sector Standard), and the IFRS S2 disclosure requirements. This ensures that the Company's reporting reflects both local regulatory expectations and internationally recognized frameworks for sustainability performance.

Apabila terdapat data dari laporan sebelumnya yang memerlukan penyajian kembali, setiap perubahan akan ditandai secara jelas disertai penjelasan yang transparan, dan disajikan berdekatan dengan konten atau paragraf terkait. Mengingat karakteristik unik kegiatan operasional Perseroan, data kinerja konsolidasian akan disajikan bersama data kinerja masing-masing unit usaha. Pemisahan ini dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan persyaratan regulasi serta variasi pendekatan dalam pengumpulan dan penyajian data di berbagai wilayah dan konteks operasional.

If any data from previous reports requires restatement, revisions will be clearly indicated with transparent explanations for such changes, adjacent to the contents or paragraphs of restatements. Recognizing the unique nature of the Company's operations, consolidated performance data will be presented alongside individual performance data for each business unit. This distinction is made to account for different regulatory requirements, as well as the varied approaches to data collection and presentation in different regions and contexts.

Sejalan dengan perkembangan portofolio bisnis dan cakupan pelaporan Perseroan, laporan ini turut mencakup Atlantic Carbon Group, Inc. (ACG), entitas berbasis di Amerika Serikat yang diakuisisi pada tahun 2024. Akuisisi ini menandai tonggak penting dalam transformasi Grup — dari penyedia jasa pertambangan menjadi produsen antrasit *ultra high grade* (UHG). Mengingat ACG baru pertama kali dimasukkan dalam cakupan laporan ini, pengungkapan saat ini masih terbatas pada kinerja energi, emisi, sumber daya manusia, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Cakupan pelaporan yang lebih komprehensif akan diintegrasikan secara bertahap dalam laporan keberlanjutan Perseroan pada periode mendatang.

In line with the Company's evolving business portfolio and reporting scope, this report also includes Atlantic Carbon Group, Inc. (ACG), a US-based entity acquired in 2024. The acquisition marked a significant milestone in the Group's transformation from a mining services provider toward becoming a producer of ultra-high-grade (UHG) anthracite. As ACG is included for the first time, disclosures are currently limited to energy, emission, human capital, and occupational health & safety performance. Broader reporting coverage will be progressively incorporated in future sustainability reports.

Ruang Lingkup Pengungkapan Data ESG dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2025

Disclosure coverage of ESG data in Sustainability Report 2025

Perseroan dan Anak Usaha Reporting Company and Subsidiaries	Lingkungan Environment				Sosial Social			Ekonomi Economic	
	Energi Energy	Emisi Emissions	Limbah Waste	Air Water	Karyawan Employee	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Hubungan dengan Masyarakat Community Relation	Kinerja Ekonomi Economic Performance	Etika Bisnis / Kepatuhan Business Ethic/ Compliance
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA Indonesia)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BUMA Australia Pty Ltd (BUMA Australia)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Atlantic Carbon Group, Inc.	✓	✓	○	○	✓	✓	○	○	○

Remark | Remark:

- Seluruh entitas anak berada di bawah kendali manajemen penuh BUMA International Group. | The subsidiaries are under full management control of BUMA International Group
- ✓ = Informasi diungkapkan dalam laporan. | Information is disclosed in the report.
- = Informasi belum diungkapkan dalam laporan ini karena kesiapan data masih terbatas. Perseroan sedang dalam proses pengumpulan data untuk pengungkapan pada periode mendatang. | Information is not included in this report due to the readiness of the information. The Company is in the process of gathering information for future disclosures.
- Cakupan pengungkapan untuk setiap indikator dapat berbeda dan akan dijelaskan dalam bagian keterangan atau catatan pada masing-masing bab. | The coverage of the specific indicators might differ and will be stated in the remark in each chapter.
- Data kinerja ACG hanya mencakup tahun 2025 yang merupakan kinerja satu tahun penuh ACG di bawah BUMA International. Data kinerja ACG untuk tahun 2023 dan 2024 tidak disertakan dalam laporan tahun ini. | The performance data from ACG will only cover year 2025, in which it represents a full year performance data under the Company. ACG's performance data in 2023 and 2024 will not be included in this year's report.

Pedoman Kualitas Laporan

Report Quality Guidelines

[GRI 2-5] [GRI 2-14]



Wakil Direktur ESG dari perusahaan induk Perseroan, yang bertanggung jawab atas strategi ESG pada tingkat Grup, terlibat secara langsung dalam proses penelaahan, persetujuan, dan pengarahan penyusunan laporan ini, termasuk dalam identifikasi dan penetapan pemangku kepentingan utama serta topik material, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi pemilihan pemangku kepentingan dan penentuan topik material yang relevan.

The Deputy Director of ESG at the Company's parent company, responsible for the Group's ESG strategy, was directly involved in reviewing, approving, and guiding the preparation of this report, including the identification and approval of key stakeholders and material topics. This includes shaping the selection of relevant stakeholders and material topics.

Untuk memastikan laporan ini memenuhi standar kualitas tertinggi serta memungkinkan pembaca melakukan penilaian yang objektif dan berbasis informasi, Perseroan mengacu pada AA1000 Assurance Standard dengan menerapkan prinsip-prinsip utama sebagai berikut:

To ensure this report meets the highest standards of quality and empowers readers to make informed, objective assessments, in developing this report the Company adheres to the AA1000 Assurance Standard, by applying the following core principles:

1. Inklusivitas Inclusiveness	2. Materialitas Materiality	3. Kelengkapan Completeness	4. Dampak Impact
5. Akurasi Accuracy	6. Keseimbangan Balance	7. Kejelasan Clarity	8. Keterbandingan Comparability
9. Konteks Keberlanjutan Sustainability Context	10. Ketepatan Waktu Timeliness	11. Verifikasi Verification	

Meskipun kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi melalui penjaminan eksternal, Perseroan sepenuhnya bertanggung jawab atas keabsahan data yang disajikan.

Although the performance of social and environmental responsibility in this sustainability report has not yet been verified by external assurance, the Company is fully responsible for the validity of the data.

Hubungi Kami

Contact Us

[GRI 2-26] [GRI 2-3]



Pertanyaan, saran, atau masukan terkait laporan keberlanjutan ini dapat disampaikan kepada:
Questions, suggestions, or feedback on this sustainability report can be sent to:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama.
Corporate Secretary

South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav 8, Cilandak Barat,
Jakarta 12430, Indonesia

Email : corporatesecretary@bukitmakmur.com

Phone : +62 21 661 3636

Fax : +62 21 661 8917





Tentang Perseroan

About the Company



Profil Perseroan

Company Profile

[GRI 2-1] [OJK C.2] [OJK C.6] [GRI 2-7]

Identitas Perseroan

Corporate Identity

Nama Perseroan

The Company Name

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
(BUMA)

BUMA

Tanggal Pendirian

Date of Establishment

7 Desember 1998
December 7, 1998

Negara/Wilayah Operasional

Country/Operational Area

Indonesia, Australia & Amerika Serikat
the United States of America

Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis for Establishment

Akta Pendirian No. 19 tanggal 7 Desember 1998, oleh Notaris Raden Johannes Sarwono, S.H., dengan nama PT Bukit Makmur Mandiri Utama dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-5698 HT.01.01 Th 2000 tanggal 8 Maret, 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 74, Tambahan Nomor 10876 tanggal 13 September 2002.

Deed of Establishment No. 19 dated December 7, 1998, by Notary Raden Johannes Sarwono, S.H., under the name of PT Bukit Makmur Mandiri Utama, and has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C-5698 HT.01.01. Th2000 dated March 8, 2000 and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No.74, Supplement No. 10876 dated September 13, 2002.

Kepemilikan Saham

Shareholding

- › PT BUMA Internasional Grup Tbk
(sebelumnya/previously PT Delta Dunia Makmur Tbk) sebanyak 9.999 saham/shares (99,99995%)
- › Ronald Sutardja-1 saham/shares (0,01%)

Alamat Kantor Pusat

Head Office Address

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R. A Kartini Kav. 8, Cilandak Barat
Jakarta 12430 – Indonesia

☎ +6221 661 3636

🌐 <https://bumainternational.com/buma>

✉ corporatesecretary@bukitmakmur.com

in PT Bukit Makmur Mandiri Utama

📷 @buma.official

Modal Dasar

Authorized Capital

IDR 4.250.000.000.000,00

Modal Ditempatkan

Issued Capital

IDR 2.050.000.000.000,00

PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("Perseroan") merupakan bagian dari PT BUMA International Grup Tbk (sebelumnya PT Delta Dunia Makmur Tbk). Perseroan telah memantapkan posisinya sebagai salah satu penyedia jasa pertambangan terkemuka di Indonesia, dengan mengoperasikan sembilan lokasi tambang yang tersebar di Kalimantan, serta menjadi kontraktor pertambangan terbesar kedua di Indonesia.

Perseroan memasuki pasar Australia pada tahun 2021 melalui akuisisi *Open Cut Mining East* oleh BUMA Australia Pty. Ltd., yang menandai langkah awal Perseroan dalam operasi batubara metalurgi. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan kemitraan dengan Asiamet, SUN SG, dan Alchemo, serta berhasil menyelesaikan akuisisi Atlantic Carbon Group, Inc. (ACG) pada tahun 2024. Akuisisi strategis ini menjadi tonggak penting dalam transformasi Grup, yang mendukung peralihan dari penyedia jasa pertambangan menuju produsen antrasit ultra-high-grade (UHG). Melalui investasi ini, Grup memperoleh kepemilikan atas empat tambang penghasil antrasit UHG di Pennsylvania, Amerika Serikat, sehingga memperkuat posisinya di pasar antrasit global serta mendukung produksi baja rendah karbon. [OJK C.6]

Saat ini, Perseroan melayani sembilan lokasi tambang di Indonesia melalui kontrak jangka panjang maupun kontrak sepanjang umur tambang (*life-of-mine contracts*). Sejumlah perusahaan besar di industri batubara, seperti PT Berau Coal Energy Tbk ("Berau"), PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("Adaro"), PT Bayan Resources Tbk, dan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco"), telah menjadi mitra usaha utama Perseroan selama 13 hingga 19 tahun terakhir. Selain hubungan kemitraan yang telah terjalin lama tersebut, Perseroan juga menjalin kerja sama dengan perusahaan lain yang berkembang pesat, seperti Geo Energy Resources Limited ("Geo Energy"), Petro Energy, serta RAIN Group. Di Australia, anak perusahaan Perseroan, BUMA Australia, melayani tujuh lokasi tambang di Queensland, dengan perusahaan tambang antara lain BHP Mitsubishi Alliance dan Whitehaven Coal. Tingginya tingkat kepercayaan perusahaan-perusahaan tersebut terhadap Perseroan menjadi keunggulan dalam memperoleh hubungan kontraktual jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kerangka kerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perseroan selaras dengan kerangka ESG perusahaan induk, sehingga menyediakan dasar yang konsisten bagi komitmen dan inisiatif ESG Perseroan. Seiring dengan perkembangan lanskap ESG, Perseroan melakukan penyegaran penilaian materialitas pada tahun 2024 untuk memastikan relevansi yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keselarasan, tetapi juga untuk memperkuat ambisi keberlanjutan serta mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam strategi dan indikator kinerja utama (KPI) Perseroan untuk topik-topik material utama.

Dalam hal target lingkungan, Perseroan menargetkan pencapaian emisi nol bersih (*net zero emissions*) pada tahun

PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("The Company") is part of PT BUMA International Grup Tbk (previously PT Delta Dunia Makmur Tbk). The Company has established itself as one of Indonesia's leading mining services providers, operating nine mining sites throughout Kalimantan and is the second largest mining contractor in Indonesia.

The Company entered the Australian market in 2021 through the acquisition of *Open Cut Mining East* via BUMA Australia Pty. Ltd., marking its entry into metallurgical coal operations. The Company has also developed partnerships with Asiamet, SUN SG, and Alchemo, while completing the acquisition of Atlantic Carbon Group, Inc. (ACG) in 2024. This strategic acquisition marked a significant milestone in the Group's transformation, supporting its transition from a mining services provider toward becoming a producer of ultra-high-grade (UHG) anthracite. Through this investment, the Group secured ownership of four mines producing UHG anthracite in Pennsylvania, United States, strengthening its position in the global anthracite market and supporting the production of low-carbon steel. [OJK C.6]

The Company currently serves nine mine sites in Indonesia through long-term contracts or life-of-mine contracts. Some of the major companies in the coal industry such as PT Berau Coal Energy Tbk ("Berau"), PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("Adaro"), PT Bayan Resources Tbk, and PT Kideco Jaya Agung ("Kideco"), have been close business partners for the last 13 to 19 years. Besides these established relationships, the Company has also formed partnerships with fast-growing customers, such as Geo Energy Resources Limited ("Geo Energy"), Petro Energy, as well as RAIN Group. In Australia, the Company's subsidiary, BUMA Australia, serves 7 sites in Queensland, serving well established coal company such as BHP Mitsubishi Alliance and Whitehaven Coal. The customers' great trust in the Company provides an advantage in securing more stable and solid long-term contractual relationships.

The Company's ESG framework is aligned with that of its holding company, providing a consistent foundation for its ESG commitments and initiatives. In response to the evolving ESG landscape, the Company undertook a materiality assessment refresh in 2024 to ensure ongoing relevance. This process was intended not only to maintain alignment, but also to strengthen sustainability ambitions and embed ESG considerations into the Company's strategy and KPIs for key material topics.

For its environmental targets, the Company aims to achieve net zero emissions by 2050 and reduce the proportion of



2050 serta pengurangan proporsi pendapatan dari batubara termal menjadi kurang dari 50% pada tahun 2028. Pada tahun 2025, Perseroan telah menyelesaikan penetapan *baseline* emisi Lingkup 1 dan Lingkup 2 untuk operasional ACG, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan andal mengenai jejak emisi operasional. Perseroan juga melanjutkan implementasi inisiatif dekarbonisasi spesifik lokasi di sejumlah lokasi utama di Indonesia. Langkah-langkah utama meliputi perbaikan jalan untuk mengurangi hambatan gulir, optimalisasi peralatan pendukung, serta pengurangan jam *idle* (mesin menyala tanpa beban), yang seluruhnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi bahan bakar. Namun demikian, dampak keseluruhan dari inisiatif tersebut belum sepenuhnya tercermin akibat tantangan kondisi operasional pada tahun 2025, termasuk gangguan cuaca ekstrem pada paruh pertama tahun tersebut. Tantangan ini menegaskan perlunya pelaksanaan yang lebih konsisten dan integrasi yang lebih kuat di tingkat lokasi.

Perseroan juga menargetkan peningkatan kualitas hidup lebih dari 1.000.000 orang hingga tahun 2050 sebagai bagian dari program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat pendekatannya dengan menyelesaikan kerangka dampak sosial yang berbasis *theory of change*, sehingga tercipta keterkaitan yang lebih jelas antara sumber daya yang dialokasikan dan hasil yang dicapai. Pendekatan ini menggeser fokus dari sekadar penghitungan jumlah penerima manfaat menjadi penilaian sejauh mana program memberikan peningkatan nyata terhadap kualitas hidup masyarakat. Pendekatan tersebut tercermin dalam keberlanjutan pelaksanaan program unggulan Perseroan, yaitu BUMA School dan Basic Operator & Basic Mechanic (BOBM), yang tetap menjadi platform utama dalam mendukung pemuda dan masyarakat lokal. Pada tahun 2025, program-program ini melibatkan lebih dari 440 peserta, serta menjangkau tambahan 2.500 penerima manfaat melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan kerja.

Dari aspek tata kelola, Perseroan telah menerapkan berbagai langkah yang kuat untuk memastikan transparansi dan praktik etis. Langkah-langkah tersebut meliputi penerapan Sistem Manajemen *Anti-Fraud* yang mengacu pada prinsip ISO 37001, sosialisasi anti-penyuapan dan anti-korupsi, serta kepatuhan yang ketat terhadap seluruh peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan juga telah membentuk Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), yang memungkinkan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan pelanggaran secara aman dan terpercaya.

Melalui upaya yang terfokus pada pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola, Perseroan tidak hanya menjawab prioritas jangka pendek, tetapi juga menempatkan diri sebagai pemimpin dalam praktik keberlanjutan. Komitmen ini mencerminkan dedikasi yang kuat dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan serta berkontribusi terhadap masa depan yang berkelanjutan.

revenue from thermal coal to less than 50% by 2028. In 2025, we completed the Scope 1 and Scope 2 emissions baseline for ACG operations, providing a more complete and reliable view of the emission footprint in its operation. The Company also progressed the implementation of site-specific decarbonisation initiatives across its major sites in Indonesia. Key actions included road improvements to reduce rolling resistance, optimization of support equipment, and reduction of idle hours, all of which contributed to fuel efficiency improvements. However, the overall impact of these initiatives has not yet been fully reflected due to challenging operating conditions in 2025, including extreme weather disruptions in the first half of the year. These challenges highlight the need for more consistent execution and stronger integration at site level.

The Company also targets to improve the lives of over 1,000,000 people by 2050 as part of its Corporate Social Responsibility (CSR). In 2025, it strengthened its approach by completing a social impact framework based on a theory of change, establishing a clearer link between resources deployed and outcomes achieved. This moves the focus beyond counting beneficiaries toward assessing how programs deliver tangible improvements in people's lives. This approach is reflected in the continued implementation of its flagship programs, BUMA School and Basic Operator & Basic Mechanic (BOBM), which remains a key platform for supporting youth and local communities. In 2025, these programs engaged more than 440 participants, complemented by a further 2,500 beneficiaries reached through work-related skills training and development programs.

In terms of governance, the Company has implemented robust measures to ensure transparency and ethical practices. This includes the adoption of an Anti-Fraud Management System based on ISO 37001 principles, socialization on anti-bribery and corruption, and strict compliance with applicable tax regulations. The Company has also established a Whistleblowing System, empowering employees and stakeholders to report violations confidently and securely.

Through its focused efforts across environmental, social, and governance pillars, the Company is not only addressing immediate priorities but also positioning itself as a leader in sustainability. These commitments reflect a deep-seated dedication to creating long-term value for stakeholders and contributing to a sustainable future.

Gambaran Umum Perseroan

Company Overview

[OJK C.3]

Bagian ini mencakup skala bisnis, struktur pemegang saham dan kepemilikan saham, wilayah operasional, struktur grup Perseroan, serta data karyawan Perseroan. Bagian ini bertujuan memberikan wawasan berharga kepada para pemangku kepentingan mengenai jejak operasional, kesehatan keuangan, dan dinamika tenaga kerja Perseroan, sekaligus menyajikan gambaran umum kinerja dan arah strategis selama setahun terakhir. Informasi lebih lanjut mengenai tonggak pencapaian dan perkembangan utama Perseroan dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Perseroan 2025 yang diterbitkan secara terpisah.

This section covers the Company’s business scale, shareholder and share ownership structure, operating areas, the group company structure, and employee data. It aims to provide stakeholder with valuable insights on the Company’s operational footprint, financial health, and workforce dynamics, providing an overview of its performance and strategic direction over the past year. For more information on The Company’s key milestones and developments, please refer to the Company’s Annual Report 2025, published separately.

Skala Bisnis

Business Scale

[OJK C.3]

Indikator Item	Satuan Unit	2023	2024	2025
Jumlah Karyawan* Number of Employees*	Orang Persons	15.233	15.420	12.091
Jumlah Wilayah Operasional Number of Operational Areas	Lokasi Sites	16	15	18
Pendapatan Bersih Net Revenue		1.833	1.756	1.480
Total Aset Total Assets	Juta USD\$ Million US\$	1.921	1.625	1.588
Total Liabilitas Total Liabilities		1.607	1.391	1.477
Total Ekuitas Total Equity		314	234	111
Volume Produksi Production Volume	Produksi Batu Bara (Juta Ton) Million Tons (Coal Production)	85	90	84

Pemegang Saham dan Kepemilikan Saham

Shareholder and Share Ownership

[OJK C.3]

Pemegang Saham Shareholder	Total Saham Total Shares	Kepemilikan (%) Shareholding (%)
PT BUMA Internasional Grup Tbk (sebelumnya/previously PT Delta Dunia Makmur, Tbk)*	2.049.999	99,99
Ronald Sutardja**	1	0,01
Total	2.050.000	100

Catatan | Note:

*Institusi Domestik yang Merupakan Pemegang Saham Utama

*Domestic Institutions that are Major Shareholders

**Individu Domestik

**Domestic Individuals

Area Operasional

Operating Area

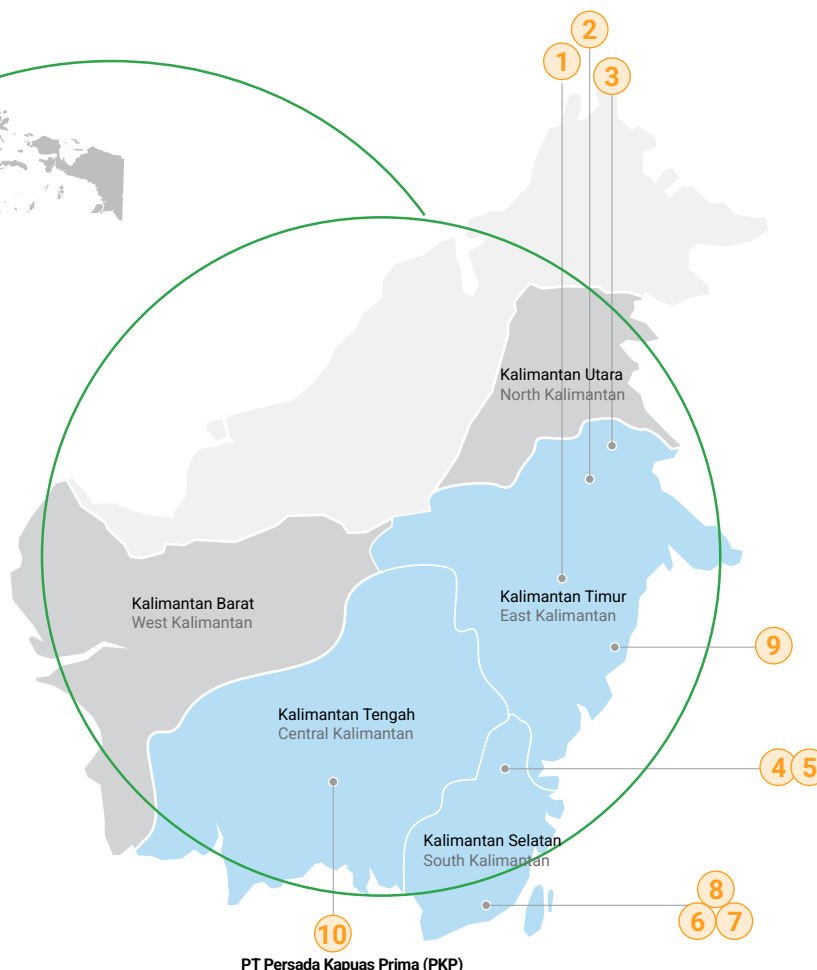
[OJK C.3]

Wilayah Operasi Indonesia

Indonesia Operating Area



BUMA
BUMA Indonesia



Pelanggan Customers	Daerah Operasi Tambang Mine Operation Area	Lokasi Location	Jenis Batu Bara Type of Coal	Periode Kontrak Contract Period
BUMA Indonesia				
1 Bayan Resources	Indonesia Pratama (IPR)	Kalimantan Timur East Kalimantan	Batu Bara Termal Thermal Coal	2024-2035
2 Berau Coal	Lati	Kalimantan Timur East Kalimantan		2012-2025 ¹
3 Berau Coal	Binungan	Kalimantan Timur East Kalimantan		2003-2025 ¹
4 Adaro	Tutupan	Kalimantan Selatan South Kalimantan		2021-2026
5 Adaro	Tutupan Selatan	Kalimantan Selatan South Kalimantan		2026-2030
6 Geo Energy	Tanah Bumbu Resources (TBR)	Kalimantan Selatan South Kalimantan		2018-2028 ¹
7 Geo Energy	Sungai Danau Jaya (SDJ)	Kalimantan Selatan South Kalimantan		2015-2027 ¹
8 Angsana Jaya Energi	Angsana Jaya Energi (AJE)	Kalimantan Selatan South Kalimantan		2018-2025
9 Resource Alam Indonesia (RAIN)	Insani Baraperkasa (IBP)	Kalimantan Timur East Kalimantan		2018-2026
10 Singaraja Putra Persada	Persada Kapuas Prima (PKP)	Kalimantan Tengah Central Kalimantan		2024-2033 ¹

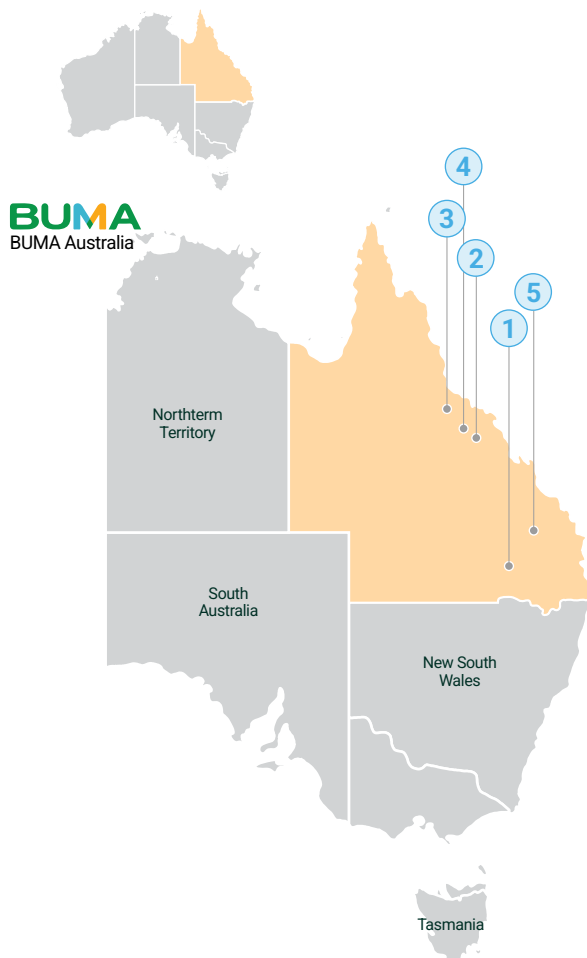
¹ Life of Mine Contract

² Opsi perpanjangan 2 tahun | 2 years option to extend

³ Opsi Perpanjangan 1 tahun | 1 year extension option

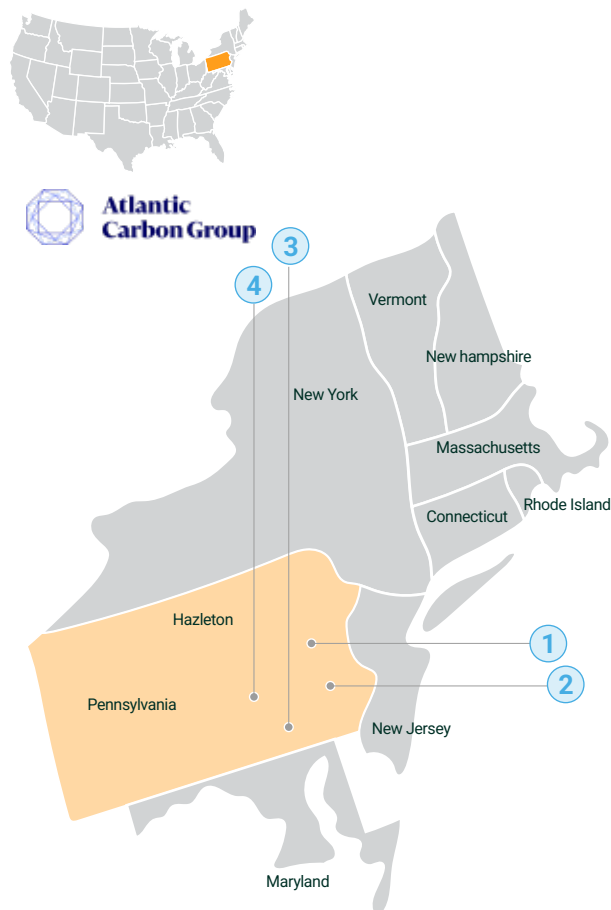
⁴ Berakhir pada Juni 2025 | Ended on June 2025

Wilayah Operasi Australia Australia Operating Area



BUMA
BUMA Australia

Wilayah Operasi Amerika Serikat United States of America Operating Area



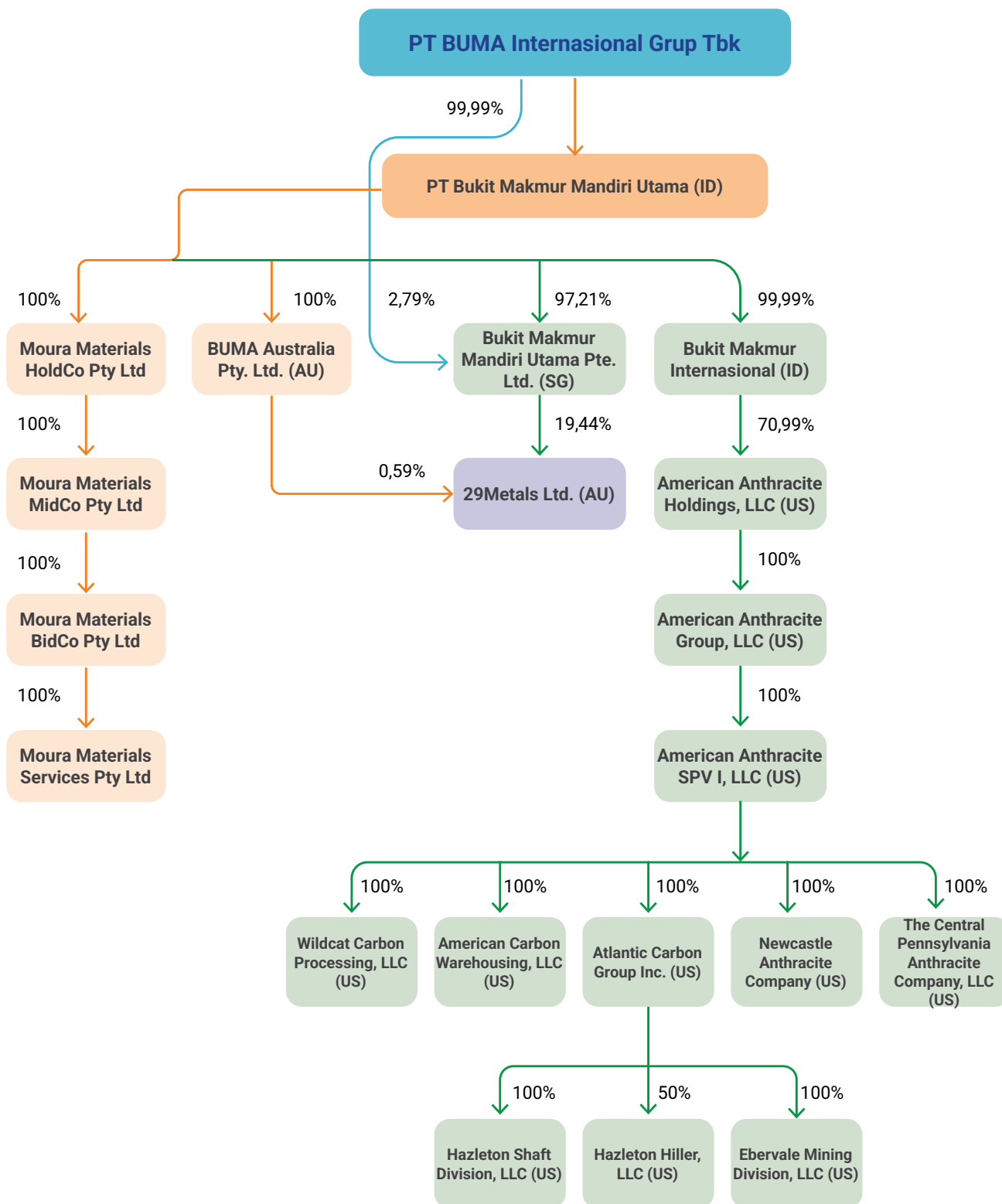
Atlantic Carbon Group

Pelanggan Customers	Daerah Operasi Tambang Mine Operation Area	Lokasi Location	Jenis Batu Bara Type of Coal	Periode Kontrak Contract Period
BUMA Australia				
1 Whitehaven Coal Pty. Ltd	Blackwater	Central Queensland	Batu Bara Metalurgi Metallurgical Coal	2025-2030
2 BHP Mitsubishi Alliance	Goonyella Riverside	Central Queensland		2022-2027 ²
3 Bowen Coking Coal	Broadmeadow East	Central Queensland		2022-2025 ⁴
4 Bowen Coking Coal	Burton	Central Queensland		2023-2025 ⁴
5 Stanwell Corporation (Queensland government-owned corporation) (Meandu)	Meandu	South Burnett Queensland	Batu Bara Termal Thermal Coal	2020-2025 ³
Atlantic Carbon Group Inc.				
1	Jeddo Pit	Hazleton, Pennsylvania, USA	Antrasit Berkadar Sangat Tinggi (UHG) Ultra-High-Grade Anthracite (UHG)	
2 Atlantic Carbon Group Inc.	Stockton Pit			
3	Jeansville Pit			
4	Spring Mountain Pit			

Struktur Grup Perseroan

Group company structure

[GRI 2-2]



Pemegang Saham Dan Kepemilikan Saham

Shareholders and Share Ownership

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham oleh Perseroan Shareholding Percentage by The Company	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasional Operational Status	Lokasi Location
Entitas Anak yang Dimiliki Secara Langsung Directly Owned Subsidiaries				
BUMA Australia Pty. Ltd. (BUMA Australia)	99.99%	Jasa Pertambangan Mining Services	Aktif Active	QLD 4101 Level 11, 199 Grey Street, Brisbane, Australia
Bukit Makmur Mandiri Utama Pte. Ltd. (formerly known as Delta Dunia Makmur Pte. Ltd.)	97.04%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Aktif Active	10 Collyer Quay #40-01 Ocean Financial Centre Singapore
PT Bukit Makmur Internasional	99.98%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Aktif Active	South Quarter Tower A Penthouse Floor Jl. R.A. Kartini Kav 8, Cilandak Barat, Jakarta 12430, Indonesia
American Anthracite Holdings, LLC	70.99%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Aktif Active	The Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, Delaware 19801, USA
American Anthracite Group, LLC (AAG)	70.99%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Aktif Active	The Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, Delaware 19801, USA
American Anthracite SPV I, LLC (AAS)	70.99%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Aktif Active	The Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, Delaware 19801, USA
Atlantic Carbon Group, Inc	70.99%	Pertambangan Batubara Coal Mining	Aktif Active	100 Hazle Brook Road, Hazelton, PA 18201, USA
Wildcat Carbon Processing, LLC (WCP)	70.99%	Pertambangan Batubara Coal Mining	Aktif Active	251 Little Falls Drive, Wilmington, New Castle 19808, USA
American Carbon Warehousing, LLC	70.99%	Pertambangan Batubara Coal Mining	Tidak Aktif Inactive	3 Embarcadero CTR, STE 550, San Fransisco, CA 94111, USA1-404840484048
Newcastle Anthracite Company	70.99%	Pertambangan Batubara Coal Mining	Aktif Active	203 North East Front Street, Suite 101, Milford, Kent 19983, USA
The Central Pennsylvania Anthracite Company, LLC	70.99%	Pertambangan Batubara Coal Mining	Aktif Active	100 Stockton #7 Road, Hazelton, Pennsylvania 18201, USA
Hazleton Shaft Division, LLC	70.99%	Pertambangan Batubara Coal Mining	Aktif Active	100 Hazlebrook Road, Hazle Township, Luzerne County, Pennsylvania 18201, USA
Ebervale Mining Division, LLC	70.99%	Pertambangan Batubara Coal Mining	Aktif Active	100 Hazlebrook Road, Hazle Township, Luzerne County, Pennsylvania 18201, USA
Moura Materials HoldCo Pty. Ltd	100%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Tidak Aktif Inactive	22 Grenville Street, St Helier, Jersey, JE4 8PX, Channel Islands. Australia
Moura Materials MidCo Pty. Ltd	100%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Tidak Aktif Inactive	22 Grenville Street, St Helier, Jersey, JE4 8PX, Channel Islands. Australia
Moura Materials BidCo Pty. Ltd	100%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Tidak Aktif Inactive	22 Grenville Street, St Helier, Jersey, JE4 8PX, Channel Islands. Australia
Moura Materials Services Pty. Ltd	100%	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consultancy Services	Tidak Aktif Inactive	22 Grenville Street, St Helier, Jersey, JE4 8PX, Channel Islands. Australia

Laporan Keberlanjutan ini memuat data, informasi, kebijakan, serta kegiatan Perseroan dan entitas anaknya, yaitu BUMA Australia Pty. Ltd. dan Atlantic Carbon Group, Inc. Laporan ini mencakup data kinerja yang dikonsolidasikan di tingkat perusahaan induk, serta data dan kebijakan yang disajikan secara terpisah sesuai dengan karakteristik masing-masing entitas.

This Sustainability Report contains data, information, policies as well as activities of the Company and its subsidiaries, BUMA Australia Pty and Atlantic Carbon Group, Inc. Ltd. This includes both consolidated performance data under the holding company, as well as separate data and policies specific to each company.

Perubahan Signifikan Perseroan

Significant Company Changes

[GRI 2-6][OJK C.6]

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan pada Perseroan.

In 2025, there were no significant changes to the Company.

Karyawan

Employees

[GRI 2-7]

Berikut adalah rincian tenaga kerja Perseroan berdasarkan jenis kelamin. Rincian lebih lanjut mengenai demografi karyawan berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan dapat ditemukan dalam bagian Fokus Karyawan. [GRI 405-1].

The following is a breakdown of the Company's workforce, divided by each gender. Further breakdown of employee demographics based on position and education level can be found in the Employee Focus section. [GRI 405-1].

Pada tahun 2025, tidak terdapat pekerja alih daya, karyawan paruh waktu, maupun karyawan dengan jam kerja tidak terjamin. [GRI 2-8]

In 2025, there were no outsourced workers, part-time employees and non-guaranteed hours employees. [GRI 2-8]

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian
Number of Employees based on Gender and Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2023		2024		2025	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
Tetap Permanent	15.386	712	14.519	653	11.519	488
Tidak Tetap Non-Permanent	198	52	214	34	84	0
Total	16.034	764	14.733	687	11.603	488

Number of Employees based on Gender and Employment Status in Each Entities for 2025
Number of Employees based on Gender and Employment Status in Each Entities for 2025

Entitas Entity	Tetap Permanent		Tidak Tetap Non-Permanent		Total	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	10.433	244	84	0	10.517	244
BUMA Australia Pty. Ltd	959	232	0	0	959	232
Atlantic Carbon Group, Inc. Ltd	127	12	0	0	127	12
Total	11.519	488	84	0	11.603	488

Data karyawan berikut mencakup seluruh wilayah operasional Perseroan sebagaimana disebutkan dalam Sub-Bagian Wilayah Operasional.

The following employee data encompasses all the Company's operating areas mentioned in the Operating Area Sub-Section

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Area Operasi
Number of Employees Based on Gender and Operational Area

Area Operasi Employment Status	2023		2024		2025	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
Indonesia	14.771	462	13.608	407	10,517	244
Australia	1.263	302	1.125	281	959	232
Amerika Serikat	N/A	N/A	N/A	N/A	127	12
Total	16.034	764	14.733	688	11,603	488

Keanggotaan Asosiasi

Association membership

[GRI 2-28] [OJK C.5]



Per 31 Desember 2025, Perseroan dan/atau anak perusahaannya terdaftar sebagai anggota pada asosiasi atau organisasi berikut:

As of 31 December 2025, the Company and/or its subsidiaries are registered as members of the following associations or organizations:

Keanggotaan Asosiasi

Association membership

Nama Asosiasi Association Name	Nama Perusahaan Company Name	Posisi Position
Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO)	BUMA	Anggota Member
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	BUMA	Anggota Luar Biasa ¹ Extraordinary Member ¹
Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)	BUMA	Anggota Member
Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI)	BUMA	Anggota Member
Asosiasi Pertambangan Indonesia (API)	BUMA	Anggota Member
Queensland Resources Council	BUMA Australia	Anggota Member
Queensland Mines Rescue Service	BUMA Australia	Anggota Member

¹⁾ Catatan | Note : Skema keanggotaan APINDO terdiri dari dua jenis: Anggota Luar Biasa untuk perusahaan dan Anggota Khusus untuk asosiasi industri.
| APINDO's membership scheme consist of two types: Extraordinary Members for companies and Special Member for industry associations.

Sertifikasi Certifications

Perseroan mematuhi standar internasional yang diakui secara global, seperti ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018. Sertifikasi ini mencerminkan upaya Perseroan dalam mengurangi dampak lingkungan, memastikan kesejahteraan karyawan, dan mempertahankan standar praktik berkelanjutan yang tinggi di seluruh operasinya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam strategi intinya, Perseroan bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat yang dilayaninya.

The Company demonstrates its commitment to sustainability by adhering to internationally recognized standards, such as ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018. These certifications reflect the Company's efforts to reduce environmental impact, ensure employee well-being, and maintain high standards of sustainable practices across all operations. By integrating these principles into its core strategies, the Company aims to create a positive and lasting impact on the environment and the communities it serves.

Daftar Sertifikasi

List of Certifications

Jenis Sertifikasi Type of Certification	Area Kerja Job Site	Badan Penerbit Issuing Authority	Masa Berlaku Validity Period
ISO 45001:2018	BUMA HO, Sungai Danau Jaya (SDJ), Lati, Binungan, Indonesia Pratama, Insani Baraperkasa, Adaro Tutupan, BUMA Rebuild Center	SGS	12 Januari 2025 – 12 April 2028 12 January 2025 – 12 April 2028
ISO 14001:2015	BUMA HO, Sungai Danau Jaya (SDJ), Lati, Binungan, Indonesia Pratama, Insani Baraperkasa, Adaro Tutupan, BUMA Rebuild Center	SGS	13 Juni 2025 – 13 Juni 2028 13 June 2025 – 13 June 2028
ISO 45001:2018	All Mining Contract Projects of BUMA Australia Pty Ltd in Australia	Bureau Veritas	13 Januari 2025 – 16 Februari 2028 13 January 2025 – 16 February 2028
ISO 14001:2015	All Mining Contract Projects of BUMA Australia Pty Ltd in Australia	Bureau Veritas	13 Januari 2025 – 16 Februari 2028 13 January 2025 – 16 February 2028
ISO 9001:2015	All Mining Contract Projects of BUMA Australia Pty Ltd in Australia	Bureau Veritas	13 Januari 2025 – 16 Februari 2028 13 January 2025 – 16 February 2028



Penghargaan Awards



Pada tahun 2025, Perseroan terus mendapatkan pengakuan atas pencapaiannya di bidang keberlanjutan, pengembangan komunitas, dan keunggulan operasional. Perseroan menerima sejumlah penghargaan bergengsi yang menegaskan komitmen berkelanjutan dalam menghasilkan dampak lingkungan yang positif, mendukung pendidikan, serta berperan aktif bersama masyarakat setempat.

In 2025, the Company continued to receive recognition for its achievements in sustainability, community development, and operational excellence. It was honored with several awards, underscoring its sustained commitment to delivering positive environmental outcomes, supporting education and actively engaging with local communities.

Penghargaan Utama Yang Diterima Pada Tahun 2025

Key Awards Received In 2025

Tanggal Date	Penghargaan Award	Penyelenggara Organizer
23 Juni 2025 23 June 2025	Sertifikat PROPER – Biru (BUMA Rebuild Center) PROPER Certificate - Blue (BUMA Rebuild Center)	Gubernur Kalimantan Timur The Governor of East Kalimantan
26 Juni 2025 26 June 2025	Penghargaan Zero Incident (Lokasi LATI) Zero Incident Award (LATI Site)	Gubernur Kalimantan Timur The Governor of East Kalimantan
26 Juni 2025 26 June 2025	Penghargaan Zero Incident (BUMA Rebuild Center) Zero Incident Award (BUMA Rebuild Center)	Gubernur Kalimantan Timur The Governor of East Kalimantan
26 Juni 2025 26 June 2025	Penghargaan Zero Incident (Lokasi IBP) Zero Incident Award (IBP Site)	Gubernur Kalimantan Timur The Governor of East Kalimantan
30 September 2025 30 September 2025	Bisnis Indonesia Social Responsibility Award (BISRA) 2025 – Silver Champion Bisnis Indonesia Social Responsibility Award (BISRA) 2025 – Silver Champion	Bisnis Indonesia Bisnis Indonesia
December 2025 December 2025	Penghargaan atas Komitmen Pelaksanaan Program CSR untuk Pembangunan Kabupaten Tabalong (Lokasi Adaro Tutupan) Award for Commitment to the Implementation of CSR programs for Development in Tabalong Regency (Adaro Tutupan Site)	Bupati Tabalong Regent of Tabalong
December 2025 December 2025	Penghargaan Mitra Pendukung Program PROKLIM (Lokasi Adaro Tutupan) Award for Supporting Partner for the PROKLIM Program (Adaro Tutupan Site)	The Governor of South Kalimantan
2025	Bayan Internal Fire Rescue Challenge Bayan Internal Fire Rescue Challenge	BIFRC



Proses Bisnis Kami

Our Business Process

[GRI 2-6] [OJK C.4]

Perseroan memiliki portofolio bisnis yang terdiversifikasi, yang mencakup jasa kontraktor pertambangan batu bara serta investasi di sektor pertambangan dan non-pertambangan. Perseroan melayani para pelanggannya di berbagai lokasi.

The Company has a diversified business portfolio that includes coal mining contractor services and both mining and non-mining investment. It serves its clients across multiple locations.

Lokasi Operasional

Operating Locations

Pelanggan – Nama Lokasi Customer – Site Name	Lokasi/Provinsi Location/Province	Periode Kontrak Contract Period
BUMA		
Adaro-Tutupan (ADT)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2021-2026
Angsana Jaya Energi (AJE)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2022-2025
Bayan-Indonesia Pratama (IPR)	Kalimantan Timur East Kalimantan	2018-2035
Berau Coal-Lati (LAT)	Kalimantan Timur East Kalimantan	2012-2026 ¹
Berau Coal-Binungan (BIN)	Kalimantan Timur East Kalimantan	2003-2025 ¹
Geo Energy-Sungai Danau Jaya (SDJ)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2015-2027 ¹
Geo Energy-Tanah Bumbu Resources (TBR)	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2018-2028 ¹
Singaraja Putra - Persada Kapuas Prima (PKP)	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	2024 - 2033 ¹
RAIN-Insani Baraperkasa (IBP)	East Kalimantan East Kalimantan	2018-2026
BUMA Australia		
BHP Mitsubishi Alliance (Goonyella Riverside)	Queensland Tengah Central Queensland	2022-2027 ²
Bowen Coking Coal (Broadmeadow East)	Queensland Tengah Central Queensland	2022-2025 ³
Bowen Coking Coal (Burton)	Queensland Tengah Central Queensland	2023-2025 ³
Stanwell Corporation (Queensland Government-owned Corporation) – (Meandu)	South Burnett Queensland	2020-2026 ³
Whitehaven Coal (Blackwater)	Queensland Tengah Central Queensland	2024- 2030
Atlantic Carbon Group Inc		
Jeddo Pit	Hazleton, Pennsylvania, USA	
Stockton Pit		
Jeansville Pit		
Spring Mountain Pit		

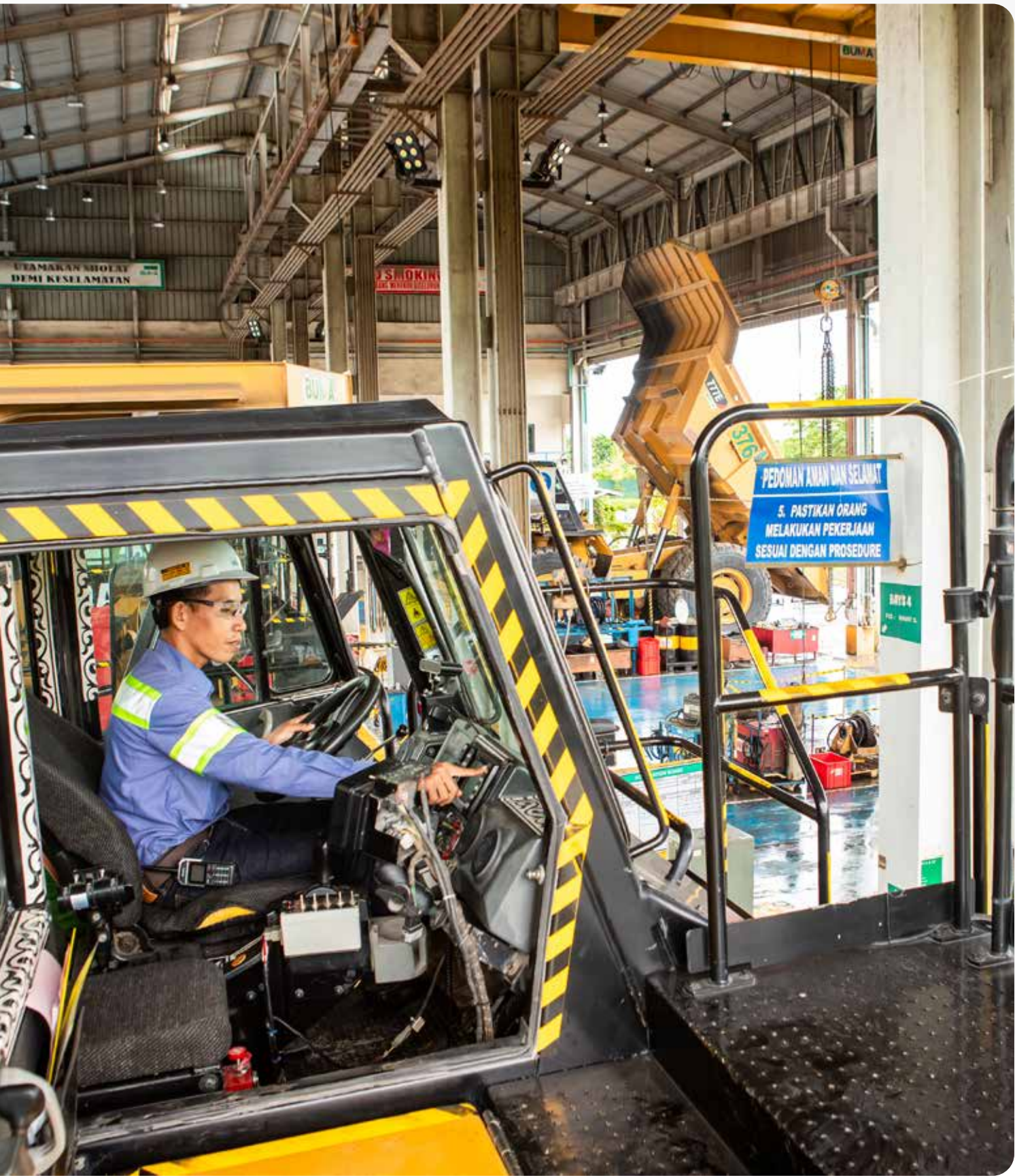
Catatan | Note:

1. Kontrak Seumur Tambang | Life of Mine Contract

2. Opsi Perpanjangan 2 Tahun | 2-Year Extension Option

3. Opsi Perpanjangan 1 Tahun | 1-Year Extension Option







Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Kami

Our Vision, Mission, and Values

[GRI 2-23] [OJK C.1]

Tujuan Kami

Our Purpose



Membuka jalan untuk menumbuhkan potensi generasi masa depan Indonesia.

Breaking ground to foster the potentials of Indonesia's future generations.

Prinsip Kami

Our Principles



Kami Menjalani Setiap Peran dengan Integritas

We Live Every Moment with Integrity

- Integritas melekat dalam jati diri kami. Kami melakukan hal yang benar dengan cara yang benar.
- Komitmen kami adalah janji yang harus ditepati. Setiap yang kami janjikan, kami wujudkan.
- Kami hanya menjalankan usaha yang selaras dengan prinsip moral dan etika.
- Kami berkomitmen untuk memberikan hasil kerja dengan kualitas tertinggi dengan menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama.
- Integrity is in our DNA. We do the right thing, the right way
- Our word is our bond. What we promise, we deliver
- We will only do business in accordance with our moral and ethical principles
- We are committed in providing the highest quality work while putting safety first



Kami Memberdayakan Keluarga

We Empower Families

- Kami adalah dan akan selalu menjadi satu keluarga, saling mendukung dalam segala kondisi.
- Kami menghargai keberagaman serta kontribusi unik setiap individu.
- Kami membangun budaya keterbukaan dan kejujuran agar dapat terus berkembang bersama.
- Kami peduli kepada Anda dan keluarga Anda, karena keluarga adalah hal yang penting bagi Anda, dan Anda penting bagi kami.
- We are and will always be a family, through thick and thin, we have each other's back
- We embrace everyone's diversity and unique contributions
- We speak truth with one another to grow
- We care for you and your family, because your family matters for you and you matter for us



Kami Bangkit Menghadapi Tantangan

We Rise to Challenges

- Kami mampu menaklukkan hal yang dianggap mustahil karena kami percaya pada kekuatan sumber daya manusia kami.
- Kami bangga atas pencapaian kami, termasuk ketika menghadapi tantangan yang dianggap sulit oleh pihak lain.
- Dalam situasi tersulit, kami tetap tangguh, bertahan, dan bangkit menjadi lebih kuat.
- Dalam setiap tantangan yang kami hadapi, kami selalu berpegang pada semangat: "BUMA Bisa, Harus Bisa, Pasti Bisa!"
- We conquer the impossible because we believe in our people
- We take pride on our achievement, where others may find it too hard, too difficult
- In the hardest time, we remained tough and persevered, and came out stronger than before
- On every challenge we face, we always hold on to "BUMA Bisa, Harus Bisa, Pasti Bisa!"



Kami Membuka Terobosan Baru

We Break New Grounds

- Untuk terus bertumbuh, kami telah dan akan terus melakukan pembaruan diri.
- Kami berhasil menjelajah wilayah dan peluang baru, di mana setiap langkah maju membuka ruang kemajuan selanjutnya.
- Kami bangga menjadi yang terdepan dan selalu siap mencoba inovasi, teknologi, serta cara kerja yang baru.
- In order to grow, we have reinvented ourselves many times over and will keep doing it again in the future
- We successfully work on new frontiers and progress follows where we go
- We are proud to be the first and we always ready to try new innovations, technology and ways of working



Kami Membangun Bangsa

We Build the Nation

- Upaya kami melampaui kepentingan internal, dengan tujuan memberdayakan pihak lain agar menjadi lebih baik.
- Kami berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, penciptaan mata pencaharian, dan pelestarian lingkungan.
- Kami memulai dari langkah kecil dengan sumber daya yang ada, namun memastikan dampaknya berarti bagi sesama dan bagi bangsa.
- Kami berkomitmen untuk terus berperan aktif dalam pembangunan bangsa.
- It's bigger than us, it's about enabling others to become better
- We transform communities, create livelihoods and preserve the environment
- We start small from what we have, but we ensure it's significant for others, for our nation
- We are committed to continue building our nation

Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Kami

Our Vision, Mission, and Values

Visi

Vision



Menjadi mitra pilihan dalam penyediaan solusi pertambangan dan energi berkelas dunia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

The preferred partner for the world class and environmentally responsible mining and energy solutions.

Misi

Mission



Memberikan dampak sosial yang berkelanjutan dan nilai bagi pemegang saham melalui pengembangan potensi terbaik sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi mutakhir, serta pemberdayaan masyarakat, sekaligus berperan aktif dalam memajukan generasi masa depan Indonesia.

We will deliver sustainable societal impact and shareholder value unleashing our people's full potential, leveraging leading edge technology, and empowering the communities; actively advancing the future generations of Indonesia.

Budaya Kami

Our Culture



Peningkatan Kolaborasi

More Collaboration

- Menghilangkan pola pikir yang terkotak-kotak (*silo mentality*).
- Meningkatkan kerja sama yang lebih produktif lintas fungsi.
- Stop silos thinking
- More productive cooperation across functions



Peningkatan Kepemilikan Tanggung Jawab dan Pendelegasian

More Ownership/Delegation

- Menghentikan kebiasaan selalu mengeskalasikan permasalahan, lebih terlibat dalam pengambilan keputusan serta memberikan lebih dari satu alternatif solusi.
- Menghentikan praktik pengelolaan yang terlalu mengendalkan (*micromanaging*), membangun kepercayaan dan memberdayakan anggota tim untuk menyiapkan pemimpin generasi berikutnya.
- Memulai penerapan pendelegasian tugas dan instruksi kerja yang jelas.
- Stop escalate problem, be more involved in decision making and offer more than one alternative solution
- Stop micromanaging, trust and empower team member in order to build next generation of leaders
- Start giving clear delegation and work instruction



Komunikasi yang Lebih Terbuka dan Konstruktif

More Open Communication

- Terbuka terhadap umpan balik dan ide-ide baru dari seluruh bagian organisasi.
- Memiliki keberanian untuk menyampaikan umpan balik dan gagasan baru secara lugas dan konstruktif.
- Terus menyediakan dan menginisiasi lebih banyak sarana untuk menyampaikan ide dan aspirasi.
- Open to feedback/new ideas from all parts of the organization
- Confident to give feedback/new ideas assertively
- Continue to provide and initiate more avenues to communicate ideas



Perencanaan yang Lebih Baik, Tindakan yang Lebih Cepat

Plan Better, Act Faster

- Menerapkan disiplin yang kuat dalam perencanaan.
- Memprioritaskan inisiatif yang telah direncanakan.
- Menjaga serta meningkatkan daya tanggap dalam pelaksanaan.
- Rigor in planning
- Prioritize planned initiatives
- Keep and improve responsiveness in execution



Pendekatan Terhadap Keberlanjutan

Our Approach to Sustainability







Topik Material Kami

Our Material Topics

Prioritas keberlanjutan Perseroan dipandu oleh serangkaian isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang material, yang sangat penting bagi ketahanan bisnis jangka panjang serta pemenuhan ekspektasi para pemangku kepentingan. Berdasarkan penilaian materialitas komprehensif yang dilakukan di seluruh operasional Perseroan di Indonesia dan Australia pada tahun 2024, Perseroan telah mengidentifikasi area-area prioritas utama yang mencerminkan konteks operasional masing-masing wilayah sekaligus selaras dengan tantangan keberlanjutan global yang lebih luas.

The Company's sustainability priorities are guided by a set of material environmental, social, and governance issues that are critical to its long-term business resilience and to meeting stakeholder expectations. Based on comprehensive materiality assessments carried out across its operations in Indonesia and Australia in 2024, the Company has identified key priority areas that address its distinct operational contexts while aligning with wider global sustainability challenges.

Penilaian Materialitas [GRI 3-1] [GRI 3-2]

Penilaian materialitas merupakan elemen inti dari perjalanan transformasi keberlanjutan Perseroan dan komitmennya untuk menjadi organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Penilaian ini membantu memastikan bahwa strategi ESG Perseroan tetap selaras dengan medan ESG yang terus berkembang, ekspektasi para pemangku kepentingan, serta strategi bisnis secara keseluruhan. Topik-topik materialitas di tahun 2025 tidak mengalami perubahan dari tahun 2024. Proses penilaian dilaksanakan dalam tiga tahap:

Materiality Assessment [GRI 3-1] [GRI 3-2]

A materiality assessment is a core element of the Company's sustainable transformation journey and its commitment to becoming a sustainability-oriented organization. The assessment helps ensure that the Company's ESG strategy remains aligned with the evolving ESG landscape, stakeholder expectations, and the overall business strategy. Materiality topics in 2025 remain unchanged from the 2024. The assessment process was carried out in three stages:

.01 Identifikasi Topik Keberlanjutan yang Sedang Berkembang



Melalui penelitian desktop yang komprehensif, Perseroan meninjau tren terkini dalam kerangka pelaporan keberlanjutan, standar keberlanjutan yang spesifik untuk sektor batu bara dan pertambangan, serta regulasi lokal dan internasional di seluruh negara tempat Perseroan beroperasi. Proses ini menghasilkan daftar 27 topik ESG yang relevan bagi Perseroan dan menjadi perhatian berbagai pemangku kepentingan.

Identifying Emerging Sustainability Topics

Through comprehensive desktop research, the Company reviewed current trends in reporting frameworks, sustainability standards specific to the coal and mining sectors, and both local and international regulations across our countries of operation. This process resulted in a list of 27 ESG topics relevant to the Company and of interest to a wide range of stakeholders.

.02 Materiality Assessment Survey and Interviews



Wawancara mendalam dilakukan bersama sepuluh pemangku kepentingan internal dan empat pemangku kepentingan eksternal, termasuk CEO Grup serta CEO BUMA Indonesia dan BUMA Australia. Hal ini memastikan Perseroan mendapatkan wawasan dari seluruh tingkatan struktur tata kelola BUMA International, maupun dari pemangku kepentingan eksternal, termasuk mitra bisnis, klien, dan investor di Indonesia dan Australia. Penilaian terperinci atas aspirasi dan tujuan ESG yang tersedia secara publik dari para pelanggan dan investor Perseroan juga turut diikutsertakan untuk memperkaya hasil asesmen materialitas. Bersamaan dengan pelaksanaan wawancara, Perseroan menyelenggarakan survei daring yang ditujukan kepada pemangku kepentingan internal terpilih, terutama dari tingkat manajemen menengah, untuk mengumpulkan perspektif mereka mengenai topik-topik ESG yang signifikan dan praktik manajemen yang berlaku saat ini. Peserta survei memberikan penilaian terhadap 27 topik ESG yang telah diidentifikasi berdasarkan tingkat kepentingannya bagi Perseroan. Mengingat akuisisi Atlantic Carbon Group (ACG) di Amerika Serikat (AS) masih dalam proses pada saat asesmen materialitas dilaksanakan, pemangku kepentingan dari operasional AS tidak diikutsertakan dalam asesmen ini.

Materiality Assessment Survey and Interviews

In-depth interviews were carried out with ten internal and four external stakeholders, including the Group CEO, the Company's CEOs as well as the CEO of BUMA Australia. This ensured that insights were captured from all levels of the Company's governance structure as well as from external stakeholders, including business partners, clients, and investors in both Indonesia and Australia. Detailed assessments of publicly available ESG aspirations and goals from the Company's customers and investors were also incorporated to enrich the materiality assessment results. In parallel with the interviews, the Company conducted an online survey targeting selected internal stakeholders, primarily from middle management, to gather their perspectives on significant ESG topics and current management practices. Survey participants ranked the 27 identified ESG topics based on their importance to the Company. As the acquisition of Atlantic Carbon Group (ACG) in the United States was still in progress during the materiality assessment process, stakeholders from the US operations were not included in this assessment.

.03 Hasil dan Analisis Penilaian



Umpan balik yang terkumpul dianalisis secara cermat untuk memprioritaskan 15 dari 27 topik ESG utama menggunakan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Topik-topik tersebut selanjutnya dikategorikan ke dalam tiga pilar di bawah Kerangka ESG. Dibandingkan dengan asesmen tahun 2021 yang terutama mengacu pada Standar Sektor Batu Bara GRI, asesmen tahun 2024 mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan berbagai standar industri dan praktik sejawat. Hasilnya, topik-topik material yang diprioritaskan lebih terfokus, menitikberatkan pada isu-isu kritis dalam dimensi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola.

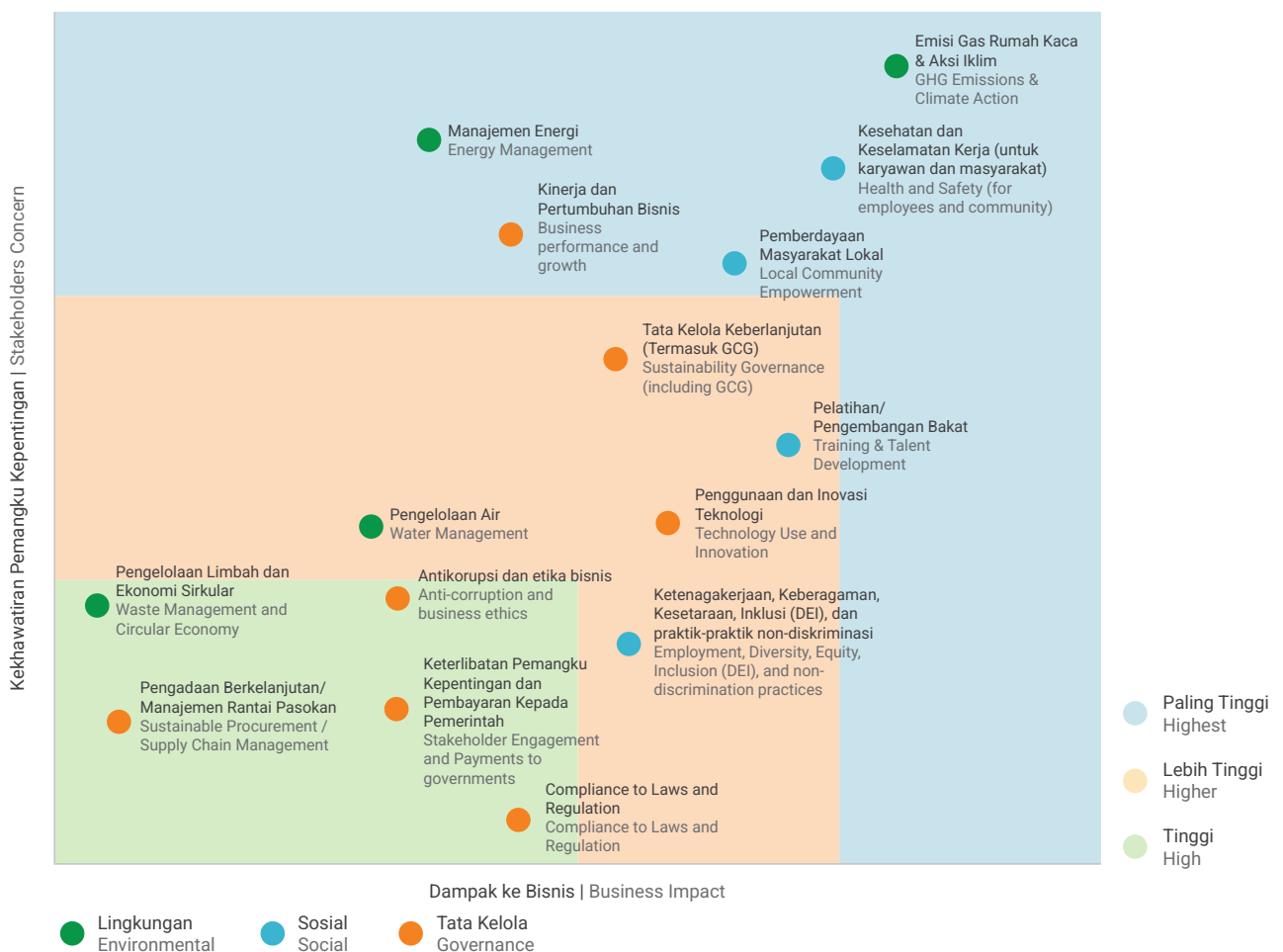
Topik-topik material Perseroan pada tahun 2025 tidak mengalami perubahan dari tahun 2024, karena konteks bisnis, ekspektasi pemangku kepentingan, lanskap regulasi, dan profil risiko operasional tidak mengalami perubahan signifikan yang memerlukan penilaian ulang atau penetapan ulang prioritas atas isu-isu materialitas keberlanjutan.

Result Assessment and Analysis

The feedback collected was rigorously analyzed to prioritize 15 out of the 27 key ESG topics using an established scoring system. These topics were subsequently categorized into three pillars under the ESG Framework. Compared to the 2021 assessment, which primarily relied on the GRI Coal Sector Standards, the 2024 assessment adopted a more holistic approach, considering multiple industry standards and peer practices. As a result, the prioritized material topics are more streamlined, focusing on critical issues within the Environment, Social, and Governance.

The Company's material topics in 2025 remain unchanged from 2024, as the business context, stakeholder expectations, regulatory landscape, and operational risk profile did not experience any significant shifts that would warrant a reassessment or reprioritization of material sustainability issues.

Topik Material yang Diprioritaskan Tahun 2025 2025 Prioritized Material Topics





Penilaian materialitas tahun 2024 mengidentifikasi 15 topik ESG yang sangat material bagi BUMA International, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di atas. Topik-topik material ini akan menjadi panduan bagi Perseroan dalam menjalani transformasi keberlanjutannya, membentuk inisiatif-inisiatif ke depan serta prioritas strategis jangka panjang.

The 2024 materiality assessment identified 15 highly material ESG topics for BUMA International group of company, including the Company, as shown in Figure 1.1. These material topics will guide the Company in navigating its sustainability transformation, shaping future initiatives and long-term strategic priorities.

Definisi dari setiap topik ESG utama dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

The definition of each key ESG topics can be found in the Table 1-1 below.

Definisi Topik Material

Material Topic Definitions

Topik-topik Utama ESG Key ESG Topics	Definisi Definition
Lingkungan Environmental	
Emisi Gas Rumah Kaca & Aksi Iklim GHG Emissions & Climate Action	Pemantauan dan pengurangan emisi untuk memerangi perubahan iklim. The monitoring and reduction of GHG emissions to combat climate change.
Manajemen Energi Energy Management	Pengelolaan sumber daya energi yang efektif dan efisien untuk mengurangi biaya dan dampak lingkungan. The efficient management of energy resources to reduce costs and environmental impact.
Pengelolaan Air Water Management	Penggunaan, pengolahan, dan daur ulang sumber daya air yang bertanggung jawab untuk melindungi ekosistem setempat. The responsible use, treatment, and recycling of water resources to protect local ecosystems.
Pengelolaan Limbah dan Ekonomi Sirkular Waste Management and Circular Economy	Mempromosikan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan penggunaan kembali material untuk meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan. The promotion of responsible waste management and material reuse to minimize environmental impact and enhance sustainability.
Sosial Social	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (untuk karyawan dan masyarakat) Health and Safety (for employees and community)	Menjaga kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar melalui praktik keselamatan yang kuat. The safeguarding of employees' and surrounding communities' well-being through robust safety practices.
Pemberdayaan Masyarakat Lokal Local Community Empowerment	Dukungan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan ekonomi dan sosial terkait dengan kegiatan pertambangan. The support for and engagement of local communities in economic and social development in relation to mining activities.
Pelatihan/Pengembangan Bakat Training/ Talent Development	Penyediaan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan karir mereka di Perseroan The provision of opportunities for employees to upskill and grow their careers in the Company.
EKeseimbangan, Inklusi ("Diversity, Equity, dan Inclusion" atau DEI), dan praktik-praktik non-diskriminasi Employment, Diversity, Equity, Inclusion (DEI), and non-discrimination practices	Mempromosikan praktik ketenagakerjaan yang adil sekaligus mendorong tempat kerja yang beragam, adil, dan inklusif. The promotion of fair employment practices while fostering a diverse, equitable, and inclusive workplace.
Ekonomi & Tata Kelola Economic & Governance	
Kinerja dan pertumbuhan bisnis Business performance and growth	Memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan tetap menyeimbangkan prioritas ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ensuring sustainable business growth while balancing economic, social, and environmental priorities.
Tata Kelola Keberlanjutan (termasuk GCG) Sustainability Governance (including GCG)	Integrasi keberlanjutan ke dalam struktur tata kelola melalui Tata Kelola Perseroan yang Baik ("Good Corporate Governance" atau GCG). The integration of sustainability into governance structures through Good Corporate Governance (GCG).
Penggunaan dan Inovasi Teknologi Technology Use and Innovation	Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kinerja lingkungan. The use of technology to enhance efficiency, safety, and environmental performance.
Antikorupsi dan etika bisnis Anti-corruption and business ethics	Penegakan praktik bisnis yang beretika dan pencegahan korupsi. The upholding of ethical business practices and preventing corruption.
Pengadaan Berkelanjutan / Manajemen Rantai Pasokan Sustainable Procurement / Supply Chain Management	Sustainable Procurement / Supply Chain Management. Ensuring suppliers and contractors adhere to sustainable practices.
Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pembayaran kepada pemerintah Stakeholder Engagement and Payments to governments	Melibatkan para pemangku kepentingan dan melaporkan pembayaran kepada pemerintah secara transparan. Engaging stakeholders and transparently reporting government payments.
Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Compliance to Laws and Regulation	Kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan yang relevan untuk menjaga standar hukum dan etika. The adherence to all relevant laws and regulations to maintain legal and ethical standards.

Kerangka Kerja dan Pendekatan Strategi ESG

ESG Strategy Framework and Approach



Kerangka dan Pendekatan Strategi ESG [GRI 2-22] [GRI 3-3] [GRI 2-23] [OJK A.1]

Bisnis yang benar-benar berkelanjutan dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan mengakui bahwa beroperasi secara berkelanjutan memerlukan tindakan yang progresif dan terukur sebagai respons terhadap medan bisnis global yang berkembang dengan pesat. Berlandaskan pada perilaku etis, Perseroan berkomitmen untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko, melindungi manusia dan lingkungan, serta menjalankan pengelolaan yang bertanggung jawab di seluruh operasionalnya. Komitmen ini menjadi landasan upaya untuk melindungi para pemangku kepentingan dari potensi dampak negatif sekaligus mendukung pertumbuhan jangka panjang yang tangguh.

Sebagai bagian dari perjalanan keberlanjutan yang terus berjalan, sejak tahun 2022 Perseroan telah memperkuat fondasi keberlanjutannya melalui penerapan kebijakan dan

ESG Strategy Framework and Approach [GRI 2-22] [GRI 3-3] [GRI 2-23] [OJK A.1]

A truly sustainable business creates long-term value for all stakeholders. The Company recognises that operating sustainably requires progressive and measurable actions in response to a rapidly evolving global landscape. Guided by ethical conduct, the Company is committed to identifying and mitigating risks, safeguarding people and the environment, and exercising responsible stewardship across its operations. This commitment underpins efforts to protect stakeholders from potential adverse impacts while supporting resilient, long-term growth.

As part of its ongoing sustainability journey, since 2022 the Company has strengthened its sustainability foundation through the implementation of key policies and systems that



sistem utama yang mendukung transformasi bisnis. Upaya-upaya tersebut meliputi:

- Penetapan Kerangka Strategi ESG yang dipandu oleh topik-topik ESG material prioritas yang telah diperbarui.
- Pengembangan struktur tata kelola keberlanjutan.
- Pembudayaan budaya berorientasi keberlanjutan di seluruh Perseroan dan anak perusahaannya.
- Penetapan tujuan yang jelas, rencana aksi, dan indikator terukur untuk memantau kinerja ESG.
- Pelaksanaan sosialisasi inisiatif dan kemajuan ESG kepada pemangku kepentingan internal.
- Penyampaian laporan kemajuan secara transparan kepada pemangku kepentingan eksternal.

Perusahaan induk Perseroan, BUMA International, telah menetapkan target keberlanjutan jangka panjang yang selaras dengan tren industri, prioritas bisnis, serta ketersediaan sumber daya. Target-target tersebut berlaku bagi seluruh unit usaha, termasuk Perseroan, dan disusun berdasarkan prioritas strategis sebagai berikut:

support business transformation. These efforts include:

- Established an ESG Strategy Framework, informed by refreshed priority material ESG topics.
- Developed sustainability governance structure.
- Promote sustainability-oriented culture across the Company and its subsidiaries.
- Established clear objectives, action plans, and measurable indicators to track ESG performance
- Conduct socialisation of ESG initiatives and progress with internal stakeholders
- Communicate progress transparently to external stakeholders

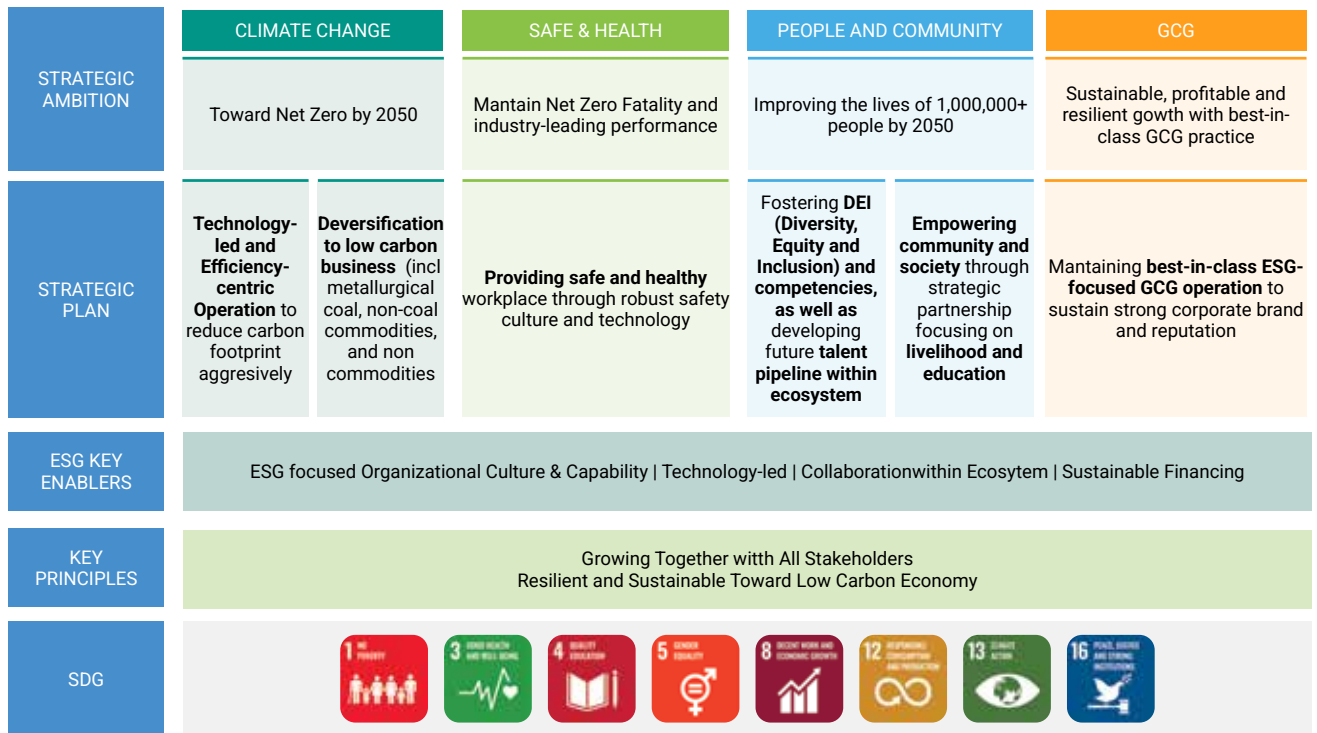
The Company's holding company, BUMA International, has set long-term sustainability targets that are aligned with industry trends, business priorities, and available resources. These targets apply across all business units, including the Company, and follow strategic priorities:

	Kerangka Kerja ESG dan Sasaran Net-Zero: Sejak tahun 2022, Perseroan telah menerapkan kerangka kerja ESG dengan target jangka panjang untuk mencapai emisi karbon nol bersih (<i>net-zero carbon emission</i>) pada tahun 2050 dan memberikan dampak positif bagi satu juta orang. ESG Framework and Net-Zero Goals: Since 2022, the Company has implemented an ESG framework with long-term commitments to achieve net-zero carbon emissions by 2050 and to positively impact one million people.
	Diversifikasi Portofolio: Perseroan memperluas bisnis pada industri terkait dengan tujuan mengurangi pendapatan batu bara termal hingga di bawah 50% pada tahun 2028. Salah satunya melalui akuisisi Atlantic Carbon Group (ACG) di AS pada tahun 2024, produsen utama batubara antrasit Ultra-High Grade yang penting untuk produksi baja rendah karbon. Perseroan juga menjajaki peluang di sektor pertambangan dan mineral lainnya. Portfolio Diversification: The Company is expanding into adjacent industries to reduce reliance on thermal coal, targeting a reduction of thermal coal revenue to below 50 per cent by 2028. This includes the 2024 acquisition of Atlantic Carbon Group (ACG) in the United States, a producer of ultra-high-grade anthracite coal used in low-carbon steel production. The Company continues to assess opportunities in mine concessions and other mineral sectors.
	Anak Perusahaan Berorientasi ESG: Anak perusahaan berbasis teknologi dan pembelajaran vokasional telah didirikan untuk meningkatkan proposisi nilai Perseroan dalam hal keunggulan operasional sekaligus memperluas dampak lingkungan dan sosial di luar operasi inti. ESG-Focused Subsidiaries: Vocational learning and technology-driven subsidiaries have been established to enhance the Company's value proposition as a mine operator while extending environmental and social impact beyond core operations.

Komitmen-komitmen ini mencerminkan kepatuhan Perseroan terhadap prinsip-prinsip ESG dan kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa.

These commitments demonstrate the Company's adherence to ESG principles and its contribution to the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs).

ESG Framework



Perseroan mengikuti kerangka ESG yang komprehensif milik Grup yang mencerminkan komitmennya terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. Kerangka ini disusun berdasarkan empat pilar strategis yang didukung oleh inisiatif-inisiatif strategis yang mencakup operasi yang efisien karbon, tempat kerja yang aman dan sehat, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan karyawan dan pengembangan talenta, serta penguatan tata kelola melalui praktik manajemen berbasis ESG.

Pelaksanaan kerangka ini didukung oleh empat faktor pengungkit utama: kemampuan organisasi yang berorientasi ESG, kemajuan teknologi, kolaborasi ekosistem, dan keuangan berkelanjutan. Secara keseluruhan, elemen-elemen ini mendukung prinsip tumbuh bersama para pemangku kepentingan menuju masa depan yang berkelanjutan dan ekonomi rendah karbon.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Transparansi

Dengan mengakui peran penting para pemangku kepentingan dalam transformasi keberlanjutannya, Perseroan memiliki mekanisme keterlibatan yang komprehensif di seluruh rantai nilainya. Perseroan secara aktif membangun hubungan dengan pemegang saham, komunitas lokal, pelanggan, karyawan, dan mitra strategis melalui platform keterlibatan yang terstruktur.

Pendekatan komunikasi multi-saluran yang mencakup sistem pelaporan pelanggaran yang didedikasikan, mekanisme pengaduan publik, dan sesi dialog rutin

The Company follows the Group's comprehensive ESG framework that reflects its commitment to sustainable business practices and responsible corporate governance. The framework is structured around four strategic pillars which are supported by strategic initiatives encompassing carbon-efficient operations, safe and healthy workplaces, community empowerment, employee welfare and talent development, and strengthened governance through ESG-based management practices.

Implementation of the framework is enabled by four key enablers: ESG-focused organisational capability, technological advancement, ecosystem collaboration, and sustainable financing. Together, these elements support the principle of growing together with stakeholders towards a sustainable future and a low-carbon economy.

Stakeholder Engagement and Transparency

Recognising the integral role of stakeholders in its sustainability transformation, the Company maintains comprehensive engagement mechanisms across its value chain. It actively fosters relationships with shareholders, local communities, customers, employees, and strategic partners through structured engagement platforms.

The multi-channel communication approach including dedicated whistleblowing systems, public grievance mechanisms, and regular dialogue sessions enables



memungkinkan para pemangku kepentingan untuk berkontribusi secara bermakna dengan berbagi wawasan, ekspektasi, dan umpan balik. Perseroan menjunjung standar transparansi yang tinggi melalui pengungkapan kinerja keberlanjutan secara sistematis melalui Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan komunikasi publik lainnya. Komitmen Perseroan terhadap dialog terbuka dan pelaporan berkala ini memperkuat akuntabilitas dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

Inisiatif Utama

Untuk lebih memajukan agenda keberlanjutannya, Perseroan telah mengimplementasikan inisiatif-inisiatif utama dan mencapai tonggak-tonggak pencapaian berikut:

- Penyelesaian penilaian *baseline* emisi GRK yang mencakup emisi Cakupan 1, 2, dan 3 dalam operasi Perseroan di Amerika Serikat, menyusul penilaian *baseline* serupa di seluruh wilayah operasional di Indonesia dan Australia pada tahun 2024.
- Diversifikasi pendapatan yang terus berlanjut, dengan 24 persen dari total pendapatan bersumber dari sumber-sumber non-batu bara termal, sehingga mendukung target Grup terkait penurunan pendapatan batu bara termal hingga di bawah 50 persen pada tahun 2028.
- Pengembangan *Control Tower* sebagai platform analisis data terpusat untuk mendukung strategi dan pengambilan keputusan berbasis data dalam keunggulan operasional Perseroan, termasuk dekarbonisasi.
- Penyelesaian asesmen risiko iklim yang mencakup risiko iklim fisik di 25 aset di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat, serta risiko dan peluang transisi iklim yang berkaitan dengan peralihan menuju ekonomi rendah karbon.
- Penyelesaian kerangka dampak sosial sekaligus mempertahankan kemajuan dalam pengembangan peta jalan dampak sosial untuk mencapai satu juta penerima manfaat pada tahun 2050.

Secara keseluruhan, inisiatif-inisiatif ini mencerminkan komitmen Perseroan yang berkelanjutan untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam seluruh aspek operasional, tata kelola, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

stakeholders to contribute meaningfully by sharing insights, expectations, and feedback. The Company upholds high standards of transparency through systematic disclosure of sustainability performance via the Annual Report, Sustainability Report, and other public communications. This commitment to open dialogue and regular reporting reinforces accountability and strengthens stakeholder trust.

Key Initiatives

To further advance its sustainability agenda, the Company has implemented key initiatives and achieved the following milestones.

- Completion of a GHG emissions baseline assessment covering Scope 1, 2, and 3 emissions in its operation in the United States, following similar baseline assessment across all operational areas in Indonesia and Australia in 2024.
- Continued revenue diversification, with 24 per cent of total revenue generated from non-thermal coal sources, supporting the Group's target to reduce thermal coal revenue to below 50 per cent by 2028.
- Development of Control Tower as a centralize data analysis platform to enable data-driven strategy and decision-making in the Company's operational excellence, including decarbonisation.
- Completion of climate risk assessment covering physical climate risks across 25 assets in Indonesia, Australia and the USA, as well as transition risks and opportunities associated with the shift to a low-carbon economy.
- Completion of a social impact framework while maintaining progress in development of social impact roadmap to achieve one million beneficiaries by 2050.

Collectively, these initiatives demonstrate the Company's continued commitment to embedding sustainability across its operations, governance, and stakeholder engagement.

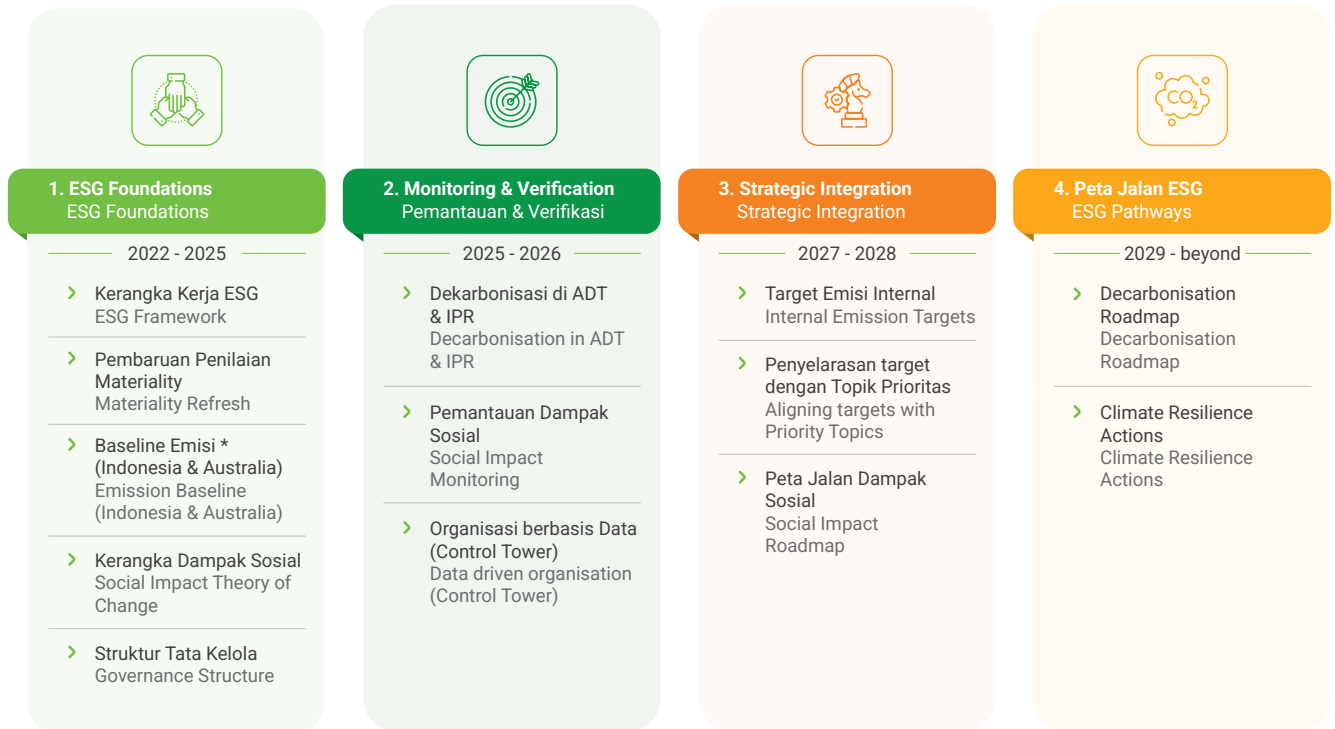
Target dan Peta Jalan ESG

ESG Targets and Roadmap

[OJK E.1]

Developing BUMA International's ESG Targets and Net Zero Roadmap

Developing BUMA International's ESG Targets and Net Zero Roadmap



Perseroan telah menyusun perjalanan ESG-nya menjadi beberapa fase untuk memastikan bahwa target-target yang ada didukung oleh data, sistem, dan kemampuan pelaksanaan yang memadai, alih-alih target-target tersebut ditetapkan tanpa kesiapan yang cukup.

The Company has structured its ESG journey in phases to ensure that targets are backed by sufficient data, systems, and execution capability, rather than being set ahead of readiness.

Fokus awal telah diarahkan pada pembangunan fondasi yang kuat. Antara tahun 2022 hingga 2025, Perseroan telah membangun fondasi strategi ESG-nya, yang mencakup kerangka ESG, pembaruan penilaian materialitas untuk mencerminkan prioritas terkini, serta penyelesaian faktor-faktor pengungkit utama seperti baseline emisi untuk Indonesia dan Australia, maupun pengembangan Teori Perubahan untuk memandu dampak sosial. Struktur tata kelola yang lebih jelas juga telah ditetapkan guna memperkuat akuntabilitas dan pengawasan.

The initial focus has been on building a strong foundation. Between 2022 – 2025, the Company has established the foundation for its ESG strategy, which includes the ESG framework, refreshing materiality assessment to reflect current priorities, and completing key enablers such as emissions baselines for Indonesia and Australia, as well as the development of a Theory of Change to guide social impact. A clearer governance structure has also been put in place to strengthen accountability and oversight.

Dengan terbentuknya fondasi-fondasi tersebut, fokus Perseroan kini beralih ke arah peningkatan pemantauan dan verifikasi. Inisiatif-inisiatif dekarbonisasi kini dipantau secara lebih konsisten di tingkat operasional, khususnya di ADT dan IPR, sementara pendekatan terhadap pengukuran dampak sosial terus diperkuat. Pada saat yang sama, terdapat upaya-upaya untuk membangun organisasi yang lebih berbasis data, termasuk melalui pembentukan sistem control tower untuk meningkatkan visibilitas dan konsistensi pemantauan kinerja ESG.

With these building blocks in place, the focus has now shifted toward improving monitoring and verification. Decarbonisation initiatives are now being tracked more consistently at the operational level, particularly in ADT and IPR, while approaches to social impact measurement are being strengthened. At the same time, efforts are underway to build a more data-driven organisation, including through the establishment of the control tower system to improve visibility and consistency of ESG performance tracking.

Langkah berikutnya adalah menetapkan target emisi internal dan menyelaraskannya dengan topik-topik ESG prioritas, guna memastikan bahwa keberlanjutan tertanam dalam proses perencanaan dan pelaksanaan operasional.

Seiring berjalannya waktu, Perseroan akan bertransisi ke arah pelaksanaan jalur-jalur ESG yang telah ditetapkan, termasuk peta jalan dekarbonisasi yang lebih terstruktur, tindakan ketahanan iklim, dan peta jalan dampak sosial yang lebih besar. Fokus pada tahap ini adalah pada pencapaian hasil yang konsisten dan terukur.

Struktur tata kelola ESG yang sistematis akan mengawasi pelaksanaan target-target ini melalui tinjauan kinerja berkala dan keterlibatan pemangku kepentingan yang berkelanjutan. Perseroan juga akan memanfaatkan teknologi untuk memantau kinerja ESG, menyempurnakan strategi, serta mendukung peningkatan berkelanjutan dan akuntabilitas.

The next step is to set internal emissions targets and aligning them with priority ESG topics, ensuring that sustainability is embedded into planning processes and operational execution.

Over time, the Company will transition toward executing defined ESG pathways, including a more structured decarbonisation roadmap, climate resilience actions, and a scaled social impact roadmap. The focus at this stage is on delivering consistent and measurable outcomes.

A systematised ESG governance structure will oversee the implementation of these targets through regular performance reviews and ongoing stakeholder engagement. The Company will also leverage technology to monitor ESG performance, refine strategies, and support continuous improvement and accountability.



Manajemen Risiko

Risk Management

[GRI 2-24] [OJK E.3]

Sistem manajemen risiko Perseroan dirancang untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara efektif, melindungi para pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Sistem ini terdiri dari proses-proses terstruktur untuk penetapan konteks; Penilaian Risiko, mencakup identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko; pemantauan dan tinjauan; serta komunikasi dan konsultasi. Proses-proses ini mengintegrasikan komitmen kebijakan utama mengenai etika bisnis, kepatuhan regulasi, tanggung jawab lingkungan, dan keselamatan, guna memastikan bahwa prinsip-prinsip manajemen risiko tertanam di seluruh operasional.

Sistem ini menangani risiko-risiko yang memiliki dampak operasional signifikan dan secara sistematis memetakan potensi risiko menggunakan matriks penilaian risiko yang selaras dengan ISO 31000:2018. Sistem ini terintegrasi dengan kerangka kerja pengendalian internal Perseroan dan diterapkan secara konsisten di seluruh wilayah operasional, didukung dengan penerapan langkah-langkah manajemen risiko tambahan yang bersifat spesifik per negara apabila diperlukan.

Aspek kunci dari manajemen risiko adalah budaya, khususnya “budaya sadar risiko” di mana adanya akuntabilitas jelas dan manajemen risiko Perseroan terintegrasi ke dalam strategi keseluruhan organisasi. Memupuk budaya sadar risiko memungkinkan perusahaan untuk mencapai pengambilan keputusan yang dipandu oleh pertimbangan risiko, peningkatan ketahanan organisasi, dan keunggulan kompetitif yang lebih kuat yang dibangun atas dasar kepercayaan. Perseroan mempertahankan dan meningkatkan budaya ini melalui komitmen kepemimpinan, integrasi praktis ke dalam operasional sehari-hari, dan pendidikan yang berkelanjutan.

Mengingat paparan industri pertambangan batu bara terhadap risiko operasional, perubahan iklim, pasar, persaingan, dan regulasi, yang banyak di antaranya melibatkan faktor-faktor di luar kendali langsung Perseroan, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk terus memperkuat pengendalian internal dan kemampuan manajemen risikonya. Upaya-upaya ini mendukung identifikasi dini atas risiko-risiko yang muncul serta penerapan langkah-langkah mitigasi yang tepat.

Prioritas diberikan pada pengelolaan risiko yang berkaitan dengan operasional, integritas aset, pengelolaan lingkungan, dan keselamatan. Pendekatan ini selaras dengan visi dan nilai-nilai Perseroan dalam praktik bisnis yang berkelanjutan. Seluruh strategi dan kegiatan Perseroan dinilai terhadap potensi risiko dan peluang, lengkap dengan proses identifikasi langkah-langkah mitigasi yang sesuai. Proses

The Company's risk management system is designed to identify, assess, and manage risks effectively, safeguarding stakeholders and supporting sustainable, long-term growth. The system comprises structured processes for establishing the context; Risk Assessment, including risk identification, analysis, and evaluation; monitoring and review; and communication and consultation. These processes integrate key policy commitments on business ethics, regulatory compliance, environmental responsibility, and safety, ensuring that risk management principles are embedded across all operations.

The system addresses risks with significant operational impact and systematically maps potential risks using a risk assessment matrix aligned with ISO 31000:2018. It is integrated with the Company's internal control framework and applied consistently across all operational areas, with additional country-specific risk management measures implemented where required.

The key aspect of risk management is culture, specifically a ‘risk-aware culture’ where accountability is clear and risk management is integrated into the organisation's overall strategy. Cultivating a risk-aware culture enables a company to achieve better risk-informed decision-making, increased organisational resilience, and a stronger competitive advantage built on trust. The Company maintains and improves this culture through leadership commitment, practical integration into daily operations, and continuous education.

Given the coal mining industry's exposure to operational, climate change, market, competitive, and regulatory risks, many of which involve factors beyond the company's direct control, the Company is committed to continuously strengthening its internal controls and risk management capabilities. These efforts support timely identification of emerging risks and the implementation of appropriate mitigation measures.

Priority is given to managing risks related to operations, asset integrity, environmental stewardship, and safety, in line with the Company's vision and values for sustainable business practices. All strategies and activities are assessed for potential risks and opportunities, with mitigation measures identified in advance. Risk management processes are regularly monitored and evaluated across



manajemen risiko dipantau dan dievaluasi secara berkala di seluruh fungsi bisnis untuk memastikan efektivitasnya yang berkelanjutan. Selain itu, Perseroan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dan komunitas lokal melalui kunjungan dan komunikasi rutin untuk memperoleh masukan yang relevan dan meningkatkan kesadaran terhadap risiko

Struktur Manajemen Risiko [GRI 2-12] [GRI 2-13]

Dewan Direksi mengawasi pelaksanaan sistem manajemen risiko Perseroan, memastikan bahwa risiko bisnis dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan bahwa langkah-langkah mitigasi yang efektif dijalankan melalui kerangka pengendalian internal yang kokoh.

Dewan Komisaris memiliki peran pelengkap dengan meninjau dan memahami sifat serta ruang lingkup risiko-risiko utama Perseroan. Dewan Komisaris secara berkala meninjau proses Manajemen Risiko Perseroan, memberikan pengawasan dan panduan untuk memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko:

- selaras dengan tujuan, sasaran, dan strategi Perseroan;
- memberikan sinyal peringatan dini atas risiko-risiko material; dan
- ditinjau secara berkala, minimal setiap tahun.

Untuk mendukung identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang efektif, Perseroan telah membentuk Unit Manajemen Risiko khusus, dikelola oleh para ahli yang memiliki kualifikasi yang bekerja untuk mengawasi penerapan proses manajemen risiko di seluruh operasi Perseroan.

Unit Manajemen Risiko

Risk Management Unit

Jabatan Position	Jumlah Personel Number of Personnel
Kepala Manajemen Risiko Head of Risk Management	1
Superintendent Pemantauan Risiko Superintendent Risk Monitoring	1
Officer Manajemen Risiko Officer Risk Management	1
Total	3

Sertifikasi Manajemen Risiko

Risk Management Certification

Sertifikasi Certification	Jumlah Personel Number of Personnel
Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP)	2
Qualified Risk Management Professional (QRMP) Qualified Risk Management Professional (QRMP)	2
Total	4

Profil Risiko Tahun 2025 Dan Langkah-Langkah Mitigasi [GRI 2-25]

Dalam menyusun profil risikonya, Perseroan memprioritaskan risiko-risiko tinggi dan ekstrem di seluruh

all business functions to ensure ongoing effectiveness. In addition, the Company actively engages stakeholders and local communities through site visits and communication initiatives to gather relevant input and enhance risk awareness.

Structure of Risk Management [GRI 2-12] [GRI 2-13]

The Board of Directors oversees the implementation of the Company's risk management system, ensuring that business risks are integrated into decision-making and that effective mitigation measures are maintained through a robust internal control framework.

The Board of Commissioners plays a complementary role by reviewing and understanding the nature and scope of the Company's primary risks. It regularly reviews Company's Risk Management Process, providing oversight and guidance to ensure that risk management policies:

- align with the Company's goals, objectives, and strategies
- provide early warning signals for material risks; and
- are reviewed periodically, at least annually.

To support the effective identification, assessment, and mitigation of risks, the Company has established a dedicated Risk Management Unit, staffed with qualified professionals who oversee the application of risk management processes across all operations.

Risk Profiles in 2025 and Mitigation Measures [GRI 2-25]

In developing its risk profile, the Company prioritizes high and extreme risks across its business units, with a particular focus

unit bisnisnya, dengan perhatian khusus ditempatkan pada perusahaan-perusahaan operasional dengan skala operasional yang signifikan, khususnya operasional BUMA di Indonesia dan Australia. Risiko-risiko paling kritis adalah risiko yang berdampak signifikan terhadap efisiensi operasional, khususnya ketersediaan fisik (*physical availability/PA*), pemanfaatan ketersediaan (*utilisation of availability/UA*), dan produktivitas (*PTY*). Faktor-faktor ini berdampak langsung terhadap kinerja Perseroan dan oleh karena itu, faktor-faktor ini menjadi prioritas utama dalam manajemen risiko. Dengan mengelola risiko-risiko ini secara proaktif, Perseroan melindungi produktivitas dan memperkuat ketahanan operasional.

Strategi Mitigasi Risiko

Perseroan menyusun Strategi Mitigasi Risiko berdasarkan Matriks Risiko yang mengkategorikan tindakan ke dalam empat strategi utama: Penghindaran Risiko, Transfer Risiko, Pengurangan Risiko, dan Penerimaan Risiko. Selain Matriks Risiko, strategi-strategi ini dievaluasi terhadap faktor-faktor kritis seperti Analisis Biaya-Manfaat, Selera Risiko, Ketersediaan Sumber Daya, dan Kepatuhan Hukum. Untuk memastikan implementasi yang ketat, Perseroan telah menetapkan Rencana Aksi yang komprehensif sebagaimana dirinci dalam tabel berikut.

Rencana Aksi Mitigasi Risiko

Mitigation Risk Action Plan

Fase Phase	Langkah Aksi Action Step	Tugas Implementasi Implementation Task	Hasil Deliverable
Fase 1 Phase 1	Dokumentasi Register Risiko Risk Register Documentation	Mengompilasi seluruh risiko yang teridentifikasi (Keselamatan, Operasional, Keuangan, Iklim, Hukum) ke dalam log digital terpusat. Compile all identified risks (Safety, Operational, Financial, Climate, Legal) into a centralized digital log.	Register Risiko Terpusat (Dokumen Induk) Centralised Risk Register (Master Document)
Fase 2 Phase 2	Penunjukan Pemilik Risiko Appointing Risk Owners	Menugaskan Manajer atau Kepala Departemen tertentu (misalnya, Manajer SHE, Manajer Pabrik) untuk bertanggung jawab atas setiap kategori risiko. Assign specific Managers or Department Heads (e.g., SHE Manager, Plant Manager) to be accountable for each risk category.	Matriks Tanggung Jawab (Bagan RACI) Responsibility Matrix (RACI Chart)
Fase 3 Phase 3	Pemantauan Berkala Periodic Monitoring	Melaksanakan tinjauan berkala dan audit internal yang komprehensif (minimal tahunan). Execute periodical reviews and conduct comprehensive internal audits (minimum annually).	Laporan Berkala (minimal tahunan) Periodic Reports (minimum annually)
Fase 4 Phase 4	Pelaporan & Komunikasi Reporting & Communication	Menyiapkan dan mempresentasikan laporan "Status Risiko Kritis" kepada Direksi untuk memastikan keselarasan dengan selera risiko perusahaan. Prepare and present "Critical Risk Status" reports to the Board of Directors to ensure alignment with company risk appetite.	Papan Pandu Risiko Eksekutif Executive Risk Dashboard
Fase 5 Phase 5	Peningkatan Berkelanjutan Continuous Improvement	Memperbarui Register Risiko berdasarkan temuan audit dan perubahan kondisi lapangan (misalnya, cuaca atau regulasi baru). Update the Risk Register based on audit findings and changing field conditions (e.g., weather or new regulations).	Strategi Mitigasi yang Diperbarui Updated Mitigation Strategy

on operating companies with significant operational size, particularly BUMA's operations in Indonesia and Australia. The most critical risks are those with a significant impact on operational efficiency, specifically physical availability (PA), utilisation of availability (UA), and productivity (PTY). These factors directly impact performance and are therefore key priorities for risk management. By proactively managing these risks, the Company safeguards productivity and strengthens operational resilience.

Strategy to Mitigate Risk

The Company develops its Risk Mitigation Strategy based on a Risk Matrix which categorises actions into four primary strategies: Risk Avoidance, Risk Transfer, Risk Reduction, and Risk Acceptance. In addition to the Risk Matrix, these strategies are evaluated against critical factors such as Cost-Benefit Analysis, Risk Appetite, Resource Availability, and Legal Compliance. For rigorous implementation, the Company has established a robust Action Plan as detailed in the table below.

Integrasi Penilaian Risiko Terkait Iklim

Pada tahun 2025, Perseroan semakin memperkuat kerangka manajemen risikonya dengan mengintegrasikan pertimbangan-pertimbangan terkait iklim. Temuan-temuan dari penilaian risiko iklim, baik fisik maupun transisi, sedang diintegrasikan ke dalam sistem dan proses manajemen risiko bisnis yang telah ada. Hal ini mencakup penerapan

Integration of Climate-related Risk Assessments

In 2025, the Company further strengthened its risk management framework by incorporating climate-related considerations. The findings from these assessments are being integrated into the existing businesses risk management systems and processes. This includes adopting the recommended mitigation measures to address



langkah-langkah mitigasi yang direkomendasikan untuk menangani risiko-risiko iklim yang teridentifikasi agar pertimbangan iklim tertanam dalam pengambilan keputusan operasional dan perencanaan strategis jangka panjang. Dengan memformalkan integrasi risiko-risiko terkait iklim, Perseroan meningkatkan kemampuannya untuk mengantisipasi, mengelola, dan memitigasi potensi dampak terhadap operasional, integritas aset, dan ketahanan bisnis secara keseluruhan.

Perseroan juga menunjuk salah satu firma audit big-four untuk menilai pelaporan Perseroan berdasarkan Standar 2 Dewan Standar Akuntansi Australia (Australian Accounting Standards Board Standard 2 / AASB S2) dimana firma audit tersebut memberikan panduan mengenai pendekatan terstruktur untuk mengelola risiko-risiko terkait iklim.

Sistem Whistleblowing [GRI 2-25] [GRI 2-26]

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab, sebagaimana tercermin dalam upayanya untuk memupuk lingkungan kerja yang berlandaskan integritas, melindungi reputasinya, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Mekanisme utama yang mendukung komitmen ini adalah Sistem Whistleblowing (WBS), yang menyediakan saluran yang aman dan rahasia bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal untuk melaporkan dugaan penipuan, pelanggaran, transaksi yang tidak semestinya, atau pelanggaran terhadap kode etik Perseroan. Laporan dapat disampaikan melalui saluran-saluran berikut:



Email: d_fence@bukitmakmur.com
WhatsApp: 0813-188-70034 (24 hours)

Perseroan menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan memberikan perlindungan terhadap intimidasi atau segala bentuk tindakan balasan.

Pada tahun 2025, Perseroan menerima 12 laporan *whistleblowing*, yang seluruhnya telah ditinjau dan diselidiki oleh Unit Anti-Fraud. Enam kasus terbukti sebagai pelanggaran, dan sanksi yang sesuai telah dijatuhkan sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan yang berlaku.

identified climate risks, ensuring that climate considerations are embedded into operational decision-making and long-term strategic planning. By formalizing the integration of climate-related risks, the Company enhances its ability to anticipate, manage, and mitigate potential impacts on operations, asset integrity, and overall business resilience.

The Company also engaged a big-four auditing firm to assess the Company's reporting under the Australian Accounting Standards Board Standard 2 (AASB S2), providing guidance on a structured approach to managing climate-related risks

Whistleblowing System [GRI 2-25] [GRI 2-26]

The Company is committed to transparent and accountable business practices, as reflected in its efforts to foster a work environment grounded in integrity, protect its reputation, and ensure compliance with applicable laws and regulations in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

A key mechanism supporting this commitment is the Group's Whistleblowing System (WBS), which provides a secure and confidential channel for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees, and external stakeholders to report suspected fraud, violations, improper transactions, or breaches of the Company's code of ethics. Reports may be submitted through the following channels:

The Company safeguards the confidentiality of whistleblowers' identities and provides protection against intimidation or any form of retaliation.

In 2025, the Company received 12 whistleblowing reports, all of which were reviewed and investigated by the Anti-Fraud Unit. Six cases were substantiated as violations, and appropriate sanctions were imposed in accordance with internal policies and applicable regulations.

Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

Perseroan mengakui bahwa pedoman tata kelola perusahaan yang baik, dan yang diterapkan secara konsisten dari badan tata kelola tertinggi hingga seluruh karyawan, sangat penting dalam memajukan perjalanan keberlanjutannya. Pedoman-pedoman ini memupuk lingkungan bisnis yang mendorong integritas, mengurangi risiko, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, sehingga mendukung ketahanan jangka panjang dan penciptaan nilai yang berkelanjutan.

Dalam struktur tata kelola, Direktur Utama memegang tanggung jawab keseluruhan atas keberlanjutan, didukung oleh Wakil Direktur Utama yang membawahi divisi Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SHE) dan divisi Hubungan Eksternal yang mengerjakan kegiatan terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Bersama-sama, mereka mengawasi pengembangan dan implementasi strategi ESG di seluruh kegiatan operasional Perseroan serta bekerja sama erat dengan tim *Engineering*, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan, serta tim Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam unit-unit bisnis pertambangan Perseroan untuk memastikan pelaksanaan program yang efektif dan konsisten.

Keberlanjutan tertanam dalam visi, misi, dan nilai-nilai inti Perseroan melalui berbagai kebijakan internal seperti Kode Etik, Prosedur Operasi Standar (SOP), dan perjanjian integritas. Kerangka tata kelola ini semakin diperkuat melalui pelatihan karyawan yang terarah dan program sosialisasi yang memperkuat budaya tanggung jawab dan akuntabilitas di seluruh organisasi. [OJK F.1]

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Perilaku Etis, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan. Komitmennya terhadap praktik bisnis yang etis diperkuat melalui mekanisme pengaduan dan anti-korupsi yang komprehensif. Mekanisme pengaduan tersebut menyediakan saluran rahasia dan bebas pembalasan bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan kekhawatiran mereka. Kebijakan anti-korupsi, penilaian kepatuhan, dan proses uji tuntas berbasis risiko memastikan pengawasan yang ketat terhadap risiko-risiko keberlanjutan. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan semakin memperkuat praktik tata kelola dan mendukung kegiatan operasional bisnis yang bertanggung jawab.

Pedoman dan prinsip yang mendasari tata kelola perusahaan Perseroan diuraikan secara rinci dalam Laporan Tahunan 2025 pada bab Tata Kelola Perusahaan. Daftar lengkap kebijakan Perseroan tersedia di <https://bumainternational.com/esg-policies>.

The Company recognises that good corporate governance guidelines, applied consistently from the highest governance bodies through to all employees, are essential to advancing its sustainability journey. These guidelines foster a business environment that promotes integrity, reduces risk, and enhances operational efficiency and effectiveness, thereby supporting long-term resilience and sustainable value creation.

Within the governance structure, the President Director holds overall responsibility for sustainability, supported by the Vice President Director who leads the Safety, Health and Environment (SHE) division and the External Relation (ER) division that handles activities related to Corporate Social Responsibility (CSR). Together, they oversee the development and implementation of ESG strategies across the Company operations and work closely with the Engineering, Safety, Health and Environment, and Corporate Social Responsibility teams within the Company's mining business units to ensure effective and consistent program delivery.

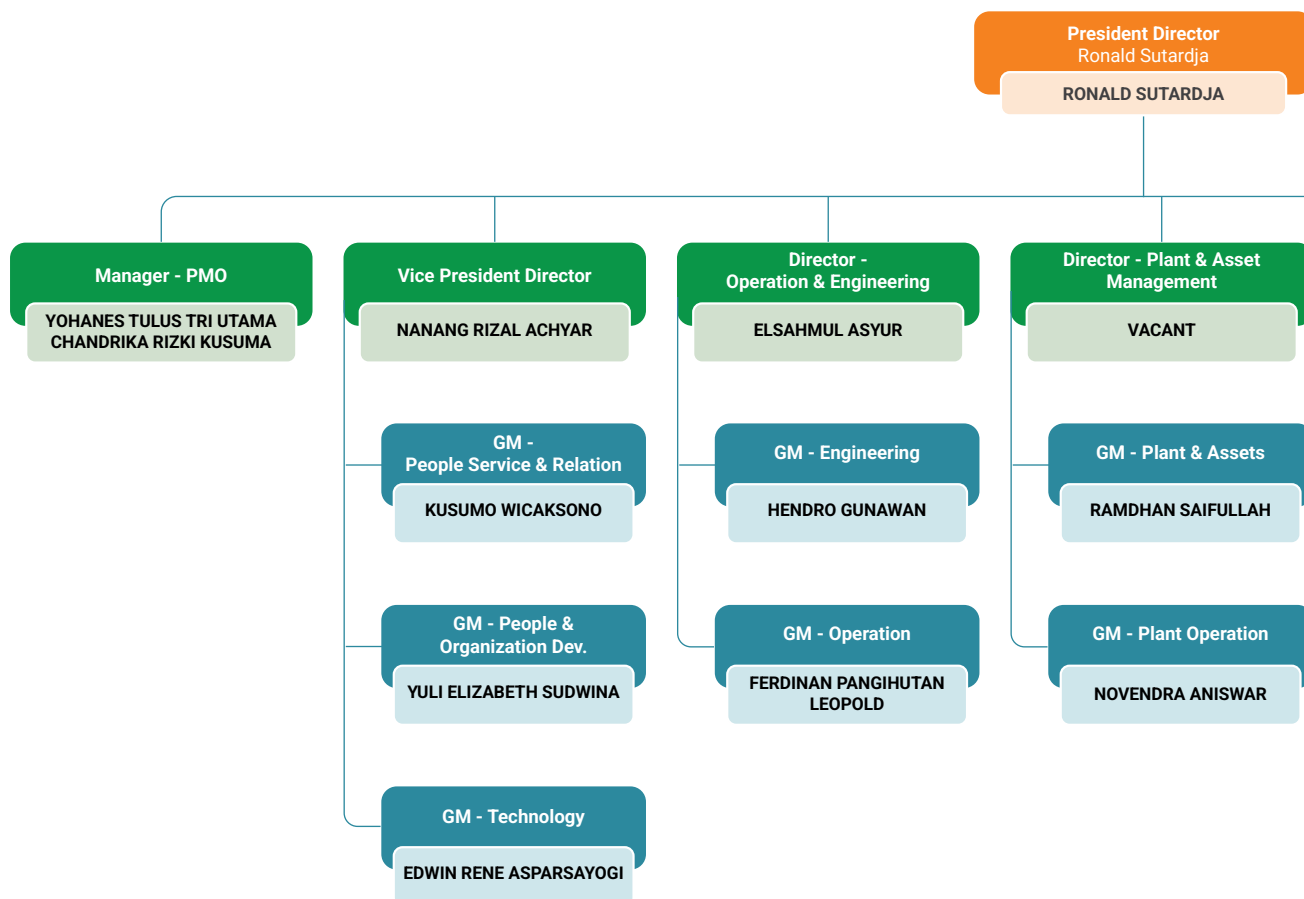
Sustainability is embedded in the Company's vision, mission, and core values through internal policies such as the Code of Conduct, Standard Operating Procedures (SOPs), and integrity agreements. This governance framework is further reinforced through targeted employee training and awareness programmes, strengthening a culture of responsibility and accountability across the organization. [OJK F.1]

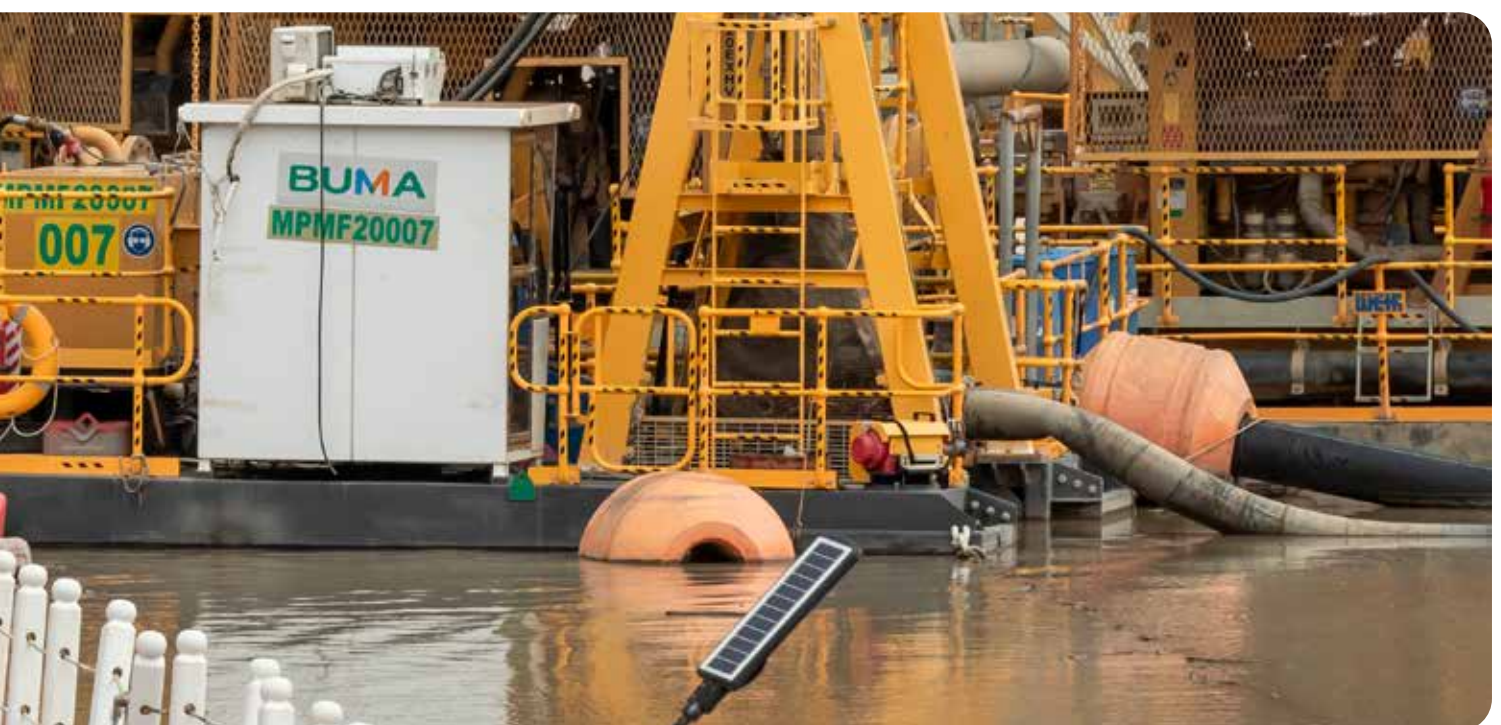
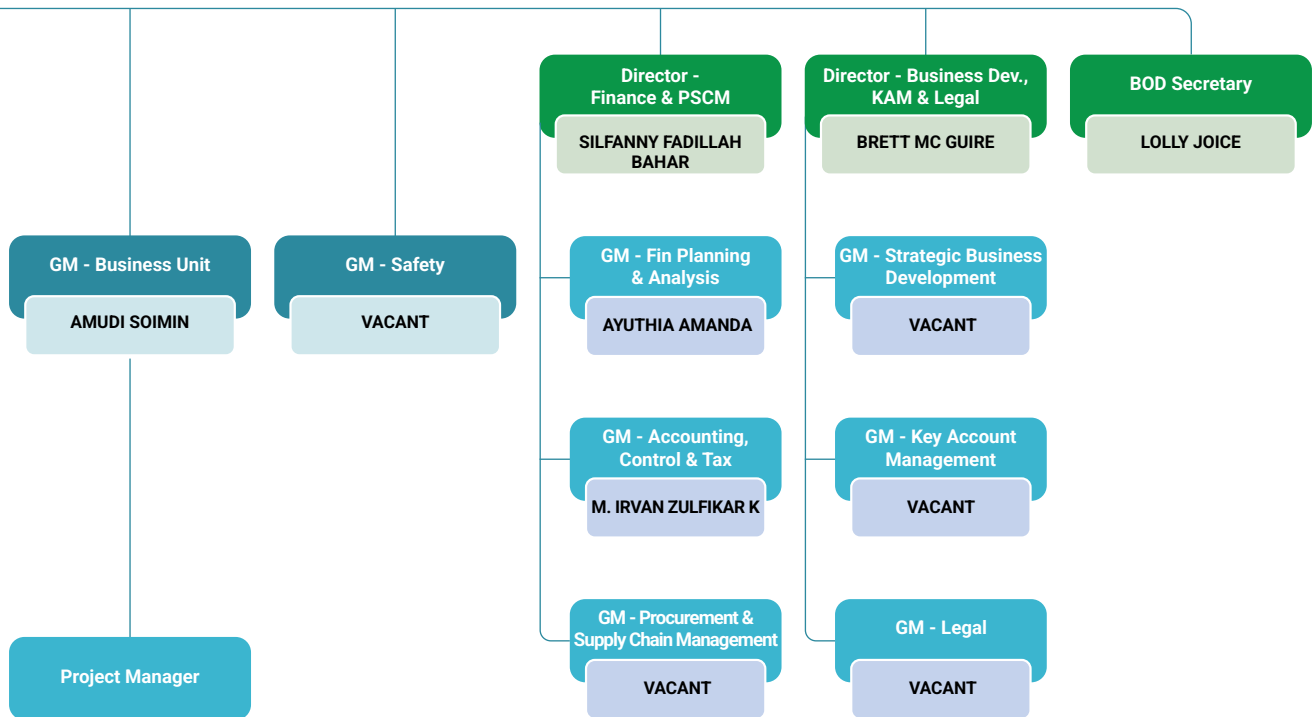
In accordance with applicable laws and regulations, the Company implements good corporate governance guided by the principles of Ethical Behaviour, Accountability, Transparency, and Sustainability. Its commitment to ethical business practices is reinforced through comprehensive grievance and anti-corruption mechanisms, providing confidential and non-retaliatory channels for stakeholders to report concerns. Anti-corruption policies, compliance assessments, and risk-based due diligence processes ensure robust oversight of sustainability risks. Continuous monitoring and evaluation further strengthen governance practices and support responsible business operations.

The guidelines and principles underpinning the Company's corporate governance are detailed in the Company's 2025 Annual Report in chapter Corporate Governance. A full list of the Company's policies is available at <https://bumainternational.com/esg-policies>.

Struktur Tata Kelola

Governance Structure







Pedoman Perilaku Dan Etika Bisnis [GRI 2-23] [GRI 2-24]

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Perseroan memberikan panduan bagi seluruh karyawan, termasuk staf, manajemen, Direksi, dan Dewan Komisaris, untuk bertindak selaras dengan nilai-nilai Perseroan serta menjunjung tinggi komitmennya terhadap praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab.

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Perseroan

Key Points of Code of Conduct

 Lingkungan Kerja yang Saling Menghormati Respectful Workplace	• Keberagaman, Kesenjangan, dan Inklusivitas • Perilaku di Tempat Kerja • Kesehatan, Keselamatan, dan Kesejahteraan • Perlindungan Data Pribadi	• Diversity, Equity, and inclusion • Workplace Behaviour • Health, Safety, and Wellbeing • Personal Data Privacy
 Perilaku Usaha yang Bertanggung Jawab Commercial Responsible Behaviour	• Integritas dalam Praktik Usaha • Perlindungan Aset • Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan • Tata Kelola Perusahaan • Komunikasi Perusahaan	• Integrity in Business Practices • Asset Protection • Regulatory Compliance • Corporate Governance • Communications
 Pertumbuhan yang Berkelanjutan Growing Sustainably	• Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial • Keterlibatan Pemangku Kepentingan secara Bertanggung Jawab	• Environmentally and Socially Responsible • Engaging Stakeholders Responsibly

Perseroan meningkatkan pemahaman terhadap Kode Etik melalui pelatihan dan sesi peningkatan kesadaran bagi karyawan, serta dengan memasukkan Kode Etik ke dalam Buku Peraturan Perseroan yang dibagikan kepada seluruh karyawan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan menerapkan nilai-nilai Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan kerja sehari-hari.

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Kode Etik Perseroan berlaku bagi seluruh karyawan tanpa memandang jabatan atau posisi. Untuk memastikan penerapan Kode Etik secara efektif, Perseroan secara berkala menyelenggarakan berbagai kegiatan sosialisasi dan internalisasi yang berfokus pada prinsip-prinsip Kode Etik. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai saluran, antara lain pelatihan, rapat, serta kampanye komunikasi yang menarik. Selain itu, Kode Etik dapat diakses secara terbuka melalui situs web resmi Perseroan guna menjangkau seluruh karyawan dan pemangku kepentingan terkait.

Perilaku yang diharapkan sebagaimana tercantum dalam Kode Etik juga diintegrasikan ke dalam Peraturan Perusahaan atau Perjanjian Kerja Bersama, yang mengatur ketentuan ketenagakerjaan, hak, dan kewajiban guna mendukung terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan produktif antara manajemen dan karyawan. Perseroan juga meningkatkan pemahaman terhadap Kode Etik melalui pelatihan dan sesi peningkatan kesadaran, serta dengan mencantulkannya dalam Buku Peraturan Perseroan yang dibagikan kepada seluruh karyawan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan senantiasa memahami dan secara konsisten menerapkan nilai-nilai Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan kerja sehari-hari.

Code of Conduct [GRI 2-23] [GRI 2-24]

The Company's Business Code of Conduct provides guidance for all employees, including staff, management, the Board of Directors and the Board of Commissioners, to act in alignment with the Company's values and uphold its commitment to ethical and responsible business practices.

The Company promotes awareness of the Code through training and awareness sessions for employees and by including the Code in the Company's Rulebook, which is provided to all staff. These measures ensure that employees understand and apply the Company's values in their daily work.

Socialization and Enforcement of the Code of Conducts

The Company's Code of Conduct applies to all employees, regardless of their role or position. To ensure its effective implementation, the Company regularly conducts awareness and internalisation activities focused on the principles of the Code. These initiatives are delivered through multiple channels, including training sessions, meetings, and engaging campaigns, while the Code itself is publicly accessible on the Company's official website to reach all employees and relevant stakeholders.

The expected behaviours outlined in the Code of Ethics are also integrated into the Company's Regulations or Collective Labor Agreements, which define employment rules, rights, and responsibilities to support a harmonious and productive relationship between management and employees. The Company further promotes understanding of the Code through training and awareness sessions, and by including it in the Company Rulebook distributed to all employees. These measures ensure that employees are consistently aware of, and actively apply, the Company's values in their daily work.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi Perseroan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas-batas yang ditentukan oleh hukum yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan. RUPS menyediakan forum bagi para pemegang saham untuk menggunakan hak-hak mereka secara kolektif, khususnya dalam penyusunan keputusan-keputusan penting sebagaimana diatur dalam hukum dan anggaran dasar. Melalui RUPS, Direksi dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kinerja tugas pengawasan dan manajemen mereka.

Informasi lebih lanjut mengenai ketentuan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham tersedia dalam Laporan Tahunan 2025 Perseroan pada sub bab Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris (BOC)

Sebagai badan pengawas dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi serta implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan praktik bisnis terbaik. Dewan Komisaris juga memberikan panduan dan persetujuan kepada Direksi mengenai strategi, kebijakan, dan rencana kegiatan Perseroan di jangka pendek maupun jangka panjang.

Informasi terperinci mengenai profil, kompetensi, tugas, tanggung jawab, hak, kewenangan, serta pelaksanaan rapat dan pelatihan Dewan Komisaris tersedia dalam Laporan Tahunan 2025 pada sub bab Profil Dewan Komisaris.

Komisaris Independen

Per tanggal 31 Desember 2025, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga anggota, dua di antaranya adalah Komisaris Independen. Komposisi ini memenuhi persyaratan bagi perusahaan publik bahwa setidaknya 30 persen anggota Dewan Komisaris bersifat independen.

Dewan Direksi (BOD) [GRI 2-12]

Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi merupakan organ manajemen Perseroan yang secara kolektif bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan selaras dengan tujuan dan kepentingan para pemangku kepentingannya, khususnya pemegang saham dan investor. Direksi juga berwenang untuk mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan Anggaran Dasar.

Pengawasan Tata Kelola: Peran dan Pengawasan Direksi atas Topik-Topik ESG

Direksi memiliki tanggung jawab menyeluruh dalam mengawasi topik-topik material ESG, termasuk risiko dan peluang terkait iklim sebagai bagian dari kerangka manajemen risiko perusahaan. Hal-hal yang berkaitan dengan ESG dan iklim diintegrasikan ke dalam register risiko Perseroan dan menjadi subjek tinjauan berkala oleh Direksi.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's highest authority, holding powers not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits of applicable law and the Company's articles of association. The GMS provides a forum for shareholders to exercise their rights collectively, particularly in making key corporate decisions as defined by law and the articles of association. Through the GMS, the Board of Directors and the Board of Commissioners present accountability reports on the performance of their supervisory and managerial duties.

Further details on the provisions and implementation of the General Meeting of Shareholders are available in the Company's 2025 Annual Report in sub chapter General Meeting of Shareholders.

Board of Commissioners (BOC)

As a supervisory body within the corporate governance structure, the Board of Commissioners (BoC) oversees and evaluates the performance of the Board of Directors (BoD) and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles and best business practices. The BoC also provides guidance and approval to the BoD on short- and long-term strategies, policies, and corporate activity plans.

Detailed information on the BoC's profile, competencies, duties, responsibilities, rights, authorities, and the conduct of its meetings and training is available in the 2025 Annual Report in sub chapter Profile of Board of Commissioners.

Independent Commissioner

As of 31 December 2025, the Company's BoC comprises three members, two of whom are Independent Commissioners. This composition fulfils the requirement for public companies that at least 30 percent of BoC members be independent.

Board of Directors (BOD) [GRI 2-12]

As set out in the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, the Board of Directors (BoD) is the Company's management body, collectively responsible for managing the Company in alignment with the objectives and interests of its stakeholders, particularly shareholders and investors. The BoD is also authorised to represent the Company both in and out of court, in accordance with the Articles of Association (AoA).

Governance Oversight: Board Roles and Oversight on Climate Risks

The Board of Directors has overall responsibility for overseeing ESG material topics, including the climate-related risks and opportunities as part of the Company's enterprise risk management framework. ESG and climate-related matters are incorporated into the Company's risk register and are subject to periodic Board review.



Direksi mengawasi identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko-risiko terkait iklim, termasuk:

The Board oversees the identification, assessment and management of climate-related risks, including:



Risiko Fisik | Physical risks
e.g. dampak cuaca ekstrem terhadap kegiatan operasional dan pemanfaatan aset | e.g. extreme weather impacts on operations and asset utilisation



Risiko Transisi | Transition Risks
e.g. volatilitas harga batu bara yang timbul dari tren dekarbonisasi pasar dan persyaratan regulasi | e.g. extreme weather impacts on operations and asset utilisation

Peluang-peluang terkait iklim yang diidentifikasi melalui penilaian transisi juga turut dipertimbangkan.

Climate-related opportunities identified through transition assessments are also considered.

Manajemen bertanggung jawab atas implementasi proses manajemen risiko dan integrasi hasil penilaian risiko iklim fisik serta penilaian risiko dan peluang transisi iklim Perseroan ke dalam register risiko. Direksi memantau proses-proses ini untuk memastikan bahwa pertimbangan terkait iklim tertanam dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.

Management is responsible for implementing the risk management processes and integrating the results of the Company's physical climate risk and climate transition risk and opportunity assessments into the risk register. The Board monitors these processes to ensure climate-related considerations are embedded in strategic and operational decision-making.

Informasi terperinci mengenai profil, kompetensi, tugas, tanggung jawab, hak, kewenangan, serta rapat dan pelatihan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2025 Perseroan pada sub bab Profil Direksi. [\[GRI 2-12\]](#)

Detailed information on the BoD's profile, competencies, duties, responsibilities, rights, authorities, and its meetings and training is available in the Company's 2025 Annual Report in sub chapter Profile of Board of Directors. [\[GRI 2-12\]](#)

Nominasi dan Seleksi Badan Tata Kelola Tertinggi [\[GRI 2-10\]](#)

Nomination and Selection of the Highest Governance Bodies [\[GRI 2-10\]](#)

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk menetapkan prosedur dan kriteria pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagaimana diuraikan dalam Kebijakan Nominasi dan Remunerasi. Kandidat dapat dinominasikan oleh pemegang saham utama, Komisaris, Direktur, atau sumber profesional lain yang memiliki reputasi dan akuntabilitas yang baik.

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for establishing the procedures and criteria for appointing members of the Board of Commissioners (BoC) and the Board of Directors (BoD), as outlined in the Nomination and Remuneration Policy. Prospective members may be nominated by major shareholders, Commissioners, Directors, or other reputable and accountable professionals.

Setiap kandidat akan menjalani proses seleksi yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, yang terdiri atas tinjauan kualifikasi, wawancara, dan evaluasi. Hasil penilaian dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk dipertimbangkan dan selanjutnya disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan pengangkatan atau pemberhentian.

Each member undergoes a selection process conducted by the Committee, including qualification review, interviews, and evaluation. The assessment results are reported to the BoC for consideration and subsequently submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS) for approval of appointment or dismissal.

Dalam proses nominasi, Dewan Komisaris menekankan prinsip keberagaman, non-diskriminasi, dan kesempatan yang setara, tanpa memandang suku, agama, ras, jenis kelamin, atau afiliasi kelompok, sembari memastikan bahwa para kandidat memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan. Dewan Komisaris memastikan bahwa proses nominasi dan seleksi bersifat formal dan transparan, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat melalui RUPS.

In its nomination process, the BoC emphasises diversity, non-discrimination, and equal opportunity, irrespective of ethnicity, religion, race, gender, or group affiliation, while ensuring that candidates meet the required qualifications. The BoC ensures that the nomination and selection process is formal and transparent, enabling shareholders to make informed decisions through the GMS.

Informasi lebih lanjut mengenai proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi tersedia dalam Laporan Tahunan 2025 pada sub bab Kebijakan Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi..

Further details on the nomination process for the BoC and BoD are available in the 2025 Annual Report in sub chapter Policies on Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-11]

Badan tata kelola tertinggi dipimpin oleh Presiden Komisaris, yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen. Dalam menjalankan tugasnya, beliau menjunjung tinggi prinsip integritas dan berkomitmen untuk menghindari konflik kepentingan, sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris. Presiden Komisaris tidak memegang jabatan eksekutif senior lainnya di dalam Perseroan, sehingga memastikan tata kelola yang tidak memihak atas kegiatan operasional Perseroan.

Konflik Kepentingan Yang Terkait Dengan Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-15]

Perseroan telah menetapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris yang mengatur kode etik bagi pimpinan Perseroan. Selain itu, Perseroan mengimplementasikan program Sistem Manajemen *Anti-Fraud* yang dirancang untuk mencegah kecurangan.

Pengelolaan konflik kepentingan diatur dalam Kode Etik Perseroan, yang menetapkan pelarangan bagi karyawan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan pribadi mereka dan kepentingan Perseroan. Kode Etik disosialisasikan kepada seluruh karyawan untuk memastikan pemahaman dan implementasi yang tepat, termasuk kesadaran terhadap berbagai kriteria dari konflik kepentingan. Pelanggaran terhadap Kode Etik dapat mengakibatkan sanksi, termasuk denda, peringatan resmi, penurunan jabatan, atau pemutusan hubungan kerja.

Komunikasi Isu-Isu Penting [GRI 2-16]

Perseroan senantiasa memantau segala perkembangan di seluruh aspek operasionalnya. Informasi dan masukan dikumpulkan dari berbagai saluran dan mekanisme komunikasi, termasuk call center Perseroan, WBS, komunikasi dari dan dengan regulator, serta laporan manajemen mengenai tren bisnis terkini. Temuan-temuan yang telah dikonsolidasikan lalu dibahas secara bertahap melalui rapat berjenjang hingga mencapai badan-badan tata kelola tertinggi.

Mekanisme-mekanisme utama yang digunakan menyampaikan isu-isu penting, termasuk topik-topik ESG, kepada badan-badan tata kelola tertinggi meliputi:

Chairman of the Highest Governance Bodies [GRI 2-11]

The highest governance bodies are led by the President Commissioner, who also serves as an Independent Commissioner. In performing his duties, he upholds the principle of integrity and is committed to avoiding conflicts of interest, in accordance with the BoC Charter. The President Commissioner does not hold any other senior executive positions within the Company, ensuring impartial governance of the Company's operations.

Nomination and Selection of The Highest Governance Bodies [GRI 2-15]

The Company has established a Board of Directors (BoD) and Board of Commissioners (BoC) Charter, which governs the code of conduct for its leadership. In addition, it implements an Anti-Fraud Management System programme designed to prevent fraud.

Management of conflicts of interest is addressed in the Company's Code of Conduct, which prohibits employees from engaging in activities that could create conflicts between their personal interests and those of the Company. The Code is communicated to all employees to ensure understanding and proper implementation, including awareness of conflict-of-interest requirements. Violations of the Code of Conduct may result in sanctions, including penalties, formal warnings, demotion, or termination of employment.

Communication of Important Issues [GRI 2-16]

The Company continuously monitors developments across all aspects of its operations. Information and inputs are collected from multiple communication channels and mechanisms, including the Company's call centre, Whistleblowing System (WBS), correspondence from regulators, and management reports on current business trends. Consolidated findings are discussed through tiered meetings up to the highest governance bodies.

Key mechanisms for raising important issues, including ESG topics, to the highest governance bodies include:

	Komite Etik Ethics Committee	Komite Etik menangani isu-isu yang berkaitan dengan etika, pelanggaran Perjanjian Kerja Perseroan, Kode Etik, dan permasalahan terkait lainnya. The Ethics Committee is responsible for handling issues related to ethics, violations of CLA, Code of Conduct, and other related matters.
	Komite Independen Board of Directors' Committee	Komite Audit, sebagai badan independen yang dibentuk sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berperan dalam melakukan pengawasan terhadap fungsi pengendalian, pelaporan keuangan, serta memantau pelaksanaan kegiatan audit internal Perseroan. The Audit Committee, an independent body established in accordance with Financial Services Authority (OJK) regulations, oversees supervisory, control, and financial reporting functions, and monitors the Company's internal audit activities.
	Rapat Dewan Direksi Independent Committee	Direksi mengadakan rapat secara bulanan untuk membahas berbagai isu strategis, termasuk kinerja operasional dan keselamatan, aspek keuangan, serta permasalahan bisnis lainnya. The BoD meets monthly to discuss critical matters, including operational and safety performance, financial matters, and other business issues.



Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting (BoC Meeting)

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat setiap empat bulan untuk menelaah kinerja Perseroan, termasuk laporan keuangan dan hasil audit, serta rencana jangka pendek dan jangka menengah.

The BoC meets every four months to review company performance, including financial statements and audits, as well as short- and medium-term planning.

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan POJK 33/2014, Direksi wajib mengadakan rapat setidaknya sekali dalam sebulan dan dapat menyelenggarakan rapat tambahan apabila diminta oleh satu atau lebih anggota. Rapat memerlukan kehadiran atau keterwakilan dari mayoritas anggota. Direksi juga ikut serta dalam rapat gabungan dengan Dewan Komisaris setidaknya sekali setiap empat bulan.

Sepanjang 2025 Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi. Informasi lebih lanjut tersedia dalam Laporan Tahunan 2025 Perseroan pada sub bab Direksi.

Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan atas rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Faktor-faktor utama yang dipertimbangkan meliputi pemenuhan tugas dan tanggung jawab, kinerja individu, serta kondisi keuangan Perseroan. Penilaian kinerja juga mempertimbangkan komitmen setiap anggota dalam mengimplementasikan dan mengawasi program-program ESG, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

Informasi lebih lanjut tersedia dalam Laporan Tahunan 2025 Perseroan sub bab Kebijakan Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-18]

Untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan memastikan pengawasan yang efektif, Perseroan mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris secara berkala. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk melakukan penilaian internal tahunan berdasarkan pencapaian kinerja Perseroan. Penilaian ini mencakup kinerja kolektif maupun individual. Hasil dari penilaian tersebut kemudian didokumentasikan dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk menilai kinerja Direksi. Evaluasi ini dilakukan pada akhir setiap tahun anggaran dengan mempertimbangkan pencapaian indikator kinerja utama (Key Performance Indicator atau KPI) yang telah disepakati pada awal tahun. KPI yang disepakati mencakup kinerja keuangan, operasional, investasi, implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan pertumbuhan bisnis. Penilaian juga mempertimbangkan kinerja kolektif maupun individual anggota Direksi.

In accordance with the Board of Directors Charter and POJK 33/2014, the BoD must meet at least once a month and may convene additional meetings if requested by one or more members. Meetings require the presence or representation of the majority of members. The BoD also participates in joint meetings with the BoC at least once every four months.

Throughout 2025, the Board of Directors held 12 meetings, all of which were attended by all members of the Board of Directors. Further details are available in the Company's 2025 Annual Report in sub chapter Board of Director.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Remuneration for the BoD and BoC is determined based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. Key factors considered include the fulfilment of duties and responsibilities, individual performance, and the Company's financial condition. Performance assessments also take into account each member's commitment to implementing and overseeing ESG programmes, particularly those related to occupational health and safety.

Further details are available in the Company's 2025 Annual Report in sub chapter Policies on Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Performance Assessment Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-18]

To enhance governance quality and ensure effective supervision, the Company evaluates the performance of the BoC. The Nomination and Remuneration Committee conducts an annual internal assessment based on the Company's performance achievements, covering both collegial and individual performance. The results are documented in the BoC's Supervisory Duty Report and submitted to the GMS.

The BoC is also responsible for assessing the performance of the BoD. This evaluation is conducted at the end of each financial year, based on the achievement of key performance indicators (KPIs) agreed at the start of the year. The KPIs encompass financial performance, operations, investments, implementation of Good Corporate Governance, and business growth. The assessment considers both collegial and individual performance of BoD members.

Hasil Penilaian

Berdasarkan penilaian kinerja tahun 2025, baik Dewan Komisaris maupun Direksi telah memenuhi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peran pengawasan dan manajemen mereka.

Komite Pendukung dan Badan Tata Kelola

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Direksi dibantu oleh unit-unit kerja yang dipimpin oleh Wakil Direktur. Setiap unit melaporkan pertanggungjawaban kepada Direksi secara berkala atas kinerjanya.

Informasi lebih lanjut mengenai struktur, mencakup ketua dan anggota, profil, kompetensi, pelatihan, serta rincian lainnya tersedia dalam Laporan Tahunan 2025 pada sub bab Komite Audit dan sub bab Komite Nominasi dan Remunerasi.

Penanggung Jawab Implementasi Keberlanjutan

[OJK E.1] [GRI 2-13]

Perseroan memiliki beberapa divisi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi ESG. Divisi Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (Health, Safety, and Environment/HSE) bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya tempat kerja yang aman dan sehat, serta memastikan kemajuan dalam pengelolaan emisi, limbah, dan air Perseroan. Divisi People bertanggung jawab atas pengelolaan kesejahteraan karyawan dan keterlibatan masyarakat, sementara Divisi Legal mengawasi aspek tata kelola, termasuk tata kelola keberlanjutan. Divisi-divisi tersebut mendukung manajemen dan Dewan melalui penyediaan data kinerja, penilaian risiko, serta pengungkapan keberlanjutan, serta dengan mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam proses pengambilan keputusan operasional, manajemen risiko, dan perencanaan tambang jangka panjang.

Akuntabilitas Manajemen

- Direktur Utama memegang tanggung jawab tertinggi atas keseluruhan strategi dan kinerja Perseroan terkait isu perubahan iklim. Isu-isu terkait iklim dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bagian dari pembaruan rutin mengenai kinerja bisnis dan operasional, sehingga memungkinkan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap risiko dan peluang terkait perubahan iklim.

Keahlian dan Kompetensi

- Kapabilitas pada tingkat internal maupun Grup memungkinkan manajemen untuk secara efektif menilai risiko dan peluang terkait perubahan iklim serta menyampaikan pelaporan yang terinformasi kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Apabila diperlukan keahlian teknis tambahan, Perseroan melibatkan konsultan eksternal di bidang iklim dan keberlanjutan untuk memberikan dukungan penelaahan, termasuk dalam penilaian risiko, perkembangan regulasi, serta praktik terbaik yang sedang berkembang.

Assessment Results

Based on the 2025 performance assessments, both the BoC and the BoD have fulfilled their respective duties and responsibilities in line with their supervisory and management roles.

Supporting Committees and Governance Bodies

In performing its duties, the BoC is supported by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The BoD is assisted by work units led by the Deputy Director, with each unit accountable to the BoD on a periodic basis for its performance.

Further details on the structure, chairpersons and members, profiles, competencies, training, and other relevant information are provided in the 2025 Annual Report in sub chapter Audit Committee and sub chapter Nomination and Remuneration Committee.

Person in Charge of Sustainability Implementation

[OJK E.1] [GRI 2-13]

The Company maintains several divisions responsible of the implementation of its ESG strategy. The Health, Safety and Environment division is responsible of ensuring a safe and healthy workplace as well as ensuring progress in the Company's emission, waste and water management. The People division is in charge in managing employee welfare and community engagement, while the Legal division oversees the governance aspects including sustainability governance. These divisions supports management and the Board by providing performance data, risk assessments and sustainability disclosures, and by embedding ESG considerations into operational decision-making, risk management processes and long-term mine planning.

Management Accountabilities

- The President Director holds ultimate responsibility for the Company's overall climate-related strategy and performance. Climate-related matters are reported to the Board of Commissioners as part of regular updates on business and operational performance, thereby enabling effective Board oversight of climate-related risks and opportunities.

Skills and Competencies

- Both internal and Group level capabilities allow management to effectively assess climate-related risks and opportunities and provide informed reporting to the President Director and the Board of Commissioners.
- Where additional technical knowledge is required, the Company engages external climate and sustainability specialists to provide advisory support on risk assessments, regulatory developments and emerging best practices.



- Kombinasi keahlian internal dan dukungan eksternal tersebut memastikan bahwa manajemen dan Dewan Komisaris memiliki akses terhadap keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mengawasi strategi, risiko, dan kinerja Perseroan terkait perubahan iklim secara efektif.

Pengawasan dan Integrasi Risiko

Risiko ESG dan risiko terkait perubahan iklim diidentifikasi, dipantau, dan dikelola dalam kerangka manajemen risiko (*enterprise risk management*) Perseroan secara menyeluruh. Pemantauan dan pelaporan yang dilakukan secara berkala memastikan pengawasan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan manajemen senior, serta memperkuat akuntabilitas atas pengelolaan isu-isu ESG dan perubahan iklim. Pendekatan terintegrasi ini melibatkan komite-komite terkait, mekanisme akuntabilitas yang terdefinisi dengan jelas, serta keselarasan dengan struktur tata kelola perusahaan secara keseluruhan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang konsisten, terinformasi, dan efektif terkait risiko perubahan iklim.

Penanggung Jawab Topik ESG

Person Responsible of ESG Oversight and Implementation

Nama Name	Jabatan Position	Periode dan Masa Jabatan Period and Term of Office
Ronald Sutardja	Direktur Utama President Director	2026 – sekarang 2026 - ongoing
Nanang Rizal Achyar	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2023 – sekarang 2023 - ongoing

Komunikasi Isu-Isu Signifikan yang Terkait dengan Keberlanjutan atau ESG [GRI 2-16]

Perseroan menyediakan wadah bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan atau umpan balik terkait isu-isu atau kinerja yang dapat memiliki dampak negatif nyata atau potensial yang timbul dari kegiatan operasional maupun hubungan bisnis. Perseroan menyediakan berbagai saluran komunikasi, termasuk WBS dan saluran pengaduan publik di setiap lokasi operasional Perseroan.

Proses ini mendukung integrasi budaya keberlanjutan di seluruh Perseroan. Setiap isu ditangani pada tingkat yang sesuai berdasarkan tanggung jawab divisi yang bersangkutan. Apabila diperlukan, isu-isu tersebut dapat dieskalasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi untuk ditinjau dan diselesaikan lebih lanjut.

Dalam rangka mendukung inisiatif perubahan iklimnya, Perseroan secara berkala meninjau potensi risiko dan peluang yang berkaitan dengan perubahan iklim, termasuk risiko fisik dan transisi, dengan mengintegrasikan agenda-agenda terkait iklim ke dalam agenda pembahasan Komite Manajemen Risiko, minimal sekali setiap tahun. Hasil penilaian risiko ini digunakan untuk pertimbangan pengembangan rencana mitigasi terkait iklim, sehingga memperkuat strategi iklim Perseroan secara keseluruhan.

- This combination of internal and external expertise ensures management and the Board of Commissioners have access to the skills and competencies necessary to oversee climate-related strategy, risks, and performance effectively.

Risk Oversight and Integration

ESG and Climate-related risks are identified, monitored, and managed within the Company's broader enterprise risk management framework. Regular monitoring and reporting ensure effective oversight by the Board and senior management, reinforcing accountability for ESG and climate-related matters. This integrated approach involves relevant committees, clearly defined accountability mechanisms, and alignment with the Company's overall corporate governance structure, enabling consistent and informed decision-making on climate-related risks.

Communication of Significant Issues Related to Sustainability or ESG [GRI 2-16]

The Company provides stakeholders with a platform to submit complaints or feedback related to issues or performance that may have actual or potential negative impacts arising from both operational activities and business relationships. Multiple communication channels are available, including the WBS and public complaint channels at each operational site.

This process supports the integration of a sustainability culture across the Company. Each issue is addressed at the appropriate level according to the responsibilities of the relevant division. Where necessary, matters may be escalated to the BoC or BoD for further review and resolution.

In supporting climate change initiatives, the Company periodically reviews the potential risks and opportunities associated with climate change, including both physical and transition risks by incorporating climate-related agendas into the discussions of the Risk Management Committee, done at minimum annually. The results of these risk assessments are considered in the development of climate-related mitigation plans, thereby strengthening the Company's overall climate strategy of the Company.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai risiko dan peluang perubahan iklim, silakan kunjungi Topik Perubahan Iklim dan Topik Manajemen Risiko.

Further details on the climate change risks and opportunities, please visit Climate Change Topic and Risk Management Topic.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan [GRI 2-17] [OJK E.2] [GRI 2-24]

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memperkuat kemampuan ESG dan iklim dari para pimpinan dan karyawan kunci kami. Perseroan mengakui bahwa keahlian tersebut sangat penting untuk pengawasan yang efektif, manajemen risiko, dan penciptaan nilai jangka panjang. Meskipun pelatihan dan inisiatif peningkatan kapasitas telah direncanakan untuk tahun 2025, kegiatan tersebut telah ditunda ke tahun 2026 setelah mempertimbangkan kondisi bisnis yang berlaku dan rencana organisasi. Keputusan ini tidak diambil dengan mudah. Perseroan terus mengakui pentingnya memajukan kompetensi ESG dan iklim serta terus mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk memastikan bahwa inisiatif-inisiatif ini akan dilaksanakan pada tahun 2026 secara terstruktur dan berdampak.

Development of Sustainability-Related Competencies [GRI 2-17] [OJK E.2] [GRI 2-24]

The Company is committed to strengthening the ESG and climate-related capabilities of our leadership and key personnels, recognising that such expertise is critical to effective oversight, risk management, and long-term value creation. While targeted training and capacity-building initiatives were planned for 2025, these have been deferred to 2026 following careful consideration of prevailing business conditions and organisational priorities. This was not a decision taken lightly. We continue to recognise the importance of advancing ESG and climate competencies and are taking steps to ensure that these initiatives will be delivered in 2026 in a structured and impactful manner.





Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

[GRI 2-29] [GRI 2-30] [OJK E.4]

Strategi keberlanjutan Perseroan sangat erat kaitannya dengan keterlibatan pemangku kepentingan. Perseroan mengakui bahwa kegiatan operasionalnya dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, Perseroan secara aktif melibatkan pemangku kepentingannya dalam pengambilan keputusan kebijakan dengan mendengarkan dan menanggapi harapan mereka melalui berbagai saluran komunikasi dan pendekatan komunikasi.

The Company's sustainability strategy is closely linked to stakeholder engagement, recognising that its operations can generate both positive and negative impacts. Accordingly, the Company actively involves stakeholders in policy decisions by listening to and addressing their expectations through a variety of communication channels and engagement approaches.

Pemangku kepentingan diidentifikasi berdasarkan tingkat keterlibatan, kontribusi, serta sejauh mana mereka terdampak secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan operasional Perseroan. Tabel di bawah ini merangkum para pemangku kepentingan Perseroan, kriteria identifikasi, serta saluran komunikasi dan topik-topik diskusi untuk setiap kelompok.

Stakeholders are identified based on their level of involvement, contributions, and the extent to which they are directly or indirectly affected by the Company's operations. The table below summarizes the stakeholders, the criteria used for their identification, and the engagement channels and key discussion topics for each group.

Daftar Pemangku Kepentingan

List of Stakeholders

Pemangku kepentingan Stakeholders	Dasar Keterlibatan Identifikasi (Legenda di bawah) Basis of Identification Engagement (Legend Below)	Metode Keterlibatan/ Komunikasi Engagement/ Communication Method	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Tujuan keterlibatan topik yang dibahas Purpose of Engagement of Topics Discussed
Pemegang Saham Shareholders	Pemegang saham memiliki pengaruh terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan Perseroan yang berkaitan dengan manajemen. [D.R.I.P] Shareholders influence on the Company's planning and decisions making related to management. [D.R.I.P]	RUPS dan paparan publik General Meeting of Shareholders (GMS) and public expose	Setidaknya setahun sekali At least once a year	- Akuntabilitas dalam pengelolaan Perseroan - Pengungkapan informasi - Meningkatkan nilai investasi - Accountability in the Company management - Information disclosure - Enhancing investment values
Pelanggan atau Pemilik Koneksi Customers or Concession Owners	Pelanggan mendukung bisnis melalui perjanjian kontraktual. [D.R.I.P] Customers support the business through contractual agreements. D.R.I.P]	Rapat koordinasi Coordination meetings	Sesuai kebutuhan As needed	- Memastikan pencapaian SLA (Perjanjian Tingkat Layanan) - Memastikan kepatuhan terhadap prosedur K3, lingkungan, dan masyarakat - Ensuring SLA (Service Level Agreement) achievement - Ensuring compliance with OHS, environmental, and community procedures
Regulator (Termasuk Pemerintah Daerah) Regulators (Including Local Government)	Regulator mempengaruhi Perseroan melalui peraturan yang berlaku. [D.R.T.I.DP] Regulators influence the Company through applicable regulations. [D.R.T.I.DP]	Rapat laporan berkala Periodic report meetings	Sesuai kebutuhan As needed	- Berkoordinasi untuk memastikan kejelasan dan kepatuhan terhadap peraturan - Berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan - Coordinating to ensure regulatory clarity and compliance - Contributing to community development and environmental conservation

Pemangku kepentingan Stakeholders	Dasar Keterlibatan Identifikasi (Legenda di bawah) Basis of Identification Engagement (Legend Below)	Metode Keterlibatan/ Komunikasi Engagement/ Communication Method	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Tujuan keterlibatan topik yang dibahas Purpose of Engagement of Topics Discussed
Karyawan Employees	Karyawan mempengaruhi kinerja Perseroan dan merupakan pemangku kepentingan utama karena afiliasi mereka. [D.R.T.I.] Employees impact the Company's performance and are key stakeholders due to their affiliation. [D.R.T.I.]	Pertemuan konsultasi, pertemuan keluarga, sesi pelatihan Consultation meetings, family gatherings, training sessions	Sesuai kebutuhan As needed	- Memastikan produktivitas tinggi - Mengembangkan tenaga kerja yang sejahtera dan berkinerja tinggi - Ensuring high productivity - Developing a prosperous and high-performing workforce
Mitra Bisnis atau Pemasok Business Partners or Suppliers	Mitra bisnis berkontribusi pada target dan kinerja Perseroan melalui hubungan yang saling ketergantungan. [D.R.T.DP] Business partners contribute to the Company's targets and performance through an interdependent relationship. [D.R.T.DP]	Pertemuan konsultasi Consultation meetings	Sesuai kebutuhan As needed	- Membangun kemitraan yang saling menguntungkan yang memenuhi kriteria teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan - Mendukung mitra bisnis lokal - Establishing mutually beneficial partnerships that meet technical, economic, social, and environmental criteria - Supporting local business partners
Komunitas Community	Masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi Perseroan. [D.R.T.I.DP] The community is located near the Company's operations [D.R.T.I.DP]	Rapat Meetings	Sesuai kebutuhan As needed	Meminimalisir dampak operasional yang negatif sekaligus menciptakan nilai bagi masyarakat Minimising negative operational impacts while creating value for the community

Keterangan | Remark: Legenda Identifikasi Keterlibatan | Legend For Engagement Identification

- Ketergantungan (D): Kelompok atau individu yang bergantung pada kegiatan, produk, layanan, atau kinerja organisasi, atau yang menjadi tempat bergantungnya organisasi untuk beroperasi.
- Tanggung Jawab (R): Kelompok atau individu yang memiliki tanggung jawab hukum, komersial, operasional, atau etika saat ini atau yang mungkin terjadi.
- Ketegangan (T): Kelompok atau individu yang membutuhkan perhatian segera karena masalah keuangan, ekonomi, sosial, atau lingkungan.
- Pengaruh (I): Kelompok atau individu yang mampu mempengaruhi keputusan strategis atau operasional organisasi.
- Perspektif Beragam (DP): Kelompok atau individu yang menawarkan beragam sudut pandang yang menumbuhkan wawasan baru dan mengidentifikasi peluang yang belum dimanfaatkan.
- Dependency (D): Groups or individuals who rely on the organization's activities, products, services, or performance, or on whom the organisation depends to operate.
- Responsibility (R): Groups or individuals to whom the organization has current or potential legal, commercial, operational, or ethical responsibilities.
- Tension (T): Groups or individuals needing immediate attention due to financial, economic, social, or environmental concerns.
- Influence (I): Groups or individuals capable of affecting the organisation's strategic or operational decisions.
- Diverse Perspectives (DP): Groups or individuals offering varied viewpoints that foster new insights and identify untapped opportunities.

Perseroan mendorong adanya komunikasi terbuka dua arah dengan seluruh pemangku kepentingan dengan menyediakan informasi yang jelas melalui berbagai wadah.

The Company promotes open, two-way communication with all stakeholders by providing transparent information through multiple platforms. These platforms allow the

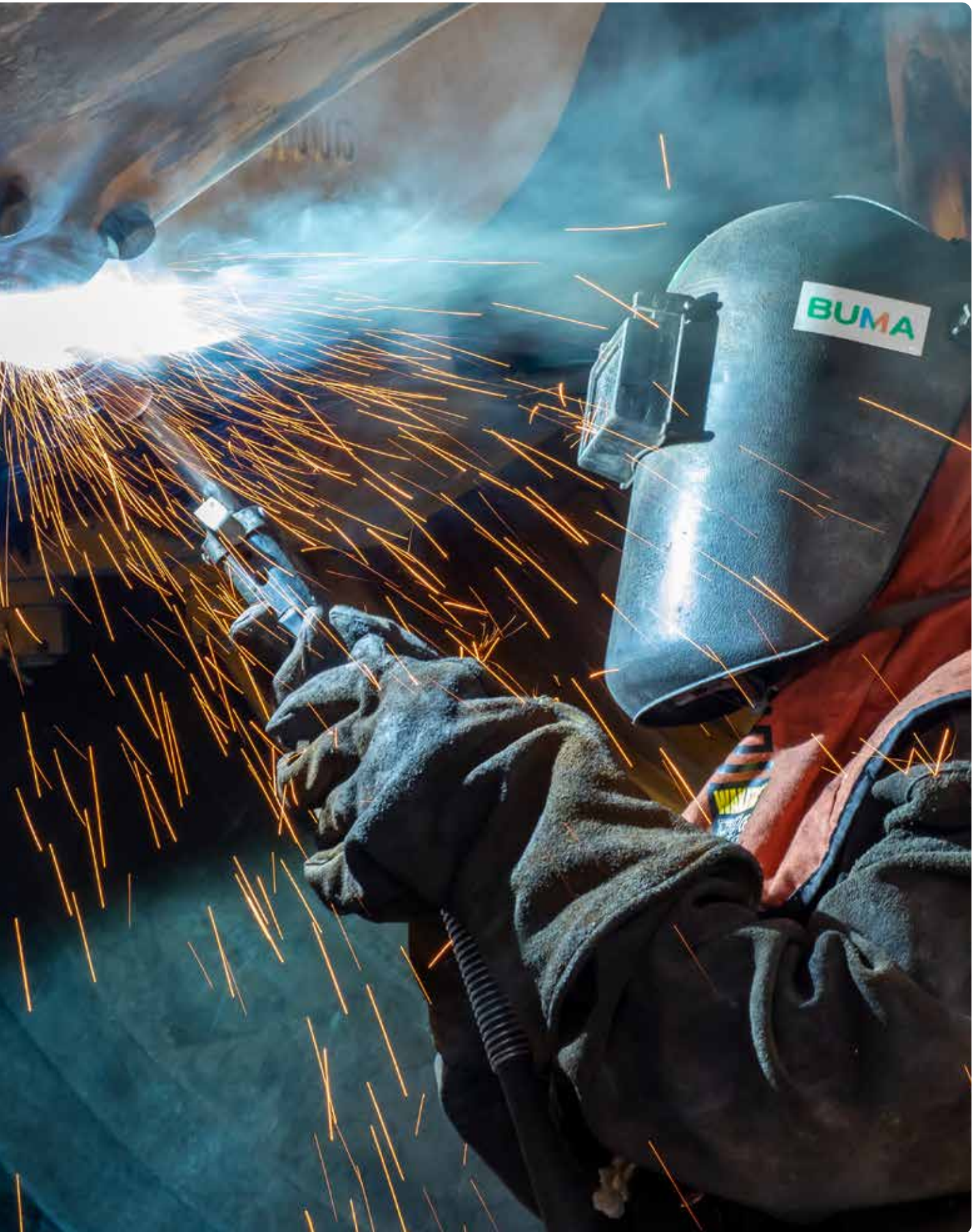


Wadah-wadah ini memungkinkan Perseroan untuk berbagi berita terkini mengenai kemajuannya, khususnya terkait inisiatif-inisiatif keberlanjutan. Sumber daya berikut tersedia bagi para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi terkini tentang Perseroan:

Company to share updates on its progress, particularly regarding sustainability initiatives. The following resources are available for stakeholders to access the latest information about the Company:

Sumber Informasi Information Sources		Akses ke Informasi Perseroan Access to the Company's information	
	RUPS GMS	1. RUPS Tahunan 2. RUPS Luar Biasa	1. Annual GMS 2. Extraordinary GMS
	Paparan Publik Public Exposure	Paparan publik tahunan sebagaimana disyaratkan oleh IDX	Annual public exposure as required by IDX
	Situs Web Perseroan Company Website	Situs web Perseroan disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi, situs web kami diperbarui secara berkala.	The Company's website is presented in Bahasa Indonesia and English Language. To improve the quality of information disclosure, our website is updated regularly.
	E-mail E-mail	Sekretaris Perusahaan: corporatesecretary@bukitmakmur.com	Corporate Secretary: corporatesecretary@bukitmakmur.com
	Publikasi Publications	1. Laporan Tahunan 2. Laporan Keberlanjutan 3. Laporan Produksi 4. Buletin 5. Siaran Pers 6. Presentasi Perseroan 7. Laporan Keuangan 8. Laporan atau fakta material lainnya	1. Annual Report 2. Sustainability Report 3. Production Report 4. Newsletter 5. Press Release 6. Company Presentation 7. Financial Statements 8. Other reports or material facts
	Media Sosial Social Media	LinkedIn: • BUMA: https://www.linkedin.com/company/pt-bukit-makmur-mandiri-utama/ • BUMA Australia: https://www.linkedin.com/company/buma-australia/ Instagram: • BUMA: https://instagram.com/buma.official	LinkedIn: • BUMA: https://www.linkedin.com/company/pt-bukit-makmur-mandiri-utama/ • BUMA Australia: https://www.linkedin.com/company/buma-australia/ Instagram: • BUMA: https://instagram.com/buma.official
	Media Lainnya Other Media	1. Pertemuan analisis 2. Roadshow non-deal 3. Konferensi investor 4. Konferensi media	1. Analysis meetings 2. Non-deal roadshow 3. Investor conference 4. Media conference





Dampak Ekonomi

Economic Impact





Dampak Ekonomi

Economic Impact





Perseroan menghasilkan pendapatan melalui perannya sebagai penyedia jasa pertambangan di Indonesia dan Australia, serta sebagai pemilik dan operator tambang di Amerika Serikat. Melalui operasional pertambangan kontraknya, Perseroan memberikan layanan pertambangan dari hulu ke hilir, mencakup pengembangan tambang, pengupasan tanah penutup, produksi batu bara, dan kegiatan rehabilitasi, sementara operasional di Amerika Serikat berkontribusi pada pasokan batu bara melalui aset pertambangan yang dimiliki. Kegiatan-kegiatan ini mendukung penyediaan energi bagi rumah tangga dan pengguna industri di pasar yang dilayaninya, serta berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pengembangan tenaga kerja, keterlibatan pemasok, dan aktivitas ekonomi lokal di komunitas tempat Perseroan beroperasi.

Perseroan mendistribusikan nilai ekonomi kepada kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama, termasuk karyawan, penyedia modal, pemasok, dan pemerintah, melalui upah dan tunjangan, pembayaran kepada pemasok, imbal hasil pemegang saham, serta pajak dan pembayaran wajib lainnya, sehingga berkontribusi pada pendapatan publik dan pembangunan ekonomi yang lebih luas. Selain kinerja keuangan, Perseroan mengakui bahwa operasionalnya dapat menimbulkan dampak ekonomi dan sosial tidak langsung. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab, pengendalian operasional, dan mekanisme tata kelola yang dirancang untuk menghindari, memitigasi, dan meminimalkan potensi dampak negatif sekaligus mendukung penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Pada saat yang sama, Perseroan mengakui adanya ketidakpastian yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi, termasuk volatilitas harga komoditas, perkembangan kebijakan transisi energi, perubahan regulasi, dan dinamika pasar. Seiring dengan berkembangnya sistem energi global, faktor-faktor ini dapat memengaruhi pendapatan, struktur biaya, dan daya saing, sehingga Perseroan berupaya memperkuat ketahanannya melalui efisiensi operasional, inovasi teknologi, praktik rantai pasokan yang bertanggung jawab, dan pengembangan kemampuan tenaga kerja.

The Company generates revenue through its role as a contract mining services provider in Indonesia and Australia and, in the United States, as a mine owner and operator. Through its contract mining operations, the Company delivers end-to-end mining services, including mine development, overburden removal, coal production, and rehabilitation activities, while its U.S. operations contribute to coal supply through owned mining assets. These activities support the provision of energy for households and industrial users in the markets it serves and contribute to employment generation, workforce development, supplier engagement, and local economic activity in the communities where the Company operates.

The Company distributes economic value to key stakeholder groups, including employees, providers of capital, suppliers, and governments, through wages and benefits, payments to suppliers, shareholder returns, and taxes and other statutory payments, thereby contributing to public revenues and broader economic development. In addition to financial performance, the Company recognizes that its operations may give rise to indirect economic and social impacts. Accordingly, it implements responsible business practices, operational controls, and governance mechanisms designed to avoid, mitigate, and minimize potential adverse impacts while supporting sustainable long-term value creation.

At the same time, the Company recognizes uncertainties that may influence its financial performance and broader economic contributions, including commodity price volatility, evolving energy transition policies, regulatory changes, and market dynamics. As the global energy system evolves, these factors may affect revenue, cost structures, and competitiveness, and the Company seeks to strengthen resilience through operational efficiency, technological innovation, responsible supply chain practices, and workforce capability development.



Kinerja Bisnis

Business Performance

Tahun 2025 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi ketahanan Perseroan, dengan kinerja terdampak oleh gangguan operasional pada kuartal pertama, kondisi cuaca ekstrem, serta selesainya beberapa kontrak di Indonesia dan Australia. Meskipun demikian, Perseroan tetap berfokus pada arah strategisnya, dengan menekankan kualitas eksekusi, disiplin operasional, dan stabilitas kinerja sambil mendorong pemulihan secara bertahap.

Kinerja operasional menunjukkan perbaikan sepanjang tahun, terutama pada paruh kedua, didukung oleh perencanaan yang lebih baik, eksekusi yang lebih disiplin, dan praktik pemeliharaan yang ditingkatkan. Momentum ini diperkuat oleh pengendalian biaya yang lebih ketat, peningkatan efisiensi, serta penguatan tata kelola dan kapabilitas organisasi, seiring dengan inisiatif pembiayaan yang memperkuat struktur pendanaan. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menempatkan Perseroan pada posisi yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Pendekatan Manajemen [OJK B.1]

Transisi menuju pencapaian emisi Nol Bersih (*Net Zero*) merupakan prioritas global yang berfokus pada pengurangan jejak karbon dan penanggulangan perubahan iklim. Transisi ini memerlukan pergeseran bertahap dari bahan bakar fosil, termasuk batu bara, menuju sumber energi yang lebih bersih dan terbarukan. Namun demikian, di beberapa wilayah, khususnya Indonesia dan Australia, batu tetap memainkan peran penting dalam bauran energi dan menjadi kontributor signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan pemerintah. Mengingat perannya yang terus berlanjut dalam menjaga ketahanan energi dan mendukung perekonomian lokal, produksi batu bara yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab menjadi sangat penting. Bentuk produksi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat mencakup adopsi teknologi canggih untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi komunitas lokal.

Posisi Perseroan dalam industri pertambangan tercermin melalui operasionalnya di Indonesia dan Australia. Masing-masing pasar tersebut merupakan eksportir batu bara termal dan batu bara metalurgi terbesar di dunia. Pada tahun 2025, produksi batu bara Indonesia mencapai 73 juta ton. Dari total tersebut, setidaknya 50% diekspor. Hal ini menegaskan besarnya kontribusi industri batu bara dan Perseroan terhadap perekonomian nasional.

Di Australia, Perseroan terlibat dalam produksi batu bara metalurgi, sebuah bahan baku penting bagi produksi baja global. Dengan mempertahankan standar produksi yang

The year 2025 marked a significant test of the Company's resilience, with performance impacted by unprecedented operational disruptions in the first quarter, extreme weather conditions, and the completion of several contracts in Indonesia and Australia. Despite these challenges, the Company remained focused on its strategic direction, emphasizing execution quality, operational discipline, and performance stability while driving a gradual recovery.

Operational performance improved progressively through the year, particularly in the second half, supported by stronger planning, tighter execution, and enhanced maintenance practices. This momentum was reinforced by disciplined cost management, improved efficiency, and strengthened governance and organizational capabilities, alongside financing initiatives that enhanced its funding structure. Together, these efforts position the Company on a more resilient and sustainable footing as it navigates evolving industry dynamics.

Management Approach [OJK B.1]

The transition toward achieving Net Zero emissions is a global priority focused on reducing carbon footprints and addressing climate change. This transition entails a gradual shift away from fossil fuels, including coal, toward cleaner and renewable energy sources. However, in several regions—particularly Indonesia and Australia—coal continues to play a vital role in the energy mix and remains a significant contributor to economic growth, employment generation, and government revenues. Given its importance in maintaining energy security and supporting local economies, the coal sector remains essential. Given its continued role in maintaining energy security and supporting local economies, it is essential that coal production is carried out in a sustainable and responsible manner. This includes optimizing operational efficiency, and generating broader economic and social benefits for local communities.

The Company's strategic position within the mining industry is demonstrated through its operations in Indonesia and Australia, which are respectively the world's largest exporters of thermal coal and metallurgical coal. In 2025, Indonesia's coal production reached 73 million tons. Of this total, at least 50% was exported, underscoring both the industry's and the Company's significant contribution to the national economy.

In Australia, the Company is engaged in the production of metallurgical coal, a critical input for global steel manufacturing. By maintaining high production standards,

tinggi, aktivitas operasional dan kontribusi Perseroan memperkuat posisi Australia di pasar batu bara metalurgi global, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan global.

Di Amerika Serikat, operasional Perseroan berfokus pada produksi batu bara antrasit berkualitas sangat tinggi (*ultra high grade*). Pada tahun 2025, produksi batu bara melalui operasional Perseroan di Amerika Serikat berjumlah 262.464 ton, dengan 254.311 ton batu bara terjual. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada pewujudan lapangan kerja lokal, rantai pasokan, dan perekonomian regional di area tempat Perseroan beroperasi.

Di seluruh operasional Perseroan di Indonesia dan Australia, total batu bara yang terjual selama tahun pelaporan berjumlah 84 juta ton, sementara operasional di Amerika Serikat menjual 254.311 ton batu bara antrasit. Hal ini mencerminkan skala layanan Perseroan dan perannya dalam mendukung penyediaan energi bagi rumah tangga dan pengguna industri di berbagai yurisdiksi.

Di luar produksi batu bara, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui kontribusi pada pembangunan ekonomi jangka panjang di komunitas tempat Perseroan beroperasi, peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan, dan pemastian ketahanan bisnis. Pewujudan nilai dibagikan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui remunerasi karyawan yang kompetitif, distribusi dividen kepada pemegang saham, praktik rekrutmen lokal yang mendukung pertumbuhan lapangan kerja komunitas lokal, kontribusi pajak kepada perekonomian nasional dan lokal, serta investasi dalam pengembangan komunitas. Bagi pelanggan dan pemilik tambang, Perseroan menciptakan nilai melalui pelaksanaan kontrak yang baik, operasional yang efisien dari segi biaya, dan kepatuhan terhadap standar keselamatan, lingkungan, dan produksi yang telah disepakati. Perseroan juga berkolaborasi dengan mitra bisnis dan pemasok untuk mendorong praktik yang bertanggung jawab di seluruh rantai nilainya.

the Company's operations and contributions strengthen Australia's position in the global metallurgical coal market, while also supporting local and global economic growth.

In the United States, the Company's operations focused on the production of ultra high grade anthracite coal. In 2025, coal production delivered through the Company's U.S. operations totaled 262,464 tons, with 254,311 tons of coal sold. These activities contribute to local employment, supply chain engagement, and the broader regional economy in the areas where the Company operates.

Across the Company's operations in Indonesia and Australia, total coal getting during the reporting year amounted to 84 million tons, while its US operation sold 254,311 tons of anthracite coal, reflecting the scale of the Company's service delivery and its role in supporting energy provision for households and industrial users across multiple jurisdictions.

Beyond coal production, the Company is committed to creating sustainable value for all stakeholders by contributing to long-term economic development in the communities where it operates, enhancing stakeholder welfare, and ensuring business resilience. Value creation is shared across its stakeholder base through competitive employee remuneration, dividend distribution to shareholders, local recruitment practices that support community employment, tax contributions to national and local economies, and investments in community development. For its customers and mine owners, the Company creates value through reliable contract delivery, cost-effective operations, and adherence to agreed safety, environmental, and production standards. The Company also collaborates with business partners and suppliers to promote responsible practices across its value chain.

Data Kinerja Bisnis [GRI 201-1] [GRI 12.8.2] [OJK B.1] [OJK F.4] [GRI 207-4]

Business Performance Data [GRI 201-1] [GRI 12.8.2] [OJK B.1] [OJK F.4] [GRI 207-4]

Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan dan Didistribusikan, Konsolidasi (Dalam Juta USD)
Direct Economic Value Generated and Distributed, Consolidated (In US\$ Million)

Keterangan Description	2023	2024	2025
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan (Juta USD) Direct Economic Value Generated (USD million)			
Pendapatan (A) Revenue (A)	1.899	1.767	1.526



Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan dan Didistribusikan, Konsolidasi (Dalam Juta USD)

Direct Economic Value Generated and Distributed, Consolidated (In US\$ Million)

Keterangan Description	2023	2024	2025
Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan (Juta USD) Direct Economic Value Distributed (USD million)			
Biaya Operasional, Upah, dan Tunjangan Karyawan (1) Operating costs, Employee Wages, and Benefits (1)	1.770	1.833	1.673
Pembayaran kepada penyedia modal (2) Payments to providers of capital (2)	30	45	0
Pembayaran pajak kepada pemerintah (Australia) Tax payments to government (Australia)	4	(3)	1
Pembayaran pajak kepada pemerintah (Indonesia) Tax payments to government (Indonesia)	20	(8)	(17)
Pembayaran pajak kepada pemerintah (United States) Tax payments to government (United States)	0	(1)	(9)
Total pembayaran pajak kepada pemerintah (3) Total tax payments to governments (3)	24	(12)	(25)
Investasi Komunitas (4) Community Investments (4)	0.8	1	1
(B) Total nilai ekonomi yang didistribusikan (1+2+3+4) (B) Total economic value distributed (1+2+3+4)	1.824	1.866	1.647
Total nilai ekonomi yang dipertahankan (A-B) Total economic value retained (A-B)	21	(99)	(121)

Catatan | Note:

Pendapatan merupakan total pendapatan yang terdiri dari penjualan bersih serta pendapatan dari investasi keuangan dan penjualan aset. | The above revenue represents revenues as net sales plus revenues from financial investments and sales of assets.

Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan dan Didistribusikan (Dalam Juta USD) Berdasarkan Proyek

Direct Economic Value Generated and Distributed (In US\$ Million) By Project

Proyek Project	Negara Country	2023		2024		2025	
		Total Nilai yang Dihasilkan Total Value Generated	Total Nilai yang Didistribusikan Total Value Distributed	Total Nilai yang Dihasilkan Total Value Generated	Total Nilai yang Didistribusikan Total Value Distributed	Total Nilai yang Dihasilkan Total Value Generated	Total Nilai yang Didistribusikan Total Value Distributed
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Indonesia	1.353	1.333	1.228	1.328	1.037	1.139
BUMA Australia Pty. Ltd.	Australia	515	507	525	530	410	443
Atlantic Carbon Group, Inc	USA	-	-	35*	42*	64	93

Catatan | Note:

*) Dalam 6 bulan sejak selesainya akuisisi ACG | In 6 months from the completion of ACG acquisition

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi, Pendapatan, dan Laba/Rugi, Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat

Direct Economic Value Generated and Distributed (In US\$ Million) By Project

[OJK F.2]

Tahun Year	Perbandingan Target dan Realisasi Produksi (bcm)* Comparison of Production Targets and Performance (bcm)*		Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan (Juta USD) Comparison of Target and Actual Revenue (US\$ Million)		Perbandingan Target dan Realisasi Laba/Rugi (Juta USD)** Comparison of Target and Actual Profit/Loss (US\$ Million)**	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
2025	440-470	439	1.500 – 1.600	1,480	170-220	180
2024	530 – 580	545	1.725 – 1.825	1,756	300 – 350	314
2023	530 – 630	621	1.525 – 1.675	1.833	335 – 390	412

* Berdasarkan volume pengupasan tanah penutup. | Based on volume of overburden removal.

** Berdasarkan EBITDA. | Based on EBITDA.

Perseroan telah melakukan penilaian atas signifikansi geografis dalam penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, serta mengidentifikasi Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat sebagai pasar paling signifikan, berdasarkan basis aset, jumlah tenaga kerja, serta keberadaan operasi pelanggan Perseroan.

The Company has assessed the geographic significance of its economic value generation and distribution and identified Indonesia, Australia, and the United States as its most significant markets, based on its asset base, workforce size, and presence of its customers operation.

Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan disajikan secara konsolidasian, mencerminkan tingkat integrasi yang tinggi dalam kegiatan operasional Perseroan, pengaturan pembiayaan, aktivitas pengadaan, serta layanan bersama yang dilakukan lintas yurisdiksi. Mengingat arus ekonomi tersebut dikelola secara terpusat dan sering kali saling bergantung, penyajian secara konsolidasian memberikan gambaran yang lebih akurat dan bermakna atas kinerja ekonomi Perseroan secara keseluruhan.

Pada tahun 2025, Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif ESG yang merupakan langkah dasar dalam mendorong peningkatan keberlanjutan di seluruh kegiatan operasionalnya. Inisiatif tersebut mencakup penyelesaian studi *baseline* emisi gas rumah kaca (GRK) yang meliputi operasi di Indonesia dan Australia, penerapan inisiatif pengurangan karbon yang spesifik pada dua lokasi operasi jangka panjang terbesar di Indonesia, penyusunan peta jalan dampak sosial, pembaruan penilaian materialitas ESG, serta penyelesaian penilaian risiko dan peluang terkait perubahan iklim untuk pertama kalinya. Secara keseluruhan, inisiatif-inisiatif tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dan panduan bagi penyusunan serta pengembangan strategi Perseroan ke depan dalam mencapai tujuan ESG jangka panjang. Informasi lebih lanjut mengenai inisiatif-inisiatif tersebut disajikan pada topik ESG terkait dalam laporan ini. [OJK F.3]

Sebagai bagian dari komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan, Perseroan menanggung pengeluaran lingkungan sebesar USD6,133,387.26 untuk mendukung pengelolaan lingkungan di sekitar operasionalnya. Biaya-biaya ini mencakup kegiatan seperti pengelolaan limbah dan air, pelatihan lingkungan, pemantauan lingkungan, dan upaya pengelolaan lingkungan yang lebih luas. [OJK F.4]

Kontribusi Pada Pendapatan Nasional [GRI 201-4] [GRI 207-1] [GRI 207-2] [GRI 207-3] [GRI 207-4]

Pajak merupakan sumber pendanaan utama bagi program-program pembangunan nasional. Di Indonesia, negara dimana kantor pusat Perseroan berada, pendapatan dari pajak mewakili sekitar 70% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), di samping Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari sumber daya alam dan pengelolaan aset negara. Sebagai entitas yang bertanggung jawab, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan mematuhi seluruh peraturan perpajakan yang berlaku, sambil menjunjung tinggi standar integritas dan terus menyelaraskan praktik-praktiknya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan terkait isu-isu perpajakan dipimpin oleh Direktur Utama dan didukung oleh Direktur Keuangan. Direktur Utama dan Direktur Keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan kepatuhan perpajakan dan peninjauan strategi perpajakan. Strategi ini ditinjau setiap kali Pemerintah menerbitkan peraturan perpajakan baru atau melakukan revisi ke peraturan yang sudah ada dan dapat menimbulkan dampak pada operasional Perseroan.

Economic value generated and distributed is presented on a consolidated basis, reflecting the highly integrated nature of the Company's operations, financing arrangements, procurement activities, and shared services across jurisdictions. As these economic flows are managed centrally and are often interdependent, a consolidated presentation provides a more accurate and meaningful representation of the Company's overall economic performance.

In 2025, the Company advanced a range of ESG initiatives that represented foundational steps toward broader sustainability improvement across its operations. These efforts included the completion of a greenhouse gas (GHG) emissions baseline study covering operations in Indonesia and Australia, the implementation of site-specific carbon reduction initiatives at its two largest long-term sites in Indonesia, the completion of a social impact roadmap, the refresh of its ESG materiality assessment, and the completion of a climate-related risk and opportunity assessment for the first time. Collectively, these initiatives are expected to inform and guide the Company's future strategy in progressing toward its long-term ESG objectives. Further information on these initiatives is presented across the relevant ESG topics within this report. [OJK F.3]

As part of its commitment to managing its environmental impact, the Company incurred environmental expenditures totaling USD 6,133,387.26 to support the management of environments surrounding its operations. These costs encompassed activities such as waste management, environmental training, environmental monitoring, and broader environmental management efforts. [OJK F.4]

Contributing To National Income [GRI 201-4] [GRI 207-1] [GRI 207-2] [GRI 207-3] [GRI 207-4]

Taxes constitute a key source of funding for national development programs. In Indonesia, where the Company is headquartered, tax revenues represent approximately 70% of the State Budget (APBN), alongside Non-Tax State Revenue (PNBP) derived from natural resources and state asset management. As a responsible corporate entity, the Company is committed to fulfilling its tax obligations and complying with all applicable tax laws, while upholding high standards of integrity and continuously aligning its practices with prevailing laws and regulatory requirements.

Oversight of tax matters is led by the President Director, supported by the Chief Financial Officer, who are accountable for managing tax compliance and reviewing the tax strategy. The strategy is reviewed whenever the Government issues new or revised tax regulations may impact the Company's operations.



Perseroan mempertahankan komunikasi yang terbuka dengan otoritas perpajakan dan senantiasa berkonsultasi dengan kantor pajak atau konsultan pajak eksternal apabila dibutuhkan, khususnya ketika peraturan perpajakan baru diperkenalkan. Apabila peraturan perpajakan memiliki implikasi operasional, penilaian internal akan dilakukan. Penilaian ini termasuk diskusi dengan konsultan pajak, asosiasi industri, dan otoritas terkait. Ketika diperlukan klarifikasi mengenai transaksi tertentu, Perseroan berkomunikasi langsung dengan otoritas perpajakan dan menerapkan panduan terkait yang diterima dari mereka. Perseroan tidak terlibat dalam advokasi kebijakan publik terkait perpajakan.

Risiko perpajakan diidentifikasi, dimitigasi, dan dipantau melalui *Risk and Control Matrix* (RCM). Melalui RCM, Perseroan menetapkan langkah-langkah pengendalian terstruktur untuk mendukung tata kelola perpajakan yang efektif. Efektivitas tata kelola perpajakan dan kerangka kerja pengendalian Perseroan dievaluasi melalui tinjauan berkala atas kepatuhan perpajakan.

Selain itu, hasil dari audit pajak dan proses penyelesaian sengketa pajak dengan otoritas perpajakan digunakan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas kerangka kerja tata kelola perpajakan Perseroan.

Pengungkapan perpajakan Perseroan harus melewati proses peninjauan internal sebagai bagian dari kerangka kerja tata kelola dan pengendalian. Penjaminan eksternal atas pengungkapan terkait perpajakan dilakukan bersamaan dengan audit laporan keuangan Perseroan oleh auditor independen, sebagai bagian dari proses penjaminan akuntansi dan pelaporan keuangan yang lebih luas.

Perseroan melakukan keterlibatan dengan otoritas perpajakan, diwakili oleh departemen-departemen terkait dari Kantor Pajak, ketika timbul permasalahan mengenai interpretasi atau penerapan peraturan perpajakan. Keterlibatan dengan otoritas perpajakan mencakup pengajuan permohonan untuk fasilitas atau insentif perpajakan yang relevan dan pelaksanaan konsultasi untuk memperoleh klarifikasi atas hal-hal terkait perpajakan.

Perseroan berinteraksi dengan otoritas pajak, yang diwakili oleh unit terkait di Kantor Pajak, apabila terdapat isu terkait interpretasi atau penerapan peraturan perpajakan. Interaksi tersebut mencakup pengajuan permohonan fasilitas atau insentif pajak yang relevan, jika diperlukan, serta pelaksanaan konsultasi untuk memperoleh klarifikasi atas hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan.

Pada tahun 2025, Perseroan tidak menghadapi permasalahan hukum apapun yang berkaitan dengan perpajakan. Sebagai akibat dari kerugian yang terjadi selama tahun berjalan, Perseroan tidak dikenakan pajak penghasilan badan di yurisdiksi tertentu.

The Company maintains open communication with tax authorities and consults with tax offices or external tax consultants, particularly when new tax regulations are introduced. Where tax regulations have operational implications, internal assessments are conducted, including discussions with tax consultants, industry associations, and relevant authorities. When clarification is required on specific transactions, the Company corresponds directly with tax authorities and implements the guidance received. The Company does not engage in tax-related public policy advocacy.

Tax risks are identified, mitigated, and monitored through the Risk and Control Matrix (RCM), which establishes structured control measures to support effective tax governance. The effectiveness of the Company's tax governance and control framework is evaluated through periodic reviews of tax compliance.

In addition, outcomes from tax audits and tax dispute resolution processes with tax authorities are used as inputs for continuous improvement of the Company's tax governance framework.

To prevent misconduct or violations of tax regulations, the Company has established a Whistleblowing System that enables employees and other relevant parties to raise concerns regarding breaches of applicable procedures or regulations. This mechanism supports ethical conduct and reinforces the Company's commitment to compliance and transparency.

The Company's tax disclosures are subject to internal review processes as part of its overall governance and control framework. External assurance over tax-related disclosures is provided in conjunction with the Company's financial statement audits by independent auditors, as part of the broader accounting and financial reporting assurance process.

The Company engages with tax authorities, represented by the relevant departments of the Tax Office, when issues arise regarding the interpretation or application of tax regulations. Engagement with tax authorities includes submitting applications for relevant tax facilities or incentives, where appropriate, and conducting consultations to obtain clarification on tax-related matters.

In 2025 the Company did not face any legal issues related to taxation. As a result of losses incurred during the year, the Company was not subject to corporate income tax in certain jurisdictions.

Perseroan menerima bantuan keuangan pemerintah yang terbatas selama periode pelaporan, yang hanya terdiri dari pembebasan pajak di Indonesia. Pada Tahun Anggaran 2025, Perseroan mendapatkan manfaat dari pembebasan pajak atas Natura dan Kenikmatan yang diterima oleh karyawan di daerah terpencil (SKDT). Total nilai moneter dari pembebasan pajak ini sebesar USD 327.964.

Tidak ada bantuan keuangan pemerintah yang diterima selama periode pelaporan di Australia atau Amerika Serikat.

Tidak ada entitas pemerintah dalam struktur kepemilikan saham Perseroan selama periode pelaporan.

Untuk informasi lebih lanjut, laporan laba rugi Perseroan dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2025 halaman 221.

MEMIMPIN DENGAN INOVASI

Pendekatan Manajemen

Sebagai kontraktor pertambangan batu bara, Perseroan senantiasa berusaha untuk menjadi penyedia solusi pertambangan dan energi berkelas dunia yang bertanggung jawab, sembari menghasilkan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui penekanan Perseroan pada pemberian layanan pelanggan yang unggul, didukung oleh standar kualitas yang tinggi, keahlian teknis, dan adopsi teknologi canggih.

Inovasi berfungsi sebagai pendorong kritis bagi Perseroan dan pelanggannya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional yang lebih besar, sekaligus mengelola risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Inovasi-inovasi yang tertanam dalam operasional Perseroan didominasi oleh pendekatan berbasis teknologi dan memanfaatkan solusi teknologi informasi canggih untuk mendukung operasional yang aman, efisien, dan bertanggung jawab.

Inisiatif Kami Dalam Memanfaatkan Inovasi – Didukung Oleh Teknologi [F.26]

Perseroan berkolaborasi dengan perusahaan afiliasinya, PT Bukit Teknologi Digital (BTech), sebagai unit inovasi teknologi Grup, dalam pelaksanaan transformasi digital dan analitik Perseroan. Perseroan meyakini bahwa pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam menyediakan analitik dan wawasan lanjut yang dapat meningkatkan keandalan operasional, efektivitas tenaga kerja, kinerja keselamatan, serta disiplin pengelolaan biaya di seluruh kegiatan operasional pertambangan Grup. Perseroan menargetkan transisi menuju model operasional yang terstruktur dan berbasis data, dengan dukungan visibilitas waktu nyata, tata kelola yang terstandarisasi, serta arsitektur sistem yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

The Company received limited government financial assistance during the reporting period, consisting solely of tax relief in Indonesia. In FY 2025, the Company benefited from a tax exemption on the Benefit-in-Kind received by employees in remote areas (SKDT), with a total monetary value of USD 327,964.

No government financial assistance was received during the reporting period in Australia or the United States.

Government entities were not present in the Company's shareholding structure during the reporting period.

For more information of the Tax Related details, income statement can be found in the Company's 2025 Annual Report page 221.

LEADING WITH INNOVATION

Management Approach

As a coal mining contractor, the Company aspires to be a world-class provider of responsible mining and energy solutions, while generating sustainable long-term value. This commitment is demonstrated through a strong emphasis on delivering superior customer service, supported by high standards of quality, technical expertise, and the adoption of advanced technologies.

Innovation serves as a critical enabler for the Company and its customers to achieve greater operational efficiency and effectiveness, while simultaneously managing occupational health and safety (OHS) and environmental risks in a sustainable manner. The innovations embedded within the Company's operations are predominantly technology-driven, leveraging advanced information technology solutions to support safe, efficient, and responsible operations.

Our Initiatives In Harnessing Innovation – Powered By Technology [F.26]

The Company collaborated with its sister company, PT Bukit Teknologi Digital (BTech) as the Group's technology innovation arm, on the Company's digital and analytics transformation. The Company believes in the power of technology to provide advanced analytics and insights that strengthen operational reliability, workforce effectiveness, safety performance, and cost discipline across the Group's mining operations. The Company aims to transition toward a structured, data-driven operating model grounded in real-time visibility, standardized governance, and scalable architecture.



Analitik operasional: sistem produksi BUMA (BPS)

Sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat kinerja operasional melalui inovasi, Perseroan telah mengembangkan BUMA Production System (BPS), yaitu aplikasi berbasis seluler dan web yang berfungsi sebagai pusat kendali operasional. BPS dirancang untuk menjawab kebutuhan akan integrasi yang lebih baik antara sumber daya manusia, proses, dan peralatan, dengan tetap mengedepankan efektivitas biaya. Sistem ini menyediakan visibilitas secara waktu nyata (real time) di seluruh tingkatan operasional, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis informasi di lapangan.

Sistem ini menyederhanakan kegiatan pemantauan operasional melalui pengurangan proses manual serta peningkatan kecepatan dan konsistensi pelaksanaan. Dengan menyederhanakan penugasan, pelacakan, dan eskalasi pekerjaan, BPS mendukung pelaksanaan operasional lapangan yang lebih efisien. Dalam penerapannya, sistem ini telah meningkatkan koordinasi dan akuntabilitas, mengoptimalkan pemanfaatan peralatan, serta mengurangi waktu menganggur dan pemborosan bahan bakar, sehingga berkontribusi terhadap pengendalian biaya yang lebih ketat dan operasional yang lebih disiplin.

Manajemen Aset & Penelitian dan Pengembangan: Analitik Kesehatan Komponen (CHA)

Melalui perusahaan afiliasinya, BTech, Perseroan terus meningkatkan kapabilitas Manajemen Aset pada tahun 2025 melalui pendalaman analitik operasional serta integrasi yang lebih erat dengan Sistem Pemantauan Kesehatan Peralatan (*Equipment Health Monitoring Systems*) dan Analitik Kesehatan Komponen (*Component Health Analytics*). Platform ini mendigitalisasi dan menerapkan tata kelola atas seluruh siklus pemeliharaan secara menyeluruh, sehingga memperkuat pengendalian terhadap pelaksanaan pemeliharaan, perencanaan, serta pemantauan kinerja di seluruh operasi.

Penyempurnaan utama difokuskan pada peningkatan visibilitas dan disiplin pelaksanaan, antara lain melalui pemantauan *backlog* pekerjaan, pengembangan *Digital Maintenance Breakdown Board*, serta penerapan perangkat perencanaan dan proyeksi berbasis web. Sistem Pemantauan Kesehatan Peralatan juga diaktifkan kembali dan disempurnakan untuk memungkinkan analisis komponen yang lebih rinci serta pemberian peringatan berbasis kondisi.

Salah satu tonggak penting adalah penerapan model Analitik Kesehatan Komponen yang dikembangkan melalui kerja sama dengan Institut Teknologi Bandung, yang mencakup peralatan terpilih seperti unit HD785-7 dan 777E. Model ini mendukung analisis tren, penilaian potensi kegagalan, serta pengambilan keputusan berbasis kondisi, sehingga berkontribusi pada peningkatan ketersediaan peralatan serta optimalisasi biaya perbaikan dan pemeliharaan.

Operational Analytics: BUMA Production System (BPS)

As part of its effort to strengthen operational performance through innovation, the Company has developed the BUMA Production System (BPS), a mobile and web-based application that functions as an operational control tower. BPS was designed to address the need for better integration across people, processes, and equipment, while maintaining a strong focus on cost-effectiveness. It provides real-time visibility across all levels of operations, enabling faster and more informed decision-making on the ground.

The system simplifies operational monitoring by reducing manual processes and improving the speed and consistency of execution. By streamlining task assignment, tracking, and escalation, BPS supports more efficient field operations. In practice, it has improved coordination and accountability, enhanced equipment utilisation, and reduced idle time and fuel wastage—contributing to tighter cost control and more disciplined operations.

Asset Management & R&D: Component Health Analytics (CHA)

Through its sister company, BTech, the Company continues to advance its Asset Management capability in 2025 through deeper operational analytics, and tighter integration with Equipment Health Monitoring Systems and Component Health Analytics. The platform digitizes and governs the end-to-end maintenance lifecycle, strengthening control over maintenance execution, planning, and performance monitoring across operations.

Key improvements focused on better visibility and execution discipline, including backlog monitoring, enhancements to the Digital Maintenance Breakdown Board, and web-based planning and forecasting tools. Equipment Health Monitoring Systems were also reactivated and refined to enable more detailed component analysis and condition-based alerts.

A key milestone was the rollout of Component Health Analytics models in partnership with Institut Teknologi Bandung, covering selected equipment such as HD785-7 and 777E units. These models support trend analysis, failure assessment, and condition-based decision-making, helping improve equipment availability and optimise repair and maintenance costs.

Manajemen Sumber Daya Manusia: Etam Kawa

Melalui BTech, Etam Kawa terus dikembangkan sebagai platform utama pengelolaan sumber daya manusia BUMA Indonesia, dengan memperkuat skalabilitas, visibilitas kepemimpinan, dan kesiapan analitik, sekaligus menegaskan filosofi *Safe, Smart, and Happy People*. Platform ini mendukung transformasi perilaku yang terstruktur, pelaksanaan berbasis misi, serta pemantauan kinerja, sehingga membantu menyelaraskan aktivitas karyawan lini depan dengan prioritas operasional Perseroan.

Pada tahun 2025, penyempurnaan difokuskan pada peningkatan tingkat partisipasi, memungkinkan penyesuaian misi yang lebih lincah sesuai dengan kebutuhan operasional, serta memperkuat pemantauan perilaku dan kinerja di seluruh tim. Visibilitas kepemimpinan juga semakin ditingkatkan melalui fitur berbasis perangkat seluler dan dasbor khusus yang menyediakan wawasan terperinci terkait kehadiran, kinerja keselamatan, tingkat kelelahan, serta riwayat pembinaan. Penyempurnaan ini memungkinkan pengawasan yang lebih terarah dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait kesiapan tim dan kinerja operasional.

Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan: Icheck

Perseroan mengembangkan Sistem Manajemen Keselamatan iCheck untuk memperkuat pengendalian risiko secara proaktif, akuntabilitas kepemimpinan, serta pengelolaan keselamatan berbasis data di seluruh kegiatan operasional. Sebagai platform terpadu dan dapat dikembangkan, iCheck mengintegrasikan proses-proses keselamatan utama, termasuk identifikasi bahaya, penilaian risiko, inspeksi, serta pengelolaan insiden yang dilengkapi dengan mekanisme investigasi terstruktur dan pemantauan tindak lanjut.

Pengembangan selama tahun berjalan difokuskan pada peningkatan visibilitas dan kemudahan penggunaan, melalui penyempurnaan dasbor dan fitur berbasis perangkat seluler untuk mendukung adopsi di tingkat operasional lapangan. Kapabilitas ini memungkinkan pemantauan yang lebih konsisten, ketertelusuran aktivitas keselamatan yang lebih baik, serta eskalasi risiko secara tepat waktu. Dengan demikian, iCheck mendukung pelaksanaan keselamatan yang lebih disiplin dan memperkuat pendekatan kepemimpinan keselamatan yang terstruktur dan berbasis data di seluruh tingkatan operasional.

Penyempurnaan yang dilakukan pada tahun 2025 mencerminkan kemajuan yang signifikan menuju model operasional yang lebih terintegrasi dan berbasis analitik, di mana kinerja aset, efektivitas tenaga kerja, serta pengendalian risiko keselamatan dikelola secara terkoordinasi dan sistematis. Melalui penguatan infrastruktur digital dan peningkatan kapabilitas analitik di seluruh area fungsional, Perseroan telah membangun fondasi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian keunggulan operasional.

People Management: Etam Kawa

Through BTech, Etam Kawa continues to evolve as BUMA Indonesia's core people management platform, strengthening scalability, leadership visibility, and analytics readiness while reinforcing its *Safe, Smart, and Happy People* philosophy. The platform supports structured behaviour transformation, mission-based execution, and performance monitoring, helping align frontline activities with operational priorities.

In 2025, enhancements focused on increasing participation, enabling more agile mission adjustments based on operational needs, and improving monitoring of behaviour and performance across teams. Leadership visibility was further strengthened through mobile features and a dedicated dashboard, providing detailed insights into attendance, safety performance, fatigue, and coaching history. These improvements enable more targeted oversight and support better-informed decisions on team readiness and performance.

Safety and Health: Icheck

The Company advanced the iCheck Safety Management System to strengthen proactive risk control, leadership accountability, and data-driven safety management across operations. As a unified and scalable platform, iCheck integrates key safety processes, including hazard identification, risk assessment, inspections, and incident management with structured investigation and follow-up tracking.

Enhancements during the year focused on improving visibility and usability, with upgraded dashboards and mobile features to support adoption at the frontline. These capabilities enable more consistent monitoring, better traceability of safety activities, and timely escalation of risks. As a result, iCheck supports more disciplined safety execution and reinforces a structured, data-driven approach to safety leadership across operational levels.

The 2025 enhancements mark meaningful progress toward a more integrated and analytics-driven operating model, where asset performance, workforce effectiveness, and safety risk control are managed in a coordinated and systematic manner. By reinforcing digital infrastructure and strengthening analytics capabilities across all streams, the Company has established a scalable foundation to support operational excellence.

Anti Korupsi dan Kepatuhan

Anti-corruption and Compliance



Komitmen terhadap praktik anti-penipuan, anti-penyuapan, dan anti-korupsi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, merupakan elemen utama dari Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Perseroan serta menjadi landasan utama dalam mewujudkan tata kelola yang berkelanjutan. Dengan mempertahankan standar etika yang tinggi dan transparansi di seluruh kegiatan operasional, Perseroan mendorong terbentuknya budaya integritas dan akuntabilitas. Upaya-upaya ini membantu mengurangi risiko terkait etika dan korupsi sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perseroan. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis juga mencerminkan komitmen Perseroan untuk menghormati hak asasi manusia yang diakui secara internasional, termasuk hak-hak ketenagakerjaan yang mendasar, dan Perseroan menerapkan komitmen ini di seluruh operasional serta hubungan bisnisnya sesuai dengan standar internasional yang berlaku. Seiring dengan kemajuan Perseroan dalam transisinya menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan, langkah-langkah anti-korupsi yang kuat dan kerangka kerja kepatuhan adalah komponen-komponen yang sangat penting dalam mendukung kinerja operasional jangka panjang Perseroan dan memungkinkan Perseroan untuk berkontribusi pada tujuan sosial dan lingkungan.

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis serta kebijakan-kebijakan terkait mengenai etika, anti-penipuan, penyuapan dan korupsi, serta pelaporan pelanggaran yang diuraikan dalam bab ini telah ditinjau oleh Komite Etika dan disetujui oleh Direktur Utama Perseroan, yang merupakan tingkat tertinggi dalam tata kelola Perseroan, dan ditinjau setidaknya setiap tiga tahun untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya yang berkelanjutan.

Selain itu, Perseroan juga mengambil tindakan dini dan proporsional untuk mencegah atau memitigasi potensi dampak negatif dari bagian-bagian operasionalnya, khususnya apabila terdapat risiko kerugian serius dan bahkan dalam situasi yang memiliki ketidakpastian.

Commitments to anti-fraud, anti-bribery, and anti-corruption practices, as well as compliance with applicable laws and regulations, are central elements of the Company's Code of Conduct and reflects the Company's values and corporate culture. By maintaining high ethical standards and transparency across operations, the Company promotes a culture of integrity and accountability. These efforts help reduce ethical and corruption-related risks while strengthening stakeholder trust and confidence. The Company's Code of Conduct also reflects the Company's commitment to respect internationally recognized human rights, including fundamental labour rights, and applies across its operations and business relationships in line with applicable international standards. As the Company advances its transition toward a more sustainable business model, strong anti-corruption measures and compliance frameworks remain critical to supporting long-term operational performance and contributing to wider social and environmental objectives.

The Company's Code of Conduct, together with the related ethics, anti-fraud, bribery and corruption, and whistleblowing policies described in this chapter were reviewed by the Ethics Committee and approved by the Company's President Director, which represents the most senior level of governance within the Company and are reviewed at least every three years to ensure continued relevance and effectiveness.

In addition, the Company applies a precautionary approach in relevant areas of its operations, taking early and proportionate action to prevent or mitigate potential adverse impacts where there is a reasonable risk of serious harm, even in the absence of complete certainty.



Anti-Penipuan, Anti-Penyuapan, dan Anti-Korupsi

Perseroan berkomitmen untuk mempertahankan standar perilaku etis yang tinggi dan lingkungan kerja yang bebas dari penipuan, penyuapan, dan korupsi. Untuk mendukung komitmen ini, Perseroan telah menetapkan Kebijakan Sistem Manajemen Anti-Penipuan, Penyuapan, dan

Anti-Fraud, Anti-Bribery, and Anti-Corruption

The Company upholds a strong commitment to ethical conduct and maintains a workplace free from corruption, underscoring the role of effective communication and training on anticorruption policies and procedures for relevant stakeholders. In support of this commitment,



Korupsi, yang diselaraskan dengan prinsip-prinsip ISO 37001 dan disetujui oleh Direksi serta manajemen senior. Kebijakan ini menetapkan ekspektasi yang jelas mengenai perilaku individu maupun organisasi, sesuai dengan nilai-nilai Perseroan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab di seluruh kegiatan operasional. Kebijakan ini juga membangun mekanisme terstruktur untuk melaporkan dugaan pelanggaran, termasuk kasus yang melibatkan anak perusahaan, karyawan, manajemen, mitra bisnis, atau pihak terkait lainnya, guna memastikan bahwa kekhawatiran dapat disampaikan dan ditangani secara konsisten dan tepat.

Implementasi kebijakan ini ditujukan untuk menghasilkan beberapa hasil sebagaimana berikut:

- 1. Memupuk budaya etis:** Dengan memitigasi risiko yang berkaitan dengan penipuan dan korupsi, Perseroan memperkuat komitmennya dalam mempertahankan budaya etis yang sehat. Hal ini sangat penting bagi operasional bisnis yang berkelanjutan. Perseroan bertujuan untuk menanamkan perilaku anti-penipuan yang kuat di kalangan seluruh karyawan, melalui program sosialisasi dan meningkatkan komitmen terhadap praktik etis.
- 2. Meningkatkan akuntabilitas:** Kebijakan ini meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran seluruh pemangku kepentingan mengenai kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku, guna menegakkan akuntabilitas dan tanggung jawab yang jelas terkait dengan manajemen anti-korupsi.
- 3. Menetapkan tanggung jawab yang jelas:** Perseroan menguraikan peran dan tanggung jawab dalam pencegahan, deteksi, respons, dan pelaporan penipuan, penyuapan, dan korupsi, sehingga proses-proses tersebut menjadi transparan dan individu-individu dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka sesuai dengan praktik tata kelola yang baik.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Kebijakan Anti-Penipuan, Anti-Penyuapan, dan Anti-Korupsi Perseroan, silakan kunjungi <https://bumainternational.com/attachment/X7I1TB8YB4A.pdf>

the Company has established an Anti-Fraud, Bribery and Corruption Management System policy aligned with ISO 37001 principles, approved by the executives and board of directors committee. This policy provides a structured mechanism for the reporting of suspected misconduct, including fraud, bribery, and corruption, involving the Company's subsidiaries, executives, employees, business partners, or other related parties. It provides a framework for both individual and organizational conduct, ensuring consistency with the Company's values and responsible business practices across different geographies and cultural environments.

The implementation of this policy is intended to deliver several core outcomes:

- 1. Fostering an ethical culture:** By mitigating risks associated with fraud and corruption, the Company reinforces its commitment to maintaining a healthy ethical culture, which is critical for sustainable business operations. The Company aims to instil strong antifraud behaviour among all employees, by enhancing awareness and commitment to ethical practices.
- 2. Enhancing accountability:** The policy increases the responsibility and awareness of all stakeholders regarding compliance with applicable procedures and regulations, to enforce clear accountability and responsibility of relevant parties in relation to anti-corruption management.
- 3. Establishing clear responsibilities:** The Company delineates roles and responsibilities for the prevention, detection, response, and reporting of fraud, bribery and corruption, making the processes transparent and holding individuals accountable for their actions in line with good governance practices.

For more information of Anti-Fraud, Bribery, and Corruption Policy, please visit <https://bumainternational.com/attachment/X7I1TB8YB4A.pdf>

Manajemen Anti-Penipuan, Penyuapan, dan Korupsi [GRI 2-23] [GRI 205]

Anti-Fraud, Bribery and Corruption Management [GRI 2-23] [GRI 205]

Pilar Pillar	Tahap Manajemen Anti-Korupsi Stage of Anti-Corruption Management	Tujuan Purpose
1	Pencegahan Prevention	1. Menerapkan program manajemen risiko anti-penipuan, penyuapan, dan korupsi. 2. Mendidik karyawan untuk memupuk kesadaran anti-penipuan, penyuapan, dan korupsi. 3. Bersama dengan Divisi Pengendalian Internal, mengembangkan sistem pengendalian internal untuk menangani risiko anti-penipuan, penyuapan, dan korupsi. 4. Menerapkan tindakan-tindakan lain yang dianggap perlu oleh Perseroan. 1. Implementing anti-fraud, bribery and corruption risk management program. 2. Educating employees to foster anti-fraud, bribery and corruption awareness. 3. Together with the Internal Control Division, developing an internal control system to address anti-fraud, bribery and corruption risks. 4. Implementing other actions deemed necessary by the Company.

Pilar Pillar	Tahap Manajemen Anti-Korupsi Stage of Anti-Corruption Management	Tujuan Purpose
2	Deteksi Detection	Mengidentifikasi, menggali informasi, dan mengungkap penipuan, penyuapan, atau korupsi dalam kegiatan bisnis Perseroan melalui kebijakan WBS, pemeriksaan mendadak, sistem pemantauan, investigasi, dan pelaporan. Identifying, extracting information and discovering fraud, bribery or corruption in the Company's business activities through the Whistleblowing System (WBS) policy, surprise audits, monitoring systems, investigations and reporting.
3	Penegakan Enforcement	Menjatuhkan sanksi atas pelanggaran. Hal ini dapat mencakup tindakan disipliner, termasuk surat peringatan, hingga pemecatan atau pemutusan kontrak atas pelanggaran yang dilakukan. Imposing sanctions for committing, which may include disciplinary actions, including warning letter to dismissal or contract termination for misconduct.
4	Pemantauan, tindak lanjut, dan pemulihan Monitoring, follow up, and recovery	Memantau dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang melanggar ketentuan serta menerapkan tindak lanjut yang diperlukan untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang. Monitoring and evaluating contravening acts as well as any necessary follow-up improvements to prevent future re-occurrence.

Pada tahun 2025, Perseroan tetap menjalankan kegiatan sosialisasi kebijakan dan prosedur Sistem Manajemen Anti-Penipuan, Penyuapan, dan Korupsi kepada seluruh karyawan, termasuk para dewan eksekutif, melalui berbagai wadah komunikasi seperti komunikasi email berkala, portal web internal, poster, video, dan media peningkatan kesadaran lainnya. Kegiatan peningkatan kesadaran ini diikutsertakan ke dalam program induksi karyawan baru dan dilakukan kembali saat induksi rutin bagi karyawan yang kembali bekerja setelah cuti, guna mendukung penerapan penuh dari kerangka kerja anti-penipuan, penyuapan, dan korupsi Perseroan.

Perseroan menunjukkan komitmennya terhadap praktik anti-penipuan dan anti-korupsi lebih lanjut dengan memperluas penerapan sosialisasi kebijakan dan prosedur ini kepada seluruh mitra bisnis dalam operasionalnya di Indonesia. Hal ini dilaksanakan melalui korespondensi tertulis formal dan diikutsertakan ke dalam proses tender.

Dalam operasional Perseroan di Australia, kesadaran anti-penyuapan dan korupsi (*Anti-Bribery and Corruption/ABC*) didukung melalui inisiatif sosialisasi dan pendidikan karyawan. Pelatihan mengenai kebijakan dan sistem ABC merupakan bagian dari proses induksi bagi karyawan baru dan diikuti oleh pelatihan ulang yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

KINERJA ANTI-KORUPSI [GRI 205-1] [GRI 205-2] [GRI 205-3]

Operasional Yang Dinilai atas Risiko Terkait Korupsi [GRI 205-1]

Di Indonesia, Perseroan mengintegrasikan penilaian risiko korupsi ke dalam kerangka kerja manajemen risiko operasionalnya secara keseluruhan. Integrasi ini memungkinkan Perseroan untuk mengidentifikasi area-area risiko yang signifikan dan merancang rencana aksi mitigasi yang sesuai. Manajemen Perseroan, didukung oleh unit manajemen risiko, secara ketat mengawasi pelaksanaan rencana-rencana tersebut untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, Perseroan juga melaksanakan survei setiap 6

In 2025, the Company maintained the socialization of its Anti-Fraud, Bribery and Corruption Management System policy and procedures to all employees, including executives, using multiple communication platforms such as periodic email communications, the internal web portal, posters, videos, and other awareness media. These awareness activities are embedded into new employee induction programs and reiterated during routine re-inductions when employees returned to work following leave, supporting the implementation of the Company's anti-fraud, bribery, and corruption due diligence framework.

The Company further demonstrated its commitment to anti-fraud and anti-corruption practices by extending the socialization of these policies and procedures to all business partners within its Indonesia operations. This was carried out through formal written correspondence and incorporated into the tender process.

Within the Company's Australia operations, anti-bribery and corruption (ABC) awareness is supported through employee socialization and education initiatives. Training on the ABC policy and system forms part of the induction process for new employees and is supplemented by refresher training conducted every two years.

ANTI-CORRUPTION PERFORMANCE [GRI 205-1] [GRI 205-2] [GRI 205-3]

Assessed Operations For Corruption Related Risks [GRI 205-1]

In Indonesia, the Company embedded corruption risk assessment within its overall operational risk management framework. This integration enabled the Company to pinpoint significant risk areas and design focused mitigation action plans. Management, supported by the risk management unit, closely oversees the execution of these plans to confirm their effectiveness. In addition, the Company routinely carries out surveys involving employees and business partners to identify and address potential



bulan untuk mengidentifikasi dan menangani potensi risiko penipuan dan korupsi dan melibatkan karyawan serta mitra bisnis. Tindakan-tindakan ini mencerminkan komitmen kuat Perseroan dalam menjunjung tinggi standar integritas dan perilaku etis yang tinggi di seluruh organisasi.

Di Australia, BUMA Australia terus melakukan evaluasi risiko korupsi melalui penilaian risiko, dokumentasi risiko, serta audit internal dan eksternal. Sebagai bagian dari kegiatan manajemen risiko BUMA Australia, pengadaan dan manajemen kontrak diidentifikasi sebagai area dengan paparan yang tinggi terhadap risiko penyuapan, korupsi, dan penipuan. Untuk memitigasi risiko-risiko ini, BUMA Australia menerapkan sistem pengendalian yang ketat, termasuk praktik pengadaan yang transparan, peningkatan uji tuntas, dan pelatihan wajib mengenai Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis, termasuk ABC, bagi karyawan. Langkah-langkah ini adalah bentuk komitmen Perseroan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan dan integritas yang kuat di seluruh kegiatan operasionalnya. Perseroan juga melaksanakan audit dan evaluasi atas risiko korupsi di seluruh kegiatan BUMA Australia.

Penilaian risiko korupsi dilakukan di seluruh operasional Perseroan sebagai bagian dari proses manajemen risiko perusahaan. Sepanjang periode pelaporan, penilaian risiko korupsi dilaksanakan di tingkat lokasi operasional, mencakup lokasi-lokasi di mana Perseroan memiliki kendali operasional, termasuk kantor, lokasi pertambangan, bengkel, dan fasilitas operasional lainnya. Seluruh lokasi operasional Perseroan di Indonesia dan Australia telah dinilai sepanjang tahun pelaporan.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tidak ada risiko korupsi yang signifikan yang ditemukan selama periode pelaporan. Perseroan terus menerapkan pengendalian yang bersifat preventif dan detektif, termasuk praktik pengadaan yang transparan, peningkatan uji tuntas, pelatihan karyawan mengenai anti-penyuapan dan korupsi, serta pemantauan berkelanjutan melalui pengendalian internal dan pelaksanaan audit untuk mempertahankan lingkungan pengendalian yang kuat.

Kasus Korupsi dan Penipuan [GRI 205-3]

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap perilaku etis dan tata kelola yang baik, Perseroan menjalankan langkah-langkah yang menyeluruh untuk mencegah dan menangani penipuan, penyuapan, dan korupsi. Langkah-langkah ini didukung oleh mekanisme penegakan yang aktif.

Kasus-kasus korupsi dan penipuan telah diterima melalui mekanisme WBS di seluruh operasional Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat sepanjang tahun 2025. Total kasus yang diterima adalah sebagai berikut:

fraud and corruption risks. These actions demonstrate the Company's strong commitment to upholding high standards of integrity and ethical behaviour across the organization.

In Australia, BUMA Australia consistently evaluates corruption risks through risk assessments, risk documentation, and both internal and external audits. As part of BUMA Australia's risk management activities, procurement and contract management were identified as areas exposed to bribery, corruption, and fraud risks. To mitigate these risks, BUMA Australia applies robust controls, including transparent procurement practices, enhanced due diligence, and mandatory Code of Conduct, including ABC, training for employees. These measures support the Company's commitment to strong corporate governance and integrity throughout its operations. The Company also undertakes audits and evaluations of corruption risks across BUMA Australia's activities.

Corruption risk assessments are conducted across the Company's operations as part of its enterprise risk management processes. During the reporting period, corruption risk assessments were undertaken at the operational site level, covering locations where the Company exercises operational control, including offices, mining sites, workshops, and other operational facilities. All of the Company's operational sites in Indonesia and Australia were assessed throughout the reporting year.

Based on the outcomes of these assessments, no significant corruption risks were identified during the reporting period. The Company continues to apply preventive and detective controls, including transparent procurement practices, enhanced due diligence, employee training on anti-bribery and corruption, and ongoing monitoring through internal controls and audits to maintain a strong control environment.

Cases of Corruption and Fraud [GRI 205-3]

As part of its commitment to ethical conduct and robust governance, the Company upholds comprehensive measures to prevent and address fraud, bribery, and corruption, supported by active enforcement mechanisms.

The cases are received through Whistleblowing Mechanism throughout the Indonesia, Australia and United States operations. The total receiving cases are as below

Deskripsi Description	2023	2024	2025
Jumlah Kasus Korupsi yang Dilaporkan Number of Corruption Case Reports	14	26	12
Dalam Proses Penyelesaian On Process	2	0	0
Sudah Diselesaikan Resolved	12	26	12

Pada tahun 2025, Perseroan telah mencatat adanya 12 kasus yang dilaporkan melalui WBS, di mana satu di antaranya telah terkonfirmasi sebagai insiden korupsi. Tindakan yang tepat telah diambil, termasuk pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan yang terlibat.

Selain itu, di seluruh area operasionalnya, Perseroan mencatat hasil-hasil berikut selama periode pelaporan:

- Tidak ada kontrak dengan mitra bisnis yang diputus atau tidak diperpanjang akibat pelanggaran terkait korupsi; dan
- Tidak ada kasus hukum publik yang berkaitan dengan penyuapan atau korupsi yang diajukan terhadap Perseroan atau karyawannya selama tahun pelaporan.

Peningkatan kinerja Perseroan dalam upaya anti-korupsinya dapat dikaitkan dengan sosialisasi dan meningkatnya kesadaran atas WBS, disertai dengan penanganan kasus yang cepat dan tegas, serta peningkatan pengendalian internal dan program kepatuhan. Peningkatan-peningkatan ini menunjukkan efektivitas kerangka kerja anti-korupsi Perseroan dan menegaskan kembali sikap Perseroan yang tidak mentoleransi korupsi dalam bentuk apapun.

Kepatuhan Terhadap Hukum Dan Peraturan

Pada tahun 2025, Perseroan mempertahankan komitmennya untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama tahun berjalan, baik Perseroan, Direksi, maupun anggota Dewan Komisaris tidak terlibat dalam prosesi hukum yang material dan yang dapat berdampak negatif terhadap operasional atau posisi keuangan Perseroan. Untuk mendukung kepatuhan, Perseroan mengimplementasikan langkah-langkah proaktif, termasuk penilaian risiko hukum secara berkala dan pelatihan bagi Dewan serta karyawan mengenai peraturan perundang-undangan yang relevan, yang disampaikan oleh fungsi internal yang sesuai.

Kinerja Terkait Kepatuhan [GRI 2-27]

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang bertanggung jawab untuk menerima, mengelola, dan menangani laporan WBS serta laporan dugaan pelanggaran lainnya. Setelah laporan diterima, Unit tersebut melakukan tinjauan menyeluruh untuk menilai kebenaran dan akurasi. Apabila terdapat bukti awal yang memadai yang menandakan adanya potensi pelanggaran, maka investigasi akan dilanjutkan; namun, jika bukti dianggap tidak mencukupi atau tidak kredibel, proses tersebut akan

In 2025, the Company recorded 12 cases reported through the whistleblowing system, of which one was confirmed as a corruption incident. Appropriate action was taken, including the termination of the employees involved.

In addition, across the Company operation the following outcomes were recorded during the reporting period:

- No contracts with business partners were terminated or not renewed due to corruption-related violations; and
- No public legal cases related to bribery or corruption were brought against the Company or its employees during the year.

The strengthened performance in anti-corruption efforts is attributed to increased awareness and socialisation of the whistleblowing system, together with prompt and decisive handling of reported cases, as well as enhanced internal controls and compliance programmes. These improvements demonstrate the effectiveness of the Company's reinforced anti-corruption framework and reaffirm its zero-tolerance stance toward corruption in any form.

Compliance To Law and Regulation

In 2025, the Company maintained its commitment to complying with all applicable laws and regulations. During the year, neither the Company, the Board of Directors, nor the members of the Board of Commissioners were involved in any material legal proceedings that could have adversely affected the Company's operations or financial position. This outcome demonstrates the effectiveness of the Company's governance framework and risk management approach in reducing legal exposure. To support compliance, the Company implemented proactive measures, including regular legal risk assessments and ongoing training for the Board and employees on relevant laws and regulatory requirements, delivered by the appropriate internal functions.

Compliance Related Performance [GRI 2-27]

The Company has put in place an Internal Audit Unit that is responsible for receiving, managing, and addressing whistleblowing reports as well as other reports of alleged misconduct. Once a report is received, the Unit carries out a comprehensive review to assess its validity and accuracy. Where there is adequate preliminary evidence suggesting a potential breach, the investigation will continue; however, if the evidence is considered insufficient or not credible, the process will be discontinued. If the investigation



dihentikan. Jika investigasi membuktikan kebenaran laporan tersebut, hasilnya disampaikan kepada Direksi untuk ditindak lebih lanjut. Tindakan lanjut dapat termasuk penetapan dan penerapan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Mekanisme ini mendukung kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perilaku etis dalam organisasi. Penegakan sanksi dan penyelesaian pelanggaran dilaksanakan sesuai dengan peraturan internal Perseroan dan hukum yang berlaku di yurisdiksi tempat terjadinya pelanggaran.

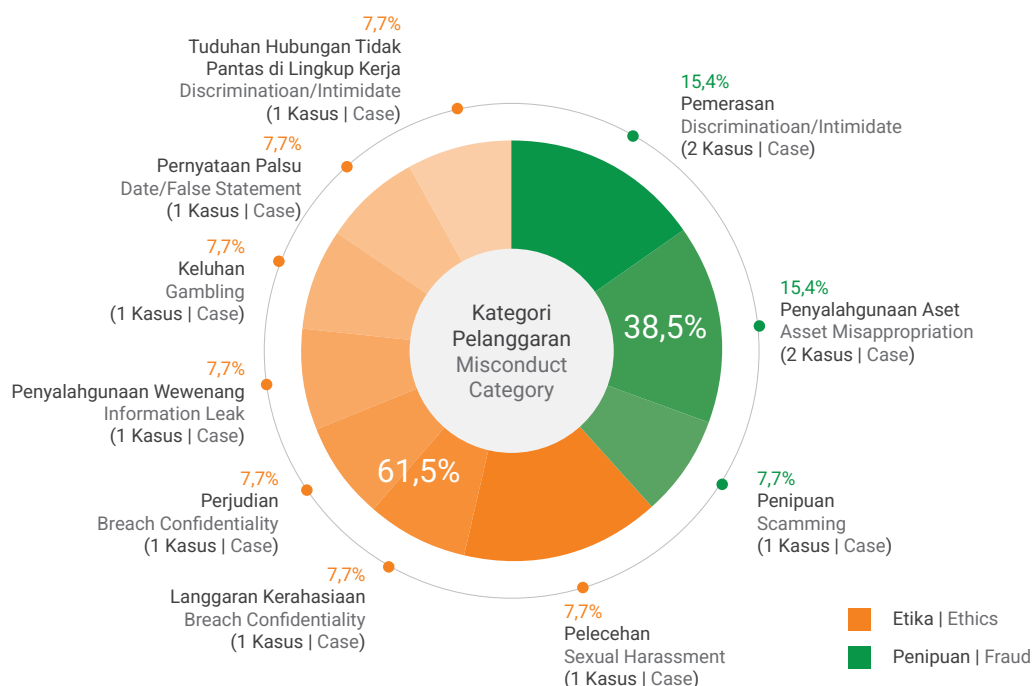
Selain itu, melalui Unit Audit Internal dan Komite Etika, Perseroan secara aktif menerapkan upaya-upaya preventif untuk memitigasi pelanggaran etika. Inisiatif-inisiatif ini mencakup program sosialisasi yang ditujukan kepada para badan eksekutif dan seluruh karyawan untuk memperkuat kesadaran etis dan memperkokoh perilaku yang tepat diantara anggota Perseroan, sehingga mendorong dan mempertahankan budaya integritas di seluruh organisasi.

Aktivitas yang dilaporkan dapat diuraikan ke dalam beberapa topik, antara lain:

substantiates the report, the results are submitted to the Board of Directors for further action, including the determination and application of sanctions in accordance with applicable regulations and the Collective Labor Agreement (CLA). This mechanism supports compliance with laws and regulations related to ethical behaviour within the organization. The enforcement of sanctions and resolution of violations are undertaken in line with the Company's internal regulations and the relevant laws of the jurisdiction in which the breach occurs.

In addition, through the Internal Audit Unit and the Ethics Committee, the Company actively implements preventive efforts to mitigate ethical violations. These initiatives include awareness programs targeted at executives and all employees to strengthen ethical awareness and reinforce appropriate conduct, thereby promoting and sustaining a culture of integrity across the organization.

The report activities can be broken down into several topics including:



Pelanggaran signifikan diidentifikasi apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengakibatkan tindakan penegakan yang formal. Tindakan ini termasuk sanksi atau denda yang dijatuhkan oleh pihak berwenang.

Significant violations are identified when there is a breach of applicable laws and regulations that results in formal enforcement action. Such actions include sanctions or penalties imposed by the relevant authorities.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat nol insiden pelanggaran signifikan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak ada denda atau sanksi non-moneter yang dijatuhkan oleh otoritas pasar modal atau badan regulasi lainnya.

Throughout 2025, the Company recorded zero significant instances of non-compliance with applicable laws and regulations, and no fines or non-monetary sanctions were imposed by capital market authorities or other regulatory bodies.

Pelaporan Kepatuhan Lingkungan dan Sosial [OJK F.16]

Perseroan berkomitmen untuk memenuhi kewajiban lingkungan dan sosialnya. Perseroan telah menyiapkan berbagai mekanisme komunikasi untuk mengelola dan menanggapi isu-isu yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan atau komunitas sekitar. Para pemangku kepentingan dapat menyampaikan informasi, umpan balik, atau pengaduan mengenai kinerja lingkungan dan sosial Perseroan melalui saluran-saluran berikut:

1. **Kegiatan Keterlibatan Rutin:** Tim Hubungan Eksternal (*External Relations/ER*) di setiap lokasi kerja Perseroan di Indonesia secara proaktif melibatkan komunitas lokal, setidaknya setiap kuartal, untuk membangun hubungan yang kuat dan komunikasi yang terbuka. Pengaduan dan harapan dari komunitas dikumpulkan selama keterlibatan rutin ini, yang dikenal sebagai “Anjangsana”, maupun melalui korespondensi tertulis. Umpan balik dan pengaduan dari para pemangku kepentingan ditangani secara tepat sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan dan kondisi yang ada. Penanganan umpan balik dan pengaduan dipandu oleh komitmen Perseroan pada keadilan dan kejujuran bagi semua pihak yang terlibat.

Selain kegiatan “Anjangsana”, tim ER melaksanakan konsultasi yang melibatkan komunitas yang lebih luas, termasuk kelompok rentan. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang berkaitan dengan keterlibatan pemangku kepentingan, untuk memastikan bahwa beragam perspektif dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2. **Whistleblowing Platform:** Perseroan menyediakan WBS di Indonesia dan layanan penanganan pengaduan eksternal di Australia sebagai saluran tambahan untuk menyampaikan pengaduan yang berkaitan dengan pemangku kepentingan eksternal dan karyawan. Hal ini memberikan para pemangku kepentingan berbagai saluran untuk menyuarakan kekhawatiran mereka mengenai kinerja lingkungan dan isu-isu terkait.

Selama periode pelaporan, Perseroan tidak menerima pengaduan apapun yang berkaitan dengan isu-isu sosial atau lingkungan.

Proses Mitigasi dan Pencegahan Anti-Penyuapan dan Korupsi [GRI 205-2]

Salah satu faktor utama dari peningkatan kinerja anti-penipuan, penyuapan, dan korupsi Perseroan adalah cakupannya yang melingkupi seluruh tenaga kerja Perseroan. Perseroan mengomunikasikan kebijakan dan prosedur anti-korupsinya kepada seluruh karyawan, menggunakan kombinasi dari komunikasi email bagi karyawan Kantor Pusat dan sesi induksi tatap muka bagi karyawan lapangan yang kembali dari cuti yang terjadwal.

Environment and Social Compliance Reporting [OJK F.16]

The Company demonstrates a strong commitment to upholding its environmental and social obligations. The Company has set up various communication mechanisms to manage and respond to concerns that may adversely affect the environment or surrounding communities. Stakeholders are able to raise information, feedback, or complaints regarding the Company’s environmental and social performance through the following channels:

1. **Routine Engagement Activities:** The External Relations (ER) team at each of the Company’s job sites in Indonesia proactively engages with local communities, fostering strong relationships and open communication. Complaints and expectations from the community are collected during these routine engagements, known as “Anjangsana,” as well as through written correspondence. Feedback and complaints from stakeholders are addressed appropriately according to established priorities and current circumstances, always with a commitment to fairness and justice for all parties involved.

In addition to “Anjangsana” activities, the ER team conducts consultations that involve the broader community, including vulnerable groups. This process is implemented in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) related to stakeholder engagement, ensuring that diverse perspectives are considered in decision-making.

2. **Whistleblowing Platform:** The Company provides a whistleblowing platform in Indonesia and an external complaint handling services in Australia as additional channels for submitting complaints related to external stakeholders and employees. This allows stakeholders to have multiple avenues to voice concerns regarding environmental performance and related issues.

During the reporting period, the Company did not receive any complaint related to social or environmental matters.

Anti-Bribery and Corruption Mitigation and Prevention Process [GRI 205-2]

A significant contributor to the Company’s strengthened anti-fraud, bribery, and corruption performance is the broad and comprehensive coverage across its workforce. The Company communicated its anti-corruption policies and procedures to all employees, using a combination of email communications for Head Office personnel and in-person induction sessions for site-based employees returning from scheduled leave.



Sebagai bagian dari proses orientasi, BUMA Australia mewajibkan seluruh karyawan baru untuk menyelesaikan pelatihan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis, yang mencakup pelatihan ABC. Pelatihan daring diterapkan bagi seluruh karyawan mulai tahun 2023 dan pelatihan penyegaran dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

As part of the onboarding process, BUMA Australia requires all new employees to complete Code of Conduct training, which includes ABC training. Online training was implemented for all employees starting in 2023 and refresher training is conducted every two years.

Di Indonesia, Perseroan tidak menyelenggarakan pelatihan ABC yang formal bagi karyawan selama tahun 2025 berdasarkan pertimbangan manajemen atas prioritas operasional selama periode pelaporan. Sebagai gantinya, Perseroan berfokus pada sosialisasi kebijakan anti-penipuan, penyuapan, dan korupsi serta memperkuat kesadaran mengenai Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dan WBS untuk mendorong perilaku etis dan mendorong pelaporan dugaan pelanggaran.

In Indonesia, the Company did not conduct formal anti-bribery and corruption (ABC) training for employees during 2025 based on management's assessment of operational priorities during the reporting period. Instead, the Company focused on communicating its anti-fraud, bribery, and corruption policies and reinforcing awareness of the Whistleblowing System (WBS) to promote ethical conduct and encourage the reporting of suspected violations.

Informasi mengenai perilaku yang diharapkan dari karyawan Perseroan serta mekanisme pelaporan pelanggaran telah dikomunikasikan kepada karyawan melalui komunikasi internal dan proses orientasi. Mitra bisnis dan kontraktor juga dijelaskan mengenai ekspektasi etika Perseroan melalui ketentuan kontraktual, pedoman etika pemasok, dan keterlibatan yang berkelanjutan.

Information on expected standards of conduct and reporting mechanisms was communicated to employees through internal communications and onboarding processes. Business partners and contractors are similarly informed of the Company's ethical expectations through contractual provisions, supplier codes of conduct, and ongoing engagement.

Komunikasi Anti-Penipuan & Anti-Korupsi yang dilaksanakan pada tahun 2025

Anti-Corruption communication plans in 2025

Tugas/Proses Task/Process	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Pembuatan katalog kampanye untuk 1 tahun Set up campaigns catalogue for a year												
Mendaftarkan dan meningkatkan program Anti-Fraud Apprentice Enroll and enhance Anti-Fraud Apprentice Program												
Mengabarkan COO & Menetapkan program sosialisasi COC dan pemeriksaan kepatuhan di 2025 Updating COO & Setting COC escalation and monitoring check in 2025												
Pembuatan register Risiko penipuan dari COC Drafting Fraud Risk Register from COC												
Melakukan Analisa Iklim Etis Conducting Ethical Climate Analysis												
Penyelidikan tepat waktu Timely Investigations												

Dedikasi Perseroan terhadap perilaku bisnis yang etis tidak hanya berlaku pada kegiatan internalnya, tetapi juga pada hubungannya dengan mitra bisnis. Dalam interaksinya dengan pemasok, Perseroan secara konsisten mengomunikasikan kebijakan anti-penipuan dan anti-korupsi. Dalam operasionalnya di Indonesia, seluruh pemasok diwajibkan untuk menyerahkan surat pernyataan

The Company's dedication to ethical business conduct applies not only to its internal activities but also to its relationships with business partners. In its interactions with suppliers, the Company consistently communicated the policy on anti-fraud and anti-corruption. Within its Indonesia operations, all suppliers are required to submit a signed statement letter confirming their commitment to anti-fraud

yang ditandatangani yang mengonfirmasi komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip anti-penipuan dan anti-korupsi, selaras dengan kebijakan Perseroan.

Di Australia, BUMA Australia telah mengimplementasikan sistem manajemen vendor yang mewajibkan seluruh pemasok untuk mengisi kuesioner komprehensif, yang mencakup:

- a. jaminan yang berkaitan dengan sistem pelatihan pemasok dan proses penilaian risiko internal untuk penyuapan dan penipuan;
- b. pengungkapan benturan kepentingan;
- c. pengungkapan hal-hal yang merugikan.

Uji tuntas yang diperkuat dilaksanakan sebagai bagian dari proses orientasi pemasok untuk mengidentifikasi setiap isu historis atau terkini yang berkaitan dengan perilaku etis, reputasi, atau kondisi keseluruhan pemasok. Selain itu, ketika BUMA Australia menandatangani perjanjian menggunakan kontrak standarnya, semua kontrak mencakup klausul komprehensif yang mengatur ABC.

Berdasarkan mekanisme-mekanisme tersebut, kebijakan dan prosedur anti-korupsi Perseroan dikomunikasikan kepada mitra bisnis di seluruh operasionalnya di Indonesia dan Australia. Komunikasi dilaksanakan berdasarkan jenis mitra bisnis dan pemasok, dan diimplementasikan dengan cara yang sesuai dengan sifat hubungan bisnis dan konteks operasional regional.

Pengaruh Kebijakan dan Kontribusi Politik [GRI 415-1]

Perseroan menyadari pentingnya keterlibatan yang bertanggung jawab dan transparan dalam proses kebijakan publik, khususnya dalam pembentukan regulasi dan standar yang relevan bagi sektor pertambangan. Keterlibatan Perseroan dalam kebijakan publik dilaksanakan sesuai dengan komitmen etika dan tata kelola yang berlaku, termasuk Kode Etik Grup Perseroan serta kebijakan internal terkait lainnya. Kerangka kerja tersebut menetapkan ekspektasi yang jelas mengenai integritas, transparansi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh kegiatan pelibatan eksternal.

Selama periode pelaporan, Perseroan tidak melakukan advokasi kebijakan publik secara langsung maupun memberikan kontribusi politik. Pendekatan Perseroan saat ini adalah melakukan keterlibatan secara tidak langsung melalui partisipasi dalam asosiasi industri dan perdagangan yang relevan. Melalui wadah tersebut, Perseroan memperoleh informasi mengenai perkembangan regulasi, teknis, dan operasional, berkontribusi dalam dialog industri apabila diperlukan, serta memastikan keselarasan dengan ekspektasi yang terus berkembang. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan untuk tetap memahami isu-isu kebijakan utama dengan memanfaatkan representasi industri secara kolektif.

and anti-corruption principles, which are in alignment with the Company's policies.

In Australia, BUMA Australia has implemented a vendor management system that requires all suppliers to complete a comprehensive questionnaire, which includes:

- a. assurances relating the supplier's systems training and internal risk assessment process for bribery and fraud;
- b. disclosure of any conflicts of interest;
- c. disclosure of adverse matters.

Enhanced due diligence is conducted as part of the supplier onboarding process to identify any historical or current issues related to a supplier's ethical behaviour, reputation, or overall standing. In addition, when BUMA Australia enters into agreements using its standard contract templates, all contracts include a comprehensive clause addressing ABC.

Building on these mechanisms, the Company's anti-corruption policies and procedures were communicated to business partners across its operations in Indonesia and Australia. Communication was undertaken by type of business partner, suppliers and joint ventures and implemented in a manner appropriate to the nature of the business relationship and the regional operating context.

Policy Influence and Political Contributions [GRI 415-1]

The Company recognises the importance of responsible and transparent engagement in public policy processes, particularly in shaping regulations and standards relevant to the mining sector. BUMA's public policy engagement is conducted in accordance with its overarching ethical and governance commitments, including the Company's Group-wide Code of Conduct and related internal policies. These frameworks set clear expectations regarding integrity, transparency, and compliance with applicable laws and regulations in all external engagements.

During the reporting period, the Company did not undertake direct public policy advocacy or make political contributions. Our current approach is to engage indirectly through participation in relevant industry and trade associations. Through these platforms, we stay informed of regulatory, technical, and operational developments, contribute to industry dialogue where appropriate, and ensure that we remain aligned with evolving expectations. This allows us to maintain awareness of key policy issues while leveraging collective industry representation.



Selain itu, Perseroan terus memperkuat kerangka tata kelola internal dan ESG. Sebagai bagian dari proses pengembangan yang berkelanjutan tersebut, Perseroan menerapkan pendekatan yang terukur dalam keterlibatan langsung terhadap kebijakan publik guna memastikan bahwa setiap keterlibatan di masa mendatang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan bertanggung jawab.

Perseroan meyakini bahwa pendekatan ini mencerminkan praktik tata kelola yang pruden, dengan mengutamakan peningkatan pemahaman, kesiapan, dan pembangunan kapabilitas, sekaligus tetap menjaga fleksibilitas untuk meningkatkan tingkat keterlibatan secara bertahap di masa depan.

In addition, the Company is continuing to strengthen its internal governance and ESG frameworks. As part of this ongoing development, we have taken a measured approach to direct public policy engagement to ensure that any future involvement is conducted in a structured, consistent, and responsible manner.

The Company believes this approach reflects prudent governance, prioritising awareness, preparedness, and capability-building, while maintaining flexibility to enhance our level of engagement over time.

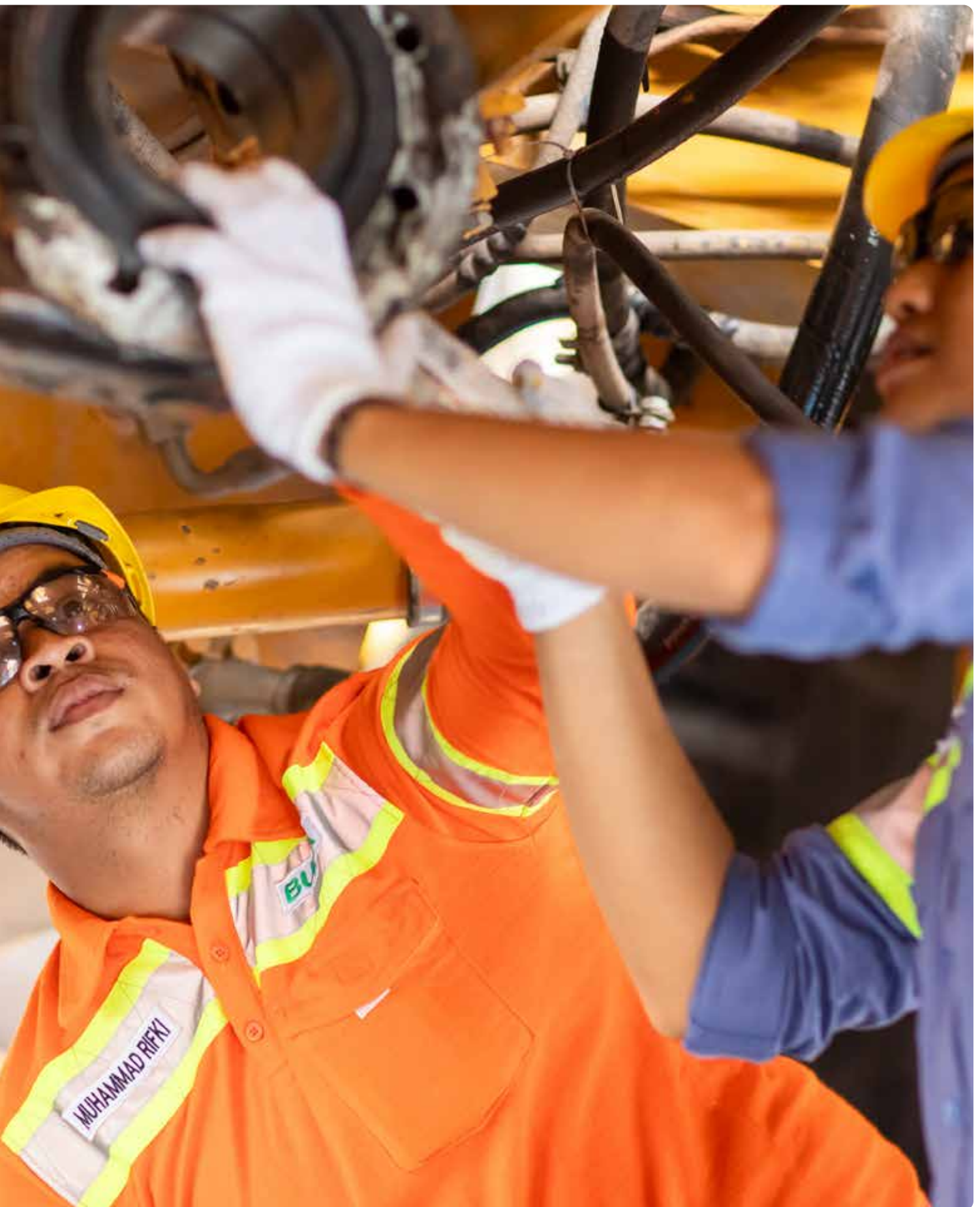
Daftar Kontribusi Kepada Asosiasi Perdagangan dan Pengaruh Politik

List of Contributions to Trade and Industry Association

Daftar Organisasi List of Organizations	Jenis Organisasi Type of Organization	Total Jumlah yang Dibayarkan (IDR) Total Amount Paid (IDR)
Global		
Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO) Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO)	Asosiasi Industri Industry Association	75.000.000
Asosiasi Pengusaha Indonesia Asosiasi Pengusaha Indonesia	Asosiasi Dagang Trade Association	27.500.000
Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia	Asosiasi Industri Industry Association	15.000.000
Asosiasi Pertambangan Indonesia (API) Asosiasi Pertambangan Indonesia (API)	Asosiasi Industri Industry Association	30.000.000

Catatan | Note: Jumlah merupakan biaya keanggotaan dan kontribusi terkait. | Amounts represent membership fees and related contributions.





Keberlanjutan Rantai Pasok

Supply Chain Sustainability



Perseroan mengakui bahwa rantai pasokan dan hubungan dengan pelanggannya merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan penyediaan jasa pertambangan, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan di luar aktivitas operasionalnya. Melalui pengadaan barang dan jasa dari pemasok di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat, manajemen rantai pasokan yang bertanggung jawab adalah bagian yang penting dari kinerja operasional, manajemen risiko, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan mengikutsertakan pertimbangan keberlanjutan ke dalam praktik pengadaan dan keterlibatan pemasok sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar internal yang berlaku.

Manajemen pelanggan penting dalam membentuk dampak di hilir. Dengan mempertahankan keterlibatan yang transparan, memberikan layanan berkualitas tinggi, dan menyelaraskan diri dengan pelanggan mengenai ekspektasi ESG, Perseroan mendukung peningkatan keandalan operasional, kinerja lingkungan, dan standar keselamatan. Hubungan dengan pemasok maupun pelanggan dapat menghasilkan dampak positif, antara lain dukungan terhadap perekonomian lokal, penciptaan lapangan kerja, penguatan praktik industri, serta peningkatan kinerja lingkungan dan sosial.

Namun demikian, potensi risiko dapat timbul dalam hal praktik ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja, pengelolaan lingkungan, serta perilaku etis dalam aktivitas operasional pemasok atau pelanggan. Dengan menanamkan kriteria keberlanjutan ke dalam keputusan pengadaan dan mendorong keterlibatan pelanggan yang bertanggung jawab, Perseroan berupaya untuk mengelola risiko rantai nilai sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi bisnis dan para pemangku kepentingannya.

The Company recognizes that both its supply chain and customer relationships are essential to the effective delivery of its mining services and significantly influence economic, social, and environmental outcomes beyond its direct operations. Through the procurement of goods and services from suppliers across Indonesia, Australia, and the United States, responsible supply chain management remains integral to operational performance, risk management, and long-term business sustainability. The Company therefore integrates sustainability considerations into procurement and supplier engagement practices in accordance with applicable laws, regulations, and internal standards.

Customer management is equally important in shaping downstream impacts. By maintaining transparent engagement, delivering high-quality services, and aligning with clients on ESG expectations, the Company supports improved operational reliability, environmental performance, and safety standards. Both supplier and customer relationships can generate positive impacts, including support for local economies, job creation, strengthened industry practices, and improved environmental and social performance.

However, potential risks may arise in areas such as labour practices, occupational health and safety, environmental management, and ethical conduct within supplier or customer operations. By embedding sustainability criteria into procurement decisions and fostering responsible customer engagement, the Company seeks to manage value chain risks while creating long-term value for its business and stakeholders.



MANAJEMEN RANTAI PASOK [GRI 3-3] [GRI 204] [GRI 308] [GRI 408] [GRI 409] [GRI 414] [GRI 418-1]

Pendekatan Manajemen

Perseroan berkomitmen untuk selalu mewujudkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif di sepanjang rantai nilainya, termasuk melalui pemasok dan komunitas tempat Perseroan beroperasi. Barang dan jasa yang diperoleh dari pemasok merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan operasional pertambangan Perseroan. Melalui keterlibatan yang terstruktur dan praktik

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT [GRI 3-3] [GRI 204] [GRI 308] [GRI 408] [GRI 409] [GRI 414] [GRI 418-1]

Management Approach

The Company is committed to creating positive economic, social, and environmental impacts across its value chain, including through its suppliers and the communities in which it operates. Goods and services procured from suppliers are essential to the effective delivery of the Company's mining operations. Through structured engagement and responsible procurement practices,



pengadaan yang bertanggung jawab, Perseroan berupaya memastikan efektivitas operasional sekaligus menjunjung tinggi standar perilaku etis dan keberlanjutan yang tinggi. Hubungan kolaboratif dengan pemasok menghasilkan nilai yang saling menguntungkan dan mendukung Perseroan dalam memenuhi komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan pengembangan ekonomi lokal. Informasi tambahan mengenai kebijakan-kebijakan Perseroan tersedia <https://bumainternational.com/esg-policies>.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan nasional dan standar internasional yang diakui merupakan persyaratan yang mendasar.

Sebagai syarat untuk menjalin hubungan bisnis dengan Perseroan, para pemasok diwajibkan untuk mematuhi prinsip-prinsip yang tercantum dalam Standar Kepatuhan Sosial Pemasok, yang mendefinisikan ekspektasi utama yang berlaku bagi seluruh pemasok guna memastikan perilaku bisnis yang bertanggung jawab. Prinsip-prinsip ini mewajibkan pemasok untuk memenuhi seluruh kewajiban hukum yang relevan, menghormati praktik ketenagakerjaan yang adil, menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, meminimalkan dampak lingkungan, serta menjunjung tinggi standar integritas tertinggi dengan mencegah penipuan, penyuapan, dan korupsi. Standar Kepatuhan Sosial Pemasok terdiri dari:

the Company seeks to ensure operational effectiveness while upholding high standards of ethical conduct and sustainability. Collaborative relationships with suppliers generate mutual value and support the Company in fulfilling its commitments to responsible business practices and local economic development. Additional information regarding the Company's policies is available at <https://bumainternational.com/esg-policies>.

Compliance with applicable national and internationally recognized laws, regulations, and standards is a fundamental requirement.

As a condition of doing business with the Company, suppliers are required to comply with the principles set out in the Supplier's Social Compliance Standard, which defines the core expectations applicable to all suppliers to ensure responsible business conduct. These principles require suppliers to meet all relevant legal obligations, respect fair labour practices, provide safe and healthy working environments, minimize environmental impacts, and uphold the highest standards of integrity by preventing fraud, bribery, and corruption. The Suppliers' Social Compliance Standards comprise of

Standar Kepatuhan Sosial Pemasok Suppliers' Social Compliance Standards



1. Kepatuhan Hukum

Praktik bisnis dan operasi para pemasok harus sepenuhnya mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.

1. Legality

Suppliers' business practices and operations must fully comply with all applicable laws and regulations in the jurisdiction where they operate.



2. Tenaga Kerja

- Kepatuhan penuh dengan hukum tenaga kerja anak, termasuk Konvensi ILO tahun 1993 tentang usia minimum dan Konvensi Worst Forms of Child Labor tahun 1999.
- Tidak memberikan toleransi terhadap segala bentuk-bentuk kerja paksa di seluruh proses operasional.
- Kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan yang relevan mengenai jam kerja, lembur, upah minimum, dan tunjangan di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.
- Tidak memberikan toleransi terhadap segala bentuk-bentuk pelecehan dan/atau diskriminasi seperti diskriminasi jenis kelamin, etnis, agama, ras, atau disabilitas seluruh operasi.

2. Labour

- Full compliance with child labour laws, including the ILO's 1993 Convention on minimum age and the 1999 Worst Forms of Child Labour Convention.
- Zero tolerance for any form of forced labour throughout operations.
- Full compliance with the relevant laws and regulations governing work hours, overtime, minimum wage, and benefits in the jurisdictions where they operate.
- Zero tolerance for any form of harassment and/or discrimination such as gender, ethnicity, religion, race, or disabilities throughout operations.



3. Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat

- Kepatuhan penuh terhadap semua hukum dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja lokal yang berlaku di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.
- Mitigasi risiko terhadap kecelakaan, cedera, dan risiko kesehatan kerja dengan menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan di seluruh operasi, termasuk memberikan layanan medis yang dapat diakses oleh semua pekerja.

3. Safe and Healthy Workplace

- Full compliance with all local health and safety laws and regulations regarding the workplace in the jurisdiction where they operate.
- Mitigate the risks of accidents, injury and occupational health risk by implementing a health and safety system across operations, including providing accessible medical services for all workers.



4. Lingkungan

- Kepatuhan penuh terhadap semua hukum dan peraturan yang berlaku tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan di yurisdiksi tempat mereka beroperasi.
- Menerapkan upaya-upaya untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka.
- Manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengadaan, penanganan, penyimpanan, dan penggunaan bahan berbahaya di fasilitas dan operasi.

4. Environmental

- Full compliance with all applicable laws and regulations on environmental protection and management in the jurisdictions where they operate.
- Implement efforts to reduce the environmental impact of their operations.
- Responsible management of procurement, handling, storage, and use of hazardous material in the facilities and operations.



5. Pencegahan Penipuan, Penyuapan, dan Korupsi

- Kepatuhan penuh terhadap seluruh undang-undang yang berlaku terkait penyuapan, pencucian uang, dan/atau korupsi.
- Pelarangan pertukaran uang atau barang berharga apapun dengan siapa pun, termasuk pejabat pemerintah, dengan tujuan memengaruhi tindakan atau memperoleh keuntungan yang tidak wajar.

5. Anti-Fraud, Anti Bribery, Anti-Corruption

- Full compliance with all applicable laws relating to bribery, money laundering and/or corruption.
- Prohibit the exchange of money or anything else of value to or from anyone, including government officials, for the purpose of influencing actions or gaining an unfair advantage.

Untuk mendukung komitmen ini, Perseroan menerapkan kriteria seleksi pemasok yang komprehensif dengan mempertimbangkan kualitas, daya saing biaya, kinerja pengiriman, reputasi, dan kinerja ESG. Kriteria keberlanjutan, termasuk keselamatan, kesehatan, dan lingkungan (K3L), hak asasi manusia, anti-korupsi, dan kepatuhan hukum, juga diikutsertakan ke dalam proses penilaian pemasok.

To support this commitment, the Company applies comprehensive supplier selection criteria that take into account quality, cost competitiveness, delivery performance, reputation, and ESG performance. Sustainability criteria, including occupational health, safety, and environment (HSE), human rights, anti-corruption, and legal compliance, are integrated into the supplier evaluation process.

HASIL PENILAIAN DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN PEMASOK [GRI 308] [GRI 414]

SUPPLIER SOCIAL AND ENVIRONMENTAL IMPACT ASSESSMENT OUTCOMES [GRI 308] [GRI 414]

Penyaringan Pemasok Baru

Perseroan melakukan penyaringan sosial terhadap seluruh pemasok baru sebelum penandatanganan kontrak. Proses penyaringan mencakup hak asasi manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, kepatuhan ketenagakerjaan, dan anti-korupsi, serta mempertimbangkan jenis barang dan jasa yang disediakan beserta kerangka kerja regulasi dan

New Supplier Screening

The Company conducts social screening of all new suppliers prior to contract engagement. The screening process covers human rights, occupational health and safety, labour compliance, and anti-corruption, and takes into account the types of goods and services provided as well as the regulatory and labour frameworks in the jurisdiction where



ketenagakerjaan di yurisdiksi tempat Perseroan beroperasi. Penyaringan ini dilakukan sebagai prasyarat untuk menjalin hubungan bisnis dan merupakan bagian dari pendekatan uji tuntas Perseroan yang lebih luas terhadap pengadaan yang bertanggung jawab.

Pada tahun 2025, BUMA melakukan penilaian terhadap 100% pemasok baru di Indonesia dan Australia berdasarkan kriteria lingkungan dan sosial yang relevan sebagai bagian dari proses orientasi dan uji tuntas pemasok. Di Indonesia, proses ini mencakup penilaian terhadap pemasok yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, baik aktual maupun potensial. Berdasarkan penilaian-penilaian tersebut, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya dampak lingkungan atau sosial negatif, baik aktual maupun potensial yang dapat dikaitkan dengan pemasok selama tahun pelaporan.

Di Australia, seluruh pemasok baru diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penyaringan lingkungan dan sosial selama proses orientasi. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk mendukung pemahaman Perseroan mengenai risiko-risiko terkait pemasok pada saat keterlibatan, dan pendekatan yang sama akan diterapkan kembali pada tahun 2026 sebagai bagian dari proses uji tuntas pemasok Perseroan yang berkelanjutan.

Evaluasi Lingkungan dan Sosial Rantai Pasokan

Perseroan melakukan penilaian berkala atas kinerja pemasok, dan ketidakpatuhan terhadap persyaratan yang telah ditetapkan dapat mengakibatkan pemutusan hubungan bisnis. Standar Kepatuhan Sosial Pemasok berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme kepatuhan, tetapi juga sebagai kerangka kerja untuk mendorong adopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di kalangan pemasok.

Evaluasi pemasok dilaksanakan secara berkala untuk mengidentifikasi risiko sosial dan lingkungan, termasuk perilaku tidak etis, pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3L), ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan. Evaluasi-evaluasi ini didukung oleh Sistem Pelaporan Pelanggaran Perseroan, audit pemasok, dan implementasi tindakan korektif yang proporsional dengan tingkat risiko yang teridentifikasi. Kebijakan anti-penipuan dan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis menjadi dasar untuk menangani pelanggaran yang teridentifikasi dan memperkuat perilaku pemasok yang bertanggung jawab.

Pada tahun 2025, sebanyak 114 pemasok dievaluasi sebagai bagian dari proses penilaian pemasok Perseroan. Risiko sosial dapat mencakup perilaku tidak etis, pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3L), atau masalah kepatuhan ketenagakerjaan, termasuk risiko yang berkaitan dengan pekerja anak, pekerjaan berbahaya yang melibatkan pekerja muda, atau kerja paksa maupun wajib. Risiko lingkungan dapat mencakup pelanggaran signifikan terhadap peraturan lingkungan atau kondisi izin yang

the Company operates. This screening is conducted as a prerequisite to establishing a business relationship and forms part of the Company's broader due diligence approach to responsible procurement.

In 2025, the Company assessed 100% of new suppliers in Indonesia and Australia against relevant environmental and social criteria as part of its supplier onboarding and due diligence processes. In Indonesia, this included assessment of significant suppliers for actual or potential environmental and social impacts. Based on these assessments, the Company did not identify any actual or potential negative environmental or social impacts attributable to suppliers during the reporting year.

In Australia, all new suppliers were asked environmental and social screening questions during the onboarding process. These questions were used to support the Company's understanding of supplier-related risks at the point of engagement, and the same approach will be repeated in 2026 as part of the Company's ongoing supplier due diligence process.

Supply Chain Environmental and Social Evaluation

The Company conducts regular assessments of supplier performance, and any non-compliance with established requirements may result in the termination of the business relationship. The Supplier's Social Compliance Standard serves not only as a compliance mechanism but also as a framework for encouraging the adoption of sustainable and responsible business practices among suppliers.

Supplier evaluations are conducted periodically to identify social and environmental risks, including unethical behaviour, occupational health and safety (HSE) violations, environmental non-compliance, and non-compliance with labour regulations. These evaluations are supported by the Company's Whistleblowing System, supplier audits, and the implementation of corrective actions proportionate to the level of risk identified. Anti-fraud policies and the Code of Ethics provide the basis for addressing identified violations and reinforcing responsible supplier conduct.

In 2025, a total of 114 suppliers were evaluated as part of the Company's supplier assessment processes. No suppliers were subject to contract termination as a result of identified social risk findings or environmental risk findings. Social risks could include unethical behaviour, occupational health and safety (HSE) violations, or labour compliance issues, including risks related to child labour, hazardous work involving young workers, or forced or compulsory labour. Environmental risk may include significant breaches

berlaku, pembuangan atau pelepasan ilegal, penanganan atau pembuangan limbah berbahaya yang tidak tepat, emisi udara yang tidak terkendali, insiden pencemaran material (misalnya, tumpahan), atau ketidakpatuhan lingkungan yang berulang.

Pada tahun 2025, Perseroan tidak mencatat adanya dampak lingkungan dan sosial yang bersifat negatif yang berasal dari aktivitas pemasok di Indonesia dan Australia. Tidak ada hubungan pemasok yang diputus selama tahun pelaporan sebagai hasil dari temuan penilaian lingkungan atau sosial.

of applicable environmental laws or permit conditions, illegal discharges or releases, improper handling or disposal of hazardous waste, uncontrolled air emissions, material pollution incidents (e.g., spills), or repeated environmental non-compliance.

To the best of the Company's knowledge, in 2025 no negative environmental or social impacts were attributed to its suppliers in Indonesia or Australia. No supplier relationships were terminated during the reporting year as a result of environmental or social assessment findings.

Kinerja Terkait Rantai Pasokan [GRI 204-1] [OJK B.1E]

Supply Chain Related Performance [GRI 204-1] [OJK B.1E]

Proporsi Pengeluaran Pengadaan Berdasarkan Jenis Pemasok, Lokasi Operasional Signifikan

Lproportion of Procurement Spending on Different Type of Suppliers, Significant Operational Locations

Jenis Pemasok Type of Supplier	2023		2024		2025	
	Persentase Total Pemasok (%) Percentage of Total Suppliers (%)	Persentase Total Pengeluaran Pengadaan (%) Percentage of Total Procurement Spending (%)	Persentase Total Pemasok (%) Percentage of Total Suppliers (%)	Persentase Total Pengeluaran Pengadaan (%) Percentage of Total Procurement Spending (%)	Persentase Total Pemasok (%) Percentage of Total Suppliers (%)	Persentase Total Pengeluaran Pengadaan (%) Percentage of Total Procurement Spending (%)
Indonesia						
Barang Goods						
Lokal Local	18,30%	5,10%	19,40%	3,70%	18,51%	1,55%
Nasional National	80,30%	87,70%	79,00%	92,40%	79,70%	95,44%
Internasional International	1,50%	7,20%	1,60%	3,90%	1,78%	3,01%
Jasa Services						
Lokal Local	22,50%	19,40%	23,20%	20,10%	24,91%	19,51%
Nasional National	75,40%	79,90%	75,30%	79,40%	72,78%	79,81%
Internasional International	2,00%	0,70%	1,50%	0,40%	2,31%	0,68%
Australia						
Barang Goods						
Lokal Local	9,44%	2,09%	8,31%	2,09%	10,45%	2,55%
Nasional National	90,56%	97,91%	91,69%	97,91%	89,55%	97,45%
Internasional International	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Jasa Services						
Lokal Local	13,67%	5,65%	13,74%	2,12%	14,00%	9,33%
Nasional National	85,71%	93,26%	85,25%	96,90%	85,33%	90,27%
Internasional International	0,61%	1,09%	1,01%	0,97%	0,67%	0,40%

Keterangan | Remark:

- Pemasok lokal didefinisikan sebagai pemasok yang berlokasi di provinsi atau negara bagian yang sama dengan operasional pertambangan perseroan. | Local suppliers are defined as suppliers located within the same province or state as the Company's mining operations.
- Data ACG tidak disertakan dan akan dilaporkan mulai Laporan Keberlanjutan berikutnya. | ACG data is not included, and will be reported starting the next Sustainability Report.

Perseroan mendefinisikan lokasi dan negara operasional yang signifikan sebagai daerah di mana aktivitas operasional dan keterlibatan pemasok Perseroan memiliki dampak yang material terhadap kegiatan bisnis Perseroan dan ekonomi lokal.

The Company defines its significant operational locations and countries based on the areas where the Company's operations and supplier engagement are most material to its business activities and local economic impacts.

Pada tahun 2025, mayoritas dari pengadaan barang untuk aktivitas operasional pertambangan Perseroan di Indonesia bersumber dari pemasok nasional. Pemasok nasional menyumbang 79,70% dari jumlah pemasok dan

In 2025, procurement of goods for the Company's mining operations in Indonesia was primarily sourced from national suppliers, which accounted for 79.70% of suppliers by number and represented 95.44% of the total procurement



mewakili 95,44% dari total nilai pengadaan. Pemasok lokal menyumbang 18,51% dari jumlah pemasok dengan kontribusi sebesar 1,55% dari total nilai pengadaan, sementara pemasok internasional memiliki proporsi terkecil jadi jumlah pemasok Perseroan di Indonesia. Sebagian besar jasa yang diperoleh juga bersumber dari penyedia nasional, mewakili 79,81% dari total nilai, dengan penyedia jasa lokal menyumbang 19,51%. Proporsi jasa yang bersumber dari pemasok lokal mengalami penurunan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024.

Di aktivitas operasionalnya di Australia, Perseroan terus memperkuat keterlibatan pemasok lokal dalam seluruh kegiatan pengadaannya. Pada tahun 2025, persentase pemasok lokal dalam total nilai pengadaan barang Perseroan meningkat menjadi 2,55% dan kriteria yang sama meningkat tiga kali lipat menjadi 9,33% untuk pengadaan jasa. Peningkatan ini menunjukkan angka di 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024.

Secara keseluruhan, persentase pengadaan dari pemasok lokal dan nasional di seluruh operasional Indonesia dan Australia tetap konsisten di tahun 2025. Tingkat keterlibatan yang stabil ini mencerminkan komitmen Perseroan yang berkelanjutan dalam mempertahankan peran pemasok lokal dan nasional dalam proses bisnisnya, sekaligus mendukung kontribusi ekonomi yang positif di wilayah-wilayah tempat Perseroan beroperasi.

Manajemen Pelanggan [OJK F.17] [OJK F.26] [OJK F.27] [OJK F.30]

Operasional Perseroan dilandasi oleh komitmen untuk menyediakan jasa pertambangan yang konsisten dan andal kepada pelanggan di pasar batu bara termal dan metalurgi, sembari menjunjung tinggi standar lingkungan, sosial, dan keselamatan kerja di seluruh negara tempat Perseroan beroperasi. Penyampaian layanan didukung oleh evaluasi kinerja dan inisiatif peningkatan yang berkelanjutan, termasuk penerapan pengendalian operasional yang disiplin, penyediaan keahlian teknis khusus, dan integrasi praktik pertambangan yang bertanggung jawab.

Perseroan menjalankan kegiatannya dalam kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan sepenuhnya selaras dengan persyaratan hukum dan regulasi yang berlaku, dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap komunitas dan lingkungan alam di sekitar operasional perseroan. Dengan menanamkan keunggulan operasional, optimalisasi proses, dan inovasi di seluruh tingkatan kegiatannya, Perseroan berupaya untuk mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi dalam industri pertambangan batu bara.

Bersamaan dengan itu, Perseroan secara aktif mendukung komunitas lokal dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi regional melalui implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selama periode pelaporan,

value. Local suppliers constituted 18.51% of suppliers, contributing 1.55% of the total value, while international suppliers comprised the smallest proportion. The majority of procured services were also sourced from national providers, representing 79.81% of total value, with local service providers accounting for 19.51%. The proportion of services sourced from local suppliers decreased in 2025 compared to 2024.

Within its Australian operations, the Company continued to strengthen the inclusion of local suppliers across its procurement activities. In 2025, the share of local suppliers slightly increased to 2.55% of total procurement value for goods and tripled to 9.33% for services, compared to 2024.

Overall, procurement from local and national suppliers across both Indonesian and Australian operations remained broadly consistent in 2025. This steady level of engagement reflects the Company's continued commitment to maintaining the role of local and national suppliers within its business processes, while supporting positive economic contributions in the regions where it operates.

Customer Management [OJK F.17] [OJK F.26] [OJK F.27] [OJK F.30]

The Company's operations are guided by a commitment to delivering consistent and dependable mining services to customers in the thermal and metallurgical coal markets, while upholding environmental, social, and occupational safety standards across the countries in which it operates. Service delivery is supported by continuous performance evaluation and improvement initiatives, including the application of disciplined operational controls, the provision of specialised technical expertise, and the integration of responsible mining practices.

The Company conducts its activities within a comprehensive risk management framework and in full alignment with applicable legal and regulatory requirements, with the objective of minimising adverse impacts on surrounding communities and the natural environment. By embedding operational excellence, process optimisation, and innovation across its activities, the Company seeks to sustain a high level of performance within the coal mining industry.

In parallel, the Company actively supports local communities and contributes to regional economic development through the implementation of corporate social responsibility (CSR) programmes. During the reporting period, the Company

Perseroan tidak mencatat adanya denda, sanksi finansial, atau sanksi lainnya yang berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan atau komunitas.

Pengendalian operasional ditopang oleh penerapan praktik industri yang terbukti. Hal ini mencakup manajemen peralatan, kerangka kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan proses penjaminan kualitas batu bara. Perseroan secara sistematis meninjau kondisi dan kinerja aset operasional, mengevaluasi efektivitas sistem manajemen K3-nya, serta mengelola kegiatan pengupasan tanah penutup dan produksi batu bara untuk memastikan keselarasan dengan komitmen kontraktual.

Di luar manajemen kinerja operasional, hubungan pelanggan diperkuat melalui keterlibatan yang berkelanjutan dan penyelesaian masalah yang responsif di tingkat operasional. Seluruh umpan balik pelanggan diproses oleh Divisi Pengembangan Bisnis dan Manajer Proyek melalui pendekatan PICA (*Problem Identification and Corrective Action*), dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang teridentifikasi dalam waktu tiga hari. Kepatuhan terhadap Perjanjian Tingkat Layanan (SLA) dipantau secara berkelanjutan, dan penilaian kinerja dilaksanakan secara berkala sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan pelanggan apapun yang berkaitan dengan penyampaian layanan. Kepuasan pelanggan dipantau melalui keterlibatan yang terstruktur dan evaluasi kinerja berkala yang dilaksanakan sesuai dengan persyaratan kontraktual.

Melindungi Privasi Pelanggan Kami [GRI 418-1] [OJK F.28]

Perlindungan informasi pelanggan merupakan prioritas bagi Perseroan. Pengendalian keamanan informasi yang kuat diterapkan untuk melindungi data klien, didukung oleh peningkatan sistem perlindungan data secara berkala agar selaras dengan praktik industri termuka. Perseroan menerapkan pengendalian-pengendalian ini secara konsisten di seluruh operasionalnya dan mematuhi peraturan perundang-undangan perlindungan data yang berlaku untuk menjaga kerahasiaan dan integritas informasi pelanggan.

Pada tahun 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan yang terbukti mengenai pelanggaran privasi pelanggan, termasuk tidak adanya pengaduan yang terbukti dari pihak luar maupun dari badan regulasi. Selain itu, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya kebocoran, pencurian, atau kehilangan data pelanggan selama periode pelaporan. Perseroan juga menegaskan bahwa tidak ada pelanggaran privasi pelanggan yang teridentifikasi pada tahun 2025 yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

recorded no penalties, fines, or sanctions associated with environmental or community-related non-compliance.

Operational controls are underpinned by the application of established industry practices covering equipment management, occupational health and safety (OHS) frameworks, and coal quality assurance processes. The Company systematically reviews the condition and performance of operational assets, evaluates the effectiveness of its OHS management systems, and manages overburden removal and coal production activities to ensure alignment with contractual commitments.

Beyond operational performance management, customer relationships are strengthened through ongoing engagement and responsive issue resolution at the operational level. All customer feedback is coordinated by the Business Development Division and Project Managers through the PICA (*Problem Identification and Corrective Action*) approach, with the objective of resolving identified issues within three days. Compliance with Service Level Agreements (SLA) is monitored on an ongoing basis, and performance assessments are conducted periodically in line with customer expectations.

Throughout 2025, the Company did not receive any customer complaints related to service delivery. Customer satisfaction is monitored through structured engagement and periodic performance evaluations conducted in accordance with contractual requirements.

Protecting The Privacy Of Our Customers [GRI 418-1] [OJK F.28]

The safeguarding of customer information is a critical priority for the Company. Robust information security controls are in place to protect client data, supported by the regular enhancement of data protection systems to align with leading industry practices. The Company applies these controls consistently across its operations in Indonesia and Australia and complies with applicable data protection legislation to preserve the confidentiality and integrity of customer information.

In 2025, the Company did not identify any substantiated complaints concerning breaches of customer privacy, including no substantiated complaints received from outside parties and no complaints from regulatory bodies. In addition, the Company did not identify any leaks, thefts, or losses of customer data during the reporting period. The Company also confirms that no substantial number of customer privacy breaches identified in 2025 related to events occurring in preceding years.



Inisiatif Kami Menuju Pembangunan Rantai Pasokan Yang Berkelanjutan

Perseroan mengakui bahwa kegiatan dan kinerja rantai pasokannya dapat menghasilkan dampak yang menguntungkan maupun merugikan di luar batas-batas operasionalnya sendiri. Oleh karena itu, Perseroan secara konsisten mencari peluang untuk meningkatkan keberlanjutan rantai pasokan dengan memperkuat kontribusi positif sekaligus memitigasi potensi dampak negatif.

Dalam mendukung tujuan ini, Perseroan terus mengimplementasikan program strategis yang dimulai pada tahun 2024. Program ini bertujuan untuk bekerja sama dengan pemasok nasional guna menggantikan suku cadang asli impor dengan alternatif yang diproduksi secara domestik. Inisiatif ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi biaya sekaligus meningkatkan proporsi produk yang bersumber secara lokal dalam operasional pertambangan Perseroan. Melalui kemitraan dengan pemasok nasional yang memiliki kualifikasi, Perseroan memastikan bahwa komponen pengganti memenuhi standar operasional dan kinerja yang telah ditetapkan tanpa mengorbankan performa keselamatan, keandalan, atau kualitas. Selain itu, inisiatif ini berkontribusi pada penguatan rantai pasokan domestik, mendukung transfer teknologi, dan meningkatkan daya saing produsen lokal. Lokalisasi pengadaan suku cadang juga mengurangi kebutuhan transportasi, sehingga menurunkan emisi gas rumah kaca yang berkaitan. Secara keseluruhan, hasil-hasil ini memungkinkan Perseroan untuk memperluas dampak positifnya terhadap komunitas lokal, perekonomian regional, dan lingkungan.

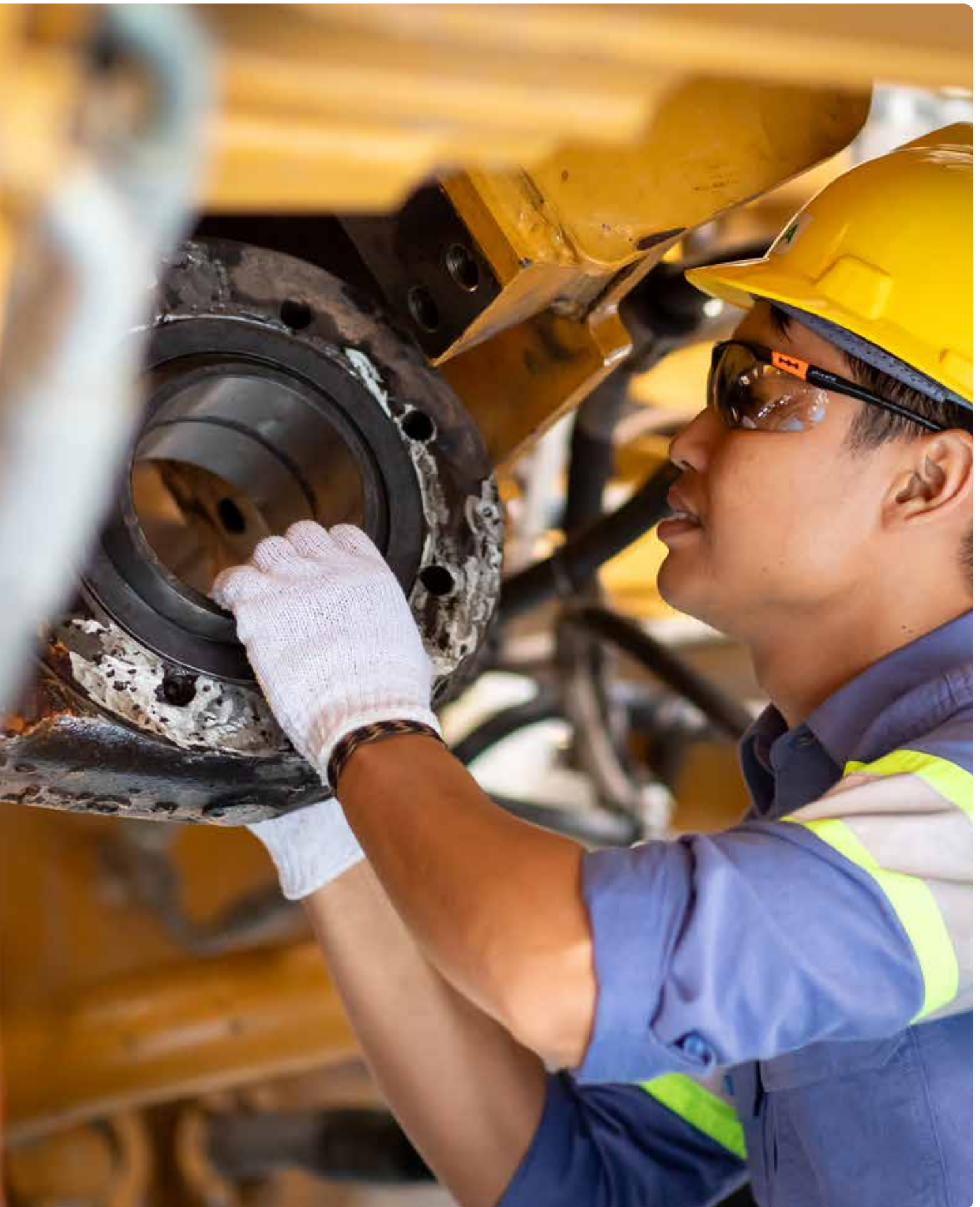
Sebagai bagian dari komitmen yang lebih luas terhadap operasional yang berkelanjutan, Perseroan juga sedang memajukan pengembangan kerangka kerja perencanaan modal yang komprehensif untuk mendukung transisi armadanya menuju teknologi generasi berikutnya. Hal ini mencakup harmonisasi kebutuhan armada di seluruh operasional Indonesia dan Australia serta penyelarasan investasi modal di masa mendatang dengan adopsi peralatan emisi rendah dan nol emisi. Sejak tahun 2024, Perseroan berpartisipasi dalam studi kolaboratif multi-tahun yang diselenggarakan oleh salah satu produsen peralatan asli (*original equipment manufacturer/OEM*) global terkemuka untuk mengkaji berbagai jalur dekarbonisasi. Studi ini mencakup penerapan peralatan yang lebih efisien dalam penggunaan bahan bakar dan berbasis tenaga listrik, serta evaluasi strategi fleet rebuild. Secara paralel, Perseroan terus menjalin keterlibatan dengan berbagai OEM untuk menilai teknologi yang tersedia dan membangun kemitraan strategis jangka panjang, termasuk pelaksanaan uji coba penggunaan truk hibrida sebagai bagian dari strategi dekarbonisasi armada Perseroan.

Our Initiatives Towards Building A Sustainable Supply Chain

The Company acknowledges that the activities and performance of its supply chain can generate both beneficial and adverse impacts beyond the boundaries of its own operations. Accordingly, the Company continuously seeks opportunities to enhance supply chain sustainability by amplifying positive contributions while mitigating potential negative effects.

In support of this objective, the Company initiated a strategic programme in 2024 aimed at working collaboratively with vendors to replace imported genuine spare parts with locally manufactured alternatives. This initiative is intended to improve cost efficiency while increasing the proportion of locally sourced products used within the Company's mining operations. Through partnerships with qualified local suppliers, the Company ensures that substitute components meet established operational and performance standards without compromising safety, reliability, or quality. In addition, the initiative contributes to the strengthening of domestic supply chains, supports technology transfer, and enhances the competitiveness of local manufacturers. The localisation of spare parts sourcing also reduces transportation requirements, thereby lowering associated greenhouse gas (GHG) emissions. Collectively, these outcomes enable the Company to extend its positive impact on local communities, regional economies, and the environment.

As part of its broader commitment to sustainable operations, the Company is also advancing the development of a comprehensive capital planning framework to support the transition of its fleet toward next-generation technologies. This includes harmonising fleet requirements across its Indonesian and Australian operations and aligning future capital investments with the adoption of low- and zero-emission equipment. Since 2024, the Company participates in a multi-year collaborative study by a leading global original equipment manufacturer (OEM) to assess decarbonisation pathways, including the deployment of more fuel-efficient and electric-powered machinery, as well as evaluating fleet rebuild strategies. In parallel, the Company continues to engage with multiple OEMs to assess available technologies and establish long-term strategic partnerships, including piloting the use of hybrid trucks as part of our fleet decarbonisation strategy.





Strategi Perubahan Iklim

Climate Strategy



Strategi Perubahan Iklim

Climate Strategy



Selama beberapa tahun ini, Perseroan telah memposisikan perubahan iklim sebagai salah satu pilar utama dalam Kerangka ESG-nya. Fokus utama diarahkan pada upaya pengurangan konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca (GRK) di seluruh wilayah operasional secara global, dan juga pengelolaan risiko dan pemanfaatan peluang terkait perubahan iklim secara proaktif. Pengelolaan risiko iklim yang efektif diyakini dapat memperkuat ketahanan bisnis jangka panjang, meningkatkan kinerja operasional, serta menciptakan nilai tambah bagi pelanggan yang semakin memiliki kepedulian terhadap isu iklim.

Over the years, the Company has positioned climate change as one of the core pillars of its ESG Framework, with a clear focus on reducing energy consumption and greenhouse gas (GHG) emissions across its operations globally, while proactively addressing climate-related risks and opportunities. Effective climate risk management strengthens long-term business resilience, enhances operational performance, and creates added value for increasingly climate-conscious customers.



TUJUAN, TARGET, DAN CAKUPAN KERJA [GRI 3-3]

GOALS, TARGETS AND HIGHLIGHT PERFORMANCE [GRI 3-3]

9%



Penurunan emisi Cakupan
1 dan 2 dibandingkan tahun
2024

Lower Scope 1&2 emission
compared to 2024

24%



Pendapatan dari batubara
non-termal

Non-thermal coal revenue



Penyelesaian asesmen risiko
dan peluang transisi iklim

Completed climate transition
risks and opportunities
assessment

Pada tahun 2025, Perseroan semakin memajukan strategi iklimnya dengan melanjutkan hasil penilaian awal risiko dan peluang transisi iklim, serta secara konsisten melakukan pelacakan inventaris emisi gas rumah kaca (GRK) Lingkup 1, 2, dan 3 di seluruh operasi di Indonesia dan Australia. Pada tahun yang sama, Perseroan juga melaksanakan penilaian baseline emisi Lingkup 1 dan 2 untuk operasinya di Amerika Serikat. Pengungkapan terkait iklim turut diperkuat melalui penyelarasan dengan IFRS S2 *Climate-related Disclosures* (yang mengintegrasikan kerangka kerja TCFD sebelumnya), sehingga memungkinkan penilaian risiko dan peluang finansial terkait iklim yang lebih kuat, mendukung kepatuhan terhadap persyaratan regulasi di pasar utama seperti *Australian Sustainability Reporting Standards* (ASRS), serta memastikan keselarasan dengan praktik terbaik global. [GRI 3-3]

In 2025, the Company further advanced its climate strategy by building on its inaugural climate transition risk and opportunity assessment and continuing to track its Scope 1, 2 and 3 GHG inventories across operations in Indonesia and Australia. During the year, the Company also conducted a baseline assessment of Scope 1 and 2 emissions for its operations in the United States. Climate-related disclosures were further strengthened through alignment with IFRS S2 *Climate-related Disclosures* (which incorporates the former TCFD framework), enabling a more robust assessment of climate-related financial risks and opportunities, supporting compliance with regulatory requirements in key markets such as the Australian Sustainability Reporting Standards (ASRS), and ensuring alignment with global best practice. [GRI 3-3]

Risiko Iklim, Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi

Climate Risk and Adaptation, Resilient, and Transition

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang mendesak dengan dampak yang luas terhadap ekosistem, kesejahteraan manusia, dan kegiatan operasional bisnis. Pemilik tambang semakin memprioritaskan penyedia jasa yang mampu meningkatkan kinerja iklim serta ketahanan operasional. Seiring dengan berkembangnya ekspektasi pasar, industri pertambangan, termasuk Perseroan, telah mengalami dampak fisik perubahan iklim, seperti pola cuaca yang semakin tidak terprediksi yang dapat mengganggu kegiatan penambangan batubara dan rantai pasok.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, Perseroan berkomitmen untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola risiko terkait perubahan iklim guna memperkuat ketahanan jangka panjang. Sebagai penyedia jasa pertambangan, Perseroan mendukung para pelanggan dalam upaya dekarbonisasi operasional dan peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim melalui penyediaan solusi rendah karbon dan berketahanan iklim. Pendekatan ini tidak hanya menjaga keberlangsungan bisnis, tetapi juga berkontribusi terhadap transisi menuju industri pertambangan yang lebih berkelanjutan.

Proses identifikasi dan pengelolaan risiko terkait perubahan iklim dijelaskan lebih lanjut dalam bagian manajemen risiko pada Laporan Keberlanjutan ini. Upaya tersebut mencerminkan komitmen berkelanjutan Perseroan dalam melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim secara bertanggung jawab dan proaktif. Saat ini, asesmen risiko fisik perubahan iklim masih bersifat kualitatif, dengan kuantifikasi dampak keuangan yang akan dilakukan pada asesmen kuantitatif selanjutnya terhadap risiko dan peluang perubahan iklim, baik fisik maupun transisi. [\[GRI 3-3\]](#)

Penilaian Resiko dan Peluang Iklim [\[GRI 201-2\]](#) [\[IFRS S2\]](#)

Seiring dengan perubahan iklim yang terus menjadi isu global yang kritis, Perseroan berkomitmen untuk memperkuat pengungkapan terkait iklim sejalan dengan standar global. Untuk mendukung komitmen tersebut, Perseroan menyelaraskan pelaporan keberlanjutannya dengan *IFRS S2 Climate-related Disclosures*.

IFRS Sustainability Disclosure Standard S2 Climate-related Disclosures (IFRS S2) menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengungkapkan risiko dan peluang terkait iklim beserta dampak keuangannya. Standar ini juga mengatur bagaimana cara isu iklim diintegrasikan ke dalam tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target.

Dengan mengadopsi IFRS S2, Perseroan memperkuat strategi perubahan iklimnya serta memenuhi ekspektasi regulasi yang terus berkembang, sekaligus menunjukkan

Climate change is a pressing global challenge with far reaching impacts on ecosystems, human wellbeing, and business operations. Mine owners are increasingly prioritising service providers that can enhance climate performance and operational resilience. Amid evolving market expectations, the mining industry, including the Company, has experienced the physical impacts of climate change, such as unpredictable weather patterns that disrupt coal mining operations and supply chains.

In response to these challenges, the Company is committed to identifying, understanding, and managing climate related risks to strengthen its long-term resilience. As a mining services provider, the Company supports customers in decarbonising their operations and improving climate adaptation by delivering low carbon and climate resilient solutions. This approach not only safeguards business continuity but also contributes to the transition towards a more sustainable mining industry.

The identification and management of climate related risks are addressed in the risk management section of this Sustainability Report. These efforts demonstrate the Company's ongoing commitment to mitigating and adapting to climate change in a responsible and proactive manner. The current physical climate risk assessment is qualitative in nature, with financial quantification to be undertaken in future quantitative assessments of physical and transition related climate risks and opportunities. [\[GRI 3-3\]](#)

Climate Risk and Opportunities Assessment [\[GRI 201-2\]](#) [\[IFRS S2\]](#)

As climate change remains a critical global issue, the Company is committed to enhancing its climate-related disclosures in line with global standards. To support this commitment, the Company is aligning its reporting with *IFRS S2 Climate-related Disclosures*.

IFRS Sustainability Disclosure Standard S2 Climate-related Disclosures (IFRS S2) provides a comprehensive framework for disclosing climate-related risks, opportunities, and their financial impacts. It also outlines how climate issues are integrated into governance, strategy, risk management, and metrics and targets.

By adopting IFRS S2, the Company strengthens its climate strategy and meets evolving regulatory expectations, demonstrating improved transparency and resilience. The

peningkatan transparansi dan ketahanan. Tabel di bawah ini merangkum capaian Perseroan dalam menyelaraskan pengungkapan dengan standar tersebut.

table below summarises the Company's progress in aligning with the standard.

Kemajuan Aksi Iklim Berdasarkan Persyaratan Pengungkapan IFRS S2

Climate Action Progress Guided by IFRS S2 Disclosure Requirements

Elemen Inti IFRS S2 IFRS S2 Core Element	Pengungkapan yang Direkomendasikan Recommended Disclosure	Ringkasan Kemajuan hingga 2024 Summary of Progress by 2025	Tautan Link
Tata Kelola Governance	a. Badan pengelola atau individu yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas risiko dan peluang terkait iklim. b. Peran manajemen dalam tata kelola, pengendalian, dan prosedur yang digunakan untuk memantau serta mengelola risiko dan peluang terkait iklim. a. The governing body or individuals responsible for overseeing climate-related risks and opportunities. b. Management's role in the governance, controls, and procedures used to monitor and manage climate-related risks and opportunities.	Pengawasan Tata Kelola: Peran dan Pengawasan Dewan terhadap Risiko Iklim - Dewan Direksi melakukan pengawasan atas risiko dan peluang terkait iklim dalam kerangka manajemen risiko Perseroan, termasuk risiko fisik dan risiko transisi. Akuntabilitas Manajemen: - Strategi ESG, termasuk tentang iklim, dikembangkan di tingkat Grup oleh Perusahaan induk. Pada Tingkat Perseroan, Wakil Presiden Direktur yang didukung oleh pimpinan divisi Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan (SHE) dan Hubungan Eksternal (ER) bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi tersebut dan pemantauan kinerja, serta melaporkannya secara berkala kepada Presiden Direktur yang memiliki tanggung jawab keseluruhan dan menyampaikan kinerja dan kemajuan kepada Dewan Komisaris untuk mendukung pengawasan yang efektif. Keterampilan dan Kompetensi: - Dalam melaksanakan strategi iklim, Divisi SHE Perseroan didukung oleh tim ESG pada Perusahaan induk, dan pihak eksternal, yang menyediakan keahlian yang diperlukan untuk pengelolaan strategi iklim, asesmen risiko dan peluang. Pengawasan dan Integrasi Risiko: - Risiko iklim telah mulai diintegrasikan ke dalam kerangka tata kelola Perseroan, dengan pengawasan oleh komite dan manajemen terkait, guna memastikan transparansi, akuntabilitas, serta keselarasan dengan standar pelaporan global. Governance Oversight: Board Roles and Oversight on Climate Risks - The Board oversees climate-related risks and opportunities within the Company's risk management framework, including physical and transition risks. Management Accountabilities - The ESG strategy, including climate, is developed on Group level by the holding company. In the Company, the Vice President Director, supported by the leader of Safety, Health and Environment (SHE) division and External Relation (ER) division implements the strategy and monitors performance, reporting regularly to the President Director, who holds overall responsibility and updates the Board of Commissioners to enable effective oversight.	Bab <i>Our Approach to Sustainability and Chapter Corporate Governance</i>, Halaman 42 Chapter <i>Our Approach to Sustainability and Chapter Corporate Governance</i> Page 42



Kemajuan Aksi Iklim Berdasarkan Persyaratan Pengungkapan IFRS S2

Climate Action Progress Guided by IFRS S2 Disclosure Requirements

Elemen Inti IFRS S2 IFRS S2 Core Element	Pengungkapan yang Direkomendasikan Recommended Disclosure	Ringkasan Kemajuan hingga 2024 Summary of Progress by 2025	Tautan Link
		Skills and Competencies - In implementing its climate strategy, the Company is supported by the ESG Division of its holding company, along with internal and external specialists, who provide the necessary expertise to manage the strategy, assess climate-related risks and opportunities. Risk Oversight and Integration: - Climate risks have started to be integrated into the Company's governance framework, with oversight from relevant committees and management, ensuring transparency, accountability, and alignment with global reporting standards.	
Strategi Strategy	Risiko dan peluang terkait iklim yang mencakup: - Risiko dan peluang terkait iklim yang secara wajar dapat memengaruhi prospek Perseroan. - Model bisnis dan rantai nilai: dampak saat ini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap model bisnis dan rantai nilai Perseroan. - Strategi dan pengambilan keputusan, termasuk rencana transisi terkait iklim. - Posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas serta dampak yang diantisipasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. The climate-related risks and opportunities on: - Climate-related risks and opportunities that could reasonably be expected to affect the company's prospects. - Business model and value chain: The current and anticipated effects of those climate-related risks and opportunities on the company's business model and value chain. - Strategy and decision-making, including climate-related transition plans. - Financial position, financial performance, and cash flows and their anticipated effects over the short, medium and long term. - Climate resilience of the company's strategies and its business model to climate-related changes.	Risiko dan Peluang Terkait Iklim: - Perusahaan telah melaksanakan asesmen risiko dan peluang transisi iklim yang mencakup operasional dan rantai nilainya di Indonesia dan Australia. Strategi dan Mitigasi: - Inisiatif pengurangan konsumsi bahan bakar sedang dilaksanakan di dua lokasi terbesar Perusahaan di Indonesia, yaitu Adaro Tutupan (ADT) dan Indonesia Pratama (IPR). - Roadmap dekarbonisasi tengah dikembangkan, disertai dengan penetapan target sementara efisiensi energi dan pengurangan emisi. Ketahanan Iklim: - Kepatuhan proaktif Perseroan terhadap standar iklim yang terus berkembang mencerminkan pendekatan strategis dalam mengelola risiko dan peluang terkait iklim. - Langkah-langkah adaptif dan pengalokasian sumber daya telah diterapkan untuk memitigasi risiko serta memanfaatkan peluang yang berasal dari faktor iklim fisik maupun transisi, guna mendukung ketahanan jangka panjang. Climate-related Risks and Opportunities: - The Company conducted a climate transition risk and opportunities assessment covering its operations and value chains in Indonesia and Australia. Strategy and Mitigation: - Fuel consumption reduction initiatives are underway at the Company's two largest sites in Indonesia: Adaro Tutupan (ADT) and Indonesia Pratama (IPR). - Interim energy efficiency and emission reduction targets are being developed. Decarbonisation roadmap is planned afterwards. Climate Resilience: - The Company's proactive compliance with evolving climate standards reflects a strategic approach to managing climate risks and opportunities. - Adaptive measures and resource allocation are being implemented to mitigate risks and leverage opportunities from both physical and transition climate factors, supporting long-term resilience.	Bab <i>Climate Strategy</i>, Halaman 106 Chapter <i>Climate Strategy</i>, Page 106

Kemajuan Aksi Iklim Berdasarkan Persyaratan Pengungkapan IFRS S2

Climate Action Progress Guided by IFRS S2 Disclosure Requirements

Elemen Inti IFRS S2 IFRS S2 Core Element	Pengungkapan yang Direkomendasikan Recommended Disclosure	Ringkasan Kemajuan hingga 2024 Summary of Progress by 2025	Tautan Link
Manajemen Risiko Risk Management	a. Proses dan kebijakan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim, termasuk penggunaan skenario iklim. b. Tingkat integrasi dan pemanfaatan proses pengelolaan risiko dan peluang terkait iklim dalam sistem manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan. a. a. The processes and policies used to identify, assess, prioritize and monitor climate-related risks and opportunities, including if and how the company uses climate-related scenarios. b. b. To which extent the company integrates and uses its processes to manage climate-related risks and opportunities in its overall risk management system.	Integrasi dalam Manajemen Risiko Perseroan: - Perusahaan telah mulai mengintegrasikan hasil penilaian risiko iklim serta langkah-langkah mitigasinya ke dalam sistem manajemen risiko yang telah ada. Integration into Overall Risk Management: - The Company has started to incorporate climate risk assessment findings and mitigation measures into its existing risk management systems. This includes following the AASB S2's requirements for its Australia operation.	Bab Our Approach to Sustainability and Chapter Corporate Governance, Halaman 42 Chapter Our Approach to Sustainability and Chapter Corporate Governance, Page 42
Metrik dan Target Metric and Target	a. Metrik terkait iklim, termasuk emisi GRK Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3; risiko transisi dan fisik; serta peluang. b. Target terkait iklim, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk memantau kemajuan. c. Pendekatan dalam penetapan, peninjauan, dan pemantauan capaian masing-masing target terkait iklim. a. Climate-related metrics: Scope 1, 2, and 3 GHG emissions; transitions and physical risks; opportunities. b. Climate-related targets: Quantitative and qualitative targets to monitor progress. c. Climate-related targets: Approaches to setting and reviewing each target and monitoring progress against each target.	Metrik dan Target Terkait Iklim: - Target sementara pengurangan emisi sedang dikembangkan untuk emisi Cakupan 1 dan 2. Target-target ini saat ini ditetapkan sebagai target internal untuk menguji implementasi inisiatif dekarbonisasi Perseroan. Publikasi target akan dilakukan setelah melalui proses validasi internal. - Strategi dekarbonisasi saat ini dikembangkan dengan fokus awal pada pengurangan konsumsi bahan bakar (material untuk emisi Cakupan 1 dan Cakupan 3). Climate-related metrics and targets: - Interim emissions reduction targets are being developed, including for Scope 1 and 2 emissions. These are currently being set as internal target to test the implementation of its decarbonisation initiatives. Publication of these targets will follow the internal validation of these targets. - The decarbonisation strategy is currently being developed with an initial focus on fuel consumption reduction (material to its Scope 1 and 3).	Bab 6.1, <i>Climate Strategy</i>, Halaman 106 Chapter 6.1, <i>Climate Strategy</i>, Page 106

Penilaian Risiko Iklim Fisik

Perseroan telah menyelesaikan asesmen risiko fisik perubahan iklim pada tingkat penyaringan yang mencakup 25 aset, terdiri atas 14 aset di Indonesia, 4 aset di Australia, dan 7 aset di Amerika Serikat. Asesmen ini mencakup aset yang dimiliki oleh Perseroan maupun aset milik pelanggan yang memiliki signifikansi strategis terhadap keberlangsungan bisnis Perseroan. Aset yang dinilai meliputi tambang terbuka, gedung perkantoran, *mess hall*, serta fasilitas bengkel. Seluruh aset yang dinilai tersebut merepresentasikan 100% dari total operasional Perseroan di ketiga wilayah tersebut.

Penilaian ini menggunakan data iklim komprehensif dan proyeksi dari model global. Penilaian berbasis desktop ini berfokus pada identifikasi potensi kerentanan dan dampak dari bahaya fisik iklim. Ruang lingkup penilaian risiko fisik meliputi:

Physical Climate Risks Assessment

The Company recently completed a screening-level physical risk assessment covering 25 assets, consisting of 14 assets in Indonesia, 4 in Australia and 7 in the United States of America. The assessment covered both the Company's assets and customer-owned assets that are critical to the Company's business. The assets assessed included open pit mines, offices, mess halls, and a workshop. These assets represent 100% of the Company's operations in these three markets.

The assessment used comprehensive climate data and projections from global models. This desk-based review focused on identifying potential vulnerabilities and impacts from physical climate hazards. The scope of the assessment also included:



3 Negara 3 Countries	2 Jenis Kepemilikan 2 Ownership Types	25 Aset 25 Assets
- Indonesia - Australia - USA	- BUMA – Aset Milik Perseroan BUMA – Owned Assets - Client – Aset yang Milik Klien Client-Owned Assets	1 Tanah Terbuka 1 Open Land 3 Ruang Mess 3 Mess Halls 3 Kantor 3 Offices 14 Tambang Terbuka 14 Open Pit Mines 1 Bengkel (BUMA Rebuild Centre) 1 Workshop (BUMA Rebuild Centre) 3 Fasilitas Pengelolaan Logam dan Mineral 3 Metals and minerals processing plants
2 Rentang Waktu 2 Time Horizon	2 Skenario 2 Scenarios	9 Bahaya Iklim 9 Climate Hazards
- Dekade 2030-an (jangka pendek hingga menengah) 2030s (short-to-medium-term) - Dekade 2050-an (jangka panjang) 2050s (long-term)	- SSP5-8.5 (Skenario Emisi Tinggi) SSP1-2.6 (Low Emission Scenario) - SSP1-2.6 (Skenario Emisi Rendah) SSP5-8.5 (High Emission Scenario) Skenario disusun berdasarkan Shared Socioeconomic Pathways (SSP) yang dikembangkan oleh Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). Scenarios are based on the Intergovernmental Panel on Climate Change's (IPCC) Shared Socioeconomic Pathways (SSP).	- Suhu Ekstrem Panas Extreme Heat - Suhu Ekstrem Dingin Extreme Cold - Banjir Sungai River Flooding - Banjir Akibat Curah Hujan Ekstrem Extreme Rainfall Flooding - Banjir Pesisir Coastal Flooding - Angin Kencang Dan Badai Extreme Winds and Storms - Longsor Akibat Hujan Rainfall-induced Landslides - Kebakaran Hutan Wildfires - Stres Air Dan Kekeringan Water Stress and Drought

Tabel di bawah ini menyajikan hasil penilaian risiko iklim fisik Perseroan untuk aset-asetnya di Indonesia dan Australia, serta aset-aset pelanggan Perseroan yang penting bagi bisnis Perseroan.

The table below presents results of the Company's physical climate risks assessment for its Indonesian and Australian assets and the assets of the Company's customers that are important to the Company's business.

Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko di Baseline Baseline Risk	Potensi Risiko Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk	
			Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short-to Medium-Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
Panas Ekstrem Extreme Heat	Dampak: Peningkatan tingkat kerusakan mesin, biaya pemeliharaan akibat panas berlebih, dan kerugian finansial akibat penghentian produksi. Adaptasi: Memasang sensor suhu dan sistem pemantauan cuaca untuk memberikan data langsung dan mengeluarkan peringatan kejadian panas ekstrim tepat waktu. Dampak: Penurunan produktivitas personel aset, meningkatnya penyakit dan cedera terkait panas. Adaptasi: Mengintegrasikan mitigasi panas ekstrem dan pencegahan stres panas ke dalam pedoman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) aset. Impact: Increased breakdown rates of machinery, maintenance costs from overheating, and financial losses due to production halts. Adaptation: Install temperature sensors and weather monitoring systems to provide real-time data and issue timely heat warnings. Impact: Reduced productivity of asset personnel, heat-related illnesses and injuries. Adaptation: Integrate extreme heat mitigation and heat stress prevention into the assets' work health and safety guidelines.	Rendah untuk Indonesia dan Australia Low for Indonesia and Australia Minimal untuk AS Minimal for USA	Sangat Tinggi untuk Indonesia Very High for Indonesia Tinggi untuk Australia High for Australia Sedang untuk AS Moderate for USA	Sangat Tinggi untuk Indonesia, Australia dan AS Very High for Indonesia, Australia and USA

Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko di Baseline Baseline Risk	Potensi Risiko Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk	
			Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short- to Medium-Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
Dingin Ekstrem Extreme Cold	Dampak: Penurunan produktivitas personel aset dan peningkatan tingkat hipotermia dan penyakit terkait dingin lainnya. Adaptasi: Menyediakan pakaian dan perlengkapan cuaca dingin untuk personel aset. Dampak: Peningkatan tingkat terpeleset dan jatuh serta peningkatan tingkat cedera akibat penumpukan es. Adaptasi: Mengintegrasikan cuaca dingin ekstrem ke dalam pedoman kesehatan dan keselamatan aset, termasuk ambang suhu untuk menghentikan operasi luar ruangan. Impact: Reduced productivity of asset personnel and increased rates of hypothermia and other cold-related illnesses. Adaptation: Provide cold weather clothing and gear to assets personnel. Impact: Increased rate of slips and falls and increased rates of injury from frost buildup. Adaptation: Integrate extreme cold into the assets' health and safety guidelines, including temperature thresholds for halting outdoor operations.	Sedang untuk Indonesia, Australia, dan AS Moderate for Indonesia, Australia and USA	Rendah untuk Australia Low for Australia Minimal untuk Indonesia dan AS Minimal for Indonesia and USA	Minimal untuk Indonesia dan Australia Minimal for Indonesia and Australia Rendah untuk AS Low for USA
Banjir Flooding	Dampak: Kerusakan pada mesin (terutama peralatan listrik sensitif) dan bangunan, mengakibatkan naiknya biaya pemeliharaan dan penggantian serta biaya dari penghentian produksi. Adaptasi: Meninggikan atau melindungi mesin dan sistem listrik penting dari air serta mengembangkan protokol untuk menghentikan aktivitas dengan aman jika banjir akan terjadi. Dampak: Gangguan operasi dari potensi pemblokiran akses kendaraan dan personel. Adaptasi: Identifikasi jalur dan akses alternatif untuk memastikan keberlanjutan operasi. Dampak: Peningkatan risiko cedera dan kematian, termasuk penyakit. Adaptasi: Melatih pekerja tentang risiko banjir dan protokol respons yang sesuai. Impact: Damages towards machinery (especially sensitive electrical equipment) and structures, followed by maintenance and replacement costs and costs from production halts. Adaptation: Elevate or waterproof critical machinery and electrical systems and develop protocols to safely shut down any activity in case of imminent flooding. Impact: Disruption of operations from potential blocking of vehicle and personnel access points. Adaptation: Identify alternate routes and access points to allow for operational continuity. Impact: Increased risk of injuries and fatalities, including diseases. Adaptation: Train workers on flood-specific risks and the appropriate response protocols.	Minimal untuk Indonesia dan Australia Sangat Tinggi untuk AS Minimal for Indonesia and Australia Very high for USA		
Angin Kencang dan Badai Extreme Winds and Storms	Dampak: Kerusakan fasilitas pengolahan, area penyimpanan, gedung kantor dan sistem transportasi. Adaptasi: Memasang pemecah angin atau struktur penghalang angin sementara di sekitar peralatan dan struktur sensitif sebelum terjadinya badai. Dampak: Peningkatan tingkat cedera dari puing-puing. Adaptasi: Mengintegrasikan mitigasi siklon tropis kedalam pedoman operasi aset, termasuk protokol untuk menghentikan operasi dengan aman selama terjadinya angin kencang. Dampak: Puing-puing dan angin kencang dapat mengganggu transportasi barang dan personel ke dan dari aset. Adaptasi: Mengidentifikasi dan mempersiapkan rute cadangan atau jalan sementara untuk mempertahankan akses ke lokasi setelah peristiwa siklon tropis. Impact: Damage of processing facilities, storage areas, office building and transport systems. Adaptation: Install windbreaks or temporary barriers around sensitive equipment and structures ahead of storms. Impact: Increased rate of injuries from accompanied debris. Adaptation: Integrate tropical cyclone mitigation, including protocols for safely shutting down operations during high winds, in the assets' operating guideline.	Sangat Tinggi untuk Australia Minimal untuk Indonesia Rendah untuk AS Very High for Australia Minimal for Indonesia Low for USA		



Bahaya Iklim Climate Hazard	Potensi Dampak Bisnis dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko di Baseline Baseline Risk	Potensi Risiko Tertinggi di Masa Depan Highest Potential Future Risk	
			Jangka Pendek hingga Menengah (hingga 2030-an) Short- to Medium-Term (by 2030s)	Jangka Panjang (hingga 2050-an) Long Term (by 2050s)
	Impact: Debris and strong winds may disrupt the transportation of goods and personnels to and from the assets. Adaptation: Identify and prepare backup routes or temporary roads to maintain site access after tropical cyclone events.			
Tanah Longsor Akibat Hujan Rainfall-Induced Landslides	Dampak: Kerusakan aset dan infrastruktur sehingga meningkatkan biaya pemeliharaan dan penggantian terutama di tambang. Adaptasi: Memasang struktur geotekstil dan penguatan tanah untuk memperkuat lereng dan mengurangi kerentanan terhadap erosi dan longsor. Dampak: Titik akses yang terblokir ke dan dari aset sehingga mencegah transportasi barang dan personel serta mengganggu operasi. Adaptasi: Mengidentifikasi dan mempersiapkan rute cadangan atau jalan sementara untuk mempertahankan akses ke lokasi selama keadaan darurat. Dampak: Peningkatan tingkat cedera dan kematian. Adaptasi: Mengembangkan dan mengintegrasikan rencana tanggap darurat tanah longsor dalam pedoman operasional aset.	Minimal untuk Indonesia dan Australia Rendah untuk AS Minimal for Indonesia and Australia Low for USA	Minimal untuk Indonesia dan Australia Sedang untuk AS Minimal for Indonesia and Australia Moderate for USA	
	Impact: Damaged assets and infrastructure, increasing maintenance and replacement costs especially in mining pits. Adaptation: Install geotextile and soil reinforcement structures to strengthen the slopes and reduce the susceptibility to erosion and failure. Impact: Blocked access points to and from assets, preventing the transport of goods and personnel and disrupting operations. Adaptation: Identify and prepare backup routes or temporary roads to maintain site access during emergencies. Impact: Increased rate of injuries and fatalities. Adaptation: Develop and integrate landslide emergency response plan in the assets' operational guidelines.			
Stress Air & Kekeringan Water Stress & Drought	Dampak: Konflik dengan masyarakat lokal dari konsumsi air yang tidak proporsional. Adaptasi: Secara rutin melibatkan masyarakat lokal untuk menjelaskan penggunaan air dan berbagi informasi tentang upaya mitigasi kekeringan. Dampak: Penurunan efisiensi operasional dari proses yang bergantung pada air seperti pengolahan bijih dan sistem pendinginan peralatan dan kantor. Adaptasi: Berinvestasi dalam sistem daur ulang dan penggunaan kembali air untuk menyediakan sumber air tambahan dan penyangga terhadap peristiwa stres air. Impact: Conflicts with local communities from disproportionate water consumption. Adaptation: Regularly engage with local communities to explain water usage and share information about mitigation efforts. Impact: Reduced operational efficiency from water-reliant processes such as ore processing and cooling systems of equipment and offices. Adaptation: Invest in water recycling and reuse systems to provide additional sources of water and a buffer against water stress events.	Rendah untuk Australia dan AS Minimal untuk Indonesia	Rendah Untuk Australia Minimal Untuk Indonesia Sangat Tinggi Untuk AS	
Kebakaran Hutan Wildfires	Dampak: Kerusakan pada pabrik pengolahan dan infrastruktur pendukung. Adaptasi: Memelihara sekat bakar di sekitar peralatan dan infrastruktur sensitif untuk mencegah paparan terhadap kebakaran hutan. Juga memasang sistem pemadam kebakaran di sekitar peralatan penting. Dampak: Peningkatan risiko kesehatan bagi pekerja dan penurunan jarak pandang, menghambat operasi. Adaptasi: Mengintegrasikan bahaya kebakaran hutan ke dalam pedoman kesehatan dan keselamatan aset. Impact: Damaged processing plants and supporting infrastructure. Adaptation: Maintain firebreaks around sensitive equipment and infrastructure to prevent their exposure to wildfire. Also install fire-suppression systems around critical equipment. Impact: Increased health risks to workers and reduced visibility, hindering operations. Adaptation: Integrate wildfire hazards into the assets' health and safety guidelines.	Tinggi untuk Australia Minimal untuk Indonesia dan AS	Sangat Tinggi untuk Australia Minimal untuk Indonesia Sedang untuk AS	Sangat Tinggi untuk Australia Minimal untuk Indonesia Tinggi untuk AS

Sebagai respons terhadap risiko bahaya iklim fisik yang telah diidentifikasi berdampak pada aset Perseroan, termasuk aset milik pelanggan yang merupakan bagian integral dari kegiatan bisnis, Perseroan telah mengidentifikasi berbagai langkah adaptasi jangka pendek dan jangka panjang untuk meminimalisir dampak risiko tersebut serta menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi fisik yang diperkirakan terjadi.

Hasil penilaian risiko fisik menunjukkan bahwa langkah-langkah adaptasi perlu diprioritaskan pada area mining pit, mengingat aset tersebut merupakan yang paling terpapar terhadap bahaya iklim sekaligus menghasilkan nilai bisnis terbesar bagi Perusahaan dan para pelanggannya. Selain itu, suhu ekstrem diidentifikasi sebagai bahaya iklim dengan tingkat risiko tertinggi pada aset Perseroan di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat. Sebaliknya, risiko terkait banjir dan longsor akibat curah hujan dinilai sebagai risiko iklim dengan tingkat dampak paling rendah bagi Perusahaan.

Penilaian Risiko dan Peluang Transisi

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan penilaian terhadap risiko dan peluang transisi yang dipicu oleh perubahan iklim. Sejalan dengan kerangka TCFD/IFRS S2, Perseroan secara sistematis menganalisis potensi risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan dan regulasi, aspek hukum, teknologi, pasar, serta reputasi, sekaligus menilai peluang yang muncul dalam efisiensi sumber daya, pengembangan produk dan layanan alternatif, perluasan pasar, serta ketahanan rantai pasok. Penilaian ini menitikberatkan pada dampak finansial yang berpotensi timbul bagi Perseroan akibat berbagai risiko dan peluang tersebut.

Sebagai perusahaan pertambangan dan jasa pertambangan yang terdiversifikasi dengan operasi di Indonesia dan Australia, serta sebagai pemilik tambang di Amerika Serikat, Perseroan menghadapi berbagai risiko transisi terkait iklim yang timbul dari pergeseran global menuju ekonomi rendah karbon. Risiko-risiko ini terutama berkaitan dengan perubahan permintaan pasar, perkembangan kebijakan dan regulasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya ekspektasi para pemangku kepentingan. Perseroan menilai risiko transisi tersebut dalam horizon jangka pendek (2030) dan jangka panjang (2050) dengan mempertimbangkan skenario emisi tinggi dan rendah.

Tabel di bawah ini menyajikan hasil penilaian Perseroan terhadap dua peluang transisi iklim dan sembilan risiko transisi untuk aset Perseroan di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat, termasuk aset milik pelanggan utama Perseroan.

In response to the identified physical climate hazards affecting its assets, as well as customer-owned assets that are integral to its business, the Company has identified a range of short-term and long-term adaptation measures to minimise the impacts of these hazards and adapt to anticipated physical changes.

The physical risk assessment indicates that adaptation measures should primarily focus on mining pits, as these assets are the most exposed to climate hazards and generate the greatest business value for the Company and its clients. In addition, extreme heat has been identified as the highest-risk climate hazard across assets in Indonesia, Australia and USA. By contrast, flooding and rainfall-induced landslides present the lowest climate-related risks to the Company.

Transition Risks and Opportunities Assessment

In 2025, BUMA assessed their transition risks and opportunities that are driven by climate change. Aligned with the TCFD/IFRS S2 framework, the Company systematically analysed potential risks related to policy and legal changes, technology, market, and reputational drivers, alongside opportunities in resource efficiency, alternative, products and services, markets expansion, and supply chain resilience. Emphasis is placed on how the risks and opportunities from these drivers may financially impact the Company.

As a diversified mining and mining services company operating in Indonesia, Australia, and the US, the Company faces a range of climate-related transition risks arising from the global shift toward a low-carbon economy. These risks mainly relate to changing market demand, evolving policies and regulations, technological advancements, and rising stakeholder expectations. The Company assesses transition risks across both short-term (2030) and long-term (2050) horizons under high and low emissions scenarios.

The table below presents the results of the Company's assessment of two transition climate opportunities and nine risks for its assets in Indonesia, Australia, and the US, including those of its key customers.



Risiko/Peluang Transisi Transition Risk /Opportunity	Dampak Rantai Pasok Value Chain Impact	Dampak Bisnis Potensial dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko/Peluang Masa Depan Tertinggi Highest Potential Future Risk/Opportunity		
			Baseline Risiko/ Peluang Baseline Risk/ Opportunity	Periode Jangka Pendek- Menengah (pada dekade 2030-an) Short- to Medium-Term (by 2030s)	Periode Jangka Panjang (pada dekade 2050-an) Long Term (by 2050s)
Peluang Opportunities					
1. Pemanfaatan Metana dan Teknologi CCS Methane Recovery and Utilisation of CCS Technology	Operasional Langsung dan Hilir Direct Operations and Downstream	Dampak: Penangkapan metana dari kegiatan pertambangan berpotensi menciptakan sumber pendapatan tambahan, menurunkan emisi, serta mendukung pembangkitan kredit karbon, khususnya di Amerika Serikat. Adaptasi: Pelaksanaan uji coba bertahap dan studi kelayakan, pemantauan insentif regulasi, serta integrasi elektrifikasi ke dalam perencanaan jangka panjang peralatan. Impact: Methane capture from mining operations may create additional revenue streams, reduce emissions, and support carbon credit generation, particularly in the US. Adaptation: Conduct phased pilots and feasibility studies, monitor regulatory incentives, and integrate electrification into long term equipment planning.	Dapat Diabaikan untuk Indonesia dan Australia Negligible for Indonesia and Australia Kecil untuk AS Minor for the US	Dapat Diabaikan untuk Indonesia dan Australia Negligible for Indonesia and Australia Sedang untuk AS Moderate for the US	Dapat Diabaikan untuk Indonesia dan Australia Negligible for Indonesia and Australia Besar untuk AS Major for the US
2. Efisiensi Biaya Operasional melalui Elektrifikasi Armada Operational Savings from Fleet Electrification	Operasional Langsung dan Hulu Direct Operations and Upstream	Dampak: Elektrifikasi armada pertambangan berpotensi menurunkan biaya bahan bakar, emisi, serta eksposur terhadap volatilitas harga bahan bakar fosil dalam jangka panjang. Adaptasi: Pelaksanaan uji coba bertahap dan studi kelayakan, pemantauan insentif regulasi, serta integrasi elektrifikasi dalam perencanaan jangka panjang peralatan. Impact: Electrification of mining fleets may reduce fuel costs, emissions, and exposure to fossil fuel price volatility over the long term. Adaptation: Conduct phased pilots and feasibility studies, monitor regulatory incentives, and integrate electrification into long term equipment planning.	Dapat Diabaikan untuk Indonesia, Australia, dan AS Negligible for Indonesia, Australia, and the US	Kecil untuk Indonesia, Australia dan AS Minor for Indonesia, Australia and, the US	Sangat Besar untuk Indonesia Extensive for Indonesia Besar untuk Australia dan AS Major for Australia and the US
Risiko Risks					
1. Penurunan Permintaan Batubara Reduction in Coal Demand	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Penurunan permintaan batubara dalam skenario rendah karbon dalam jangka panjang dapat menurunkan pendapatan dan meningkatkan risiko aset terdampar, terutama di Australia dan AS. Adaptasi: Diversifikasi jenis batubara, komoditas pertambangan lain, dan wilayah operasi; penguatan kontrak jangka panjang; serta evaluasi peluang usaha di luar batubara secara bertahap. Impact: Longterm decline in coal demand under low carbon scenarios may reduce revenue and increase stranded asset risk, particularly in Australia and the US. Adaptation: Diversify across coal types, other mining commodities, and geographies, strengthen long-term contracts, and assess opportunities beyond coal over time	Tidak Signifikan untuk Indonesia Insignificant for Indonesia Ringan untuk Australia, dan AS Minor for Australia, and the US	Tidak Signifikan untuk Indonesia Insignificant for Indonesia Sedang untuk AS Moderate for the US Tinggi untuk Australia Major for Australia	Sangat Tinggi untuk Indonesia, Australia, dan AS Extreme for Indonesia, Australia, and the US
2. Kenaikan Biaya Transportasi Rising Transportation Price	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Regulasi karbon, standar bahan bakar, dan disruptsi logistik dapat meningkatkan biaya transportasi dan menekan margin. Adaptasi: Optimalisasi perencanaan logistik, peningkatan efisiensi armada, serta evaluasi opsi transportasi rendah emisi atau alternatif. Impact: Carbon regulation, fuel standards, and logistics disruptions may increase transport costs and reduce margins. Adaptation: Optimise logistics planning, improve fleet efficiency, and assess lower emission or alternative transport options over time.	Sedang untuk Indonesia dan AS Moderate for Indonesia, Australia, and the US	Sedang untuk Indonesia, Australia, dan AS Moderate for Indonesia Major for Australia and the US	Sedang untuk Indonesia Tinggi untuk Australia

Risiko/Peluang Transisi Transition Risk /Opportunity	Dampak Rantai Pasok Value Chain Impact	Dampak Bisnis Potensial dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko/Peluang Masa Depan Tertinggi Highest Potential Future Risk/Opportunity		
			Baseline Risiko/ Peluang Baseline Risk/ Opportunity	Periode Jangka Pendek-Menegah (pada dekade 2030-an) Short- to Medium-Term (by 2030s)	Periode Jangka Panjang (pada dekade 2050-an) Long Term (by 2050s)
3. Kenaikan Biaya Energi Rising Energy Cost	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Dinamika transisi energi dapat meningkatkan biaya listrik dan bahan bakar, sehingga berdampak pada biaya operasional. Adaptasi: Peningkatan efisiensi energi, optimalisasi penggunaan bahan bakar, serta evaluasi pemanfaatan energi terbarukan atau alternatif yang layak secara operasional. Impact: Energy transition dynamics may increase electricity and fuel costs, affecting operating expenditures over time. Adaptation: Improve energy efficiency, optimise fuel use, and evaluate renewable or alternative energy solutions where operationally feasible.	Rendah untuk Indonesia, Australia, dan AS Minor for Indonesia, Australia, and the US	Tidak Signifikan untuk Australia Sedang untuk Indonesia dan AS Insignificant for Australia Moderate for Indonesia and the US	
4. Penerapan Mekanisme Harga Karbon Carbon Pricing Mechanism	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Perluasan kebijakan harga karbon dapat meningkatkan biaya operasional secara material, terutama bagi kegiatan dengan intensitas emisi Cakupan 1 yang tinggi. Adaptasi: Peningkatan pengelolaan emisi, integrasi biaya karbon ke dalam perencanaan bisnis, serta pelaksanaan inisiatif efisiensi operasional dan pengurangan emisi. Impact: Expanding carbon pricing policies could materially increase operating costs, especially given Scope 1 intensive operations. Adaptation: Improve emissions management, integrate carbon costs into planning, and pursue operational efficiency and emissions reduction initiatives.	Tidak Signifikan untuk Indonesia, Australia, dan AS Insignificant for Indonesia, Australia, and the US	Ringan untuk Indonesia, Australia, dan AS Minor for Indonesia, Australia, and the US	Sedang untuk AS Ekstrem untuk Indonesia dan Australia Moderate for the US Extreme for Indonesia and Australia
5. Peningkatan Kewajiban Pelaporan Emisi dan Iklim Enhanced Emissions and Climate-Related Reporting Obligations	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Meningkatnya tuntutan pelaporan dari regulator dan investor berpotensi meningkatkan biaya kepatuhan dan risiko hukum apabila tidak dipenuhi. Adaptasi: Penguatan tata kelola iklim, sistem pelaporan emisi, serta penyesuaian berkelanjutan dengan IFRS S2 dan standar relevan lainnya. Impact: Increasing regulatory and investor disclosure requirements may raise compliance costs and legal exposure if not met. Adaptation: Continue to strengthen climate governance, emissions reporting systems, and alignment with IFRS S2 and other relevant standards.	Tidak Signifikan untuk Indonesia, Australia, dan AS Insignificant for Indonesia, Australia, and the US	Ringan untuk Indonesia Sedang untuk Australia dan AS Minor for Indonesia Moderate for Australia and the US	Sedang untuk Indonesia, Australia, dan AS Moderate for Indonesia, Australia, and the US
6. Dampak Reputasi akibat Stigmatisasi Sektor Reputational Impacts from Stigmatisation of Sector	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Pengawasan yang semakin ketat terhadap sektor batubara dapat memengaruhi kepercayaan investor, perizinan sosial untuk beroperasi, serta kemampuan menarik talenta. Adaptasi: Penguatan kinerja ESG, transparansi, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang selaras dengan TCFD/IFRS S2. Impact: Heightened scrutiny of the coal sector may affect investor confidence, social licence to operate, and talent attraction. Adaptation: Strengthen ESG performance, transparency, and stakeholder engagement aligned with TCFD / IFRS S2.	Tidak Signifikan untuk Indonesia, Australia, dan AS Insignificant for Indonesia, Australia, and the US	Sedang untuk Indonesia, Australia, dan AS Moderate for Indonesia, Australia, and the US	Tinggi untuk Indonesia, Australia, dan AS Major for Indonesia, Australia, and the US



Risiko/Peluang Transisi Transition Risk /Opportunity	Dampak Rantai Pasok Value Chain Impact	Dampak Bisnis Potensial dan Langkah Adaptasi Potential Business Impact and Adaptation Measures	Risiko/Peluang Masa Depan Tertinggi Highest Potential Future Risk/Opportunity		
			Baseline Risiko/ Peluang Baseline Risk/ Opportunity	Periode Jangka Pendek-Menegah (pada dekade 2030-an) Short- to Medium-Term (by 2030s)	Periode Jangka Panjang (pada dekade 2050-an) Long Term (by 2050s)
7. Kenaikan Premi Asuransi Rising Insurance Premium Price	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Evaluasi ulang eksposur terhadap sektor batubara oleh perusahaan asuransi dapat meningkatkan premi atau menurunkan ketersediaan perlindungan. Adaptasi: Penguatan manajemen risiko operasional, praktik keselamatan, serta keterlibatan aktif dengan perusahaan asuransi untuk memastikan perlindungan yang memadai dan efisien biaya. Impact: Insurers' reassessment of coal related exposure may lead to higher premiums or reduced coverage availability. Adaptation: Strengthen operational risk management, safety practices, and engage regularly with insurers to maintain adequate and cost-effective coverage.	Tidak Signifikan untuk Indonesia, Australia, dan AS Insignificant for Indonesia, Australia, and the US	Ringan untuk Indonesia, Australia, dan AS Minor for Indonesia, Australia, and the US	Sedang untuk Indonesia, Australia, dan AS Moderate for Indonesia, Australia, and the US
8. Terbatasnya Akses Pembiayaan Batubara Reduced Access to Coal Financing	Operasional Langsung Direct Operations	Dampak: Pembatasan dari lembaga keuangan dan asuransi dapat meningkatkan biaya modal dan membatasi investasi jangka panjang terkait batubara. Adaptasi: Pengelolaan hubungan yang kuat dengan pemberi pinjaman, manajemen modal yang pruden, serta penyesuaian pembiayaan secara bertahap dengan kegiatan yang siap transisi. Impact: Tightening lender and insurer restrictions may increase cost of capital and constrain long-term coal related investment. Adaptation: Maintain strong lender engagement, prudent capital management, and gradually align financing with transition ready activities.	Tidak Signifikan untuk Indonesia Ringan untuk Australia dan AS Insignificant for Indonesia Minor for Australia and the US	Ringan untuk Indonesia Minor for Indonesia Moderate for Australia and the US	Tinggi untuk Indonesia, Australia dan AS Major for Indonesia, Australia and the US
9. Transisi ke Teknologi Rendah Emisi Transition to Lower-Emissions Technology	Operasional Langsung dan Hilir Direct Operations and Downstream	Dampak: Kebutuhan belanja modal yang lebih tinggi serta ketidakpastian teknologi akibat peralihan ke solusi pertambangan rendah emisi. Adaptasi: Penerapan bertahap teknologi, dengan prioritas pada proyek percontohan dan asesmen biaya-manfaat sebelum dilakukan skala penuh. Impact: Increased capital requirements and technology uncertainty from the shift to low emissions mining solutions. Adaptation: Adopt a phased approach to technology deployment, prioritising pilots and cost benefit assessments before scaling.	Tidak Signifikan untuk Indonesia, Australia dan AS Insignificant for Indonesia, Australia and the US	Sedang untuk Indonesia, Australia dan AS Moderate for Indonesia, Australia and the US	Sedang untuk Indonesia Tinggi untuk Australia dan AS Moderate for Indonesia Major for Australia and the US

Catatan | Note:

- Skala Risiko: Sangat Tinggi (*Extreme*), Tinggi (*Major*), Sedang (*Moderate*), Ringan (*Minor*), Tidak Signifikan (*Insignificant*). | Risk Scale: Extreme, Major, Moderate, Minor, Insignificant.
- Skala Peluang: Sangat Besar (*Extensive*), Besar (*Major*), Sedang (*Moderate*), Kecil (*Minor*). Dapat Diabaikan (*Negligible*). | Opportunity Scale: Extensive, Major, Moderate, Minor, Negligible.

Secara keseluruhan, eksposur Perseroan terhadap risiko transisi terkait iklim masih berada pada tingkat yang dapat dikelola pada kondisi dasar tahun 2025. Namun demikian, dampak yang lebih signifikan diperkirakan akan muncul secara bertahap menuju dekade 2030-an dan 2050-an, khususnya dalam skenario rendah karbon. Risiko masa depan yang paling material berkaitan dengan penerapan harga karbon, penurunan permintaan batubara, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan, sementara inisiatif peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan emisi menghadirkan peluang jangka panjang yang bermakna.

Overall, the Company's exposure to climate related transition risks remains manageable at the 2025 baseline, with more significant impacts expected to emerge progressively toward the 2030s and 2050s under low carbon scenarios. The most material future risks relate to carbon pricing, declining coal demand, and access to capital, while operational efficiency and emissions reduction initiatives present meaningful long-term opportunities.

Temuan dari asesmen risiko transisi iklim ini turut memvalidasi risiko serupa yang sebelumnya telah diidentifikasi dalam asesmen risiko bisnis internal Perseroan, sehingga memperkuat keandalan dan konsistensi proses identifikasi risiko yang diterapkan. Melalui pemantauan risiko secara proaktif, pengelolaan permodalan yang disiplin, adopsi teknologi secara bertahap, serta penguatan tata kelola iklim, Perseroan akan terus meningkatkan ketahanan dan kemampuan adaptasinya guna mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang di tengah sistem energi global yang sedang bertransisi.

The findings from this climate transition risk assessment further validate the similar risks previously identified in the Company's internal business risk assessment, reinforcing the robustness and consistency of its risk identification processes. Through proactive risk monitoring, disciplined capital management, phased technology adoption, and enhanced climate governance, the Company will continue to strengthen its resilience and adaptability in support of long-term business sustainability amid a transitioning global energy system.



Energi dan Emisi GRK

Energy and GHG Emissions

[GRI 3-3] [GRI 302-1] [GRI 302-3] [OJK F.5] [OJK F.6]

Sejalan dengan komitmen Indonesia dan Australia dalam menurunkan emisi gas rumah kaca dan mencapai target net zero masing-masing pada tahun 2060 dan 2050 sebagaimana ditetapkan dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC), Perseroan berkontribusi secara aktif dalam upaya pengurangan emisi. Perseroan telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk menurunkan jejak emisinya sekaligus memberikan manfaat lingkungan dan operasional. Pada tahun 2025, Perseroan melanjutkan pelaksanaan inisiatif dekarbonisasi di seluruh operasionalnya, yang diperkuat dengan penerapan sistem *Control Tower* yang baru diperkenalkan. Sistem ini memungkinkan perumusan strategi dan pengambilan keputusan berbasis data dalam upaya dekarbonisasi Perseroan, serta menegaskan komitmen Perusahaan terhadap perjalanan dekarbonisasi yang terstruktur dan terukur. [OJK F.5]

Perseroan mengukur dan mengelola dampak emisi melalui penilaian yang komprehensif terhadap emisi gas rumah kaca Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3. Dengan berlandaskan inventaris emisi yang telah disusun untuk operasional di Indonesia dan Australia dengan tahun dasar 2023, Perseroan terus memantau dan menyempurnakan data GRK pada tahun 2025. Selain itu, Perseroan juga telah melakukan penilaian awal (*baseline*) emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 untuk operasional di Amerika Serikat. Inventaris ini mencakup keseluruhan lingkup kegiatan operasional Perseroan, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh atas jejak karbon Perseroan dan mendukung pengelolaan emisi yang lebih efektif dan berbasis informasi.

Perseroan menyadari bahwa penurunan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 memiliki keterkaitan erat dengan konsumsi energi. Oleh karena itu, Perseroan tetap berkomitmen terhadap penggunaan energi yang bertanggung jawab di seluruh operasional, termasuk konsumsi listrik perkantoran dan penggunaan bahan bakar untuk kegiatan operasional di lapangan. Untuk mengurangi jejak karbon dan memitigasi emisi gas rumah kaca, Perseroan memprioritaskan peningkatan efisiensi energi, khususnya yang berkaitan dengan sumber energi tidak terbarukan. Komitmen ini secara formal diatur dalam kebijakan lingkungan Perseroan.

Peningkatan efisiensi penggunaan bahan bakar didorong melalui perbaikan kondisi jalan operasional, optimalisasi *Fleet Management System*, serta penguatan perilaku berkendara yang efisien. Secara paralel, Perseroan secara berkala meninjau konsumsi listrik dan bahan bakar di seluruh operasional di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat untuk mengidentifikasi peluang optimalisasi lebih lanjut. Sebagai bagian dari transisi menuju ekonomi rendah karbon, Perseroan juga mengeksplorasi penerapan solusi energi terbarukan yang layak secara komersial, termasuk penggunaan peralatan berat berdaya listrik, jika dinilai sudah siap secara teknologi dan keekonomian.

In line with Indonesia's and Australia's commitments to reducing greenhouse gas emissions and achieving net zero targets by 2060 and 2050 respectively, as set out in each country's *Nationally Determined Contribution*, the Company actively contributes to emissions reduction efforts. It has implemented a range of initiatives to reduce its emissions footprint while delivering both environmental and operational improvements. In 2025, the Company continues to implement decarbonisation initiatives in its operation, strengthened by the recently introduced *Control Tower* system, enabling data-driven strategy and decision-making in the Company's decarbonisation efforts. This initiative reinforces the Company's commitment to structured and measurable decarbonisation journey. [OJK F.5].

The Company quantifies and manages its emissions impacts through a comprehensive assessment of Scope 1, Scope 2, and Scope 3 greenhouse gas emissions. Building on the inventory completed for its Indonesian and Australian operations, with 2023 selected as the baseline year, the Company continues to monitor and refine its greenhouse gas data in 2025. Further, the Company conducted the baseline assessment for Scope 1 and 2 for its operation in the United States. This inventory covers the full scope of the Company's operations, providing a holistic view of its carbon footprint and supporting more informed and effective emissions management.

The Company recognises that reductions in Scope 1 and Scope 2 emissions are closely linked to energy consumption. As such, it remains committed to responsible energy use across all operations, including office electricity consumption and fuel use for site activities. To reduce its carbon footprint and mitigate greenhouse gas emissions, the Company prioritises energy efficiency, particularly in relation to non-renewable energy sources. This commitment is formally articulated in the Company's environmental policy.

Fuel efficiency improvements are driven by improved road conditions, optimisation of the *Fleet Management System*, and the promotion of efficient driving behaviour to reduce idle time. In parallel, the Company reviews electricity and diesel consumption across its Indonesia, Australia, and the US operations to identify further optimisation opportunities. As part of its transition towards a lower-carbon economy, the Company is also exploring viable renewable energy solutions, including the deployment of electric heavy equipment, as and when it becomes commercially viable.

Pengawasan terhadap pengelolaan energi dan emisi gas rumah kaca dilakukan secara aktif oleh Dewan Direksi dan manajemen senior, guna memastikan perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan kinerja yang efektif dan berkelanjutan. [GRI 3-3]

ENERGI DAN EMISI CAKUPAN 1 DAN 2 EMISI

Kinerja Energi [GRI 302-1] [GRI 302-3]

Praktik pengelolaan energi Perseroan di Indonesia telah mematuhi Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 8 Tahun 2025 tentang Manajemen Energi. Di Australia, praktik pengelolaan energi Perusahaan mematuhi *National Greenhouse and Energy Reporting Act 2007 Cth*, *National Greenhouse and Energy Reporting Regulations 2008 Cth*, serta *National Greenhouse and Energy Reporting Measurement Determination 2008 Cth*. Sementara itu, di Amerika Serikat, praktik pengelolaan energi Perseroan mematuhi peraturan energi dan lingkungan yang berlaku di tingkat federal dan negara bagian, termasuk kewajiban pelaporan dan pemantauan emisi sebagaimana diatur dalam program-program terkait oleh *United States Environmental Protection Agency* (EPA) serta standar efisiensi energi. Perseroan menerapkan prosedur pemantauan dan pelaporan energi yang terstruktur guna mendukung efisiensi operasional serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan yang berlaku.

Untuk kejelasan pelaporan, Perseroan memisahkan pelaporan energi dan emisi antara unit usaha jasa pertambangan (operasional di Indonesia dan Australia) dan unit usaha pertambangan (operasional di Amerika Serikat).

Oversight of energy management and greenhouse gas emissions is actively exercised by the Board of Directors and senior management, ensuring effective planning, implementation, and ongoing monitoring of performance [GRI 3-3].

SCOPE 1 AND 2 EMISSIONS AND ENERGY

Energy Performance [GRI 302-1] [GRI 302-3]

The Company's energy management practices in Indonesia comply with Minister of Energy and Mineral Resources (MEMR) No. 8 of 2025 on Energy Management. In Australia, the Company's energy management practices comply with the National Greenhouse and Energy Reporting Act 2007 Cth, the National Greenhouse and Energy Reporting Regulations 2008 Cth, and the National Greenhouse and Energy Reporting Measurement Determination 2008 Cth. In the US, the Company's energy management practices comply with applicable federal and state energy and environmental regulations, including reporting and emissions monitoring requirements under relevant US Environmental Protection Agency (EPA) programmes and energy efficiency standards. The Company implements structured energy tracking and reporting procedures to support operational efficiency and regulatory compliance.

For clarity in reporting, the Company separates its energy and emissions disclosures between its mining services business units (operations in Indonesia and Australia) and its mining business unit (operations in the United States).

Data Konsumsi Energi

Energy Consumption Data

Energy Energy	Unit Unit	2023	2024	2025
Indonesia				
Listrik Electricity	GJ	176.979	221.434	241.492
Bahan Bakar (termasuk Solar untuk Genset) Fuel (Including Solar for Genset)	GJ	26.627.094	24.970.674	22.606.725
Total Energi Total Energy	GJ	26.804.073	25.192.108	22.848.217
Total Produksi Total Production	Ton Tons	1.089.447.364	937.796.433	795.613.909
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton Produksi GJ/Ton Production	0,0246	0,0269	0,0287
Australia				
Listrik Electricity	GJ	159.441	150.427	434
Bahan Bakar (termasuk Solar untuk Genset) Fuel (Including Solar for Genset)	GJ	5.120.486	5.159.135	1.063



Data Konsumsi Energi

Energy Consumption Data

Energi Energy	Unit Unit	2023	2024	2025
Total Energi Total Energy	GJ	5.279.927	5.309.562	1.497
Total Produksi Total Production	Ton Tons	356.529.717	347.929.763	-
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton Produksi GJ/Ton Production	0,0148	0,0153	-
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan * Total Mining Contractor Business Unit *				
Listrik Electricity	GJ	336.420	371.861	241.926
Bahan Bakar (termasuk Solar untuk Genset) Fuel (Including Solar for Genset)	GJ	31.747.580	30.129.809	22.607.788
Total Energi Total Energy	GJ	32.084.000	30.501.670	22.849.714
Total Produksi Total Production	Tons	1.445.977.081	1.285.726.196	795.613.909
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton Produksi	0,022188	0,023723	0,028720
Total Unit Usaha Pertambangan (AS)** Total Mining Business Unit (US)**				
Listrik Electricity	GJ	N/A	N/A	48.668,73
Bahan Bakar (termasuk Solar untuk Genset) Fuel (Including Solar for Genset)	GJ	N/A	N/A	344.760,78
Total Energi Total Energy	GJ	N/A	N/A	393.429,51
Total Produksi Total Production	Tons	N/A	N/A	621.585
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton Produksi	N/A	N/A	0,63

Catatan | Note:

Indonesia

- Energi dihitung dengan mengonversi konsumsi energi, yaitu bahan bakar (dalam KL) dan listrik (dalam kWh), ke dalam satuan gigajoule (GJ). | Energy is calculated by converting energy consumption (KL of fuel and kWh of electricity) into GJ.
- Faktor konversi dari kWh ke joule adalah $3,60 \times 10^6$, sedangkan faktor konversi dari liter ke joule adalah 0,04 (mengacu pada *Appendix 1. Energy Conversion Table, Guidelines for Calculation and Reporting of Energy Sector GHG Emissions Inventory* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2018). | The conversion factor of kWh to Joules is $3,60 \times 10^6$ and the conversion factor of Liters to Joules is 0.04 (refer to *Appendix 1. Energy Conversion Table, Guidelines for Calculation and Reporting of Energy Sector GHG Emissions Inventory*, published by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources, 2018).
- Satuan produksi merupakan akumulasi dari total penambangan batubara dan pemindahan lapisan penutup (*overburden removal*). | The production unit is the accumulation of total coal extraction and Overburden removal.
- Jenis bahan bakar yang digunakan oleh Perusahaan adalah High Speed Diesel (HSD). | The type of fuel used by the Company is HSD.
- Konsumsi energi bahan bakar (B35 dan B40) berasal dari lokasi operasi Lati, Binsua, ADT, IPR, SDJ, IBP, PKP, serta penggunaan Pertamina Dex di Kantor Pusat (termasuk HO-BIG). | Fuel energy consumption (B35, B40) comes from Site Lati, Binsua, ADT, IPR, SDJ, IBP, PKP, and Pertamina Dex at HO (including HO).
- Konsumsi energi listrik berasal dari lokasi ADT, SDJ, IBP, BRC, dan Kantor Pusat (HO). | Electricity energy consumption is from ADT, SDJ, IBP, BRC and HO sites.
- Tidak terdapat perubahan dalam metode perhitungan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. | There is no changes in calculation from the previous year.

Australia

- Faktor konversi energi yang digunakan mengacu pada *National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) Scheme – Measurement Determination: 2025 Emissions Factors*. | Energy conversion factors used are sourced from *National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) Scheme – Measurement Determination: 2025 Emissions Factors*.
- Konsumsi energi bahan bakar berasal dari Brisbane Office (AU01). | Fuel energy consumption is from Brisbane Office (AU01) site.
- Penggunaan listrik berasal dari Brisbane Office (AU01) dan rumah sewaan. | Electricity usage from Brisbane Office (AU01), as well as the rental houses.
- Pada tahun 2025, BUMA AU menggunakan pendekatan kontrol operasional berdasarkan GHG Protocol. Dengan demikian, tidak ada tambang yang dikerjakan BUMA Australia yang masuk ke dalam lingkup pelaporan emisi BUMA Australia. Karena itu, angka produksi dan intensitas energi BUMA Australia dianggap nihil. | In 2025, based on GHG Protocol Operational Control approach, no site is included in BUMA AU reporting boundaries. Therefore, production is mark as 0 and energy intensity is not calculated.

Amerika Serikat

- Data kinerja dari ACG (operasi Amerika Serikat) hanya mencakup tahun 2025, yang merepresentasikan periode kinerja penuh di bawah BUMA International. Oleh karena itu, data ACG untuk tahun 2023 dan 2024 tidak disajikan dalam laporan tahun ini. | • The performance data from ACG will only cover year 2025 in which it represents the full performance under BUMA International. Therefore, the ACG's data in 2023 and 2024 will not be included in this year report.

Nilai yang disajikan mencerminkan konsumsi energi dalam aktivitas operasional Perseroan. Saat ini, Perseroan belum menghitung konsumsi energi yang terjadi di luar organisasi, termasuk aktivitas transportasi dan distribusi yang dilakukan oleh mitra usaha atau pihak eksternal lainnya. Selain itu, Perseroan tidak menggunakan energi untuk pemanasan, pendinginan, maupun uap dalam kegiatan operasionalnya. [GRI 302-1] [GRI 302-2]

Kinerja Emisi Cakupan 1 dan 2

Emisi gas rumah kaca Perseroan dihitung sesuai dengan *Greenhouse Gas Protocol* menggunakan pendekatan kendali operasional (*operational control approach*). Faktor emisi yang digunakan untuk Indonesia bersumber dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sedangkan faktor emisi untuk Australia mengacu pada *National Greenhouse and Energy Reporting* (NGER) Measurement Determination 2008. Untuk operasional di Amerika Serikat, faktor emisi diperoleh dari *U.S. Environmental Protection Agency* (EPA) atau dari data emisi yang dilaporkan oleh pemasok, apabila tersedia. Jika tidak tersedia, maka digunakan faktor emisi dari U.S. EPA atau data emisi yang dilaporkan oleh pemasok termasuk untuk sebagian besar kategori Emisi Cakupan 3 seperti barang dan jasa yang dibeli. Nilai *Global Warming Potential* (GWP) yang digunakan dalam perhitungan ini mengacu pada *Fifth Assessment Report* dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC).

Gas rumah kaca yang dicakup dalam asesmen ini adalah gas-gas yang termasuk dalam Protokol Kyoto, yaitu karbon dioksida, metana, dan dinitrogen oksida. Hidrofluorokarbon dan perfluorokarbon dikecualikan dari perhitungan pada periode pelaporan ini karena penggunaan refrigeran dalam operasional Perseroan dinilai tidak material. Emisi biogenik juga dinilai tidak material, sementara sulfur heksafluorida tidak relevan dengan kegiatan operasional Perseroan. Oleh karena itu, gas-gas tersebut tidak dimasukkan dalam inventaris emisi.

Sebagai kontraktor pertambangan, Perseroan tidak menghitung emisi yang berasal dari perubahan penggunaan lahan, karena tanggung jawab atas emisi tersebut berada pada pemilik tambang. Tidak terdapat perubahan penggunaan lahan dalam operasional Perseroan di Amerika Serikat pada tahun 2024 dan 2025 sejak akuisisi. Pengungkapan emisi dilakukan sesuai dengan GRI 305-1 dan GRI 305-2.

Emisi gas rumah kaca Perseroan untuk tahun 2023, 2024, dan 2025 ditampilkan pada tabel berikut.

Emisi GRK Cakupan 1

Scope 1 GHG Emissions

Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG Emissions (Scope 1)	2023	2024	2025
Indonesia			
Bahan bakar (ton CO ₂ eq) Fuel (ton CO ₂ eq)	1.761.775	1.650.481	1.490.788

The values presented reflect energy consumption within the Company's operations. At present, the Company has not calculated energy consumption occurring outside the organisation, including transportation and distribution activities undertaken by business partners or other external parties. In addition, the Company does not utilise heating, cooling, or steam in its operational activities. [GRI 302-1] [GRI 302-2]

Scope 1 and 2 Emissions Performance

The Company's greenhouse gas emissions were calculated in accordance with the *Greenhouse Gas Protocol* using the operational control approach. Emission factors applied for Indonesia were sourced from the Ministry of Energy and Mineral Resources, while those for Australia were derived from the *National Greenhouse and Energy Reporting* (NGER) Measurement Determination 2008. Where NGER emission factors were not available, including for most Scope 3 categories such as purchased goods and services, emission factors from the United States Environmental Protection Agency or supplier reported emissions data were used. Global warming potential values applied in the assessment are based on the *Fifth Assessment Report* of the Intergovernmental Panel on Climate Change. For operations in the US, emission factors were obtained from the U.S. Environmental Protection Agency (EPA) or from supplier-reported emissions data where available.

The greenhouse gases included in this assessment are those covered under the Kyoto Protocol, namely carbon dioxide, methane, and nitrous oxide. Hydrofluorocarbons and perfluorocarbons were excluded from the calculation for this reporting period, as refrigerant use within the Company's operations is considered immaterial. Biogenic emissions were also assessed as immaterial, while sulphur hexafluoride is not applicable to the Company's operations, and therefore these gases were not included in the emissions inventory.

As a mining contractor, the Company does not account for emissions arising from land use change in its Indonesia and Australia operation, as responsibility for such emissions rests with the mine owner. There is no land use change taking place in the Company's US operation in 2024 and 2025 since its acquisition. Disclosures are made in accordance with GRI 305-1 and GRI 305-2.

The Company's greenhouse gas emissions are presented in the following table.

Emisi GRK Cakupan 1

Scope 1 GHG Emissions

Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG Emissions (Scope 1)	2023	2024	2025
Australia			
Bahan Bakar (ton CO ₂ eq) Fuel (ton CO ₂ eq)	87.978	82.015	75
Emisi Fugitive (ton CO ₂ eq) Fugitive Emission (ton CO ₂ eq)	2.464	2.450	-
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan Total Mining Contractor Business Units			
Total Cakupan 1 (ton CO ₂ eq) Total Scope 1 (ton CO ₂ eq)	1.852.271	1.734.946	1.490.863
United States			
Bahan bakar (ton CO ₂ eq) Fuel (ton CO ₂ eq)	N/A	N/A	24.028
Peledak (ton CO ₂ eq) Explosives (ton CO ₂ eq)	N/A	N/A	1.502
Total Unit Usaha Pertambangan (AS)** Total Mining Business Unit			
Total Cakupan 1 (ton CO ₂ eq) Total Scope 1 (ton CO ₂ eq)	N/A	N/A	25.530

Catatan | Note:

- Indonesia
- Faktor emisi bahan bakar lokal (tier 2) merupakan faktor emisi nasional yang digunakan dengan mengacu pada *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories* (2006), Puslitbang Lemigas (2019), dan Puslitbang Tekmira (2018), sebagaimana tercantum dalam Inventarisasi Emisi GRK Sektor Energi yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2020). | The local fuel emission factor (tier 2) is a national emission factor, which is used with reference to the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006), Puslitbang Lemigas (2019) and Puslitbang Tekmira (2018) listed in the Energy Sector GHG Emissions Inventory published by the Center for Energy and Mineral Resources Data and Information Technology, Ministry of Energy and Mineral Resources (2020).
 - Emisi Cakupan 1 yang dilaporkan berasal dari sumber pembakaran stasioner (genset) dan pembakaran bergerak (kendaraan operasional dan alat berat). | Scope 1 emissions listed are generated from stationary (generator sets) and mobile combustion (operational vehicles and heavy equipment) sources
 - Total emisi dihitung dengan mengalikan total konsumsi bahan bakar (kL) dengan faktor konversi | Total emissions are calculated by multiplying total fuel usage (KL) with conversion factor.
 - Faktor emisi B0 = 2.69 kg CO2e-/liter; B20 = 2.66 kg CO2e-/liter; B30 = 2.65 kg CO2e-/liter; B35=2.64 kg CO2e-/liter; B40 = 2.64 kg CO2e-/liter. | • B0 emission factor= 2.69 kg CO2e-/liter; B20 = 2.66 kg CO2e-/liter; B30 = 2.65 kg CO2e-/liter; B35=2.64 kg CO2e-/liter; B40 = 2.64 kg CO2e-/liter.
 - Total emisi Cakupan 1 berasal dari area kerja LATI, BIN, ADT, IPR, SDJ, IBP, PKP, BRC, dan HO (termasuk HO-BIG) | • Total Scope 1 emissions from Sites LATI, BIN, ADT, IPR, SDJ, IBP, PKP, BRC, and HO (including HO-BIG)
- Australia
- BUMA Australia menerapkan pendekatan *operational control* dalam menetapkan batasan organisasi untuk seluruh emisi GRK. Pada tahun 2025, lokasi yang dikontrak kepada BUMA Australia ditetapkan berada di luar batas pelaporan emisinya. | BUMA Australia applies the operational control approach to determine its organisational boundary for all GHG emission. In 2025 the sites contracted to BUMA Australia are determined to be outside of its emission reporting boundaries.
 - Untuk BUMA Australia, Cakupan 1 mencakup konsumsi bahan bakar kendaraan ringan dalam operasional kantor pusat. | For BUMA Australia Scope 1 includes fuel for light vehicle in head office operation.
 - Dalam perhitungan emisi Cakupan 1 dan 2, BUMA Australia menggunakan *National Greenhouse Accounts Factors* (2025) terbaru yang diterbitkan oleh Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water (DCCEEW) sebagai acuan dalam pemilihan faktor emisi yang digunakan dalam penyusunan inventarisasi. | For the calculation of the Scope 1 and 2 emissions BUMA Australia applies the most recent National Greenhouse Accounts Factors (2025) published by the Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water (DCCEEW) in its selection of the emissions factors adopted in the calculation of the inventory.
- Amerika Serikat
- Data kinerja dari ACG hanya mencakup tahun 2025 yang merepresentasikan kinerja penuh di bawah BUMA International. Oleh karena itu, data ACG untuk tahun 2023 dan 2024 tidak disertakan dalam laporan tahun ini. | The performance data from ACG will only cover year 2025 that represents the full performance under BUMA International. Therefore, the ACG's data in 2023 and 2024 will not be included in this year report.

Emisi GRK Cakupan 2

Scope 2 GHG Emissions

Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) Direct GHG Emissions (Scope 2)	2023	2024	2025
Indonesia			
Listrik (ton CO ₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	72.881	87.651	92.853
Australia			
Listrik (ton CO ₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	29.084	28.004	81

Emisi GRK Cakupan 2

Scope 2 GHG Emissions

Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) Direct GHG Emissions (Scope 2)	2023	2024	2025
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan * Total Mining Contractor Business Units			
Listrik (ton CO ₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	101.965	115.655	92.934
Amerika Serikat			
Listrik (ton CO ₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	N/A	N/A	4.380
Total Unit Usaha Pertambangan (AS)** Total Mining Business Unit			
Listrik (ton CO ₂ eq) Electricity (ton CO ₂ eq)	N/A	N/A	4.380

Catatan | Note:

- Faktor emisi sistem kelistrikan yang digunakan mengacu pada jaringan listrik PLN, yaitu jaringan Mahakam (lokasi BRC, SDJ, IBP), jaringan Barito (ADT, PKP), jaringan Jamali (Kantor Pusat/HO), serta jaringan PLTU PT AEI berbahan bakar batubara (area operasional ADT). | Using the electricity system GHG emission factor for PLN electricity network from Mahakam grid (BRC, SDJ, IBP sites), the Barito grid (ADT, PKP), the Jamali grid (Site HO), and the PT AEI coal-fired power plant (PLTU) grid (Site ADT operational area).
- Faktor emisi Jaringan Mahakam: 1,14 ton CO₂e/MWh | Mahakam electricity grid emission factor = 1.14 tons CO₂e/MWh.
- Faktor emisi Jaringan Barito: 1,31 ton CO₂e/MWh | Barito electricity grid emission factor = 1.31 tons CO₂e/MWh.
- Faktor emisi Jaringan Jamali: 0,87 ton CO₂e/MWh | Jamali electricity grid emission factor = 0.87 tons CO₂e/MWh.
- Faktor emisi PT AEI (2023): 1,496 ton CO₂e/MWh | PT AEI 2023 electricity grid emission factor = 1.496 tons CO₂e/MWh.
- Faktor emisi PT AEI (2024): 1,434 ton CO₂e/MWh | PT AEI 2024 electricity grid emission factor = 1.434 tons CO₂e/MWh.
- Faktor emisi PT AEI (2025): 1,391 ton CO₂e/MWh | PT AEI 2024 electricity grid emission factor = 1.391 tons CO₂e/MWh.
- BUMA Australia menerapkan pendekatan operational control dalam menetapkan batasan organisasi untuk seluruh emisi GRK. Pada tahun 2025, lokasi yang dikontrak kepada BUMA Australia ditetapkan berada di luar batas pelaporan emisinya. | BUMA Australia applies the operational control approach to determine its organisational boundary for all GHG emission. In 2025 the sites contracted to BUMA Australia are determined to be outside of its emission reporting boundaries.
- Untuk BUMA Australia, Cakupan 2 mencakup konsumsi Listrik dalam operasional kantor pusat. | For BUMA Australia Scope 1 includes fuel for light vehicle in head office operation.
- Dalam perhitungan emisi Cakupan 1 dan 2, BUMA Australia menggunakan *National Greenhouse Accounts Factors* (2025) terbaru yang diterbitkan oleh Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water (DCCEEW) sebagai acuan dalam pemilihan faktor emisi yang digunakan dalam penyusunan inventarisasi. | For the calculation of the Scope 1 and 2 emissions BUMA Australia applies the most recent National Greenhouse Accounts Factors (2025) published by the Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water (DCCEEW) in its selection of the emissions factors adopted in the calculation of the inventory.
- Data kinerja ACG untuk tahun 2023 dan 2024 tidak disajikan dalam laporan tahun ini, karena baru dilakukan akuisisi di 2024. | Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2024.

Intensitas Emisi Cakupan 1 dan 2 [GRI 305-4]

Scope 1 and Scope 2 Emissions Intensity

Intensitas Emisi Emission Intensity	2023	2024	2025
Indonesia			
Total Emisi (ton CO ₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	1.834.656	1.738.132	1.583.642
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	1.089.447.364	937.796.433	795.613.909
Intensitas Emisi (ton CO ₂ eq/tons produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/ tons production)	0,00168	0,00185	0,00199
Australia			
Total Emisi (ton CO ₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	117.601	110.019	155
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	120.653.038	87.429.793	0
Intensitas Emisi (ton CO ₂ eq/tons produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/ tons production)	0,0010	0,0013	0
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan * Total Mining Contractor Business Units			
Total Emisi (ton CO ₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	2.014.785	1.936.095	1.583.796
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	1.252.927.526	1.101.223.588	795.613.909



Intensitas Emisi Cakupan 1 dan 2 [GRI 305-4]

Scope 1 and Scope 2 Emissions Intensity

Intensitas Emisi Emission Intensity	2023	2024	2025
Intensitas Emisi (ton CO ₂ eq/tons produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/ tons production)	0,00161	0,00176	0,00199
Amerika Serikat			
Total Emisi (ton CO ₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	N/A	N/A	29.910
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	N/A	N/A	621.585
Intensitas Emisi (ton CO ₂ eq/tons produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/ tons production)	/A	N/A	0,0481
Total Unit Usaha Pertambangan Total Mining Business Unit			
Total Emisi (ton CO ₂ eq) Total Emissions (ton CO ₂ eq)	N/A	N/A	29.910
Total Produksi (ton) Total Production (ton)	N/A	N/A	621.585
Intensitas Emisi (ton CO ₂ eq/tons produksi) Emissions Intensity (ton CO ₂ eq/ tons production)	N/A	N/A	0,0481

Catatan:

- Berdasarkan pendekatan Operational Control dalam GHG Protocol, pada tahun 2025 lokasi yang dikontrakkan kepada BUMA Australia berada di luar batas pelaporan emisinya. Oleh karena itu, produksi dianggap nihil dan intensitas emisi tidak dihitung. | Based on GHG Protocol Operational Control approach, in 2025 the sites contracted to BUMA Australia are outside of its emission reporting boundaries. Therefore the production is considered 0 and emission intensity is not calculated.
- Data ACG untuk tahun 2023 dan 2024 tidak disajikan dalam laporan tahun ini, karena diakuisisi di tahun | Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2024.

Pada tahun 2025, Perseroan mencatat penurunan sebesar 9% pada total emisi gas rumah kaca Cakupan 1 dan 2 di Indonesia. Penurunan signifikan pada emisi Cakupan 1 tersebut terutama disebabkan oleh pengurangan aktivitas operasional (*ramp down*) di lokasi Binungan, IBP, dan Lati di Indonesia, seiring dengan berakhirnya kontrak masing-masing lokasi pada tahun 2025, 2026, dan 2027.

In 2025, the Company recorded a 9% reduction in absolute Scope 1 and 2 greenhouse gas emissions in Indonesia. A significant portion of the Company's Scope 1 emissions reduction in 2025 resulted from the ramp down of operations at the Binungan, IBP and Lati sites in Indonesia, with the respective contracts scheduled to conclude in 2025, 2026 and 2027 respectively.

Di operasional Indonesia, Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif terarah untuk menurunkan konsumsi bahan bakar, antara lain:

- Perbaikan kondisi jalan tambang untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar pada aktivitas pengangkutan
- Optimalisasi *Fleet Management System* untuk mengurangi waktu antrean dan pembuangan (*dumping time*)
- Penerapan praktik pengoperasian yang lebih efisien dalam penggunaan bahan bakar
- Optimalisasi ukuran dan jenis peralatan untuk mencapai rasio konsumsi bahan bakar yang lebih rendah
- Pengelolaan peralatan pendukung melalui *Auxiliary Tracking System* guna meminimalkan waktu tidak produktif (*idle time*)
- Pemantauan penggunaan bahan bakar secara ketat untuk memastikan keselarasan dengan rencana operasional

In Indonesia operation, the Company conducted targeted initiatives to reduce fuel consumption, including:

- Improving mine road conditions to enhance transportation fuel efficiency
- Optimising the Fleet Management System to reduce queueing and dumping time
- Promoting fuel efficient operating practices
- Optimising equipment size and type to achieve lower fuel ratios
- Managing support equipment through the Auxiliary Tracking System to minimise idle time
- Closely monitoring fuel use to ensure alignment with operational plans.

Meskipun inisiatif-inisiatif tersebut berjalan sesuai rencana, hasilnya belum sepenuhnya terealisasi pada tingkat portofolio. Walaupun inisiatif untuk menurunkan konsumsi bahan bakar terus diterapkan sepanjang tahun, namun intensitas energi dan emisi per ton produksi mengalami peningkatan dalam periode yang sama. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kondisi cuaca basah ekstrem sepanjang sebagian besar kuartal pertama tahun 2025, yang menyebabkan kondisi tanah di area pit menjadi lebih lunak dan menantang secara operasional. Aktivitas pengangkutan membutuhkan waktu dan energi tambahan untuk menjaga keselamatan operasional, sehingga berdampak pada penurunan produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, peningkatan konsumsi bahan bakar dari peralatan pendukung yang tidak produktif, terutama selama kegiatan pembersihan pascahujan, turut berkontribusi terhadap kenaikan intensitas emisi.

Secara keseluruhan, Perseroan memandang tahun 2025 sebagai fase penguatan *baseline* emisi, peningkatan visibilitas terhadap faktor operasional utama, serta penyempurnaan fokus eksekusi. Implementasi berbagai inisiatif sepanjang tahun 2025 memberikan pembelajaran penting dalam memahami faktor yang memengaruhi kinerja di tingkat operasional. Berbekal pembelajaran tersebut, pada tahun 2026 Perseroan akan mengoptimalkan pendekatan kami untuk menangani akar permasalahan secara lebih efektif dan menghasilkan penurunan emisi yang lebih nyata. Seiring dengan kondisi operasional yang semakin stabil serta fokus berkelanjutan pada efisiensi, Perseroan berharap akan menunjukkan perbaikan intensitas emisi, yang secara bertahap akan berkontribusi dalam menurunkan jejak karbon operasional [OJK F.11]

Emisi Cakupan 3

Emisi Cakupan 3 merupakan fokus utama dalam transformasi iklim Perseroan, mengingat emisi ini mencerminkan emisi gas rumah kaca tidak langsung di sepanjang rantai nilai dan umumnya menyumbang porsi terbesar dari jejak karbon Perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan emisi Cakupan 3 yang efektif menjadi sangat penting untuk mendukung pencapaian ambisi iklim Perusahaan.

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan penilaian terhadap delapan dari lima belas kategori emisi Cakupan 3 di seluruh operasional Indonesia dan Australia. Dari kategori yang dievaluasi, Kategori 3 (aktivitas terkait bahan bakar dan energi yang tidak termasuk dalam Cakupan 1 dan Cakupan 2) diidentifikasi sebagai kontributor terbesar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh emisi yang berasal dari kendaraan dan alat berat yang krusial bagi kegiatan operasional namun berada di luar kendali operasional langsung Perseroan.

Operasional Perseroan di Amerika Serikat belum dimasukkan dalam pelaporan emisi Cakupan 3 untuk tahun 2025, karena fokus pada tahun tersebut diarahkan pada penyusunan data baseline yang kuat untuk emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2. Cakupan pelaporan Cakupan 3 diharapkan akan diperluas seiring dengan peningkatan ketersediaan data dan penyempurnaan proses pelaporan.

While these initiatives are progressing as planned, their full benefits have not yet been realized at the portfolio level. Despite ongoing efforts to reduce fuel consumption, both energy and emissions intensity per tonne of product increased over the same period. This was primarily driven by extreme wet weather during much of the first quarter of 2025, which resulted in softer pit surfaces and more challenging operating conditions. Haulage activities required additional time and energy to maintain safe operations, leading to lower overall productivity. In addition, higher fuel use from non-productive support equipment, particularly during post-rain clean-up activities, further contributed to the increase in emissions intensity.

Overall, the Company considers 2025 a year of strengthening its emissions baseline, improving visibility into key operational drivers, and refining execution priorities. The initiatives implemented throughout the year have provided valuable insights into operational performance. In 2026, we will build on these learnings to sharpen our approach, address root causes more effectively, and deliver tangible emissions reductions. With continued focus on efficiency, the Company expects emissions intensity to improve, supporting a gradual reduction in its operational carbon footprint. [OJK F.11]

Scope 3 Emissions

Scope 3 emissions are a key focus of the Company's climate transformation, as they represent indirect greenhouse gas emissions across the value chain and typically account for the largest share of the Company's carbon footprint. Effective management of these emissions is therefore critical to achieving the Company's climate ambitions.

In 2025, the Company assessed eight of the fifteen Scope 3 emissions categories across its operations in Indonesia and Australia. Among the categories evaluated, Category 3 (fuel- and energy-related activities not included in Scope 1 or Scope 2) was identified as the largest contributor. This was primarily driven by emissions associated with vehicles and heavy equipment that are critical to operations but fall outside the Company's direct operational control.

The Company's U.S. operations are not yet included in Scope 3 reporting for 2025, as the focus during the year was on establishing a robust baseline for Scope 1 and Scope 2 emissions. Scope 3 coverage is expected to expand in line with improvements in data availability and reporting processes.

Emisi GRK Cakupan 3

Scope 3 GHG Emissions

Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung / Rantai Nilai (Cakupan 3) (ton CO ₂ e) Indirect /Value Chain GHG Emissions (Scope 3) (tonCO2e)	2023				ID
	ID	AU	Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan* Total Mining Contractor Business Unit*	Total Unit Usaha Pertambangan (AS)** Total Mining Business Unit (US)**	
Kategori 1: Barang dan Jasa yang Dibeli Category 1: Purchased Goods and Services	184.332	77.521	261.853	N/A	160.707
Kategori 2: Barang Modal Category 2: Capital Goods	25.631	5.601	31.232	N/A	37.283
Kategori 3: Aktivitas Terkait Bahan Bakar dan Energi (tidak termasuk Cakupan 1 dan 2) Category 3: Fuel and Energy-related Activities (not included in scope 1 or scope 2)	409.737	11.311	421.048	N/A	365.323
Kategori 4: Transportasi dan Distribusi Hulu Category 4: Upstream Transportation and Distribution	10.703	5.742	16.445	N/A	14.574
Kategori 5: Limbah yang Dihasilkan dari Operasi Category 5: Waste Generated in Operations	5.157	2.158	7.315	N/A	3.930
Kategori 6: Perjalanan Dinas Category 6: Business Travel	1.528	473	2.001	N/A	623
Kategori 7: Perjalanan Karyawan Category 7: Employee Commute	7.660	5.231	12.891	N/A	11.242
Kategori 8: Aset Sewa Hulu Category 8: Upstream Leased Assets	2.464	62	2.526	N/A	2.868
Total	647.212	108.099	755.311	N/A	596.550

Catatan | Note:

- Indonesia

Perhitungan emisi Cakupan 3 menggunakan faktor emisi sebagai berikut: | Scope 3 emission calculated using following emission factors:

 - Kategori 1, 2, 4, 6, dan 8 menggunakan Supply Chain GHG Emission Factors v1.2 by NAICS-6 | Categories 1, 2, 4, 6, and 8 using Supply Chain GHG Emission Factors v1.2 by NAICS-6
 - Kategori 3 menggunakan UK Government GHG Conversion Factors for Company Reporting | Category 3 using UK Government GHG Conversion Factors for Company Reporting
 - Kategori 5, 7, dan 8 menggunakan EPA 2023 Emission Factors Hub | Categories 5, 7, and 8 using EPA 2023 Emission Factors Hub
- Australia

 - Faktor emisi untuk Barang dan Jasa yang Dibeli mengacu pada U.S. Environmental Protection Agency (U.S. EPA), karena tidak tersedia faktor yang sesuai dalam skema National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) | Emission factors for Purchased Goods and Services were sourced from the U.S. Environmental Protection Agency (U.S. EPA), where no applicable factors were available under the National Greenhouse and Energy Reporting (NGER) Scheme.
 - Untuk perjalanan dinas, digunakan data emisi yang dihitung oleh penyedia jasa | For Business Travel, calculated emissions from the service provider were used.
- Amerika Serikat

 - Data tahun 2023 dan 2024 belum tersedia karena entitas baru diakuisisi pada tahun 2024. Pada tahun 2025, Perseroan berfokus pada pemetaan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 untuk operasi di Amerika Serikat, sementara Cakupan 3 akan dikembangkan pada tahun berikutnya. | 2023 and 2024 data is unavailable as the entity was only acquired in 2024. In 2025 the Company focuses on the Scope 1 and Scope 2 mapping of the US operation, and Scope 3 will follow in the coming year.

Penurunan emisi Cakupan 3 Perseroan pada tahun 2025 terutama disebabkan oleh berkurangnya aktivitas transportasi dan distribusi hulu di lokasi Lati, IBP, dan SDJ di Indonesia, seiring dengan fase penurunan operasi (*ramp-down*) di lokasi-lokasi tersebut sepanjang tahun.

The decrease in the Company’s Scope 3 emissions in 2025 was primarily driven by reduced upstream transportation and distribution activities at the Lati, IBP, and SDJ sites in Indonesia, in line with the ramp-down phase of operations at these sites throughout the year.

2024				2025			
	AU	Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan* Total Mining Contractor Business Unit*	Total Unit Usaha Pertambangan (AS)** Total Mining Business Unit (US)**	ID	AU	Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan* Total Mining Contractor Business Unit	Total Unit Usaha Pertambangan (AS)** Total Mining Business Unit (US)
	15.042	175.749	N/A	154.091	33.672	187.763	N/A
	3.971	41.254	N/A	36.942	2.774	39.716	N/A
	95.703	461.026	N/A	346.020	62.744	408.764	N/A
	2.227	16.801	N/A	7.734	4.622	12.356	N/A
	1.115	5.045	N/A	1.997	1.349	3.346	N/A
	734	1.357	N/A	900	1.152	2.052	N/A
	5.231	16.473	N/A	10.919	4.003	14.922	N/A
	63	2.931	N/A	1.893	685	2.578	N/A
	124.086	720.636	N/A	560.497	111.001	671.497	N/A

Reduksi Emisi [GRI 305-5] [OJK F.12]

Emissions Reduction [GRI 305-5] [OJK F.12]

Reduksi Emisi GRK
 GHG Emissions Reduction

Deskripsi Description	Unit Unit	2023	Perubahan Tahun 2023–2024 Changes between 2023 to 2024	2024	Perubahan Tahun 2024–2025 Changes between 2024 to 2025	2025
Indonesia						
Cakupan 1 Scope 1	Ton CO ₂ e	1.761.775	-111.294	1.650.481	-159.696	1.490.785
Cakupan 2 Scope 2		72.881	+14.770	87.651	+5.202	92.852
Cakupan 3 Scope 3		647.212	-50.662	596.550	-37.373	559.177
Total		2.481.868	-147.186	2.334.682	-191.867	2.142.816
Australia						
Cakupan 1 Scope 1	Ton CO ₂ e	90.442	-5.977	84.465	-84.391	74
Cakupan 2 Scope 2		29.084	-1.080	28.004	-27.923	81
Cakupan 3 Scope 3		108.099	+15,987	124.086	-13.085	111.001
Total		227.625	+8.930	236.555	-125.399	111.156
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan Total Mining Contractor Business Unit *						
Cakupan 1 Scope 1	Ton CO ₂ e	1.852.217	-117.325	1.734.946	-244.086	1.490.860
Cakupan 2 Scope 2		101.965	+13.690	115.655	-22.721	92.934
Cakupan 3 Scope 3		755.311	-34.675	720.636	-49.139	671.497
Total		2.770.095	-113.364	2.656.731	-401.440	2.255.291

Antara tahun 2023 dan 2024, total emisi Perseroan mengalami penurunan seiring dengan dimasukkannya emisi Lingkup 3 dari seluruh operasional di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat. Hal ini merupakan langkah penting dalam memperkuat pemahaman Perseroan terhadap keseluruhan profil emisinya serta mendukung kemajuan perjalanan keberlanjutan Perseroan.

Between 2023 and 2024, the Company’s total emissions decreased following the inclusion of Scope 3 emissions across operations in Indonesia, Australia, and the US. This marks an important step in strengthening the Company’s understanding of its full emissions profile and advancing its sustainability journey.

Emisi Udara

Air Emissions

[GRI 305-7]

Perseroan memantau pencemar udara non-GRK, termasuk nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), karbon monoksida (CO), dan total partikulat tersuspensi (*total particulate matter*/TPM), untuk memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 11 Tahun 2021. Operasional Perusahaan di Australia tidak mengendalikan generator berizin sehingga tidak melakukan pemantauan terhadap emisi tersebut. [GRI 305-7]

Tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (SHE) di setiap lokasi kerja melaporkan emisi udara non-GRK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan melakukan pemantauan emisi berdasarkan kadar konsentrasi.

The Company monitors non GHG air pollutants, including nitrogen oxides, sulphur oxides, carbon monoxide, and total particulate matter, to comply with Indonesia's Minister of Environment and Forestry Regulation No. 11 of 2021. The Company's Australian operations do not control licensed generators and therefore do not monitor these emissions. [GRI 305-7]

The Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) team at each job site reports non GHG air emissions as required by government regulations, tracking emissions by concentration levels.

Jumlah Kejadian Perhitungan Emisi Udara Yang Melebihi Baku Mutu Emisi Berdasarkan Peraturan Indonesia Pada Tahun 2025

Number of Instances when Air Emissions Calculation Exceeds Emission Limits Set by Indonesia Regulations In 2025

Jenis Emisi Udara Air Emission Type	Satuan Unit	Baku Mutu Emisi berdasarkan Peraturan (mg/Nm ₃)* Emission Limits based on Regulation (mg/Nm ₃)*		Jumlah Kasus Melebihi Baku Mutu Cases where Air Emissions Exceed Regulatory Limits (Number of Cases)
		Kapasitas Generator Set (kW)** Generator Set Capacity (kW)**		
		101-500	501-1000	
Nitrogen Oksida (NOx) Nitrogen Oxides (NOx)	Mg/Nm ₃	-	160	0
Sulphur Oksida (SOx) Sulphur Oxides (SOx)	Mg/Nm ₃	170	77	0
Karbon Monoksida (CO) Carbon Monoxide (CO)	Mg/Nm ₃	3.400	1.850	0
Total Particulate Matter (TPM) Total Particulate Matter (TPM)	Mg/Nm ₃	-	95	0

* Baku mutu emisi mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 11 Tahun 2021. | Emission limits are governed by Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. 11 of 2021

** Baku mutu emisi berlaku untuk generator yang menggunakan bahan bakar diesel. | Emission limits are for generators that uses Diesel

Mengurangi Emisi Udara

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kinerja pengendalian emisi melalui penguatan pemantauan yang didukung oleh kegiatan pemeliharaan rutin yang disesuaikan dengan jenis layanan masing-masing, serta pemeriksaan mekanis secara berkala, khususnya pada filter oli.

Debu yang dihasilkan dari kegiatan pertambangan masih menjadi perhatian utama lingkungan karena potensi dampaknya terhadap kesehatan dan ekosistem. Untuk mengendalikan hal tersebut, Perseroan secara berkelanjutan menggunakan truk penyiraman air guna mengendalikan debu, sehingga mengurangi jejak lingkungan dan mendukung praktik pertambangan yang bertanggung jawab.

Reducing Air Pollution

The Company is committed to improving emissions performance by enhancing monitoring through regular maintenance tailored to each service type, supported by mechanical inspections, especially of oil filters.

Dust from mining activities remains a key environmental concern due to its potential impact on health and ecosystems. To manage this, the Company continues to use water trucks to control dust, reducing its environmental footprint and supporting responsible mining practices.

Mencapai Aspirasi Iklim

Achieving Climate Aspirations

[GRI 201-2]

Pada tahun 2025, Perseroan melanjutkan upaya iklimnya dengan menyelaraskan kegiatan operasional dengan target iklim nasional dan global. Perseroan akan menyusun peta jalan dekarbonisasi sebagai panduan untuk mencapai target net-zero pada tahun 2050.

Saat ini, pada tingkat operasional, Perseroan telah mengidentifikasi berbagai inisiatif praktis untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK), dengan fokus pada peningkatan efisiensi bahan bakar peralatan berat seperti loader dan hauler, serta menetapkan target internal penurunan emisi berdasarkan inisiatif tersebut.

Perseroan juga memperkuat proses pengukuran dan pemantauan emisi GRK, dengan melanjutkan peningkatan yang telah dilakukan sejak tahun 2023.

Peta Jalan dan Target Dekarbonisasi

Sebagai bagian dari kerangka ESG-nya, Perseroan telah menetapkan tujuan jangka panjang untuk mencapai Net Zero pada tahun 2050. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, Perseroan akan mengembangkan peta jalan dan target dekarbonisasi guna menurunkan jejak karbon, mengoptimalkan penggunaan energi. Intensitas emisi tetap menjadi metrik utama untuk memantau penurunan emisi karbon dan efisiensi operasional seiring dengan pertumbuhan bisnis Perseroan. Perseroan juga menyadari pentingnya pengelolaan emisi Cakupan 3. Meskipun upaya awal difokuskan pada emisi dalam batas operasional lokasi, masih diperlukan langkah lanjutan untuk mengidentifikasi dan menurunkan emisi di sepanjang rantai nilai hulu dan hilir.

Pada tahun 2025, Perseroan menyusun dan mengimplementasikan berbagai inisiatif pengurangan emisi karbon dan menghitung dampaknya pada operasi terbesar di Indonesia, khususnya di lokasi Adaro Tutupan dan IPR. Inisiatif-inisiatif tersebut mendukung penetapan target jangka pendek penurunan intensitas emisi. Upaya-upaya ini menjadi dasar dalam penetapan target internal penurunan emisi. Perseroan akan mengungkapkan target tersebut secara publik setelah proses validasi internal selesai dilakukan. Inisiatif serupa akan diterapkan secara bertahap di seluruh operasional Perseroan di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat pada tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2026, Perseroan akan terus melakukan peninjauan operasional guna mengidentifikasi peluang optimalisasi proses, dekarbonisasi aset, dan peningkatan ketahanan iklim. Upaya-upaya ini dimaksudkan untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang serta memperkuat komitmen Perseroan dalam mengurangi dampak lingkungan.

In 2025, the Company continued its climate efforts by aligning its operations with national and global climate goals. It will develop a decarbonisation roadmap to guide progress toward its net-zero target by 2050.

Currently, at the operational level, the Company has identified practical initiatives to reduce greenhouse gas (GHG) emissions, with a focus on improving fuel efficiency in heavy equipment such as loaders and haulers, and has set internal emission reduction targets based on these efforts.

The Company also strengthened its GHG measurement and monitoring processes, building on improvements made since 2023.

Decarbonisation Roadmap and Targets

As part of its ESG framework, the Company has set a long-term goal of achieving Net Zero by 2050. To support this, it plans to develop short- and mid-term decarbonisation roadmaps and targets aimed at reducing its carbon footprint and improving energy efficiency. Emissions intensity remains a key metric to track both carbon reduction and operational performance as the business grows. The Company also recognises the need to address Scope 3 emissions. While initial efforts have focused on emissions within site boundaries, further work is required to better understand and reduce emissions across the upstream and downstream value chain.

In 2025, the Company continued to develop and implement carbon reduction initiatives and assessed their impact at its largest operations in Indonesia, particularly the Adaro Tutupan and IPR sites. These efforts support the establishment of internal emission reduction targets, which are currently being used to test the effectiveness of identified initiatives. These targets will be disclosed publicly once internal validation is completed. Similar initiatives are expected to be progressively rolled out across operations in Indonesia, Australia, and the US.

In 2026, the Company will continue reviewing its operations to identify opportunities for process optimisation, asset decarbonisation, and improved climate resilience. This approach is intended to support long-term sustainability while reducing overall environmental impact.

**Inisiatif Pengurangan Energi dan Emisi GRK [OJK F.10]
[OJK F.7]**

Hampir 99% emisi Cakupan 1 Perseroan berasal dari penggunaan bahan bakar. Oleh karena itu, pengurangan konsumsi bahan bakar menjadi salah satu prioritas utama pada tahun 2025. Di Indonesia, upaya ini diselaraskan dengan prinsip Good Mining Practice, yang berfokus pada penurunan konsumsi bahan bakar per satuan produksi.

Pemantauan Konsumsi Bahan Bakar per Peralatan

Untuk memperkuat pengelolaan bahan bakar, Perseroan menerapkan pendekatan pemantauan yang ditingkatkan di seluruh operasional Indonesia pada kuartal III–IV tahun 2025, dengan mengombinasikan analisis konsumsi bahan bakar di tingkat peralatan dan pemantauan beban mesin guna mengatasi inefisiensi langsung dari sumbernya. Konsumsi bahan bakar dipantau pada tingkat masing-masing peralatan untuk mengidentifikasi unit yang berkinerja kurang optimal serta mengklasifikasikan penyebab inefisiensi, termasuk perilaku operator, kondisi mekanis, dan praktik operasional. Berdasarkan temuan tersebut, Perseroan menerapkan berbagai intervensi yang terarah, seperti pengaktifan eco-mode, pelatihan operator secara terstruktur, pemeriksaan pemeliharaan preventif, serta penyesuaian operasional guna meningkatkan efisiensi bahan bakar secara keseluruhan.

Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dini atas peralatan dengan tingkat konsumsi bahan bakar yang tinggi, memperkuat disiplin operator, meningkatkan kinerja peralatan, serta mendukung penurunan konsumsi bahan bakar dan emisi terkait melalui optimalisasi berbasis data. Secara paralel, pemantauan data mesin digunakan untuk mendeteksi kejadian shock load yang menyebabkan pembebanan mesin tidak efisien dan lonjakan konsumsi bahan bakar. Data tersebut menjadi dasar bagi tindakan korektif untuk menstabilkan beban mesin, mengurangi konsumsi bahan bakar berlebih, menurunkan tingkat keausan peralatan, serta memitigasi risiko pemeliharaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan efisiensi bahan bakar dan perpanjangan usia komponen. Mekanisme untuk mengukur dampak keseluruhan dari inisiatif-inisiatif ini saat ini sedang dikembangkan.

**Sistem Manajemen Armada (Fleet Management System/
FMS)**

Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat inisiatif efisiensi bahan bakar di seluruh operasional Indonesia melalui perbaikan geometri dan kondisi jalan angkut guna meningkatkan kecepatan hauler, menstabilkan operasi, dan mengoptimalkan produktivitas armada. Pelebaran, pelurusan, dan pelapisan ulang jalan mengurangi hambatan gulir serta konsumsi bahan bakar yang tidak diperlukan. Inisiatif ini juga melakukan standarisasi muatan

**Energy and GHG Emissions Reduction Initiatives [OJK
F.10] [OJK F.7]**

Nearly 99% of the Company's Scope 1 emissions come from fuel use. Therefore, reducing fuel consumption was a key priority in 2025. In Indonesia, this effort was aligned with Good Mining Practice principles, which focus on lowering fuel use per unit of production.

Fuel Burn per equipment monitoring

To strengthen fuel management, the Company introduced enhanced monitoring approaches across its Indonesia operations in Q3–Q4 2025, combining equipment-level fuel burn analysis with engine load monitoring to address inefficiencies at source. Fuel consumption was monitored at the individual equipment level to identify underperforming units and classify inefficiency drivers, including operator behaviour, mechanical conditions, and operational practices. Based on these findings, targeted interventions were implemented, such as eco-mode enforcement, structured operator coaching, preventive maintenance checks, and operational adjustments to improve overall fuel efficiency.

This enabled early identification of high fuel-burn units, strengthened operator discipline, improved equipment performance, and supported reductions in fuel consumption and associated emissions through data-driven optimisation. In parallel, engine data monitoring was used to detect shockload events that lead to inefficient engine loading and fuel spikes. The data informed corrective actions to stabilise engine load, reduce excess fuel use, lower equipment stress, and mitigate maintenance risk, contributing to improved fuel efficiency and extended component life. Mechanisms to quantify the full impact of these initiatives are currently being developed.

Fleet Management System (FMS)

In 2025, the Company strengthened fuel efficiency initiatives across its Indonesia operations by improving haul road geometry and road conditions to increase hauler speed, stabilise operations, and optimise fleet productivity. Road widening, straightening, and resurfacing reduced rolling resistance and unnecessary fuel consumption. The initiative also standardised payload to avoid underloading and maximise material transported per trip, improving fuel



untuk menghindari underloading dan memaksimalkan jumlah material yang diangkut per perjalanan, sehingga meningkatkan efisiensi bahan bakar per satuan produksi. Dengan dukungan penugasan angkut otomatis melalui sistem manajemen armada untuk meminimalkan antrean dan waktu tunggu, inisiatif ini menghasilkan penurunan rata-rata konsumsi diesel sebesar 1,3% per satuan produksi serta peningkatan produktivitas pengangkutan sebesar 3,71% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penetapan Ulang Pekerjaan Pendukung dan Pemanfaatan Auxiliary Tracking System (ATS)

Peralatan pendukung memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan pertambangan, termasuk konstruksi jalan, pembentukan area *pit* dan *disposal*, pembersihan lahan, serta kegiatan dewatering. Namun demikian, peralatan pendukung tidak secara langsung menghasilkan volume produksi sehingga perlu dikendalikan secara ketat.

Inisiatif ini berfokus pada pemetaan, pelacakan, dan analisis pemanfaatan peralatan pendukung menggunakan *Auxiliary Tracking System (ATS)* untuk mengidentifikasi inefisiensi, mengurangi waktu tidak produktif (*idle time*), serta mengoptimalkan jumlah unit dan jam operasi.

Hasil / Dampak:

- Penurunan waktu tidak produktif peralatan pendukung;
- Penurunan konsumsi bahan bakar dari aktivitas yang tidak produktif;
- Penurunan emisi karbon;
- Peningkatan disiplin operasional dan pengendalian biaya.

Inisiatif ini menghasilkan penurunan rata-rata konsumsi diesel sebesar 3,35% per satuan produksi serta peningkatan produktivitas pengangkutan sebesar 0,08% dibandingkan tahun sebelumnya.

Mempromosikan Ketahanan Iklim

Ketahanan iklim merupakan elemen utama dalam ambisi iklim Perseroan. Pada tahun 2025, Perseroan bekerja sama dengan masyarakat lokal, pelanggan, serta mitra rantai nilai untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif ketahanan iklim di seluruh kegiatan operasional. Ke depan, Perseroan akan semakin memperkuat komitmen ketahanannya melalui penerapan tindakan-tindakan yang direkomendasikan dari hasil asesmen risiko perubahan iklim.

Program Kampung Iklim (ProKlim) di Sekitar Wilayah Operasional di Indonesia

ProKlim merupakan inisiatif pemerintah yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat regional, nasional, dan global. Dalam program ini, Perseroan berkolaborasi dengan masyarakat, pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi, serta organisasi nirlaba.

efficiency per unit of production. Supported by automated haulage assignment within the fleet management system to minimise queuing and waiting times, the initiative resulted in a 1.3% decrease in average diesel consumption per unit of production and a 3.71% increase in hauling productivity compared to previous year.

Reprioritize support work and use auxiliary tracking system (ATS)

Support equipment plays a critical role in enabling mining operations, including road construction, pit and disposal shaping, land clearing, and dewatering. However, support units do not directly generate production volume and therefore must be tightly controlled.

This initiative focuses on mapping, tracking, and analysing support equipment utilisation using the Auxiliary Tracking System (ATS) to identify inefficiencies, reduce idle time, and optimise the number of units and operating hours.

Result / Impact:

- Reduced idle time of support equipment
- Lower fuel consumption from non-productive activities
- Reduced carbon emissions
- Improved operational discipline and cost control

The initiative resulted in a 3.35% decrease in average diesel consumption per unit of production and a 0.08% increase in hauling productivity compared to previous year.

Promoting Climate Resilience

Climate resilience is central to the Company's climate ambition. In 2025, the Company worked with local communities, customers, and value chain partners to implement climate resilience initiatives across its operations. The Company will further strengthen its resilience commitments by implementing the recommended actions from the climate change risk assessment.

Fostering Climate Village Program (ProKlim) Around Operational Areas in Indonesia

ProKlim is a government initiative that supports climate change adaptation and mitigation at the regional, national, and global levels. The Company collaborates with communities, local governments, businesses, universities, and non-profit organisations under this programme.



Pada tahun 2025, Perseroan mendukung lima desa di Kalimantan Selatan yang dipilih oleh instansi lingkungan hidup setempat. Dukungan Perseroan difokuskan pada pengembangan pertanian hidroponik untuk meningkatkan ketahanan pangan serta membantu masyarakat menjadi lebih tangguh terhadap gangguan yang terkait dengan perubahan iklim.

Perseroan juga secara aktif mendukung berbagai kegiatan ketahanan iklim lainnya, seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, serta penanaman bambu di sepanjang bantaran sungai, guna mengurangi risiko banjir bagi masyarakat sekitar.

In 2025, the Company supported five villages in South Kalimantan that were selected by the local environmental agency. The Company's support focused on hydroponic farming to enhance food security and help communities become more resilient to climate-related disruptions.

The Company also actively supported climate resilience activities such as tree planting, river clean-ups, and bamboo planting along riverbanks to reduce flooding risks for nearby communities.



Pengelolaan Lingkungan

Environmental Stewardship



Pengelolaan Lingkungan Environmental Stewardship



Perseroan menyadari bahwa transformasi keberlanjutan tidak akan tercapai secara utuh tanpa adanya pengelolaan lingkungan yang kuat dan disiplin. Sebagai penyedia jasa pertambangan, Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasionalnya berinteraksi secara langsung dengan lahan, air, keanekaragaman hayati, serta masyarakat sekitar. Interaksi ini menimbulkan baik dampak lingkungan maupun peluang strategis, mulai dari pengelolaan emisi, penggunaan air, dan pengelolaan limbah secara bertanggung jawab, hingga penguatan ketahanan operasional serta dukungan terhadap upaya pemulihan ekosistem.

Pada tahun 2025, Perseroan terus meningkatkan berbagai inisiatif untuk mengelola jejak air, limbah operasional, dan risiko keanekaragaman hayati di seluruh lokasi operasional. Perseroan tetap berkomitmen penuh untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan lingkungan yang berlaku di setiap yurisdiksi tempat Perseroan beroperasi, dengan menjadikan kepatuhan terhadap regulasi sebagai standar minimum, bukan sebagai tujuan akhir.

Selain kepatuhan terhadap regulasi, Perseroan memperkuat kapabilitas internal melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman teknis karyawan terkait praktik pengelolaan lingkungan. Melalui program pelatihan, pedoman operasional, dan implementasi di tingkat lokasi kerja, karyawan dibekali untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Pendekatan peningkatan kapasitas ini mendukung kinerja yang konsisten, mitigasi risiko, serta perbaikan berkelanjutan.

Strategi lingkungan Perseroan pada akhirnya bertujuan untuk meminimalkan dampak terhadap ekosistem dan komunitas di sekitar wilayah operasional, sekaligus mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi jejak lingkungan, dan menciptakan nilai jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Perseroan secara aktif mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) Perserikatan Bangsa-Bangsa yang relevan dan tidak menerima pengaduan maupun sanksi terkait kerusakan atau pencemaran lingkungan selama tahun 2025. [OJK F.16]

The Company recognises that its sustainability transformation will not be complete without strong and disciplined environmental stewardship. As a mining and mining services provider, the Company acknowledges that its activities interact directly with land, water, biodiversity and local communities. These interactions create both environmental impacts and strategic opportunities, from managing emissions, water use and waste responsibly, to strengthening operational resilience and supporting ecosystem restoration.

In 2025, the Company continued to advance initiatives to manage its water footprint, operational waste and biodiversity risks across sites. The Company remains firmly committed to complying with applicable environmental laws and regulations in all jurisdictions of operation, embedding regulatory compliance as a minimum standard rather than end goal.

Beyond compliance, the Company has strengthened internal capability by building employee awareness and technical understanding of environmental practices. Through training, operational guidelines and site-level implementation, employees are equipped to integrate environmental considerations into day-to-day decision making. This capacity-building approach supports consistent performance, risk mitigation and continuous improvement.

The Company's environmental strategy ultimately aims to minimise impacts to the ecosystems and communities surrounding its operations, while identifying opportunities to improve efficiency, reduce environmental footprint and create long-term value through responsible resource management.

The Company actively supports relevant UN SDGs and received no sanctions for environmental damage or pollution during 2025. [OJK F.16]



Pengelolaan Air

Water Management

[GRI 303-1]

Pendekatan Pengelolaan Air [GRI 303-1] [GRI 3-3]

Pengelolaan air diidentifikasi sebagai salah satu topik ESG yang paling material bagi Perseroan berdasarkan hasil penilaian materialitas terbaru. Mengingat peran penting air dalam kegiatan pertambangan, Perseroan menempatkan pengelolaan penggunaan air secara bertanggung jawab sebagai prioritas utama. Air untuk kegiatan operasional bersumber dari berbagai lokasi, termasuk air tanah, waduk, dan penyedia pihak ketiga. Di seluruh operasi di Indonesia dan Australia, seluruh air domestik diolah terlebih dahulu melalui instalasi pengolahan air (*water treatment plant*/WTP) sebelum didistribusikan. Perseroan juga bekerja sama dengan perusahaan penyedia air setempat serta badan usaha milik desa dalam mendistribusikan air olahan ke area hunian karyawan dan wilayah operasional.

Penggunaan air secara bertanggung jawab dan efisien merupakan prioritas operasional utama, dengan praktik yang diselaraskan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Air limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional dikelola melalui instalasi pengolahan air limbah dan kolam pengendapan untuk menangani air asam tambang serta menghilangkan kontaminan sebelum dilepaskan ke lingkungan, sehingga memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku di Indonesia dan Australia. Risiko dan dampak terkait air diidentifikasi dan dievaluasi melalui Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penentuan Pengendalian (HIRADC) yang spesifik untuk setiap lokasi kerja. HIRADC menetapkan pengendalian yang diperlukan untuk mengelola risiko fisik dan administratif, termasuk kepatuhan terhadap persyaratan perizinan dan standar kualitas air.

Sebagai kontraktor pertambangan, Perseroan menerapkan pengelolaan air di lokasi kerja sesuai dengan persyaratan pelanggan. Keterlibatan pemangku kepentingan terkait pengelolaan air dipimpin oleh pelanggan, sementara Perseroan memastikan kepatuhan serta mendukung pengelolaan sumber daya air yang bertanggung jawab sejalan dengan kewajiban regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan.

Di lokasi operasional di Indonesia, pengambilan air tanah dilakukan sesuai dengan batas kuota yang ditetapkan dalam izin pengusahaan air tanah (SIPA). Penggunaan air di area operasional mengikuti Persetujuan Teknis (Pertek) yang dimiliki oleh pelanggan. Perseroan juga berinteraksi dengan pemangku kepentingan utama, termasuk pemerintah daerah, instansi lingkungan, dan organisasi masyarakat, untuk menangani isu-isu terkait air serta meningkatkan pengelolaan kualitas air. Inisiatif efisiensi mencakup pemanfaatan kembali air asam tambang untuk pemeliharaan jalan dan kegiatan operasional lainnya guna mengurangi kebutuhan air tawar.

Water Management Approach [GRI 303-1] [GRI 3-3]

Water management is identified as one of the Company's most material ESG topics based on the latest materiality assessment. Given the critical role of water in mining operations, the Company places strong emphasis on managing water use responsibly. Water for operations is sourced from multiple locations, including groundwater, reservoirs, and third-party providers. Across operations in Indonesia and Australia, all domestic water is treated through water treatment plants (WTP) prior to distribution. The Company also works with local water utilities and village-owned enterprises to distribute treated water to employee housing and operational areas.

Responsible and efficient water use is a core operational priority, with practices aligned to applicable legal and regulatory requirements. Wastewater generated from operations is managed through wastewater treatment plants and settling ponds to treat acid mine drainage and remove contaminants prior to discharge, ensuring compliance with local environmental standards in both Indonesia and Australia. Water-related risks and impacts are identified and evaluated through site-specific Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control (HIRADC), which define appropriate controls to manage physical and administrative risks, including compliance with licence conditions and water quality requirements.

As a mining contractor, the Company implements on-site water management in accordance with client requirements. Stakeholder engagement related to water management is led by clients, while the Company maintains compliance and supports responsible water resource management in line with regulatory obligations and stakeholder expectations.

At Indonesian operational sites, groundwater extraction is conducted within the quota limits stipulated in groundwater utilisation permits (SIPA). Water use within operational areas follows the Technical Approvals (Pertek) held by clients. The Company engages with key stakeholders, including local authorities, environmental agencies, and community organisations, to address water-related issues and enhance water quality management. Efficiency initiatives include the reuse of acid mine drainage for road maintenance and other operational activities to reduce freshwater demand.

Di Australia, sumber daya air dikelola sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan di tingkat lokasi, ketentuan perizinan, dan persyaratan pelanggan. Perseroan secara aktif mengelola air permukaan dan air yang terpengaruh kegiatan pertambangan melalui sistem pemantauan dan mitigasi yang komprehensif. Setiap pembuangan air ke luar lokasi dikendalikan agar memenuhi standar peraturan yang berlaku serta melindungi kualitas air dan ekosistem di sekitarnya. [GRI 3-3]

Sebagai bagian dari penilaian risiko perubahan iklim Perseroan, tingkat tekanan air (*water stress*) telah dievaluasi di seluruh lokasi operasional. Hasil penilaian menunjukkan bahwa risiko tekanan air di operasi Indonesia tergolong minimal, sementara risiko tekanan air di operasi Australia secara umum berada pada tingkat rendah. Meskipun demikian, Perseroan tetap melakukan pemantauan terhadap ketersediaan air dan akan menyampaikan pembaruan kepada pemangku kepentingan apabila terjadi perubahan kondisi.

Pengelolaan Dampak Terkait Pembuangan Air Limbah [GRI 303-2] [OJK F.14]

Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa praktik pembuangan air limbah (efluen) dilakukan sesuai dengan seluruh ketentuan hukum dan standar industri yang berlaku. Kualitas air limbah dikelola berdasarkan peraturan perundang-undangan nasional dan regulasi sektor energi, termasuk ketentuan yang secara khusus mengatur kegiatan pertambangan, guna mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Kepatuhan tersebut mengacu pada ketentuan peraturan yang relevan sebagai berikut:

Operasi Indonesia

1. Standar mutu air limbah domestik sesuai dengan Lampiran I Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016.
2. Standar mutu air sungai sebagaimana diatur dalam Lampiran VI Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021.
3. Standar mutu air asam tambang sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.80 Tahun 2019, serta peraturan pendukung dan peraturan daerah lainnya yang relevan, termasuk Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 113 Tahun 2003 (Lampiran I) dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2022 (Lampiran II).

Operasi Australia

1. *Environmental Protection Act Queensland* Tahun 1994.
2. *Federal Environment Protection and Biodiversity Conservation Act* Tahun 1999 (EPBC Act 1999).

In Australia, water resources are managed in accordance with site-specific environmental management plans, licence conditions, and client requirements. The Company actively manages surface water and mine-affected water through comprehensive monitoring and mitigation systems. Any off-site discharges are controlled to meet regulatory standards and protect water quality and surrounding ecosystems. [GRI 3-3]

As part of the Company's climate change risk assessment, water stress has been evaluated across all operational sites. The assessment indicates minimal water stress risk for Indonesian operations and generally low water stress risk for Australian operations. Notwithstanding these findings, the Company continues to monitor water availability and will provide updates to stakeholders should conditions change.

MANAGEMENT OF IMPACTS RELATED TO WATER DISPOSAL [GRI 303-2] [OJK F.14]

The Company is committed to ensuring that wastewater (effluent) disposal practices comply with all applicable legal requirements and industry standards. Wastewater quality is managed in accordance with national legislation and energy sector regulations, including those specific to mining operations, to prevent environmental contamination. Compliance is guided by the following relevant regulations:

Indonesia Operations

1. Domestic wastewater quality standards in accordance with Appendix I of the Republic of Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016.
2. River water quality standards as stipulated in Appendix VI of the Republic of Indonesia Government Regulation No. 22 of 2021.
3. Quality standards for acid mine drainage, as regulated under the Republic of Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.80 of 2019, together with other applicable supporting and local regulations, including the Minister of Environment Decree No. 113 of 2003 (Appendix I) and the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 5 of 2022 (Appendix II).

Australia Operations

1. Queensland's *Environmental Protection Act* 1994
2. Federal *Environment Protection and Biodiversity Conservation Act* 1999 (EPBC Act 1999)



Untuk meminimalkan risiko pencemaran lingkungan, Perseroan telah memasang sistem closed-loop oil trap di area pabrik dan bengkel di seluruh lokasi operasional di Indonesia. Inisiatif ini mendukung pengelolaan air yang bertanggung jawab melalui pengolahan dan daur ulang air limbah untuk digunakan kembali di area operasional tertutup, sehingga mengurangi volume pembuangan dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Tim Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (*Safety, Health, and Environment/ SHE*) melaksanakan pemantauan harian terhadap kualitas air limbah dan air permukaan di sekitar lokasi sebagai bagian dari Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL RPL). Praktik ini memastikan kepatuhan terhadap standar mutu air nasional dan daerah serta perizinan lingkungan yang relevan, termasuk Persetujuan Teknis (Pertek), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), serta Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL UPL).

Di seluruh titik pengolahan, Standar Operasional Prosedur (SOP) Perseroan untuk Pengelolaan Dampak Lingkungan mewajibkan pemantauan dan pencatatan kualitas air secara rutin, baik harian maupun bulanan. Ketentuan ini mendukung pengelolaan air limbah yang efektif serta memastikan kepatuhan terhadap persyaratan regulasi dan izin penggunaan air, baik untuk Perseroan maupun pelanggan. Perseroan juga bekerja sama dengan laboratorium yang tersertifikasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk melakukan pengujian kualitas efluen secara berkala.

Di Queensland, kegiatan pertambangan yang mengajukan *Environmental Authority* (EA) kepada *Department of Environment and Science* (DES) pada umumnya diwajibkan untuk menyusun *Environmental Impact Statement* (EIS). Dokumen EIS tersebut mengevaluasi potensi dampak lingkungan dari suatu proyek yang diusulkan, termasuk dampak terhadap kualitas air, ekosistem, dan masyarakat sekitar.

Sebagai bagian dari penilaian tersebut, parameter pembuangan yang berpotensi timbul diidentifikasi dan dianalisis untuk menentukan risiko terhadap sumber daya air. Rencana pembuangan, termasuk pembuangan dari kegiatan pertambangan, dievaluasi berdasarkan *Water Quality Values* (WQV) pada lingkungan penerima. WQV ditetapkan untuk melindungi kesehatan ekologi serta mempertahankan fungsi budaya, rekreasi, dan ekonomi dari badan air terkait. Melalui proses persetujuan EIS dan EA, batas pembuangan kemudian ditetapkan selaras dengan WQV yang berlaku guna memastikan kualitas air tetap terjaga atau meningkat pada ekosistem perairan, sumber air minum, dan lingkungan sensitif lainnya.

To minimise environmental contamination risks, the Company has installed closed-loop oil trap systems in plant and workshop areas across all operational sites in Indonesia. This initiative supports responsible water management by treating and recycling wastewater for reuse within contained operational areas, reducing discharge and promoting resource efficiency. The Safety, Health, and Environment (SHE) team conducts daily monitoring of wastewater and surrounding surface water as part of the Environmental Management and Monitoring Plan (RKL-RPL) matrix. These practices ensure compliance with national and regional water quality standards and relevant environmental approvals, including the Technical Approval (Pertek), Environmental Impact Assessment (AMDAL), and Environmental Management and Monitoring Plan (UKL/UPL).

At all treatment points, the Company's Standard Operating Procedures (SOPs) for Environmental Impact Management require routine water quality monitoring and recording on both daily and monthly schedules. This supports effective wastewater management and ensures compliance with regulatory requirements and water use licences for both the Company and its clients. The Company also engages a KAN (National Accreditation Committee)-certified laboratory to regularly test effluent quality.

In Queensland, mining operations require an Environmental Authority (EA) from the Department of Environment, Tourism, Science and Innovation (DETSI) and are typically subject to an Environmental Impact Statement (EIS). The EIS assesses potential environmental impacts, including water quality, ecosystems, and surrounding communities, and defines discharge parameters based on the Water Quality Values (WQVs) of the receiving environment.

These WQVs are established to protect ecological health and the cultural, recreational, and economic uses of water bodies, and form the basis for setting discharge limits under the EA. At Meandu Mine, mine-affected water, comprising groundwater seepage into mine voids and rainfall runoff from active areas, is managed in line with these requirements. The operation is permitted to discharge this water into an adjacent dam, where it is subsequently utilised by Tarong Power Station, ensuring that discharge remains controlled and aligned with regulatory standards.

Pengambilan Air [GRI 303-3]

Water Extraction [GRI 303-3]

Data Pengambilan Air

Water Extraction Data

Tipe Water Extraction	Satuan Unit	2023	2024	2025
Indonesia				
Air Permukaan Surface Water	Megalitres	5.531	4.713	2.714
Air Tanah Groundwater		179	194	200
Air Laut Seawater		-	-	-
Air yang di Produksi Produced Water		-	-	-
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga (Air PAM) Water Sourced from Third Party (State Water Company)		22	20	28
Total		5.731	4.927	2.942
Air Tawar (≤1,000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)		5.531	4.927	2.942
Air Lainnya (≤1,000 mg/L Total Total Padatan) Other Water (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-
Total		5.731	4.927	2.942
Australia				
Air Permukaan Surface Water	Megalitres	5.308	-	6.532
Air Tanah Groundwater		2.536	1.502	2.668
Air Laut Seawater		-	-	-
Air yang di Produksi Produced Water		-	10.339	-
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga (Air PAM) Water Sourced from Third Party (State Water Company)		139	-	2.005
Total		7.983	11.841	11.205
Air Tawar (≤1,000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)		7.983	11.841	11.205
Air Lainnya (≤1,000 mg/L Total Total Padatan) Other Water (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-
Total		7.983	11.841	11.205
Total Mining Contractor Business Unit*				
Air Permukaan Surface Water	Megalitres	10.839	4.713	9.246
Air Tanah Groundwater		2.715	1.696	2.868
Air Laut Seawater		-	-	-
Air yang di Produksi Produced Water		-	10.339	-



Data Pengambilan Air

Water Extraction Data

Tipe Water Extraction	Satuan Unit	2023	2024	2025
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga (Air PAM) Water Sourced from Third Party (State Water Company)		161	20	2.033
Total		13.714	16.768	14.147
Air Tawar ($\leq 1,000$ mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)	Megalitres	13.714	16.768	14.147
Air Lainnya ($\leq 1,000$ mg/L Total Total Padatan) Other Water ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-
Total		13.714	16.768	14.147

Note:

- Angka konsolidasi berasal dari BUMA Indonesia dan BUMA Australia yang merepresentasikan Unit Usaha Jasa Pertambangan (*Mining Contractor Business Unit*). | The Consolidated figures are from BUMA Indonesia and BUMA Australia, which represent Mining Contractor Business Unit
- Data kinerja dari ACG (operasional di Amerika Serikat) tidak diungkapkan pada tahun pelaporan ini. | The performance data from ACG (US Operation) is not disclosed this year
- Data air BUMA Australia hanya mencakup Tambang Meandu. Data tahun 2023 dan 2024 disesuaikan menggunakan laporan *Water Accounting Framework* (WAF) untuk menjaga konsistensi dan transparansi. Data Tambang Commodore untuk tahun 2023 dan 2024 tidak tersedia.

Data pengambilan air di seluruh operasi Perseroan dikonsolidasikan menggunakan sistem pengukuran yang telah dikalibrasi secara akurat. Sistem tersebut mencakup pembacaan water flow meter pada inlet instalasi pengolahan air, tagihan air bersih dari penyedia layanan air di Indonesia dan Australia, serta pencatatan volume pengambilan air tanah. Data ini digunakan untuk memantau total konsumsi air dan mendukung pengelolaan sumber daya yang efisien.

Water extraction data across the Company's operations are consolidated using accurately calibrated measurement systems. These include water flow meter readings at water treatment plant inlets, clean water invoices from water providers in Indonesia and Australia, and recorded groundwater extraction volumes. The data are used to monitor total water consumption and support efficient resource management.

Untuk mengelola risiko terkait air, Perseroan telah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang komprehensif dalam kerangka Keselamatan Pertambangan, Manajemen Risiko Lingkungan, dan Pengelolaan Lingkungan. Setiap lokasi operasional secara berkala melaksanakan penilaian risiko lingkungan melalui proses Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (HIRA), yang dilakukan setiap tahun atau apabila terjadi perubahan yang dapat memengaruhi tingkat risiko. Pemicu pelaksanaan HIRA meliputi perubahan kondisi bahaya, pembaruan langkah mitigasi risiko, persyaratan regulasi baru, atau insiden yang dapat mengubah profil risiko lokasi.

To manage water-related risks, the Company has established comprehensive Standard Operating Procedures (SOPs) under its Mining Safety, Environmental Risk Management, and Environmental Management frameworks. Each operational site conducts regular environmental risk assessments through the Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) process, carried out annually or when changes occur that may affect risk levels. Triggers include changes in hazard conditions, updates to risk mitigation measures, new regulatory requirements, or incidents that may alter the site's risk profile.

Proses HIRA mengevaluasi faktor internal dan eksternal, termasuk aspek lingkungan, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan peraturan, serta pengendalian operasional. Penilaian ini diselaraskan dengan Matriks Penilaian Risiko dan Peluang Perseroan, sehingga memungkinkan identifikasi yang sistematis serta pengelolaan risiko dan peluang secara proaktif.

The HIRA process assesses both internal and external factors, including environmental aspects, legal and regulatory compliance, and operational controls. The assessment is aligned with the Company's Risk and Opportunity Assessment Matrix, enabling systematic identification and proactive management of potential risks and opportunities.

PEMBUANGAN AIR [GRI 303-4] [OJK F.13]

Data berikut menampilkan rincian pembuangan air yang dikelompokkan berdasarkan lokasi pembuangan serta kualitas air yang dilepas ke lingkungan.

WATER DISPOSAL [GRI 303-4] [OJK F.13]

The following data outlines the water discharge details, categorised by the disposal location and the quality of the water being discharged.

Water Disposal Data

Water Disposal Data

Pembuangan Air Water Disposal	Jenis Air Type of Water	Satuan Unit	2023	2024	2025
Indonesia					
Pembuangan air limbah berdasarkan tujuan Water discharged based on the destination	Air permukaan Surface Water	Megalitres	3.169,19	2.708,83	1.102,30
	Air tanah Groundwater		-	-	-
	Air pihak ketiga yang dibuang untuk digunakan oleh organisasi lain Third party water discharged to be used by other organisation		-	-	-
Total			3.169,19	2.708,83	1.102,30
Pembuangan air limbah berdasarkan kualitas air Water discharged based on the water quality	Air tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		3.169,19	2.708,83	1.102,30
	Air lainnya (> 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other Water ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-
Total			3.169,19	2.708,83	1.102,30
Australia					
Pembuangan air limbah berdasarkan tujuan Water discharged based on the destination	Air permukaan Surface Water	Megalitres	840	1.110,03	5.443
	Air tanah Groundwater		62	-	41
	Air pihak ketiga yang dibuang untuk digunakan oleh organisasi lain Third party water discharged to be used by other organisation		-	-	558
Total			902	1.110,03	6.042
Pembuangan air limbah berdasarkan kualitas air	Air tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		902		6.042
	Air lainnya (> 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other Water ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-		-
Total			902	1.110,03	6.042
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan*					
Total Mining Contractor Business Unit					
Pembuangan air limbah berdasarkan tujuan Water discharged based on the destination	Air permukaan Surface Water	Megalitres	4.009,19	3.818,86	6.545,30
	Air tanah Groundwater		62	-	41
	Air pihak ketiga yang dibuang untuk digunakan oleh organisasi lain Third party water discharged to be used by other organisation		-	-	558
Total			4.071,19	3.818,86	7.144,30
Pembuangan air limbah berdasarkan kualitas air Water discharged based on the water quality	Air tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		4.071,19	3.818,86	7.144,30
	Air lainnya (> 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Other Water ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids)		-	-	-
Total			4.071,19	3.818,86	7.144,30

Catatan:

- Angka konsolidasi berasal dari BUMA Indonesia dan BUMA Australia yang merepresentasikan Unit Usaha Jasa Pertambangan (Mining Contractor Business Unit). | The Consolidated figures are from BUMA Indonesia and BUMA Australia, which represent Mining Contractor Business Unit
- Data kinerja dari ACG (operasional di Amerika Serikat) tidak akan diungkapkan pada tahun pelaporan ini. | The performance data from ACG (US Operation) will not be disclosed this year.
- Data penggunaan air BUMA Australia hanya mencakup Tambang Meandu. Data tahun 2023 dan 2024 disesuaikan menggunakan laporan Water Accounting Framework (WAF) untuk menjaga konsistensi dan transparansi. Data Tambang Commodore untuk tahun 2023 dan 2024 tidak tersedia. | BUMA Australia water data includes Meandu Mine only. the data for 2023 and 2024 was changed using the Water Accounting Framework (WAF) report for consistency and transparency. Commodore mine data for 2023 and 2024 is unavailable.



Konsumsi Air [GRI 303-5] [OJK F.8]

Water Consumption [GRI 303-5] [OJK F.8]

Water Consumption Data

Water Consumption Data

Konsumsi Air Water Consumption	Satuan Unit	2023	2024	2025
Operasi Indonesia Indonesia Operations				
Total Air yang Diambil (a) Total Water Extracted (a)				
Semua Wilayah All Areas		5.731	4.927	2.942
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas	Megalitres	-	-	-
Total		5.731	4.927	2.942
Total Air yang Dibuang (b) Total Water Discharged (b)				
Semua Wilayah All Areas		3.169,19	2.708,83	1.102,30
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas	Megalitres	-	-	-
Total		3.169,19	2.708,83	1.102,30
Total Konsumsi Air (c=a-b) Total Water Consumption (c=a-b)				
Semua Wilayah All Areas		2.561,81	2.203	1.839,70
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas	Megalitres	-	-	-
Total		2.561,81	2.218,17	1.839,70
Operasi Australia Australia Operations				
Total Air yang Diambil (a) Total Water Extracted (a)				
Semua Wilayah All Areas		7.983	11.841	11.205
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas	Megalitres	-	-	-
Total		7.983	11.841	11.205
Total Air yang Dibuang (b) Total Water Discharged (b)				
Semua Wilayah All Areas		902	1.110	6.042
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas	Megalitres	-	-	-
Total		902	1.110	6.042
Total Konsumsi Air (c=a-b) Total Water Consumption (c=a-b)				
Semua Wilayah All Areas		7.081	10.731	5.163
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas	Megalitres	-	-	-
Total		7.081	10.731	5.163
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan* Total Mining Contractor Business Unit*				
Total Air yang Diambil (a) Total Water Extracted (a)				
Semua Wilayah All Areas		13.714	16.768	14.147
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas	Megalitres	-	-	-
Total		13.714	16.768	14.147
Total Air yang Dibuang (b) Total Water Discharged (b)				
Semua Wilayah All Areas	Megalitres	4.071,19	3.818,83	7.144,30
Wilayah dengan Stres air Water Stressed Areas		-	-	-
Total		4.071,19	3.818,83	7.144,30

Water Consumption Data
Water Consumption Data

Konsumsi Air Water Consumption	Satuan Unit	2023	2024	2025
Total Konsumsi Air (c=a-b) Total Water Consumption (c=a-b)				
Semua Wilayah		9.642,81	12.949,17	7.002,70
Wilayah dengan Stres air	Megalitres	-	-	-
Total		9.642,81	12.949,17	7.002,70

- Catatan | Note:
- * Angka konsolidasi merupakan gabungan data BUMA Indonesia dan BUMA Australia yang merepresentasikan Unit Usaha Kontraktor Pertambangan. | *The Consolidated figures are from BUMA Indonesia and BUMA Australia, which represent Mining Contractor Business Unit
 - Data kinerja dari ACG (Operasi Amerika Serikat) tidak diungkapkan pada tahun pelaporan ini. | The performance data from ACG (US Operation) will not be disclosed this year



Pengelolaan Limbah

Waste Management

Pendekatan Pengelolaan [GRI 306-2] [GRI 3-3] [OJK F.14]

Pengelolaan limbah yang efektif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen Perseroan terhadap tanggung jawab lingkungan. Penanganan limbah yang tidak memadai, khususnya limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun), berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan telah menerapkan sistem pengelolaan limbah yang selaras dengan standar lingkungan yang berlaku.

Pendekatan Perseroan mengacu pada Kebijakan Lingkungan dan mencakup pengelolaan limbah B3 dan non-B3 sesuai dengan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). SOP Pengelolaan Lingkungan telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mendorong praktik penanganan limbah yang aman, sistematis, dan efisien di seluruh operasional. Partisipasi karyawan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan limbah, yang didukung melalui program peningkatan kesadaran secara berkala terkait praktik pengurangan limbah dan metode pembuangan yang tepat.

Untuk pengelolaan limbah B3, Perseroan bekerja sama dengan penyedia jasa pihak ketiga yang berizin dan mendapat persetujuan dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia. Tim Logistik dan SHE melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap seluruh aktivitas penanganan limbah, termasuk pengangkutan, guna memastikan kelengkapan dokumentasi dan kepatuhan penuh terhadap ketentuan regulasi.

Data limbah B3 dicatat secara sistematis di setiap lokasi operasional sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Limbah B3 dicatat pada saat masuk ke salah satu dari 17 Fasilitas Penyimpanan Sementara (TPS) milik Perseroan.
2. Pengelola TPS di masing-masing lokasi bertanggung jawab untuk memastikan kondisi penyimpanan yang aman.
3. Catatan dan inventaris limbah B3 diperbarui setiap bulan untuk menjaga akurasi dan keterlacakan data.

Untuk limbah non-B3, Perseroan menerapkan pendekatan sirkular dengan tujuan meminimalkan pembuangan ke tempat pembuangan akhir. Limbah organik dimanfaatkan kembali melalui berbagai inisiatif, antara lain:

1. Pengomposan: Perseroan mengoperasikan fasilitas pengomposan di BUMA yang mengolah limbah organik

Waste Management Approach [GRI 306-2] [GRI 3-3] [OJK F.14]

Effective waste management is integral to the Company's commitment to environmental responsibility. Inadequate handling of waste, particularly hazardous materials, may result in significant environmental and public health impacts. To address these risks, the Company has implemented waste management system aligned with applicable environmental standards.

The Company's approach is guided by its Environmental Policy and encompasses the management of both hazardous and non-hazardous waste in accordance with the principles of Reduce, Reuse and Recycle (3R). Environmental Management Standard Operating Procedures (SOPs) have been established to ensure compliance with relevant laws and regulations, promoting safe, systematic and efficient waste handling practices across all operations. Employee participation remains a key enabler of effective waste management. The Company conducts regular awareness programmes to strengthen understanding of waste reduction practices and proper disposal methods.

For hazardous waste management, the Company engages licensed third-party service providers authorised by the Indonesia's Ministry of Environment. The Logistics and SHE teams oversee and monitor all related waste handling activities, including transportation, to ensure proper documentation and full compliance with regulatory requirements.

Hazardous waste data is systematically recorded at each operational site in accordance with following established procedures.

1. Hazardous waste is logged upon entry into one of the Company's 17 Temporary Storage Facilities (TPS).
2. Each site's TPS manager is responsible for ensuring safe storage conditions.
3. Hazardous waste records and inventory logs are updated on a monthly basis to maintain accuracy and traceability.

For non-hazardous waste, the Company adopts a circular approach aimed at minimising landfill disposal. Organic waste is repurposed through several initiatives.

1. Composting: The Company operates a composting facility, converting organic waste into fertiliser. In 2024,

menjadi pupuk. Pada tahun 2025, sebanyak 2,99 ton limbah organik, termasuk limbah dapur dari mitra katering di berbagai lokasi kerja, telah diproses melalui fasilitas ini.

2. Budidaya larva lalat tentara hitam (*Black Soldier Fly/BSF*): Limbah organik dimanfaatkan sebagai media budidaya larva BSF yang kemudian diolah menjadi pakan ikan. Inisiatif ini berlanjut pada tahun 2025 di lokasi kerja Lati, Binungan, dan ADT, dengan upaya berkelanjutan untuk mengukur kinerja serta memperluas implementasi.
3. Ban bekas: Sebanyak 13 ton ban bekas dimanfaatkan kembali untuk pengendalian erosi, keperluan operasional, dan rambu keselamatan di lokasi Binungan.
4. Pemanfaatan oleh pihak ketiga: Lebih dari 2.500 ton limbah logam (*scrap metal*) yang dihasilkan dari kegiatan operasional dijual atau dimanfaatkan kembali oleh pihak ketiga, terutama oleh masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional.

2.99 tonnes of organic waste, including kitchen waste from catering partners across various job sites, was processed through composting.

2. Black soldier fly (BSF) larvae farming: Organic waste is utilised in BSF larvae farming, where larvae are cultivated and processed into fish feed. This initiative continued in 2025 at Lati, Binungan, and ADT job sites, with ongoing efforts to measure performance and expand implementation.
3. Used tires: The Company also repurposed 13 tonnes of used tyres for erosion control, operational applications and safety signage at Binungan site.
4. Re-used by third parties: More than 2,500 tons of scrap metal generated from operations was sold to or reused by third parties, primarily local communities surrounding the operational areas.

Sebagai kontraktor pertambangan, Perseroan tidak mengelola *tailings*, karena tanggung jawab pengelolaannya berada pada pelanggan. Namun demikian, Perseroan mendukung pelanggan dalam upaya pengelolaan *tailings* sesuai dengan standar dan ketentuan peraturan yang berlaku. Batuan sisa (*rock waste*) yang dihasilkan dari kegiatan operasional disimpan di area pembuangan yang ditentukan dan selanjutnya dimanfaatkan kembali sebagai material konstruksi untuk jalan angkut. *Overburden* yang dihasilkan selama kegiatan penambangan dikembalikan ke dalam lubang tambang setelah operasi selesai. Dengan demikian, material batuan dan *overburden* dimanfaatkan kembali dalam siklus penambangan dan tidak diklasifikasikan sebagai limbah oleh Perseroan. [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5]

As a mining contractor, the Company does not manage tailings, as responsibility for tailings management rests with its customers. Nevertheless, the Company supports customers in their tailings management efforts in accordance with applicable standards and regulatory requirements. Rock waste generated from operations is stored in designated dumping areas and subsequently repurposed as construction material for hauling roads. Overburden produced during mining activities is backfilled into mining pits upon completion of operations. Accordingly, rock and overburden materials are reutilised within the mining cycle and are not classified as waste by the Company. [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat dua insiden tumpahan hidrokarbon berskala kecil dengan total volume sebesar 20 liter. Dalam seluruh kejadian tersebut, Tim Tanggap Darurat segera melakukan penanganan untuk mengendalikan dan membersihkan tumpahan sesuai dengan prosedur penanganan limbah B3 yang telah ditetapkan. [OJK F.15]

Throughout 2025, the Company recorded 2 minor hydrocarbon spill incidents, with a total volume of 20 litres. In all cases, the Emergency Response Team responded promptly to contain and remediate the spills in accordance with established hazardous waste handling procedures. [OJK F.15]

Timbulan Limbah Dan Dampaknya [GRI 306-1] [OJK F.13]

Kegiatan pertambangan batu bara menghasilkan berbagai jenis limbah sepanjang proses ekstraksi hingga distribusi, sehingga pengelolaan limbah yang efektif menjadi sangat penting untuk memitigasi potensi dampak terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan.

Waste Generation and Impacts [GRI 306-1] [OJK F.13]

Coal mining generates diverse types of waste throughout extraction and distribution, making effective waste management critical to mitigating potential impacts to the surrounding communities and the environment.

Limbah operasional Perseroan berasal dari beberapa sumber utama, antara lain:

The Company's operational waste arises from several sources, including:



1. Pengoperasian alat berat dan peralatan pendukung, seperti generator listrik;
2. Kegiatan pemeliharaan di bengkel untuk mesin dan alat berat;
3. Penyimpanan hidrokarbon dan bahan berbahaya di gudang yang ditetapkan; dan
4. Fasilitas penunjang lainnya, termasuk perkantoran, asrama karyawan, klinik, dan kantin.
5. Sumber-sumber limbah tersebut berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan kesehatan, antara lain:
6. Potensi kebocoran atau tumpahan limbah berbahaya yang dapat mencemari tanah dan sumber air;
7. Meningkatnya risiko munculnya vektor penyakit akibat pengelolaan limbah domestik yang tidak memadai;
8. Timbulnya emisi gas berbahaya, seperti amonia (NH_3) dan metana (CH_4), dari limbah domestik yang tidak dikelola dengan baik; dan
9. Dampak sosial yang memengaruhi pemangku kepentingan internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat sekitar).

Untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, Perseroan terus menerapkan strategi pengelolaan limbah yang komprehensif di seluruh operasionalnya di Indonesia dan Australia.

Di Indonesia, strategi pengelolaan limbah mencakup penyimpanan sementara di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS), pemanfaatan kembali limbah, serta pengalihan limbah kepada kontraktor pengelola limbah pihak ketiga yang berizin. Perseroan mengelola 29 lokasi TPS, terdiri atas 17 TPS untuk limbah B3 dan 12 TPS untuk limbah non-B3. Limbah B3 disimpan sementara di TPS sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan secara hukum sebelum diserahkan kepada pengangkut dan pengelola limbah berizin yang mendapat persetujuan dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia. Pelaporan bulanan atas limbah B3 dan non-B3 disampaikan kepada pelanggan serta instansi pemerintah terkait, termasuk Dinas Lingkungan Hidup daerah yang mengawasi wilayah operasional.

Selain itu, di lokasi Adaro Tutupan, Perseroan bekerja sama dengan kontraktor pihak ketiga yang ditunjuk oleh pelanggan untuk memanfaatkan kembali pelumas bekas sebagai bahan bakar pengganti dalam produksi bahan peledak *Ammonium Nitrate Fuel Oil* (ANFO) untuk kegiatan peledakan.

Di Australia, limbah terutama dihasilkan dari bahan habis pakai dan material yang digunakan dalam kegiatan operasional Perseroan. Jenis limbah yang dihasilkan dari operasional di Australia meliputi:

1. Operation of heavy equipment and support machinery, such as power generators;
2. Maintenance activities in workshops for machines and heavy equipment;
3. Storage of hydrocarbons and hazardous materials in designated warehouses; and
4. Supporting facilities, including offices, employee dormitories, clinics, and canteens.
5. These waste sources may lead to environmental and health impacts, including:
6. Potential leakage or spillage of hazardous waste, which could contaminate soil and water sources;
7. Increased risk of disease vectors resulting from improperly managed domestic waste;
8. Emission of toxic gases, such as ammonia (NH_3) and methane (CH_4), from inadequately handled domestic waste; and
9. Social impacts affecting both internal stakeholders (employees) and external stakeholders (surrounding communities).

To mitigate these risks, the Company continues to implement comprehensive waste management strategies across its operations in Indonesia and Australia.

In Indonesia, the waste management strategy encompasses temporary storage at Temporary Storage Sites (TPS), waste repurposing, and transfer to licensed third-party waste management contractors. The Company maintains 29 TPS locations, including 17 for hazardous waste and 12 for non-hazardous waste. Hazardous waste is initially stored at designated TPS within legally mandated timeframes before being transferred to licensed transporters and waste management operators authorised by the Indonesian Ministry of Environment. Monthly reporting on both hazardous and non-hazardous waste is submitted to customers and relevant government authorities, including the Regional Environmental Service overseeing the operational areas.

Additionally, in Adaro Tutupan site, the Company collaborates with customer-designated third-party contractors to repurpose used lubricants as a fuel substitute in the production of Ammonium Nitrate Fuel Oil (ANFO) explosives for blasting operations.

In Australia, waste is primarily generated from consumables and materials used across the Company's operations. The types of waste produced in Australian operations include:

Jenis Limbah Yang Dihasilkan Dari Kegiatan Operasional

Type of Waste Generated From Operations

Kegiatan Operations	Limbah Berbahaya Hazardous Waste	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous Waste
Operasi Pertambangan Mining Operations	• Pelumas bekas • Bahan bakar • Bahan peledak • Alat Pelindung Diri (APD) • Air Terkontaminasi • Kain lap terkontaminasi • Used Lubricants • Fuels • Explosives • Personal Protective Equipment (PPE) • Contaminated Water • Contaminated Rags	• Bahan bekas dari suku cadang yang tidak terpakai untuk alat berat, seperti haul truck dan excavator • Scrap from unused spare parts for heavy equipment such as haul trucks and excavators.
Aktivitas Pemeliharaan Maintenance Activity	• Pelumas bekas • Cairan hidrolik • Filter bahan bakar dan oli bekas • Kain lap dan material terkontaminasi • Cairan pendingin bekas • Air terkontaminasi • Used Lubricants • Hydraulic Fluids • Fuel and Oil Filters • Used Accu • Contaminated Rags & Materials • Used Coolants • Contaminated Water	• Bahan bekas dari komponen mesin yang aus • Kayu • Ban • Scrap from worn machinery components • Timber • Tyres
Kantor, Bengkel, Gudang, dan Klinik Site Offices, Workshops, Warehouse and Clinics	• Pelumas bekas • Kain lap dan material terkontaminasi • Limbah medis • Limbah elektronik • Used Lubricants • Contaminated Rags & Materials • Medical Waste • Electronic Waste	• Bahan kemasan • Logam bekas • Kertas • Plastik • Limbah organik • Ban • Packaging materials • Scrap Metal • Paper • Plastics • Organic Waste • Tyres
Aktivitas Pengeringan Dewatering Activities	Sedimen atau lumpur berbahaya Hazardous Sediment or Sludge	N/A

Pengelolaan limbah yang tidak memadai dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan ekosistem lokal. Pemilahan limbah yang tidak optimal juga dapat mengakibatkan material yang seharusnya dapat didaur ulang berakhir di tempat pembuangan akhir, sehingga berkontribusi terhadap pengurasan sumber daya dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Selain itu, penanganan limbah B3 yang tidak tepat berpotensi menimbulkan pelanggaran regulasi, sanksi denda, serta risiko reputasi bagi Perseroan.

Untuk mengatasi risiko tersebut, BUMA Australia bekerja sama secara erat dengan para pelanggan dan kontraktor pengelola limbah pihak ketiga yang berizin guna memastikan kepatuhan terhadap rencana pengelolaan limbah spesifik lokasi dan peraturan lingkungan yang berlaku. Limbah dipilah secara ketat untuk mendukung proses daur ulang dan pembuangan yang aman, sementara limbah berbahaya dikelola oleh penyedia jasa pengolahan limbah yang berwenang. Audit rutin atas praktik pengelolaan limbah juga dilakukan, dan setiap insiden dilaporkan kepada pelanggan untuk segera dilakukan tindakan korektif.

Improper management of waste could result in contamination of soil, water, and local ecosystems. Inadequate waste segregation may also lead to non-recyclable materials entering landfills, contributing to resource depletion and greenhouse gas emissions. Additionally, mishandling hazardous waste could result in regulatory violations, fines, and reputational risks.

To address these risks, BUMA Australia works closely with clients and licensed waste management contractors to ensure compliance with site-specific waste management plans and environmental regulations. Waste is rigorously segregated to facilitate recycling and safe disposal, with hazardous materials managed by authorised disposal providers. Regular audits of waste management practices are conducted, and incidents are reported to clients for prompt corrective action.



Pada tahun 2025, Perseroan tidak mencatat adanya insiden limbah yang signifikan di seluruh lokasi operasional yang berada dalam lingkup kontraknya. Di Meandu, pelepasan rutin yang terkait dengan penanganan *Coal Combustion Products* terjadi sebagai bagian dari desain sistem operasional normal. Meskipun tidak dikategorikan sebagai insiden, pelepasan tersebut tetap dilaporkan kepada *Administering Authority* sesuai dengan persyaratan khusus dalam *Environmental Authority* (EA), tanpa memerlukan tindak lanjut lebih lanjut.

Kemajuan telah dicapai dalam peningkatan praktik pemilahan dan pembuangan limbah. Namun demikian, penurunan lebih lanjut terhadap limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir masih bergantung pada peran pemasok hulu dan pilihan material yang digunakan. Perseroan tetap berkomitmen untuk berkolaborasi di sepanjang rantai pasok guna meminimalkan dampak limbah, meningkatkan tingkat pengalihan limbah dari *landfill*, serta mendukung pelanggan dalam pencapaian tujuan keberlanjutan mereka.

INISIATIF PENGELOLAAN LIMBAH

Daur Ulang Limbah Logam melalui BIRU

Salah satu inisiatif utama pengurangan limbah Perseroan dilaksanakan melalui kemitraan dengan BIRU, entitas perusahaan sosial afiliasi Perseroan. Melalui kolaborasi ini, limbah logam yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai tambah, terutama palu tembaga untuk kebutuhan industri. Pada tahun 2025, bekerja sama dengan enam sekolah vokasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, BIRU berhasil mendaur ulang lebih dari 1.360 ton limbah tembaga yang bersumber dari Perseroan dan kontributor lainnya. Inisiatif ini menghasilkan lebih dari 566 palu tembaga berkualitas tinggi yang memenuhi standar industri. Produk tersebut telah didistribusikan dan dipasarkan secara nasional, termasuk untuk digunakan dalam operasional pertambangan Perseroan sendiri, sehingga mencerminkan penerapan pendekatan *closed-loop* dalam pemanfaatan sumber daya sekaligus mendukung pengembangan keterampilan lokal dan mata pencaharian masyarakat.

Inisiatif Pengelolaan Limbah di BUMA Australia

BUMA Australia menerapkan berbagai praktik pengelolaan limbah di lokasi operasional, termasuk pemilahan limbah, pembuangan yang bertanggung jawab, serta kerja sama dengan penyedia jasa pengelolaan limbah pihak ketiga yang berizin. Efektivitas langkah-langkah ini dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur daur ulang dan pemulihan limbah, yang sering kali bergantung pada jenis dan komposisi material yang digunakan. Sebagai contoh, penggunaan kemasan sekali pakai oleh pemasok berkontribusi terhadap meningkatnya volume limbah yang tidak dapat didaur ulang, sementara desain produk yang kompleks dan penggunaan

In 2025, the Company recorded no significant waste-related incidents across its contracted operations. At Meandu, routine releases associated with the handling of Coal Combustion Products occurred as part of normal system design. While these are not considered incidents, they are reported to the Administering Authority in accordance with specific Environmental Authority (EA) requirements, with no further action required.

Progress has been made in improving waste segregation and disposal practices; however, further reductions in landfill waste remain dependent on upstream suppliers and material choices. The Company remains committed to collaborating across the supply chain to minimise waste impacts, increase landfill diversion rates, and support clients in achieving their sustainability objectives.

WASTE MANAGEMENT INITIATIVES

Metal Scrap Recycling through BIRU

A key waste reduction initiative is implemented through the Company's partnership with BIRU, its sister company focusing on social enterprises. Through this collaboration, metal waste generated by the Company is repurposed into value-added products, notably copper hammers for industrial use. In 2025, in collaboration with six vocational schools and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia, the Company and BIRU recycled more than 1,360 tonnes of copper waste sourced from the Company and other contributors. This initiative resulted in the production of over 566 high-quality copper hammers that meet industry standards. The products have been distributed and sold nationwide, including for use within the Company's own mining operations, demonstrating a closed-loop approach to resource use while supporting local skills development and livelihoods.

Waste Management Initiatives at BUMA Australia

BUMA Australia implements a range of on-site waste management practices, including waste segregation, responsible disposal, and collaboration with licensed waste management service providers. The effectiveness of these measures is influenced by the availability of recycling and recovery infrastructure, which is often dependent on the type and composition of materials supplied. For example, the use of single-use packaging by vendors contributes to higher volumes of non-recyclable waste, while complex product designs and mixed materials can further limit recycling potential. In addition, the sustainability practices

material campuran dapat semakin membatasi potensi daur ulang. Selain itu, praktik keberlanjutan yang diterapkan oleh pemasok turut berperan signifikan dalam menentukan dampak siklus hidup dan hasil pengelolaan limbah dari material yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Untuk menjawab tantangan sosial dan lingkungan terkait pengelolaan limbah, BUMA Australia mengadopsi pendekatan proaktif dengan mempertimbangkan dampak aktivitas di hulu rantai pasok. Perseroan secara aktif berinteraksi dengan para pemasok untuk mendorong penggunaan material yang lebih berkelanjutan dan pengurangan kemasan. Secara internal, Perseroan memprioritaskan pemilahan limbah, daur ulang, serta penanganan dan pembuangan limbah berbahaya secara aman. Upaya ini didukung melalui kolaborasi erat dengan kontraktor pengelola limbah yang memiliki keahlian khusus guna memaksimalkan tingkat pengalihan limbah dari landfill. Selain itu, BUMA Australia bekerja sama dengan pelanggan dan mitra rantai pasok untuk mendorong perbaikan desain produk dan solusi pengemasan yang meningkatkan daya daur ulang serta mengurangi timbulan limbah di sepanjang rantai nilai.

KINERJA TERKAIT PENGELOLAAN LIMBAH [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5]

Tim Logistik mengawasi proses penimbangan dan pendokumentasian seluruh limbah yang dikumpulkan sebelum diserahkan ke fasilitas pembuangan yang disetujui dan dikelola oleh penyedia jasa pengelolaan limbah berbahaya pihak ketiga yang berizin. Perseroan secara tegas melarang praktik pembakaran limbah terbuka serta memastikan pemilahan antara limbah berbahaya dan tidak berbahaya dilakukan secara konsisten.

Untuk limbah tidak berbahaya, volume limbah domestik diestimasi berdasarkan tingkat pengumpulan harian serta kapasitas bak limbah pada truk pengangkut. Sementara itu, limbah berbahaya diklasifikasikan berdasarkan tingkat bahayanya (Kategori 1 atau Kategori 2) dan disimpan sementara sesuai dengan ketentuan kapasitas dan jangka waktu penyimpanan yang ditetapkan, sebagai berikut:

1. Limbah berbahaya dengan timbulan 50 kg atau lebih per hari disimpan paling lama 90 hari sejak tanggal dihasilkan.
2. Limbah berbahaya Kategori 1 dengan timbulan di bawah 50 kg per hari disimpan paling lama 180 hari sejak tanggal dihasilkan.
3. Limbah berbahaya Kategori 2 dengan timbulan di bawah 50 kg per hari yang berasal dari sumber tidak spesifik atau umum disimpan paling lama 365 hari sejak tanggal dihasilkan.
4. Limbah berbahaya Kategori 2 yang berasal dari sumber spesifik disimpan paling lama 365 hari sejak tanggal dihasilkan.

of suppliers play a significant role in determining the lifecycle impacts and waste outcomes of materials used across operations.

To address the social and environmental challenges associated with waste management, BUMA Australia adopts a proactive approach that considers the impacts of upstream activities. The Company actively engages with suppliers to encourage more sustainable material selection and reduced packaging, while internally prioritising waste segregation, recycling, and the safe handling and disposal of hazardous materials. These efforts are supported through close collaboration with specialised waste contractors to maximise landfill diversion rates. Furthermore, BUMA Australia works with clients and supply chain partners to advocate for improved product design and packaging solutions that enhance recyclability and reduce waste generation across the value chain.

WASTE RELATED PERFORMANCE [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5]

The Logistics Team oversees the weighing and documentation of all collected waste prior to transfer to authorised disposal sites by licensed third-party hazardous waste management providers. The Company strictly prohibits open burning of waste and ensures segregation of hazardous and non-hazardous waste.

For non-hazardous waste, the domestic waste volumes are estimated using daily collection rates and the capacity of transport trucks' waste bins. Meanwhile, hazardous waste is categorised according to its hazard classification (Category 1 or 2) and temporarily stored in accordance with designated storage capacities, as follows:

1. Hazardous waste generation of 50 kg or more per day – stored up to 90 days from the date of generation.
2. Category 1 hazardous waste below 50 kg per day – stored up to 180 days from the date of generation.
3. Category 2 hazardous waste below 50 kg per day (from unspecified or general sources) – stored up to 365 days from the date of generation.
4. Category 2 hazardous waste from specific sources – stored up to 365 days from the date of generation.



Ketentuan jangka waktu penyimpanan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021, sehingga memastikan limbah berbahaya disimpan dan dikelola secara aman sesuai dengan standar yang berlaku.

The specified storage durations comply with the Republic of Indonesia Minister of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021, ensuring hazardous waste is stored and managed safely in accordance with applicable standards.

Sebagai bagian dari upaya keselamatan, seluruh limbah berbahaya diberi label yang jelas dengan simbol yang sesuai pada setiap kemasan. Setelah melewati masa penyimpanan sementara, limbah tersebut diangkut ke fasilitas pembuangan yang berizin oleh kontraktor pengelola limbah yang berwenang.

For safety, all hazardous waste is clearly labelled with appropriate symbols on each package. Following temporary storage, the waste is transported to authorised disposal sites by licensed contractors.

Limbah Berbahaya Yang Dihasilkan

Hazardous Waste Generated Data

Hazardous Waste Generated Data				
Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2023	2024	2025
Operasi Indonesia Indonesia Operations				
Limbah Medis Medical Waste	Ton Tons	18,28	0,67	0,70
Filter Bekas Used Filters		470,70	409,41	349,70
Pelumas Bekas Used Lubricants		6.254,97	6.216,10	5.053,93
Batere Bekas Used Batteries		169,31	142,63	132,18
Selang Terkontaminasi Contaminated Hose		150,25	134,81	114,90
Kain Lap Bekas Contaminated Rags		442,69	277,63	198,55
Material Terkontaminasi Contaminated Materials		445,87	491,45	430,08
Minyak Gemuk Bekas Used Grease		76,32	106,22	65,39
Coolant Bekas Used Coolant		10,80	0,90	0,74
Air Terkontaminasi B3/ Sludge		82,27	61,69	91,46
Elektronik		0,76	0,05	0,45
Katrid Toner Bekas		0	0	0,02
Total			8.122,22	7.841,56
Operasi Australia Australia Operations				
Filter Bekas Used Filters	Ton Tons	16,3	34,13	1
Oil/Pelumas Bekas Used Lubricants		618,41	748,09	14
Limbah Sanitasi Sanitary		0,022	0,036	432
Batere Bekas Used Batteries		18,55	25,66	5
Coolant Bekas Used Coolant		13	30,12	0,004
Limbah Medis Medical Waste		0,42	0,12	36
Bahan Kimia Chemicals		74	24	24
Asbes Asbestos		0,5	0	1
Lainnya Others				41
Total			741,2	862,45

Limbah Berbahaya Yang Dihasilkan

Hazardous Waste Generated Data

Jenis Limbah Berbahaya Type of Hazardous Waste	Satuan Unit	2023	2024	2025
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan* Total Mining Contractor Business Unit *				
Limbah Medis Medical Waste	Ton Tons	487	443,54	1,70
Used Filters Used Filters		487,00	443,54	363,70
Pelumas Bekas Used Lubricants		6.873,38	6.964,19	5.485,93
Batere Bekas Used Batteries		187,86	168,29	137,18
Selang Terkontaminasi Contaminated Hose		150,25	134,81	114,90
Kain Lap Bekas Contaminated Rags		442,69	277,63	198,55
Material Terkontaminasi Contaminated Materials		445,87	491,45	430,08
Minyak Gemuk Bekas Used Grease		76,32	106,22	650,39
Coolant Bekas Used Coolant		23,80	31,02	36,74
Air Terkontaminasi B3/ Sludge Contaminated Water/Sludge		82,27	61,69	91,46
Elektronik Electronic		0,76	0,05	0,45
Limbah Sanitasi Used toner cartridges		0,022	0,036	0,02
Katrid Toner Bekas Sanitary		0,00	0,00	0,00
Bahan Kimia Chemicals		74	24	24,00
Asbes Asbestos		0,5	0	1,00
Lainnya Others		-	-	41,00
Total		8.863,42	8.703,72	6.992,10

Catatan | Note:

- Angka konsolidasi merupakan gabungan data BUMA Indonesia dan BUMA Australia yang merepresentasikan Unit Usaha Kontraktor Pertambangan. | Consolidated figures represent the combined data of BUMA Indonesia and BUMA Australia, reflecting the Mining Contractor Business Unit.
- Data mencakup limbah berbahaya dari Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, dan Kantor Pusat (HO). | The data includes hazardous waste from Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, and the Head Office (HO).
- Data kinerja ACG (Operasi Amerika Serikat) tidak disertakan dalam laporan ini. | ACG performance data (United States operations) is not included in this report.



Limbah Padat Tidak Berbahaya Yang Dihasilkan

Non-Hazardous Solid Waste Generated Data

Jenis Limbah Tidak Berbahaya Type of Non-Hazardous Waste	Satuan Unit	2023	2024	2025
Operasi Indonesia Indonesia Operations				
Limbah Organik Organic Waste	Ton Tons	3.399,42	5.084,13	5.386,26
Logam Bekas Metal Scrap		11.774,10	3.870,02	2.595,89
Kardus/Plastik Cardboard/Plastic		145,12	995,19	128,69
Ban Bekas Used Tires		2.136,84	1.909,56	441,67
Kayu Bekas Used Woods		66,30	181,67	104,66
Lainnya* Others*		0	8,00	0,00
Total		17.521,77	12.048,57	8.657,18
Operasi Australia Australia Operations				
Ban Bekas Used Tyres	Ton Tons	896,24	0,00	163,00
Kardus/Campuran Cardboard/co-mingled		92,73	78,45	22,00
Garnet Garnet		7,51	7,52	6,00
Limbah Umum General Waste		584,02	574,10	245,00
Kerikil/Puing Gravel/Rubble		0,79	0,52	1,00
Logam Bekas Metal Scrap		468,47	495,90	620,00
Kayu/Palet Timber/Pallets		20,35	19,79	2,00
Wadah Limbah Waste Containers		1,24	0,07	0,00
Air berminyak Oily Water		0,00	0,00	177,00
Air limbah Sewage		0,00	0,00	10,00
Lainnya Other		0,79	0,52	27,00
Total		2.072,14	1.176,87	1.273,00
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan* Total Mining Contractor Business Unit				
Limbah Umum & Organik General & Organic Waste	Tons	3.983,44	5.658,23	5.631,26
Logam Bekas Metal Scrap		12.242,57	4.365,92	3.215,89
Kardus/Plastik Cardboard/Plastic		237,85	1.073,64	150,69
Ban Bekas Used Tires		3.033,08	1.909,56	604,67
Kayu Bekas Used Woods		86,65	201,46	106,66
Kerikil/Puing Gravel/Rubble		0,79	0,52	1,00
Garnet Garnet		7,51	7,52	6,00
Wadah Limbah Waste Containers		1,24	0,07	0,00
Lainnya* Other*		0,79	8,52	187,00

Limbah Padat Tidak Berbahaya Yang Dihasilkan

Non-Hazardous Solid Waste Generated Data

Jenis Limbah Tidak Berbahaya Type of Non-Hazardous Waste	Satuan Unit Unit	2023	2024	2025
Total		19.629,10	13.225,44	9.930,17

Note:

- Data operasi Indonesia mencakup limbah non-berbahaya dari Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, dan Kantor Pusat (HO). | Indonesia operation data represents non-hazardous waste from Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, PKP, HO.
- Meskipun tidak diklasifikasikan sebagai limbah berbahaya, berdasarkan regulasi di Australia ban merupakan limbah yang pengelolaan dan pembuangannya diatur secara ketat. | While not classified as hazardous waste, by Australian regulation tyre is considered a tightly regulated waste which disposal in closely regulated.
- Pada tahun 2024, tidak terdapat peluang pembuangan ban di dalam pit (in-pit disposal) akibat perkembangan pit dan kondisi cuaca basah. | In 2024 due to pit progress and wet weather there were no opportunities for in pit disposal of tyres.
- BUMA Australia memasukkan data air berminyak dan ban sebagai limbah tidak berbahaya di 2025. Limbah tambang di area Burton dimasukkan sampai Juni 2025. | BUMA Australia includes Oily water and Tyres as non-hazardous waste stream in 2025. Burton mine waste data was included until June 2025.
- Data kinerja ACG (Operasi Amerika Serikat) tidak disertakan dalam laporan ini. | ACG performance data (United States operation) is not included in this report

Pada tahun 2025, Perseroan berhasil menurunkan jumlah limbah non-B3 sebesar 25% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh penurunan signifikan limbah ban bekas dan limbah logam (*metal scrap*) pada operasional Indonesia, serta pengurangan yang signifikan pada limbah kardus dan plastik di seluruh operasional.

In 2025, the Company achieved a 25% reduction in non-hazardous waste compared to 2024. This improvement was primarily due to due to significant reduction of used tyres waste and metal scrap in Indonesia operation as well as significant reduction in cardboard/plastic waste in both operations.

Limbah Dialihkan Dari Pembuangan Akhir (TPA) [GRI 306-4]

Waste Diverted From Landfill [GRI 306-4]

Data Limbah Dialihkan Dari Pembuangan Akhir Tahun 2025

Waste Diverted From Landfill Data In 2025

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous
Operasi Indonesia Indonesia Operations							
Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for Reuse	Ton Tons	-	-	-	-	-	-
Daur ulang Recycling		267,48	64.059	-	-	267,48	64.059
Pengerjaan pemulihan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorised Third Parties)		-	-	6.170,62	2.596,79	6.170,62	2.596,79
Total		267,48	64,06	6.170,62	2.596,79	6.438,10	2.660,85
Total Limbah yang Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)							9.098,95
Operasi Australia Australia Operations							
Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for Reuse	Ton Tons	-	-	-	-	-	-
Daur ulang Recycling		-	-	505	821	505	821
Pengerjaan pemulihan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorised Third Parties)		-	-	-	-	-	-
Total		-	-	505	821	505	821
Total Limbah yang Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)							1.326



Data Limbah Dialihkan Dari Pembuangan Akhir Tahun 2025

Waste Diverted From Landfill Data In 2025

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan Total Mining Contractor Business Unit							
Preparation for Reuse Preparation for Reuse	Ton	-	-	-	-	-	-
Recycling Recycling		267,48	64,06	505	821	772,48	885,06
Other Processing Methods (Managed by Authorised Third Parties)		-	-	6.170,62	2.596,79	6.170,62	2.596,79
Other Processing Methods (Managed by Authorised Third Parties)							
Total		267,48	64,06	6.672,62	3.417,79	6.943,10	3.481,85
Total Limbah yang Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)							10.424,95

Catatan | Noted:

- Data limbah berbahaya mencakup lokasi Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, dan Kantor Pusat (HO). | Data represents hazardous waste from Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, PKP, HO.
- Data tonase limbah non-berbahaya yang dialihkan dari TPA mencakup lokasi Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, dan HO. | • Non-Hazardous waste tonnage data that are diverted from landfills comes from the Lati, Binungan, IPR, ADT, SDJ, IBP, BRC, HO sites.
- Data kinerja ACG (Operasi Amerika Serikat) tidak disertakan dalam laporan ini | ACG performance data (United States operations) is not included in this report.

WASTE DIRECTED TO DISPOSAL [GRI 306-5]

WASTE DIRECTED TO DISPOSAL [GRI 306-5]

Waste Directed To Disposal Data In 2025

Waste Diverted From Landfill Data In 2025

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous
Operasi Indonesia Indonesia Operations							
Penimbunan di TPA Landfilling	Ton Tons	-	5.996,32	-	-	-	5.996,32
Pengerjaan pembuangan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		-	-	-	-	-	-
Total		-	5.996,32	-	-	-	5.996,32
Total Limbah yang Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)							5.996,32
Operasi Australia Australia Operations							
Penimbunan di TPA Landfilling	Ton Tons	-	-	42	453	42	453
Pengerjaan pembuangan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)		-	-	-	-	-	-
Total		-	-	42	453	42	453
Total Limbah yang Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)							495
Total Unit Usaha Kontraktor Pertambangan* Total Mining Contractor Business Unit							

Waste Directed To Disposal Data In 2025

Waste Diverted From Landfill Data In 2025

Deskripsi Description	Satuan Unit	Di Tempat On-Site		Di Luar Off-Site		Total	
		Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous	Limbah Berbahaya Hazardous	Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous
Penimbunan di TPA Landfilling		-	5.996,32	42	453	42	6.449,32
Pengerjaan pembuangan lainnya (Dikelola oleh Pihak Ketiga Berwenang) Other Processing Methods (Managed by Authorized Third Parties)	Ton Tons	-	-	-	-	-	-
-							
Total		-	5.996,32	42	453	42	6.449,32
Total Limbah yang Dihasilkan (Ton) Total Waste Generated (Tons)							6.491,32

Untuk limbah yang diarahkan ke pembuangan, limbah non-B3 di Indonesia dikelola di lokasi operasional melalui sistem *landfill*, sementara di Australia dibuang ke fasilitas yang ditetapkan oleh pemerintah di luar lokasi. Seluruh limbah B3 ditangani di luar lokasi oleh kontraktor pihak ketiga yang berizin.

Saat ini, Perseroan tengah berkoordinasi dengan penyedia jasa pengelolaan limbah pihak ketiga untuk memetakan metode pengolahan yang digunakan, termasuk insinerasi. Setelah proses ini selesai, Perseroan akan mengungkapkan volume limbah yang diinsinerasi dalam laporan keberlanjutan pada periode pelaporan berikutnya. [\[GRI 306-5\]](#)

For waste directed to disposal, non-hazardous waste in Indonesia is managed onsite through a landfilling system, while in Australia it is disposed of offsite at government-designated facilities. All hazardous waste is treated offsite by licensed third-party contractors. This approach ensures that all waste is managed responsibly and safely.

Regarding incineration, the Company is currently engaging with third-party waste service providers to map the methods used, including incineration. Following the completion of this process, the Company will disclose the volume of incinerated waste in future reports. [\[GRI 306-5\]](#)





Keanekaragaman Hayati

Biodiversity

[GRI 3-3] [OJK F.9] [OJK F.10] [GRI 101]

Pendekatan Manajemen

Perseroan mengakui tanggung jawabnya sebagai pengelola lingkungan (*environmental steward*) dan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan pertambangan yang bertanggung jawab sesuai dengan Kebijakan Lingkungan Perseroan. Seluruh lokasi operasional Perseroan berada di luar kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun demikian, Perseroan menyadari bahwa kegiatan pertambangan tetap berpotensi memengaruhi ekosistem lokal, khususnya terkait degradasi lahan yang dapat terjadi setelah kegiatan pertambangan berakhir. Dampak tersebut berpotensi menyebabkan hilangnya habitat atau fragmentasi ekosistem, yang dapat mengisolasi spesies serta menurunkan keanekaragaman genetik dan ketahanan populasi. [GRI 3-3]

Walaupun pengelolaan keanekaragaman hayati saat ini belum diidentifikasi sebagai tanggung jawab operasional langsung Perseroan, Perseroan tetap berkomitmen untuk memitigasi potensi dampak negatif dalam wilayah pengaruhnya melalui dukungan terhadap inisiatif rehabilitasi yang dilaksanakan oleh pelanggan.

Management Approach

The Company acknowledges its responsibility as an environmental steward and is committed to conducting responsible mining operations in accordance with its Environmental Policy. All operational sites are located outside government-designated high biodiversity value areas. Nevertheless, the Company recognises that mining activities may still affect local ecosystems, particularly in relation to potential land degradation following the cessation of mining operations. Such impacts may result in habitat loss or ecosystem fragmentation, which can isolate species and reduce genetic diversity and population resilience. [GRI 3-3]

Although biodiversity management is not currently identified as a direct operational responsibility, the Company remains committed to mitigating potential adverse impacts within its areas of influence by supporting rehabilitation initiatives undertaken by its customers.

Inisiatif Pengelolaan Air, Limbah, dan Keanekaragaman Hayati

Our Initiative For Water, Waste, and Biodiversity Management

INISIATIF KEANEKARAGAMAN HAYATI [OJK F.10]

Penutupan Tambang dan Reklamasi di Indonesia

Perseroan mendukung pelanggan dalam menerapkan prosedur penutupan tambang dan rencana reklamasi yang menekankan komunikasi yang transparan serta kolaborasi dengan masyarakat sekitar, sejalan dengan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Penutupan tambang dan reklamasi yang efektif menjadi kunci dalam pemulihan ekosistem yang stabil serta memastikan bahwa lahan pascatambang tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Perencanaan atau pelaksanaan yang tidak memadai berpotensi menyebabkan penurunan kualitas tanah, risiko pencemaran, serta permasalahan kesehatan dan keselamatan akibat keberadaan material berbahaya.

Perseroan juga menyadari bahwa penutupan tambang secara tiba-tiba dapat berdampak negatif terhadap mata pencaharian pekerja dan masyarakat yang bergantung

BIODIVERSITY MANAGEMENT INITIATIVES [OJK F.10]

Closing and Rehabilitation in Indonesia

The Company supports its clients in implementing mine closure procedures and rehabilitation plans that emphasise transparent communication and collaboration with surrounding communities, in line with the Company's Social and Environmental Responsibility Program. Effective mine closure and rehabilitation are essential to restoring stable ecosystems and ensuring that post-mining land can continue to meet the needs of local communities. Inadequate planning or execution may result in degraded soil quality, contamination risks, and health and safety concerns arising from hazardous materials. The Company also recognises that abrupt mine closures may adversely affect the livelihoods of workers and communities that depend on mining activities.

As a mining contractor, the Company supports and implements closure and rehabilitation plans developed by its clients. To manage workforce impacts associated with

pada kegiatan pertambangan. Untuk mengelola dampak terhadap tenaga kerja yang terkait dengan perubahan operasional yang signifikan, Perseroan menerapkan masa pemberitahuan minimum selama empat minggu kepada karyawan dan perwakilannya. Praktik ini telah diatur secara formal dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang mewajibkan pemberitahuan terlebih dahulu sebelum adanya perubahan jam kerja atau penerapan jadwal kerja baru.

Kegiatan terkait penutupan tambang Perseroan terutama difokuskan pada pengembalian lapisan tanah pucuk (topsoil) serta serah terima lahan hasil reklamasi secara resmi kepada pemegang izin konsesi tambang, yang selanjutnya melaksanakan kegiatan revegetasi. Selama masa operasional penambangan, tanah pucuk yang dikupas disimpan di lokasi timbunan khusus (*topsoil bank*) dan dilindungi dari erosi serta degradasi melalui penanaman tanaman penutup. Di area reklamasi yang telah ditetapkan, tanah pucuk tersebut kemudian dikembalikan untuk mendukung proses revegetasi dan pemulihan ekosistem secara efektif. Pada tahun 2025, pengembalian tanah pucuk telah dilakukan seluas 335,37 hektare di area operasional Lati, Binungan, dan IPR.

Penutupan Tambang dan Reklamasi di Australia

Di Tambang Commodore dan Meandu, tim lingkungan dan operasional Perseroan berperan penting dalam mendorong pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab sepanjang siklus umur tambang. Setelah kegiatan penambangan batu bara selesai, lahan yang terdampak direklamasi secara bertahap (*progressive rehabilitation*) untuk mengembalikan kondisi lahan mendekati keadaan alaminya. Kegiatan ini mengacu pada Rehabilitation Management Plan yang selaras dengan *Progressive Rehabilitation and Closure Plan* (PRCP) di masing-masing lokasi.

PRCP merupakan kerangka regulasi di Australia yang memungkinkan pelaksanaan reklamasi secara progresif selama umur tambang. Kerangka ini terdiri atas dua komponen utama, yaitu perencanaan reklamasi dan jadwal PRCP. Komponen perencanaan reklamasi menguraikan profil tambang serta strategi reklamasi progresif secara keseluruhan, sementara jadwal PRCP menetapkan tonggak pencapaian dan jangka waktu pelaksanaan kegiatan reklamasi.

Di tahun 2025, BUMA Australia telah merehabilitasi lahan eks-tambang seluas 20,6 hektar dan merehabilitasi ekosistem asli seluas 21,5 hektar, menjadikan total lahan yang telah direhabilitasi hingga akhir 2025 seluas 6.583 hektar. Melalui upaya-upaya tersebut, Perseroan berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap habitat lokal sekaligus meningkatkan peluang pemulihan kembali spesies tumbuhan dan satwa asli.

significant operational changes, the Company applies a minimum four-week notification period for employees and their representatives. This practice is formalised in the Collective Labor Agreement (CLA), which requires advance notice prior to changes in working hours or the introduction of new work schedules.

The Company's closure-related activities primarily focus on the return of topsoil and the formal handover of rehabilitated land to the mine concession owner, who subsequently undertakes revegetation. During mining operations, stripped topsoil is carefully stored in designated topsoil banks and protected from erosion and degradation through the application of cover crops. In designated reclamation areas, this topsoil is later reapplied to support effective revegetation and ecological recovery. In 2025, topsoil was returned across 335.37 hectares of operational areas in Lati, Binungan, and IPR.

Closing and Rehabilitation in Australia

At the Commodore and Meandu mines, the Company's environmental and operations teams play a critical role in promoting environmental stewardship throughout the mine lifecycle. Following coal extraction, disturbed land is progressively rehabilitated to restore areas toward their natural condition. These activities are guided by a Rehabilitation Management Plan, which is aligned with each site's Progressive Rehabilitation and Closure Plan (PRCP).

The PRCP is an Australian regulatory framework that enables rehabilitation to be undertaken progressively over the life of a mine. It comprises two key components: rehabilitation planning and a PRCP schedule. The rehabilitation planning component outlines the mine profile and the overall progressive rehabilitation strategy, while the PRCP schedule defines key milestones and timelines for rehabilitation activities.

In 2025, BUMA Australia has rehabilitated 20.6 hectares of post-mining land for grazing as well as 21.5 hectares of native ecosystem rehabilitation, bringing the total cumulative rehabilitated area 6,583 hectares by end of 2025. Through these efforts, the Company aims to minimise adverse impacts on local habitats while enhancing opportunities for the re-establishment of native plant and animal species.

Fokus pada Karyawan

Employee Focus





Fokus pada Karyawan

Employee Focus



FOKUS PADA KARYAWAN

Menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset paling berharga, Perseroan menerapkan pendekatan bisnis yang berpusat pada manusia. Perseroan berkomitmen untuk membangun lingkungan kerja yang berkinerja tinggi, aman, dan inklusif, di mana setiap karyawan merasa dihargai dan diberdayakan. Komitmen terhadap kesejahteraan karyawan ini melampaui kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan, dengan secara aktif mendorong kolaborasi, saling menghormati, dan pembelajaran berkelanjutan. Melalui upaya tersebut, Perseroan berupaya memperkuat keterlibatan karyawan, mendorong inovasi, serta mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan bagi bisnis dan masyarakat di wilayah operasionalnya.

Penciptaan lingkungan kerja yang positif dan inklusif menjadi fondasi utama dalam menarik, mengembangkan, dan mempertahankan talenta terbaik. Komitmen Perseroan terhadap pengembangan karyawan difokuskan pada:

- **Membangun budaya berkinerja tinggi:** Penekanan pada pembelajaran berkelanjutan, peningkatan kapabilitas, serta penyediaan jalur pengembangan karier yang jelas bagi seluruh karyawan.
- **Mengutamakan kesejahteraan karyawan:** Memastikan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung, sepenuhnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku, serta menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap pekerja anak dan kerja paksa.
- **Mewujudkan tenaga kerja yang inklusif:** Secara aktif memajukan keberagaman dan inklusi melalui berbagai inisiatif, termasuk Program Respectful Workplace yang dijalankan oleh Perseroan.

Perseroan terus berkomitmen untuk memperkuat keterlibatan tenaga kerja sebagai dasar pertumbuhan yang berkelanjutan serta kontribusi terhadap pasar tenaga kerja yang tangguh di area dimana Perseroan beroperasi. Sejalan dengan komitmen tersebut, Perseroan secara aktif mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa berikut. [\[GRI 3-3\]](#)

EMPLOYEE FOCUS

Recognizing its people are its most valuable asset, the Company adopts a human-centric approach to business. The Company is committed to cultivating a high-performing, safe and inclusive work environment where employees feel valued and empowered. This commitment to employee wellbeing extends beyond compliance with labor regulations, encompassing the active promotion of collaboration, mutual respect, and continuous learning. Through these efforts, the Company seeks to strengthen employee engagement, drive innovation, and support the long-term, sustainable growth of both the business and the communities in which it operates.

Creating a positive and inclusive work environment is therefore central to attracting, developing, and retaining top talent. Its commitment to employee development focuses on:

- **Fostering a high-performance culture:** Encouraging continuous learning, capability building, and clear career development opportunities for all employees.
- **Prioritizing employee wellbeing:** Promoting a safe, healthy and supportive work environment in full compliance with applicable labor laws and regulations, underpinned by a strict zero-tolerance policy for child and forced labor.
- **Building an inclusive workforce:** Actively advancing diversity and inclusion through initiatives such as the Company's Respectful Workplace program.

The Company remains committed to strengthening workforce engagement as a foundation for sustainable growth and for contributing to a resilient labor market in the areas where it operates. In line with this commitment, it actively supports the following UN SDGs. [\[GRI 3-3\]](#)





TUJUAN, TARGET, DAN SOROTAN KINERJA

Komitmen Terhadap Hak Asasi Manusia [GRI 2-23] [GRI 406-1] [GRI 407-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [OJK F.18] [OJK F.19]

Perseroan menjunjung tinggi perlindungan hak asasi manusia sebagai tanggung jawab fundamental di seluruh kegiatan operasionalnya. Perseroan berkomitmen untuk menyelaraskan praktik bisnis dengan standar hak asasi manusia internasional, menjamin kebebasan berserikat dan perundingan bersama, serta mencegah praktik kerja paksa dan pekerja anak, sesuai dengan ketentuan International Labour Organization (ILO) dan United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs). Melalui penerapan Kebijakan Hak Asasi Manusia, Kode Etik, serta prosedur operasional standar terkait, Perseroan mendorong kesetaraan kesempatan, perlakuan yang adil, dan penghormatan terhadap keberagaman di seluruh tingkatan organisasi serta sepanjang rantai pasok.

Kerangka kerja tersebut juga menetapkan ekspektasi atas praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab guna mencegah terjadinya diskriminasi, kerja paksa, dan pekerja anak dalam kegiatan operasional dan rantai pasok Perseroan. Selain itu, Perseroan menyediakan mekanisme pengaduan, termasuk Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) yang bersifat rahasia dan dapat diakses oleh karyawan serta pemangku kepentingan terkait, untuk mendukung pelaporan dan penanganan potensi pelanggaran sesuai dengan prosedur yang berlaku. Melalui pelatihan, komunikasi, dan keterlibatan karyawan secara berkelanjutan, Perseroan berupaya menumbuhkan lingkungan kerja yang inklusif dan saling menghormati.

Pada tahun 2025, tidak terdapat kasus diskriminasi yang terjadi dalam operasional Perseroan di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat. [GRI 3-3]

Keberagaman Karyawan [GRI 405-1]

Perseroan memandang keberagaman sebagai pendorong utama kinerja, inovasi, dan kreativitas. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkeadilan, di mana setiap karyawan dihargai dan diperlakukan secara setara tanpa memandang ras, gender, etnis, disabilitas, maupun karakteristik pribadi lainnya.

Perseroan menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap segala bentuk diskriminasi di seluruh aspek ketenagakerjaan. Upaya untuk membangun lingkungan kerja yang inklusif antara lain meliputi:

HUMAN RIGHTS, DIVERSITY AND INCLUSION

Our Respect to Human Rights [GRI 2-23] [GRI 406-1] [GRI 407-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [OJK F.18] [OJK F.19]

The Company firmly upholds the protection of human rights as a fundamental responsibility across all its operations. It is committed to aligning with international human rights standards, safeguarding freedom of association and collective bargaining as well as eliminating forced and child labour, in accordance with the International Labor Organization (ILO) and United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs). Through the implementation of its Human Rights Policy, Code of Conduct, and related Standard Operating Procedures, the Company promotes equal opportunity, fair treatment, and respect for diversity across all levels of the organization and throughout its supply chain.

These frameworks also set expectations for responsible labour practices and support efforts to prevent discrimination, forced labour, and child labour in the Company's operations and supply chain. In addition, the Company provides grievance channels, including a confidential Whistleblowing System accessible to employees and relevant stakeholders, to support the reporting and handling of potential concerns in accordance with established procedures. Through ongoing training, communication, and employee engagement, the Company seeks to foster an inclusive and respectful working environment.

In 2025, no discrimination cases occurred in the Company's operations in Indonesia, Australia and United States. [GRI 3-3]

Employee Diversity [GRI 405-1]

The Company recognizes diversity as a key driver of performance, innovation, and creativity. It is committed to fostering an inclusive and equitable workplace in which all employees are valued and respected, regardless of race, gender, ethnicity, disability, or other personal characteristics.

The Company enforces a zero-tolerance policy toward discrimination across all aspects of employment. Its efforts to build an inclusive workplace include:

- Mendorong kesetaraan kesempatan bagi seluruh karyawan.
- Memelihara lingkungan kerja yang saling menghormati dan inklusif sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal.
- Mendukung peningkatan keterwakilan perempuan di semua jenjang organisasi.
- Promoting equal opportunities for all employees.
- Maintaining a respectful and inclusive work environment where everyone can thrive.
- Actively supporting the representation of women at all levels of the organization.

Pada tahun 2025, perempuan menempati 21% dari posisi kepemimpinan Perseroan. Meskipun angka ini menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan tahun 2024 akibat pergerakan tenaga kerja, proporsi tersebut tetap jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri pertambangan global yang sekitar 14% (S&P Global, 2023). Pada saat yang sama, persentase peran senior yang dipegang oleh perempuan di seluruh Perseroan dan unit usahanya meningkat dari 24% pada tahun 2024 menjadi 27% pada tahun 2025, mencerminkan kemajuan yang berkelanjutan dalam mendorong perempuan ke posisi kepemimpinan yang lebih senior.

Di Australia, Perseroan terus mempertahankan representasi perempuan yang kuat di seluruh tingkat ketenagakerjaan. Sektor pertambangan semakin terbuka bagi perempuan, didukung oleh kemajuan teknologi, kebijakan tempat kerja yang progresif, serta pergeseran budaya yang lebih luas menuju inklusivitas. Perkembangan ini telah membuka peluang bagi perempuan untuk berperan dalam fungsi operasional, manajerial, dan teknis yang secara historis didominasi oleh laki-laki.

Perseroan tetap berkomitmen untuk mengembangkan berbagai inisiatif yang mendukung kesetaraan gender dan meningkatkan partisipasi perempuan di industri ini. Perseroan akan terus memantau dan mengevaluasi data keberagaman dan inklusi guna menilai kemajuan serta mengidentifikasi peluang perbaikan lebih lanjut. Melalui penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, Perseroan berupaya membangun tenaga kerja yang lebih dinamis dan berkeadilan, serta memberikan nilai jangka panjang bagi karyawan, bisnis, dan masyarakat yang dilayaninya.

Keseimbangan Kehidupan Kerja Dan Pribadi

Perseroan mendorong terciptanya keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi yang sehat guna mendukung kesejahteraan, semangat kerja, dan produktivitas karyawan. Dengan keseimbangan tersebut, karyawan dapat mencapai pemenuhan pribadi sekaligus menjalankan tanggung jawab profesional secara optimal, sehingga meminimalkan potensi konflik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

In 2025, women held 21% of the Company's leadership positions. While this represents a slight decrease from 2024 due to workforce movements, it remains significantly higher than the global mining industry average of approximately 14% (S&P Global¹ in 2023). At the same time, the proportion of senior roles held by women across the Company and its business units increased from 24% in 2024 to 27% in 2025, reflecting continued progress in advancing women into more senior positions.

In Australia, the Company continues to maintain strong female representation across all levels of employment. The mining sector has become increasingly accessible to women, supported by technological advancements, progressive workplace policies, and a broader cultural shift towards inclusivity. These developments have opened opportunities for women to participate in operational, managerial, and technical roles that were historically male-dominated.

The Company remains committed to advancing initiatives that support gender equality and increase women's participation in the industry. It will continue to track and monitor diversity and inclusion data to evaluate progress and identify further opportunities for improvement. Through cultivating an inclusive workplace, the Company seeks to develop a more dynamic and equitable workforce that delivers lasting value to its employees, business, and the communities it serves.

Work-Life Balance

The Company promotes a healthy work-life balance to support employee wellbeing, morale, and productivity. By fostering this balance, employees are better able to achieve personal fulfilment while meeting professional responsibilities, thereby reducing potential conflicts between work and personal life.



Di seluruh lokasi operasional, Perseroan mendukung berbagai klub dan komunitas karyawan, termasuk kegiatan olahraga, musik, fotografi, dan hobi lainnya. Kegiatan ini memberikan ruang bagi karyawan untuk bersosialisasi serta mengembangkan minat bersama di luar lingkungan kerja. Selain itu, Perseroan secara rutin menyelenggarakan sesi edukasi dan seminar dengan topik-topik relevan, seperti kesehatan dan kebugaran serta pengelolaan keuangan.

Perseroan juga mengadakan kegiatan yang melibatkan keluarga di lokasi operasional untuk memperkuat keterlibatan karyawan dan hubungan sosial. Kegiatan family day diselenggarakan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara karyawan dan keluarganya. Di BUMA Indonesia, Perseroan memfasilitasi komunitas karyawan yang melibatkan pasangan dan keluarga inti, yang dikenal sebagai paguyuban, guna mempererat hubungan dan membangun semangat kekeluargaan.

Hak Cuti Orang Tua [GRI 401-3]

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan waktu dan dukungan yang memadai bagi karyawan dalam menghadapi proses kelahiran, pemulihan, serta masa awal ikatan dengan anak sebelum kembali bekerja. Dukungan ini diberikan kepada karyawan perempuan maupun laki-laki, sehingga seluruh orang tua memiliki kesempatan untuk merawat anak dan memperkuat hubungan keluarga. Pendekatan ini diyakini dapat mendukung kesejahteraan keluarga, memungkinkan perempuan untuk mempertahankan karier jangka panjang, serta berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan, produktivitas, dan retensi karyawan. [GRI 3-3]

Perseroan menyediakan berbagai skema cuti yang selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di masing-masing wilayah operasional. Di Indonesia, karyawan perempuan berhak atas cuti melahirkan selama tiga bulan, sementara karyawan laki-laki memperoleh dua hari cuti berbayar untuk mendampingi pasangan saat persalinan. Di Australia, karyawan perempuan berhak mengambil cuti melahirkan hingga satu tahun untuk mendukung kebutuhan pribadi dan keluarga. Perseroan mendorong seluruh karyawan untuk memanfaatkan hak cuti yang tersedia.

Tingkat kembali bekerja secara gabungan (laki-laki dan perempuan) setelah cuti melahirkan tercatat lebih dari 100% di seluruh operasional Perseroan di Indonesia, serta sebesar 74% di Australia. Tingkat di Australia mencerminkan karyawan yang belum kembali bekerja hingga akhir periode pelaporan tahun 2025 dan diproyeksikan kembali bekerja pada tahun 2026. Capaian ini menunjukkan dukungan Perseroan bagi karyawan dalam menyeimbangkan kehidupan profesional dan pribadi. [GRI 3-3].

Across its operational sites, the Company supports a variety of employee clubs and groups, including sports, music, photography and other hobbies. These groups provide employees with opportunities to socialize and pursue shared interests beyond the workplace. Additionally, the Company regularly conducts educational sessions and seminars on relevant topics, such as health and wellness, as well as financial management.

The Company also organizes family-oriented activities at its operational sites to strengthen employee engagement and community ties. Family day events are held to foster a strong sense of community among employees and their families. In addition, in its Indonesia operation, the Company maintains employee community groups involving spouses and immediate family members, known locally as “paguyuban”, which foster strong relationships and a sense of familial spirit among employees and their families.

Parental Leave Entitlement [GRI 401-3]

The Company is committed to providing employees with adequate time and support to navigate childbirth, recovery, and early bonding with their newborns prior to returning to work. This support is extended to both mothers and fathers, allowing all parents to care for their child and strengthen family relationships. The Company believes this approach supports family wellbeing, enables women to sustain long-term careers, and contributes to higher levels of employee engagement, productivity, and retention. [GRI 3-3]

The Company offers diverse leave entitlements aligned with relevant regulations across its operating areas. In Indonesia, female employees are entitled to three months of maternity leave, while male employees receive two days of paid leave to support their partners during childbirth. In Australia, female employees are eligible to take maternity leave for up to one year to support their personal and family needs. The Company encourages employees to make full use of their leave entitlements.

The combined return-to-work rate for men and women following maternity leave stands at over 100% for employees across all the Company’s Indonesian operations, and 74% in Australia. The Australian rate reflects employees who had not yet returned to work by the end of the 2025 reporting period and are expected to resume their roles in 2026. This demonstrates the Company’s support for employees to thrive in their professional and personal lives. [GRI 3-3].

Rekapitulasi cuti orang tua berdasarkan gender pada tahun 2025

Parental Leave Rate based on Gender in 2025

[GRI 401-3]

Keterangan Total Number of Employees Entitled for Parental Leave	ID		AU		Total
	P/M	W/F	P/M	W/F	
Jumlah karyawan yang berhak mengambil cuti orang tua (berdasarkan kebijakan Perseroan) Total number of employees who are entitled to take parental (Company Policy)	8.378	148	771	170	9.467
Jumlah karyawan yang mengambil cuti orang tua Total number of employees who took parental leave	531	18	25	17	591
Jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti orang tua berakhir Total number of employees who returned to work in the reporting period after their parental leave ended	531	18	23	8	580
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti orang tua dan masih bekerja setelah 12 bulan Total number of employees that returned to work after parental leave ended that were still employed 12 months after their return to work	531	18	17	6	572
Tingkat karyawan yang kembali bekerja setelah cuti orang tua Ratio of employees who took parental leave and returned to work	100%	100%	92%	47%	98%
Tingkat retensi (setelah 12 bulan) Retention Rate (after 12 months)	100%	100%	68%	35%	97%

Catatan | Note: Data tahun 2025 tidak mencakup ACG (operasional Amerika Serikat), mengingat entitas tersebut diakuisisi pada tahun 2025. Data ACG akan dikonsolidasikan mulai tahun 2026 | Data for 2025 does not include ACG (United States Operations), as the entity was acquired in 2025. Data from ACG will be consolidated starting in 2026..

Tinjauan Kinerja Dan Pengembangan Karier [GRI 404-3]

Perseroan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif serta secara aktif mendukung pengembangan karyawan melalui pelatihan berkelanjutan dan program pengembangan karier. Melalui proses manajemen talenta, Perseroan mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempersiapkan karyawan untuk peran kepemimpinan di masa depan. Proses ini diawasi oleh Komite Talenta yang terdiri atas General Manager Human Resources dari masing-masing entitas anak dan Dewan Direksi Perseroan. Komite Talenta melakukan pertemuan dua kali dalam setahun untuk meninjau kinerja karyawan, kebutuhan pengembangan, serta prospek karier ke depan. Pada tahun 2025, 100% karyawan telah mengikuti penilaian kinerja formal.

Remunerasi yang Adil dan Upah Minimum [GRI 202-1] [GRI 405-2] [F.20]

Perseroan menetapkan remunerasi karyawan berdasarkan kinerja individu dengan tetap memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di setiap wilayah operasional. Di Indonesia, Perseroan mengacu pada Upah Minimum Provinsi (UMP) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013, yang dirancang untuk mencerminkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di masing-masing wilayah. Dalam operasionalnya di Indonesia, upah terendah yang dibayarkan Perseroan adalah sebesar 1,6 kali Upah Minimum Provinsi (UMP) yang berlaku. [GRI 202-1]

Di Australia, Perseroan menerapkan ketentuan upah minimum sesuai dengan *Fair Work Act* yang dikelola oleh Fair Work Commission. Sementara itu, di Amerika Serikat,

Performance Review and Career Development [GRI 404-3]

The Company promotes an inclusive work environment and actively supports employee growth through continuous training and career development opportunities. Through its talent management process, the Company identifies, develops, and prepares employees for future leadership roles. The Talent Committee is responsible for overseeing this process, which comprises the General Manager of HR from each subsidiary and the Board of Directors of the Company. The Committee meets biannually to review employee performance, development needs, and future career prospects. In 2025, 100% of employees have undergone a formal performance review.

Fair Remuneration and Minimum Wage [GRI 202-1] [GRI 405-2] [F.20]

The Company determines employee remuneration based on individual performance, while ensuring compliance with the relevant laws and regulations in each of its operating regions. In Indonesia, it follows the applicable Provincial Minimum Wage (UMP) as outlined in the Minister of Manpower and Transmigration Regulation No. 7 of 2013. The UMP is designed to reflect the decent living needs of each region. In its Indonesian operations, the Company's lowest-paid wage is 1.6 times the applicable Provincial Minimum Wage. [GRI 202-1]

In Australia, the Company follows minimum wage regulations set under the *Fair Work Act* and administered by the Fair Work Commission. In the United States, the Company refers to the federal minimum wage standard as determined in Fair



Perseroan mengacu pada ketentuan upah minimum yang berlaku di masing-masing lokasi operasional. Setiap tahun, upah terendah yang dibayarkan oleh Perseroan secara konsisten berada di atas upah minimum yang berlaku.

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan praktik remunerasi yang adil dan setara, dengan memastikan bahwa penetapan kompensasi tidak dipengaruhi oleh faktor etnis, latar belakang sosial, agama, maupun gender. Perseroan menghargai kontribusi dan kinerja karyawan serta memberikan kompensasi yang setara atas pekerjaan yang dilakukan.

Lokasi operasi signifikan merujuk pada negara-negara tempat Perseroan memiliki aktivitas operasional dan jumlah tenaga kerja yang material selama tahun pelaporan, yaitu Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat. Apabila terdapat perbedaan tingkat upah minimum antarwilayah, maka upah minimum yang berlaku di lokasi kerja karyawan digunakan sebagai dasar perhitungan. [GRI 3-3]

Perseroan juga memantau kesetaraan remunerasi di seluruh kategori karyawan dan lokasi operasional. Pada tahun 2025, Perseroan mempertahankan rasio gaji dan remunerasi sebesar 1:1 antara karyawan perempuan dan laki-laki.

Perjanjian Kerja Bersama [GRI 2-30] [GRI 402-1] [GRI 407-1]

Sebagai bagian dari komitmen dalam menjunjung tinggi hak asasi manusia, Perseroan menghormati kebebasan berserikat serta hak karyawan untuk menyampaikan pendapat melalui Serikat Pekerja. Perseroan mendorong terwujudnya hubungan industrial yang harmonis, yang tercermin dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku untuk periode 2023–2025. PKB tersebut mengatur ketentuan kerja, hak, dan kewajiban Perseroan serta karyawan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama. Ketentuan utama dalam PKB antara lain meliputi:

- Pengakuan terhadap Serikat Pekerja serta jaminan kebebasan berserikat di lingkungan Perseroan, termasuk penyediaan fasilitas serikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Pemberian waktu khusus bagi pengurus Serikat Pekerja untuk menjalankan kegiatan organisasi; dan
- Keterlibatan Serikat Pekerja dalam pembahasan terkait perubahan jam kerja atau pengaturan jadwal kerja.

Perseroan memberitahukan kepada seluruh karyawan dan Serikat Pekerja paling lambat empat minggu sebelumnya atas setiap perubahan jam kerja atau jadwal kerja.

PKB ini berlaku bagi karyawan entitas anak Perseroan, yaitu BUMA, baik karyawan tetap (PKWTT) maupun karyawan kontrak (PKWT). Dengan demikian, 100% tenaga kerja BUMA tercakup dalam PKB. Perjanjian ini mengatur berbagai aspek, antara lain:

Labor Standard Acts. Each year, the lowest wage paid by the Company consistently exceeds the applicable minimum wage requirements.

The Company is committed to fairness and equality in its remuneration practices, ensuring that compensation is not influenced by factors such as ethnicity, social background, religion, or gender. It recognizes the contributions and performance of its employees and provides equitable compensation for their work.

Significant locations of operation refer to countries where the Company has substantial operational activities and workforce presence during the reporting year, namely Indonesia, Australia, and the United States. Where minimum wage levels vary across locations, the relevant minimum wage applicable to the employee's work location is used as the reference for calculation. [GRI 3-3]

The Company also monitors equitable remuneration across employee categories and locations of operation. In 2025, the Company maintained a 1 to 1 ratio of salary and remuneration between female and male employees.

Collective Bargaining Agreement [GRI 2-30] [GRI 402-1] [GRI 407-1]

As part of its commitment to upholding human rights, the Company respects employees' freedom of association and their right to express opinions through the Labor Union. The Company promotes harmonious industrial relations, as reflected in the Collective Labor Agreement (CLA), in effect for the 2023-2025 period. The CLA sets out the working conditions, rights, and obligations of both the Company and its employees, with the aim of promoting mutual welfare. The key provisions of the CLA include:

- Recognition of Trade Unions and the guarantee of freedom of association within the Company, as well as the provision of Union facilities in line with applicable laws and regulations;
- Allocation of time off for Trade Union representatives to manage their organizational activities; and
- Involvement of the Trade Union in discussions regarding changes to working hours or work schedules.

The Company notifies all employees and the Labor Union at least four weeks in advance of any changes to working hours or rosters.

The CLA applies to all of the Company's employees, including both permanent (PKWTT) and contract (PKWT) employees, and thus, 100% of the the Company's workforce is covered by the CLA. This agreement governs a range of topics, including:

1. Hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan;
2. Pengakuan, fasilitas, serta tanggung jawab Serikat Pekerja;
3. Hubungan kerja yang mencakup proses rekrutmen, penempatan, status kepegawaian, masa percobaan, rotasi, promosi, dan demosi;
4. Jam kerja, waktu istirahat, serta pengaturan jadwal kerja;
5. Etika bisnis, pelanggaran, dan sanksi;
6. Upah dan kesejahteraan karyawan, termasuk manfaat bagi karyawan dan keluarganya;
7. Standar keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan;
8. Hari libur, cuti, dan izin tidak masuk kerja;
9. Prosedur penyelesaian perselisihan dan pengaduan; serta
10. Ketentuan mengenai pemutusan hubungan kerja.

Di Australia, sekitar 75% tenaga kerja Perseroan tercakup dalam *Enterprise Agreement* yang bersifat mengikat secara hukum antara pemberi kerja dan karyawan, sedangkan 25% sisanya diatur melalui kontrak kerja berdasarkan common law. Perjanjian kerja tersebut dilaksanakan dalam kerangka *Fair Work Act 2009* (Cth) serta persyaratan ketenagakerjaan minimum yang relevan dengan peran masing-masing individu.

Bagi karyawan Perseroan dan entitas anak lainnya yang tidak memiliki Serikat Pekerja, hubungan kerja diatur berdasarkan Peraturan Perseroan.

Perselisihan Hubungan Industrial

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang suportif, aman, dan nyaman, serta mendorong hubungan kerja yang harmonis melalui berbagai inisiatif, antara lain:

1. Kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), disertai peningkatan kesejahteraan karyawan melalui kebijakan Perseroan yang komprehensif;
2. Fasilitasi dialog sosial yang konstruktif melalui forum hubungan industrial, seperti Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit di setiap lokasi operasional di Indonesia serta LKS Bipartit Nasional, guna mendorong komunikasi yang efektif antara manajemen dan Serikat Pekerja serta mencegah eskalasi perselisihan;
3. Pelaksanaan pertemuan informal secara berkala dengan perwakilan Serikat Pekerja untuk menyerap masukan, membahas isu ketenagakerjaan, dan memperkuat hubungan industrial;
4. Kerja sama erat dengan Serikat Pekerja dalam mendorong keselamatan kerja, khususnya di lokasi operasional Perseroan, melalui program kampanye SHE dan pelaksanaan safety briefing bagi seluruh pekerja; dan

1. Rights and responsibilities of both the Company and employees;
2. Recognition, facilities, and responsibilities of labor unions;
3. Employment relations covering recruitment, placement, employment status, probation, rotations, promotions, and demotions;
4. Working hours, break times, and work schedules;
5. Business ethics, violations, and sanctions;
6. Wages and employee welfare, including benefits for employees and their families;
7. Occupational safety, health, and environmental standards;
8. Holidays, leave, and permission to take time off work;
9. Procedures for resolving disputes and grievances; and
10. Conditions under which layoffs may occur.

In Australia operation, 75% of our workforce are covered by legally binding Enterprise Agreements between the employer and employee, while the remaining 25% have their employment governed by common law contracts. These individual agreements operate within the framework of the *Fair Work Act 2009* (Cth) and any applicable modern award relevant to their role.

For employees of the Company and its other subsidiaries without a labor union, employment contracts are governed by the Company's Regulations.

Industrial Relations Disputes

The Company is dedicated to cultivating a supportive, safe, and comfortable work environment, and to promoting harmonious workplace relationships through various initiatives. These include:

1. Adherence to Labor Laws and the Collective Labor Agreement (CLA), while enhancing employee welfare through comprehensive Company policies;
2. Facilitating constructive social dialogue through industrial relations platforms, such as the Site Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartit) at each operational site in Indonesia and the National Bipartite LKS. These forums enable effective communication between Management and the Trade Union/Labor Union to address workplace matters and prevent escalation into disputes;
3. Conducting regular informal engagements with Trade Union/Labor Union representatives to gather feedback, discuss concerns, and collaboratively strengthen employee welfare and industrial relations;
4. Collaborating closely with the Trade Union/Labor Union to promote workplace safety, particularly at the Company's operational sites, through the SHE campaigns program and safety briefings for all workers; and



5. Pelibatan Serikat Pekerja dalam berbagai program Perseroan guna mendorong partisipasi aktif dalam inisiatif Perseroan.

Perseroan mengedepankan pendekatan berbasis musyawarah mufakat dalam penyelesaian permasalahan hubungan industrial. Karyawan didorong untuk menyampaikan pendapat, meminta klarifikasi, serta mengajukan keluhan atau masukan terkait pekerjaan maupun hubungan kerja sesuai dengan pedoman Perseroan yang berlaku. Masukan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis kepada atasan langsung, yang selanjutnya akan diteruskan kepada unit terkait untuk ditindaklanjuti.

Adapun tahapan penyelesaian permasalahan hubungan industrial adalah sebagai berikut:

1. Perundingan Bipartit

Perundingan dilakukan antara pemberi kerja atau perwakilannya dengan Serikat Pekerja. Apabila tidak tercapai kesepakatan, permasalahan dilanjutkan ke tahap perundingan tripartit. Apabila tercapai kesepakatan, hasil perundingan dituangkan dalam perjanjian bersama dan didaftarkan ke Pengadilan Hubungan Industrial sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Perundingan Tripartit

Perundingan melibatkan karyawan dan pemberi kerja dengan fasilitasi pihak ketiga, umumnya instansi ketenagakerjaan setempat.

3. Pengadilan Hubungan Industrial

Apabila para pihak tidak dapat menerima rekomendasi dari mediator atau konsiliator, maka permasalahan dapat diajukan ke Pengadilan Hubungan Industrial sebagaimana diatur dalam Pasal 56 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

Selain itu, karyawan juga dapat menyampaikan pengaduan dan saran secara anonim melalui mekanisme *Whistleblowing System* Perseroan sebagai saluran tambahan untuk penyampaian masukan dan penyelesaian permasalahan.

Program Pensiun dan Dukungan Transisi [GRI 201-3] [GRI 404-2]

Perseroan berkomitmen kuat untuk menjaga kesejahteraan keuangan jangka panjang karyawan, termasuk dalam mendukung persiapan masa pensiun. Perseroan memastikan kepatuhan penuh terhadap program jaminan sosial yang diwajibkan oleh pemerintah guna memberikan rasa aman bagi karyawan dalam merencanakan masa depan mereka.

Di Indonesia, karyawan berhak mengikuti program-program berikut:

5. Engaging the Trade Union/Labor Union in various Company programs to encourage active participation in the Company's initiatives.

The Company emphasizes a consensus-based approaches to resolving industrial relations matters. Employees are encouraged to voice their opinions, seek clarification, and raise concerns related to their work or workplace relationships in accordance with established Company guidelines. Feedback may be submitted verbally or in writing to an immediate supervisor, who will then forward the concerns to the appropriate department for follow-up.

The procedure for addressing issues is as follows:

1. Bipartite Negotiation

Negotiations take place between the employer or employer group and the labor union. If an agreement is not reached, the matter moves to tripartite negotiations. If both parties reach an agreement, the collective agreement is formalized and registered with the Industrial Relations Court in the Company's jurisdiction.

2. Tripartite Negotiation

This involves negotiations between employees and the employer, facilitated by a third party, typically the local Manpower Office.

3. Industrial Relations Court

If parties disagree with the recommendations of the mediator or conciliator, they may escalate the issue to the Industrial Relations Court, as outlined in Article 56 of Law No. 2 of 2004 concerning the Resolution of Industrial Relations Disputes.

Employees can also anonymously submit complaints and suggestions through the Company's Whistleblowing mechanism, an additional platform for feedback and resolution.

Retirement and Transitional Assistance Programs [GRI 201-3] [GRI 404-2]

The Company is deeply committed to safeguarding the long-term financial wellbeing of its employees, including support for their retirement. It is dedicated to complying fully with government-mandated social security programs that offer employees peace of mind as they plan for their future.

Employees in Indonesia are eligible to participate in the following programs:

1. BPJS Jaminan Pensiun (JP), dengan iuran karyawan sebesar 1% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi Perseroan sebesar 2% dari gaji pokok bulanan (hingga batas maksimum gaji pokok sebesar Rp9,7 juta);
2. BPJS Jaminan Hari Tua (JHT), dengan iuran karyawan sebesar 2% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi Perseroan sebesar 3,7% dari gaji pokok setiap bulannya.

Di Australia, karyawan menerima kontribusi dana pensiun yang sepenuhnya didanai oleh pemberi kerja melalui Superannuation Fund untuk mendukung tabungan pensiun. Kontribusi tersebut dihitung sebagai persentase dari gaji karyawan, dengan mengikuti batas maksimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini, Perseroan memberikan kontribusi sebesar 11,5% dari upah setiap karyawan yang disalurkan langsung ke dana superannuation mereka.

Selain skema pensiun tersebut, Perseroan menyadari pentingnya persiapan non-finansial dalam menghadapi masa pensiun. Mulai satu tahun sebelum masa pensiun, karyawan diberikan pelatihan khusus yang mencakup topik kewirausahaan dan bidang relevan lainnya untuk mendukung perencanaan pascapensiun. Karyawan yang memasuki masa pensiun juga memperoleh masa transisi dengan pembayaran penuh, di mana karyawan tetap menerima gaji pokok tanpa kewajiban bekerja. Selain itu, Perseroan menyediakan dukungan repatriasi bagi karyawan yang pensiun beserta keluarganya, termasuk bantuan relokasi barang pribadi, atas permintaan. [GRI 3-3]

1. BPJS Pension Insurance (JP), with an employee contribution of 1% of their monthly basic salary, and a Company contribution of 2% of the monthly basic salary (up to a maximum basic salary of Rp9.7 million).
2. BPJS Old Age Security (JHT), where employees contribute 2% of their monthly base salary, and the Company contributes 3.7% of the basic salary each month.

In Australia, employees receive employer-funded contributions to a Superannuation Fund to support their retirement savings. These contributions are calculated as a percentage of their salary, subject to a maximum limit set by the government. Currently, the Company contributes 11.5% of each employee's wage directly to their superannuation fund.

Beyond these pension schemes, the Company recognizes the importance of preparing employees for retirement. Beginning a year prior to retirement, employees are offered specialized training that cover topics such as entrepreneurship and other relevant areas to support post-retirement planning. Retiring employees are also provided with a fully paid transition period, during which they continue to receive their basic salary but are not required to work. The Company also offers repatriation assistance for retiring employees and their families, including the relocation of personal belonging, upon request. [GRI 3-3]

Manajemen Talenta

Talent Management

[GRI 404-1] [GRI 404-2] [OJK F.22] [OJK E.2]

Tenaga kerja yang terampil dan kompeten merupakan fondasi utama keberhasilan Perseroan serta daya saing berkelanjutan di tengah pasar global yang semakin dinamis. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan karyawan secara berkelanjutan melalui berbagai inisiatif pelatihan dan pengembangan profesional yang dirancang selaras dengan prioritas strategis serta untuk menutup kesenjangan kompetensi yang teridentifikasi.

Operasi Indonesia

Pengembangan kompetensi karyawan, yang mencakup *soft skills* dan keterampilan teknis, dilaksanakan secara berkala melalui siklus Individual Performance Development (IPD). Siklus tahunan ini dimulai dengan tahap perencanaan (IPD Plan) di awal tahun, dilanjutkan dengan pemantauan kinerja (IPD Monitoring) sepanjang tahun, dan ditutup dengan evaluasi kinerja (IPD Final) pada akhir tahun.

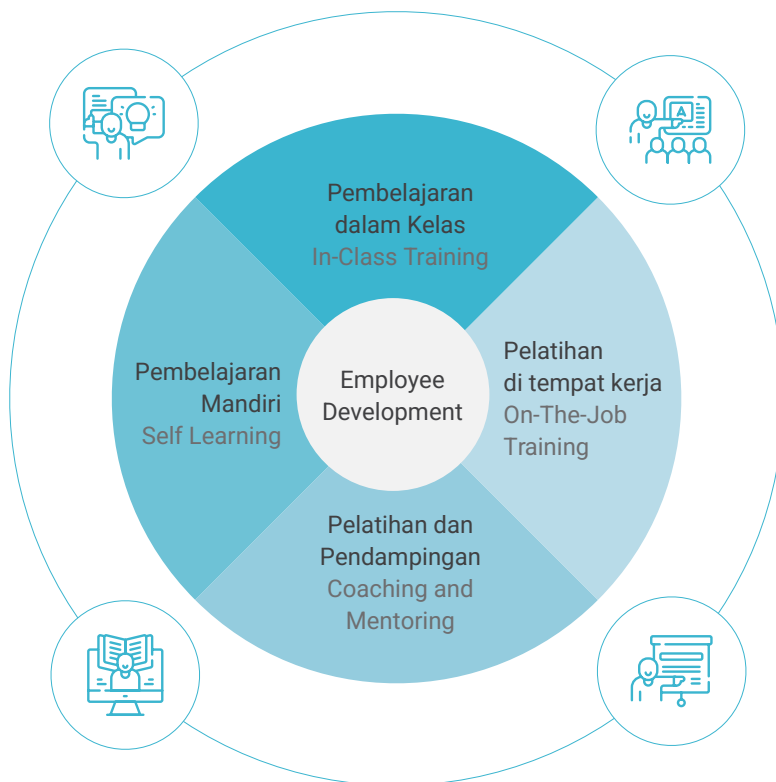
Proses pengembangan karyawan di Perseroan meliputi hal-hal berikut:

A skilled and capable workforce is essential to the Company's success and to sustaining its competitive advantage in an increasingly globalized market. The Company is committed to the continuous development of its employees through a range of training and professional development initiatives, designed to align with strategic priorities and address identified competency gaps.

Indonesia Operations

Employee competency development, encompassing both soft and technical skills, is conducted regularly in line with the Individual Performance Development (IPD) Cycle. This full year cycle begins with planning (IPD Plan) at the start, continues with monitoring (IPD Monitoring) throughout, and concludes with evaluation (IPD Final) at the end of the year.

The Company's employee development process includes the following:



METODE PENGEMBANGAN KARYAWAN

Proses pengembangan karyawan Perseroan mencakup berbagai metode pembelajaran yang terstandarisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi pada setiap peran dan jenjang jabatan. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas, metode pembelajaran tersebut, antara lain:

EMPLOYEE DEVELOPMENT METHODS

The Company delivers competency development through a range of standardized learning methods aligned with the competency requirements of each employee role and level. As illustrated above, the methods include:

1. Pembelajaran Mandiri

Karyawan mengikuti pembelajaran mandiri yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, seperti e-book, modul pembelajaran interaktif, video edukasi, serta perangkat berbasis realitas virtual, untuk mendukung pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

2. Pembelajaran dalam Kelas

Program pelatihan terstruktur yang disampaikan oleh instruktur yang kompeten berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang jelas, baik melalui tatap muka maupun platform daring.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Penguatan kapabilitas karyawan melalui pengalaman langsung yang terarah, dengan dukungan dan umpan balik selama pelaksanaan tugas kerja yang membangun keterampilan praktis.

4. Pelatihan di Tempat Kerja

Pendampingan terfokus melalui penugasan kerja, khususnya di operasional pertambangan, untuk memungkinkan karyawan menerapkan pembelajaran dalam situasi nyata serta meningkatkan kompetensi spesifik sesuai fungsi pekerjaan.

Operasi Australia

BUMA Australia menyadari bahwa tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan, dan berfokus merupakan elemen kunci dalam menjaga keselamatan kerja dan meningkatkan efisiensi proyek. Kerangka pelatihan dirancang untuk memastikan bahwa karyawan dan kontraktor memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka secara aman, produktif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan berlandaskan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, BUMA Australia menerapkan program pelatihan keterampilan praktis yang terstruktur, dengan memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk e-learning berbasis video, modul interaktif, serta pelatihan eksternal. Program utama yang dijalankan antara lain:

- **Modul Pengembangan Pengawas**

Program untuk meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan peralatan, sekaligus memperkuat kemampuan para pengawas dalam resolusi konflik dan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif.

- **Pelatihan Operator Multikeahlian (Multi-skilled)**

Inisiatif pengembangan internal untuk meningkatkan keterampilan operator agar mampu menjalankan berbagai peran, sehingga meningkatkan fleksibilitas tenaga kerja dan efisiensi operasional.

1. Self-learning

Employees engage flexible, self-directed learning that can be accessed anytime and anywhere. This includes e-books, interactive learning modules, educational videos, and virtual reality-based tools, all designed to support the achievement of targeted competencies.

2. In-Class Training

Structured training programs are delivered by qualified instructors based on a defined syllabus with specific learning objectives. These sessions may be conducted either in-person or through online platforms.

3. Coaching and mentoring

Employee capability is strengthened through guided, hands-on experience, where individuals receive direct support and feedback while undertaking job assignments that build practical skills.

4. On-the-Job Training (OJT)

Targeted mentorship is provided through assignments, particularly within mining operations, enabling employees to apply learnings to real-world situations and enhance job-specific competencies.

Australia Operations

BUMA Australia recognizes that a skilled, knowledgeable, and focused workforce is fundamental to maintaining safety and achieving project efficiency. Its training framework is designed to ensure that both employees and contractors possess the competencies required to perform their roles safely, productively, and in an environmentally responsible manner.

Guided by a commitment to continuous improvement, BUMA Australia has implemented structured, practical skills training programs that utilize a range of learning approaches, including video-based e-learning, interactive modules and external training courses. Key programs offered include:

- **Supervisor Development Module**

This program aims to improve productivity and equipment utilization while strengthening supervisors' capabilities in conflict resolution and effective people management.

- **Training for Multi-skilled Operators**

An internal development initiative designed to upskill operators into multi-skilled roles, enhancing their versatility and improving operational efficiency.

- Pelatihan Kompetensi bagi Operator Baru**
Program pelatihan komprehensif bagi operator baru untuk mencapai tingkat kompetensi yang aman dan andal, guna mendukung kepercayaan diri dan produktivitas di lingkungan pertambangan.
 - Auditor Utama System Manajemen Terintegrasi**
Sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, BUMA Australia mengembangkan kapabilitas audit internal dengan melatih karyawan menjadi Lead Auditor yang kompeten, sehingga memperkuat proses audit internal Perseroan.
- Competency Training for New Operators**
A comprehensive training program for new operators, focused on achieving safe and competent proficiency levels to ensure confidence and productivity in the mining environment.
 - Integrated Management System Lead Auditor**
As part of its continuous improvement efforts, BUMA Australia has developed its internal auditing capability by training team members to become Skilled Lead Auditors, strengthening the Company's internal auditing processes.

Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Gender dan Kategori Karyawan - Indonesia
Number of Employee Trained Based on Gender and employee Category - Indonesia operation
[GRI 404-1] [OJK.F.22]

Kategori Karyawan Employee Category	2023		2024		2025	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Indonesia						
Manajemen Senior Senior Management	15	5	15	5	15	8
Manajemen Menengah Middle Management	340	59	322	60	264	55
Staf Staff	3,535	262	3,271	246	10.247	186
Total	14.771	462	13.608	406	10.526	249
		15.233		14.104		10.775

Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Kelompok Usia dan Kategori Karyawan - Indonesia
Number of Employee Trained Based on Age Range and Employee Category - Indonesia operation

Kategori Karyawan Employee Category	2023			2024			2025		
	Kelompok Usia Age Range								
	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50
Indonesia									
Manajemen Senior Senior Management	0	16	4	0	12	8	0	15	8
Manajemen Menengah Middle Management	11	359	29	8	344	30	4	290	25
Staf	5.793	8.708	313	4.986	8.323	303	3.286	6.954	193
	5.804	9.083	346	4.994	8.679	341	3.290	7.259	226
Total	15.233			14.104			10.775		

Total Jam Pelatihan yang Diberikan kepada Karyawan Berdasarkan Gender - Indonesia
Total Training Hours Provided to Employees Based on Gender - Indonesia Operations

	2023			2024			2025		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Indonesia									
Total jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan berdasarkan gender (jam) Total number of training hours provided to employees, by gender (hr.)	660.580,0	6.977,0	667.557,0	771.349,5	6.567,0	777.916,5	499.367,0	15.452,0	514.819,0
Total jam pelatihan untuk Manajemen Senior (jam) Total number of training hours provided to Senior Management (hr.)	0,0	0,0	0,0	0,0	8,0	8,0	22,0	22,0	44,0
Total jam pelatihan untuk Manajemen Menengah (jam) Total number of training hours provided to Middle Management (hr.)	3.995,0	417,0	4.412,0	4.874,0	799,5	5.673,5	2.514,0	929,0	3.443,0

Total Jam Pelatihan yang Diberikan kepada Karyawan Berdasarkan Gender - Indonesia

Total Training Hours Provided to Employees Based on Gender - Indonesia Operations

	2023			2024			2025		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Total jam pelatihan untuk Staf (jam) Total number of training hours provided to Staff (hr.)	73.326,0	5.201,0	78.527,0	69.401,5	5.042,0	74.443,5	41.464,0	3.583,0	45.047,0
Total jam pelatihan untuk Pekerja Lapangan (jam) Total number of training hours provided to Blue Collar (hr.)	581.755,0	774,0	582.529,0	697.074,0	717,5	697.791,5	455.367,0	10.918,0	466.285,0

Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Berdasarkan Gender - Indonesia

Average Training Hours Provided to Employees Based on Gender - Indonesia

	2023			2024			2025		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Indonesia									
Total jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan berdasarkan gender (jam) Average training hours per employee, by gender (hr.)	108,6	76,8	121,7	52,4	14,4	51,3	47,4	62,1	47,8
Total jam pelatihan untuk Manajemen Senior (jam) Average training hours provided to Senior management (hr.)	100,0	7,5	101,0	405,5	305,3	687,2	1,5	2,8	1,9
Total jam pelatihan untuk Manajemen Menengah (jam) Average training hours provided to Middle management (hr.)	246,4	132,8	303,6	598,6	510,9	1.124,5	9,5	16,9	10,8
Total jam pelatihan untuk Staf (jam) Average training hours provided to Staff (hr.)	740,7	211,9	932,7	671,8	201,0	848,6	16,9	19,6	17,1
Total jam pelatihan untuk Pekerja Lapangan (jam) Average training hours provided to Blue Collar (hr.)	53,5	5,7	52,9	26,9	6,5	26,7	58,4	3.639,3	59,8



Inisiatif Dalam Mendukung Karyawan

Our Initiatives In Supporting Our Employees

BUMA Leadership Academy

BUMA Leadership Academy dirancang untuk mengembangkan kapabilitas kepemimpinan dan manajerial para peserta guna mempersiapkan mereka memimpin operasional BUMA Indonesia. Program ini mencakup berbagai kegiatan pengembangan kompetensi di bidang bisnis dan kepemimpinan, dengan fokus pada wawasan bisnis, pemecahan masalah, kemampuan analitis, serta etika profesional. Kekuatan utama program ini terletak pada kolaborasi strategis dengan mitra universitas terkemuka, yang mengombinasikan keunggulan akademik dengan kerangka kerja kepemimpinan global.

Pada tahun 2025, program ini diselenggarakan melalui dua jalur pengembangan yang disesuaikan, yaitu Business Leadership Development Program (BLDP) bagi pemimpin setingkat Superintendent dan Managerial Leadership Development Program (MLDP) bagi karyawan setingkat Supervisor. Para peserta yang berpotensi tinggi dipilih berdasarkan kesiapan mereka untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan yang lebih luas.

Leadership Academy menerapkan pendekatan blended learning yang mengombinasikan sesi pembelajaran yang dipandu oleh para ahli, platform pembelajaran digital Cakrawala, serta proyek berbasis penerapan. Para peserta dihadapkan pada tantangan bisnis nyata dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas untuk mendorong perbaikan operasional. Proyek-proyek tersebut menghasilkan dampak yang terukur, antara lain peningkatan kinerja peralatan, perbaikan capaian keselamatan kerja, optimalisasi strategi pemeliharaan, serta peningkatan produktivitas tim.

BUMA Management Development Program (BMDP)

Pada tahun 2025, Perseroan kembali menyelenggarakan BUMA Management Development Program (BMDP), yaitu program strategis yang bertujuan mengembangkan calon pemimpin masa depan dengan mengidentifikasi lulusan baru berpotensi tinggi serta membekali mereka dengan keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan operasional yang esensial. Sejak diluncurkan pada tahun 2003, BMDP telah menjadi bagian penting dari jalur pengembangan kepemimpinan Perseroan dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang melalui pengembangan talenta sejak tahap awal karier.

Pada tahun 2025, program ini diikuti oleh 10 peserta. Peserta memperoleh pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan manajerial, serta pengalaman operasional secara langsung. Pendekatan terintegrasi ini memungkinkan

BUMA Leadership Academy

The BUMA Leadership Academy is designed to develop the leadership and management capabilities of participants, preparing them to lead BUMA Indonesia's operations. The program offers a range of activities aimed at enhancing the competencies of participants across business and leadership, with a focus on business acumen, problem-solving, analytical thinking, and professional etiquette. A key strength of the program lies in its strategic collaboration with a reputable university partner, combining academic expertise with global leadership frameworks.

In 2025, the program was delivered through two tailored streams: the Business Leadership Development Program (BLDP) for Superintendent-level leaders and the Managerial Leadership Development Program (MLDP) for Supervisor-level employees. The high-potential participants were selected based on their readiness to take on broader leadership responsibilities.

The Leadership Academy employs a blended learning approach, combining expert-led sessions, a digital learning platform called Cakrawala, and application-based projects. Participants tackle real business challenges, applying classroom knowledge to drive operational improvements. These projects have generated measurable results, including enhanced equipment performance, improved safety outcomes, optimized maintenance strategies, and increased team productivity.

BUMA Management Development Program (BMDP)

In 2025, the Company successfully delivered another round of the BUMA Management Development Program (BMDP), a strategic program aimed at developing future leaders by identifying high-potential fresh graduates and equipping them with essential managerial, leadership, and operational skills. Since its launch in 2003, BMDP has been a cornerstone of the Company's leadership pipeline, supporting long-term business growth through early talent development.

In 2025, 10 participants joined the program. Participants undergo leadership training, learn managerial skills, and get hands-on operational exposure. This integrated approach allows participants to gain both theoretical and practical

peserta untuk memperoleh pengetahuan teoretis dan praktis secara seimbang, sehingga siap memberikan kontribusi yang bermakna terhadap budaya Perseroan sejak awal karier mereka.

Technical Competency Academy

Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat kapabilitas teknis melalui Technical Competency Academy, yaitu program terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan keahlian spesifik dan mendukung keunggulan operasional di seluruh organisasi. Akademi ini berfokus pada pengembangan kompetensi teknis utama yang dibutuhkan untuk mendukung operasional pertambangan yang aman, efisien, dan berbasis data, dengan program awal yang mencakup Haul Road Management (HRM) serta Data Analytics & Science.

Haul Road Management (HRM) Advanced

Kondisi jalan angkut yang terkelola dengan baik merupakan faktor penting dalam menjamin keselamatan karyawan serta mengoptimalkan efisiensi operasional alat berat. Program HRM Advanced, yang diselenggarakan bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (PPSDM Geominerba), membekali para supervisor dan pemimpin operasional dengan kompetensi praktis dalam perancangan jalan angkut, teknik pemeliharaan, serta teknologi pendukung pemeliharaan.

Program ini menggabungkan pembelajaran di kelas, praktik lapangan, pendampingan pasca pelatihan oleh praktisi industri, serta penugasan proyek di tempat kerja untuk memastikan penerapan yang efektif. Melalui program ini, para peserta meningkatkan keahlian teknis sekaligus berkontribusi pada peningkatan kinerja keselamatan, produktivitas operasional, dan efisiensi bahan bakar.

Data Analytics & Science

Untuk mendukung transformasi Perseroan menuju operasional yang semakin berbasis data, Technical Competency Academy juga mencakup program *Data Analytics & Science*. Inisiatif ini bertujuan memperkuat kapabilitas organisasi dalam penerapan analitik data pada operasional pertambangan dan pemeliharaan peralatan.

Program ini dirancang bagi karyawan dengan peran yang berkaitan dengan analitik data, dengan mengintegrasikan pemahaman proses bisnis, landasan teoretis, serta penerapan praktis menggunakan data Perseroan dan studi kasus operasional nyata. Program ini mencakup lokakarya tatap muka yang dilanjutkan dengan fase pendampingan kelompok selama 10 minggu untuk mendukung implementasi di tempat kerja dan memastikan dampak yang berkelanjutan.

knowledge, preparing them to contribute meaningfully to the Company's culture from the start of their career.

Technical Competency Academy

In 2025, the Company strengthened its technical capabilities through the Technical Competency Academy, a structured program designed to enhance specialized expertise and support operational excellence across the organization. The Academy focuses on developing key technical competencies required for safe, efficient, and data-driven mining operations, with initial programs centred on Haul Road Management (HRM) and Data Analytics & Science.

Haul Road Management (HRM) Advanced

Well-maintained haul roads are critical to ensuring employee safety and optimizing the operational efficiency of heavy equipment. Delivered in collaboration with the Ministry of Energy and Mineral Resources' Human Resources Development Center (PPSDM Geominerba), the HRM Advanced program equips supervisors and operational leaders with practical competencies in haul road design, maintenance techniques, and maintenance technologies.

The program combines classroom learning, field practice, post-training mentoring by industry practitioners, and workplace project assignments to ensure practical implementation. Through this program, participants strengthened their technical expertise while contributing to improved safety performance, operational productivity, and fuel efficiency.

Data Analytics & Science

To support the Company's transition toward more data-driven operations, the Technical Competency Academy also includes a Data Analytics & Science program. This initiative aims to strengthen organizational capability in data-driven mining operations and equipment maintenance.

Designed for employees in analytics-related roles, the program integrates business process understanding, theoretical foundations, and practical application using real company data and operational use cases. The program includes in-class workshops followed by a 10-week group mentoring phase to support on-the-job implementation and impact.

Pada tahun 2025, sebanyak 48 karyawan dari Kantor Pusat, BUMA Rebuild Center, dan berbagai lokasi kerja mengikuti program ini, yang mewakili peran manajerial, supervisi, dan analis. Program ini memperkuat kapabilitas teknis lintas fungsi serta mendukung peningkatan kinerja operasional secara berkelanjutan di seluruh organisasi.

In 2025, 48 employees from the Head Office, BUMA Rebuild Center, and various job sites participated in the Academy, representing managerial, supervisory, and analyst roles. The program strengthened cross-functional technical capabilities and supported continuous operational improvement across the organization.



Sumber Daya Manusia Kami

Our People

Data Dewan Direksi (BOD) [GRI 405-1]

Board of Directors (BOD) Data [GRI 405-1]

Komposisi Dewan Direksi Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia, Operasi Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat
Board of Directors Based on Gender and Age Range, Indonesia, AuStralia and United States Operations

Kategori Category	2023				2024				2025			
	ID	AU	US	Total	ID	AU	US	Total	ID	AU	US	Total
Gender												
Pria Male	4	5	N/A	9	5	4	N/A	9	5	2	4	11
Wanita Female	1	2	N/A	3	2	2	N/A	4	2	0	1	3
Total	5	7	N/A	12	7	6	N/A	13	7	2	5	14
Usia Age												
<30	0	0	N/A	0	0	0	N/A	0	0	0	0	0
30-50	3	3	N/A	6	3	3	N/A	6	3	0	0	3
>50	2	4	N/A	6	4	3	N/A	7	4	2	5	11
Total	5	7	N/A	12	7	6	N/A	13	7	2	5	14

Note:

- ID = Indonesia, AU = Australia, AS = Amerika Serikat. | ID = Indonesia, AU = Australia, US = United States
- Data tahun 2023 dan 2024 tidak mencakup ACG (operasi Amerika Serikat), karena entitas tersebut diakuisisi pada tahun 2025. | Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2024.

Data Karyawan [GRI 2-7] [GRI 405-1]

Employee Data [GRI 2-7] [GRI 405-1]

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia, Operasi Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat
Gender and Age Range for Indonesia, Australia and United States Operations

Kategori Category	2023		2024		2025	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Indonesia						
Gender Gender						
Pria Male	14.771	97%	13.608	97%	10.517	98%
Wanita Female	462	3%	407	3%	244	2%
Total	15.233	100%	14.015	100%	10.761	100%
Usia Age						
<30	5.804	38%	5.055	36%	3.718	35%
30-50	9.083	60%	8.629	62%	6.817	63%
>50	346	2%	331	2%	236	2%
Total	15.233	100%	14.015	100%	10.761	100%
Jenis Pekerjaan Employment Type						
Permanen Permanent	15.086	98%	13.794	98%	10.677	99%
Tidak Permanen Non-permanent	147	2%	221	2%	84	1%
Total	15.233	100%	14.015	100%	10.761	100%
Australia						
Gender						
Pria Male	1.263	81%	1.125	80%	959	81%
Wanita Female	302	19%	281	20%	232	19%
Total	1.565	100%	1.406	100%	1.191	100%
Usia Age						
<30	283	18%	240	17%	191	16%
30-50	819	52%	699	50%	634	53%
>50	463	30%	467	33%	366	31%



Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia, Operasi Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat

Gender and Age Range for Indonesia, Australia and United States Operations

Kategori Category	2023		2024		2025	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Total	1.565	100%	1.406	100%	1.191	100%
Jenis Pekerjaan Employment Type						
Permanen Permanent	1.462	93%	1.379	98%	1.191	100%
Tidak Permanen Non-permanent	103	7%	27	2%	-	0%
Total	1.565	100%	1.406	100%	1.191	100%
Amerika Serikat						
Gender						
Pria Male	N/A	N/A	N/A	N/A	127	91%
Wanita Female	N/A	N/A	N/A	N/A	12	9%
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	139	100%
Usia Age						
<30	N/A	N/A	N/A	N/A	27	19%
30-50	N/A	N/A	N/A	N/A	58	42%
>50	N/A	N/A	N/A	N/A	54	39%
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	139	100%
Jenis Pekerjaan Employment Type						
Permanen Permanent	N/A	N/A	N/A	N/A	139	100%
Tidak Permanen Non-permanent	N/A	N/A	N/A	N/A	-	0%
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	139	100%
Terkonsolidasi Consolidated						
Gender						
Pria Male	16.034	95%	14.733	95%	11.603	96%
Wanita Female	764	5%	688	5%	488	4%
Total	16.798	100%	15.421	100%	12.091	100%
Usia Age						
<30	6.087	36%	5.295	34%	3.936	33%
30-50	9.902	59%	9.328	61%	7.509	62%
>50	809	5%	798	5%	646	5%
Total	16.798	100%	15.421	100%	12.091	100%
Jenis Pekerjaan Employment Type						
Permanen Permanent	16.548	98%	15.173	98%	12.007	99%
Tidak Permanen Non-permanent	250	2%	248	2%	84	1%
Total	16.798	100%	15.421	100%	12.091	100%

Catatan | Remark:

- Persentase dihitung berdasarkan pembagian jumlah pada setiap kategori terhadap total jumlah karyawan pada tahun berjalan.
- Data tahun 2023 dan 2024 tidak mencakup ACG (Operasi Amerika Serikat), karena entitas tersebut diakuisisi pada tahun 2025.
- Percentages are derived from the division of each category to the total employees in the current year.
- Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2025.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan melekat dalam kegiatan pertambangan, yang umumnya ditandai oleh lokasi operasional yang terpencil, tuntutan pekerjaan fisik yang tinggi, serta karakteristik tenaga kerja yang secara tradisional didominasi oleh laki-laki, Perseroan tetap berkomitmen kuat untuk mendorong peningkatan keberagaman gender di seluruh jenjang organisasi. Perseroan menyadari adanya hambatan struktural dan budaya yang secara historis membatasi partisipasi perempuan di sektor pertambangan, serta secara aktif menanggapi tantangan tersebut melalui penerapan kebijakan dan inisiatif yang inklusif guna mempromosikan kesetaraan kesempatan.

Despite the inherent challenges of mining operations, often characterized by remote locations, physically demanding work, and traditionally male-dominated workforce, the Company remains firmly committed to advancing gender diversity across all levels of the organization. It acknowledges the structural and cultural barriers that have historically limited women's participation in the mining sector and is actively addressing these challenges through inclusive policies and initiatives designed to promote equal opportunity.

Komitmen Perseroan terhadap pengembangan dan kemajuan talenta perempuan tercermin pada tingkat kepemimpinan, di mana perempuan saat ini mewakili 21% posisi setingkat direktur. Capaian ini menegaskan keyakinan Perseroan bahwa kepemimpinan yang beragam dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan ketahanan organisasi, sekaligus menegaskan komitmen jangka panjang Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan inklusif, di tengah berbagai tantangan industri.

The Company's commitment to developing and advancing female talent is evident at the leadership level, where women currently represent 21% of director-level positions. This representation underscores the Company's belief that diverse leadership enhances decision-making and organizational resilience and reaffirms its long-term commitment to fostering a more equitable and inclusive workplace, even amid industry-wide challenges.

Kategori Karyawan

Employee Category

Jumlah Karyawan Berdasarkan Kategori Karyawan

Number of Employees Based on Employee Category

Kategori Karyawan Employee Category	2023		2024		2025	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Indonesia						
Manajemen Senior Senior Management	15	5	15	6	15	8
Manajemen Menengah Middle Management	340	59	322	60	260	55
Staff	14.416	398	13.271	341	10.242	181
Total	14.771	462	13.608	407	10.517	244
Australia						
Manajemen Senior Senior Management	5	2	11	3	2	0
Manajemen Menengah Middle Management	51	13	32	8	45	10
Staff	1.207	287	1.082	270	912	222
Total	1.253	302	1.125	281	959	232
Total Indonesia & Australia						
Manajemen Senior Senior Management	20	7	26	9	17	8
Manajemen Menengah Middle Management	391	72	354	68	305	65
Staff	15.623	685	14.353	611	11.154	403
Total	16.024	764	14.733	688	11.476	476
Amerika Serikat*						
Manajemen Senior Senior Management	N/A	N/A	N/A	N/A		5
Manajemen Menengah Middle Management	N/A	N/A	N/A	N/A		27
Staff	N/A	N/A	N/A	N/A		107
Total	N/A	N/A	N/A	N/A		139

Catatan | Remark: :

- Data tahun 2023 dan 2024 tidak mencakup ACG (Operasi Amerika Serikat), karena entitas tersebut diakuisisi pada tahun 2024. Data karyawan ACG tahun 2025 berdasarkan kategori karyawan menurut gender belum memadai. Data karyawan ACG berdasarkan kategori karyawan menurut jenjang jabatan akan diungkapkan mulai tahun 2026 dan seterusnya.
Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2024. ACG 2025 employee data based on employee category by gender is not insufficient. Employee data based on employee category by level for ACG will be disclosed for 2026 onwards.

Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan [OJK c.3]

Perseroan mempekerjakan karyawan dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Dari seluruh karyawan pada operasional Perseroan di Indonesia pada tahun 2025, 1% lulusan sekolah menengah pertama, 83% lulusan sekolah menengah atas, 6% lulusan sekolah menengah kejuruan, 10% lulusan program sarjana, dan 1% lulusan program magister.

Employee By Education [OJK c.3]

The Company employs individuals from a diverse range of educational background. Of all employees in Indonesia's operations in 2025, 1% are middle school graduates, 83% are high school graduates, 6% are vocational school graduates, 10% are bachelor's degree holders, and 1% have a master's degree.

Entitas anak Perseroan di Australia dan Amerika Serikat tidak mencatat data tingkat pendidikan karyawan.

The Company's subsidiaries in Australia and US does not record their employees' educational background.

Rekrutmen dan Tingkat Perputaran Karyawan [GRI 401-1]

Perseroan menerapkan praktik terbaik industri dalam proses rekrutmen dengan mengutamakan mobilitas

Employee Recruitment and Turnover [GRI 401-1]

The Company adheres to industry best practices in its recruitment processes, prioritizing internal mobility and



internal dan pengembangan karier secara organik apabila memungkinkan. Untuk rekrutmen eksternal, Perseroan menerapkan proses seleksi yang transparan dan objektif, dengan menilai seluruh kandidat secara adil dan setara berdasarkan kualifikasi, pengalaman, dan potensi.

Untuk mendukung pengembangan tenaga kerja, khususnya operator dan mekanik, Perseroan terus berinvestasi dalam program BISA Ruang Vokasi (BRV) yang dijalankan oleh BIRU. Program ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis industri ke dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan, sehingga menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri melalui penyediaan pengalaman praktik langsung yang selaras dengan kebutuhan tenaga kerja.

BUMA Australia menjaga integritas proses onboarding melalui penerapan berkelanjutan modul Success Factors. Platform ini memungkinkan karyawan baru untuk menerima penawaran kerja, mengisi data pribadi, serta mengakses sumber daya Perseroan, termasuk Visi dan Nilai Perseroan, kebijakan, Program Rujukan (Referral Program), dan Life @ BUMA, sebelum hari pertama bekerja. Pendekatan ini mendukung proses transisi yang lancar dan terinformasi ke dalam organisasi. [GRI 3-3]

organic career progression when possible. For external recruitment, it maintains a transparent and objective selection process, that evaluates all candidates fairly and equitably based on their qualifications, experience and potential.

To support workforce development, particularly the Company's operators and mechanics, the Company continues to invest in the BISA Ruang Vokasi (BRV) program, run by the Company's sister socio-enterprise, BIRU. This initiative integrates industry-based learning into the curriculum of vocational high schools, bridging the gap between education and industry by providing students with practical, hands-on experience aligned with workforce requirements.

BUMA Australia maintains integrity of its onboarding process through the continued implementation of SuccessFactors module. This platform enables new hires to accept offers, input personal details, and access key company resources, such as the Company's Vision and Values, policies, Referral Program, and Life @ BUMA, prior to their first day, supporting a smooth and informed transition into the organization. [GRI 3-3]

Rekrutmen Karyawan

Employee Recruitment

Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia

Employee Recruitment Based on Gender and Age

Kategori Category	2023		2024		2025	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Indonesia						
Gender						
Pria Male	1.448	95%	1.101	96%	416	95%
Wanita Female	70	5%	46	4%	5	5%
Total	1.518	100%	1.147	100%	421	100%
Usia Age						
<30	1.020	67%	709	62%	280	65%
30-50	483	32%	428	37%	140	34%
>50	15	1%	10	1%	1	1%
Total	1.518	100%	1.147	100%	421	100%
Australia						
Gender						
Pria Male	613	77%	409	78,5%	251	76%
Wanita Female	188	23%	112	21,5%	78	24%
Total	801	100%	521	100%	329	100%
Usia						
<30	183	23%	111	21,3%	83	25%
30-50	430	54%	265	50,9%	183	55%
>50	188	23%	145	27,8%	63	20%
Total	801	100%	521	100%	329	100%

Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia

Employee Recruitment Based on Gender and Age

Kategori Category	2023		2024		2025	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Amerika Serikat						
Gender						
Pria Male	N/A	N/A	N/A	N/A	105	92%
Wanita Female	N/A	N/A	N/A	N/A	9	8%
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	114	100%
Usia Age						
<30	N/A	N/A	N/A	N/A	39	35%
30-50	N/A	N/A	N/A	N/A	54	47%
>50	N/A	N/A	N/A	N/A	21	18%
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	114	100%
Terkonsolidasi Consolidated						
Gender						
Pria Male	2.061	89%	1.510	90,5	772	88%
Wanita Female	258	11%	158	9,5	92	12%
Total	2.319	100%	1,668	100%	864	100%
Usia Age						
<30	1.230	52%	820	50%	402	46%
30-50	913	39%	693	41%	377	44%
>50	203	9%	155	9%	85	10%
Total	2.319	100%	1,668	100%	864	100%

Catatan | Remark:

- Data for 2023 and 2024 does not include ACG (Amerika Serikat Operation), as the entity was acquired in 2025. The Data from ACG will be consolidated from the date of acquisition onward | Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2024.

Perseroan juga sepenuhnya mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan merekrut karyawan dari masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Pada tahun 2025, 35% manajemen senior di kantor pusat dan 22% manajemen senior di lokasi operasional berasal dari komunitas lokal. Ke depan, Perseroan akan memperluas pemantauan untuk mencakup proporsi seluruh karyawan yang direkrut dari komunitas lokal. [\[GRI 202-2\]](#)

The Company also fully supports local economic development by hiring employees from the communities surrounding its site. In 2025, 35% of senior management in headquarter and 22% of senior management at the sites are hired from local communities. In the future, we will expand our monitoring to also include the proportion of overall employees. [\[GRI 202-2\]](#)

Perputaran Karyawan (Employee Turnover)

Pada tahun 2025, terjadi peningkatan signifikan tingkat perputaran karyawan di Perseroan. Kondisi ini terutama disebabkan oleh rencana penurunan bertahap (ramp down) sejumlah lokasi operasional di BUMA Indonesia dan Australia, seiring dengan mendekatnya masa akhir kontrak. Seiring berakhirnya proyek-proyek tersebut, penyesuaian tenaga kerja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses transisi. Perseroan tetap berkomitmen kuat terhadap prinsip transisi yang adil (just transition), sembari terus mengejar peluang pertumbuhan dan ekspansi. Seluruh pengakhiran hubungan kerja dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan menekankan perlakuan yang adil serta dukungan bagi karyawan terdampak. Melalui BIRU TalentHub, Perseroan memberikan dukungan tambahan berupa bimbingan karier, layanan pencocokan pekerjaan, serta akses ke sumber daya pengembangan keterampilan, guna membantu karyawan bertransisi ke peluang kerja baru.

Employee Turnover

In 2025, there was a significant increase in turnover rate in the Company. This is primarily due to the planned ramp down of several sites under the Company's operation in Indonesia and Australia, where contracts are approaching expiration. As these projects conclude, workforce adjustments are a necessary part of the transition. The Company remains firmly committed to the principles of a just transition even as it continues to pursue growth and expansion opportunities. All employment terminations are conducted in full compliance with applicable laws and regulations, with a strong emphasis on fair treatment and employee support. Through BIRU TalentHub, the Company further assists affected employees by providing career guidance, job-matching services, and access to skills development resources, supporting their transition into new employment opportunities.



Perputaran Karyawan Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia

Employee Turnover Based on Gender and Age

Kategori Category	2023		2024		2025	
	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage	Karyawan Employees	Persentase Percentage
Indonesia						
Gender						
Pria Male	1.500	95%	2.256	96%	3.539	95%
Wanita Female	72	5%	89	4%	164	5%
Total	1.572	100%	2.345	100%	3.703	100%
Usia Age						
<30	556	35%	585	25%	885	24%
30-50	924	59%	1.566	67%	2.588	70%
>50	92	6%	194	8%	230	6%
Total	1.572	100%	2.345	100%	3.703	100%
Australia						
Gender						
Pria Male	305	78%	482	79,3%	399	76%
Wanita Female	85	22%	126	20,7%	125	24%
Total	390	100%	608	100%	524	100%
Usia Age						
<30	61	16%	112	18,4%	105	20%
30-50	220	56%	309	50,8%	238	45%
>50	109	28%	187	30,7%	181	35%
Total	390	100%	608	100%	524	100%
Amerika Serikat						
Gender						
Pria Male	N/A	N/A	N/A	N/A	169	97%
Wanita Female	N/A	N/A	N/A	N/A	4	3%
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	173	100%
Usia Age						
<30	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30-50	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
>50	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Terkonsolidasi Consolidated						
Gender						
Pria Male	1.805	92%	2.738	93%	4.107	93%
Wanita Female	157	8%	215	7%	293	7%
Total	1.962	100%	2.953	100%	4.400	100%
Usia Age						
<30	617	32%	697	24%	990	23%
30-50	1.144	58%	1.875	64%	2.826	67%
>50	201	10%	381	12%	411	10%
Total	1.962	100%	2.953	100%	4.400	100%

Catatan | Remark:

- Data tahun 2023 dan 2024 tidak mencakup ACG (operasional Amerika Serikat), karena entitas tersebut diakuisisi pada tahun 2025. Data ACG akan dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi.
- Rincian tingkat perputaran karyawan berdasarkan kelompok usia untuk operasional Amerika Serikat pada tahun 2025 belum tersedia.
- Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2024.
- The turnover rate breaks down by age in 2025 from United States Operation are not available
- Consolidated data per age group does not include US number.

Tingkat Rekrutmen dan Perputaran Karyawan

Employee Recruitment & Turnover Rate

Keterangan Description	Unit	2023	2024	2025
Indonesia				
Total Rekrutmen Karyawan (a) Total Employee Recruitment (a)	Orang Person	1.518	1.147	421
Total Perputaran Karyawan (b) Total Employee Turnover (b)	Orang Person	1.572	2.345	3.703
Total Karyawan pada Akhir (c) Total Employees at the end of the year (c)	Orang Person	15.339	14.131	10.761
Tingkat Rekrutmen Karyawan (a/c*100) Employee Recruitment Rate (a/c*100)	%	9,9%	8,1%	3,9%
Rasio Pergantian Karyawan (b/c*100) Employee Turnover Ratio (b/c*100)	%	10,2%	16,6%	34,4%
Australia				
Total Rekrutmen Karyawan (a) Total Employee Recruitment (a)	Orang Person	801	521	329
Total Perputaran Karyawan (b) Total Employee Turnover (b)	Orang Person	390	608	524
Total Karyawan pada Akhir (c) Total Employees at the end of the year (c)	Orang Person	1.565	1.406	1.191
Tingkat Rekrutmen Karyawan (a/c*100) Employee Recruitment Rate (a/c*100)	%	51%	37%	28%
Rasio Pergantian Karyawan (b/c*100) Employee Turnover Ratio (b/c*100)	%	25%	43%	44%
Amerika Serikat United States				
Total Rekrutmen Karyawan (a) Total Employee Recruitment (a)	Orang Person	N/A	N/A	114
Total Perputaran Karyawan (b) Total Employee Turnover (b)	Orang Person	N/A	N/A	173
Total Karyawan pada Akhir (c) Total Employees at the end of the year (c)	Orang Person	N/A	N/A	139
Tingkat Rekrutmen Karyawan (a/c*100) Employee Recruitment Rate (a/c*100)	%	N/A	N/A	82%
Rasio Pergantian Karyawan (b/c*100) Employee Turnover Ratio (b/c*100)	%	N/A	N/A	125%
Terkonsolidasi Consolidated				
Total Rekrutmen Karyawan (a) Total Employee Recruitment (a)	Orang Person	2.319	1.668	864
Total Perputaran Karyawan (b) Total Employee Turnover (b)	Orang Person	1.962	2.953	4.400
Total Karyawan pada Akhir (c) Total Employees at the end of the year (c)	Orang Person	16.904	15.537	12.091
Tingkat Rekrutmen Karyawan (a/c*100) Employee Recruitment Rate (a/c*100)	%	13%	10,7%	7%
Rasio Pergantian Karyawan (b/c*100) Employee Turnover Ratio (b/c*100)	%	11%	19%	36%

Fasilitas, Manfaat, dan Remunerasi [GRI 401-2]

Perseroan berkomitmen terhadap kesejahteraan karyawan dan menyediakan berbagai manfaat untuk mendukung loyalitas serta produktivitas karyawan. Fasilitas dan manfaat tersebut meliputi:

Facilities, Benefits, and Remuneration [GRI 401-2]

The Company is dedicated to employee well-being and offers a range of benefits to support employee loyalty and productivity. These benefits include:



Facilities, Benefits, and Remuneration

Facilities, Benefits, and Remuneration

Jenis Benefit Type of Benefits	Wilayah Operasi Indonesia Indonesia Operating Area	Wilayah Operasi Australia Australia Operating Area
Asuransi Jiwa Life Insurance	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Perawatan Kesehatan Healthcare	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Cakupan Disabilitas dan Kecacatan Disability and Invalidity Coverage	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Cuti Orang Tua Parental Leave	✓ (Berlaku) (Applicable)	✓ (Berlaku) (Applicable)
Ketentuan Pensiun Retirement Provision	✓ (Berlaku) (Applicable)	✓ (Berlaku) (Applicable)
Kepemilikan Saham Stock Ownership	✓ (Applicable for permanent employee with specific level and tenure) (Applicable for permanent employee with specific level and tenure)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Asuransi Kesehatan Health Insurance	✓ (Berlaku) (Applicable)	✓ (Berlaku) (Applicable)
Tunjangan Pernikahan Marriage Benefit	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Duka Grief Benefit	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Bencana Disaster Benefit	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Hari Raya (THR) Holiday Allowance (THR)	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Kesejahteraan Welfare Allowance	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Cuti Leave Allowance	✓ (Berlaku) (Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Pajak Penghasilan Income Tax Allowance	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Perumahan Housing Allowance	✓ (Berlaku, kecuali HO, BRC, dan INFRA) (Except HO, BRC, and INFRA)	✓ (Berlaku) (Applicable)
Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	✓ (Berlaku, kecuali HO dan BRC) (Except HO and BRC)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)
Tunjangan Makan Meal Allowance	✓ (Berlaku, kecuali HO, BRC, dan INFRA) (Except HO, BRC, and INFRA)	X (Tidak Berlaku) (Not Applicable)

Catatan:

- Skema ini berlaku di seluruh Perseroan dan entitas anak.
- Kepemilikan saham berlaku bagi karyawan tetap dengan tingkat jabatan dan masa kerja tertentu.
- ADT, SDJ, IPR, IBP, LATI, BINSUA, dan PKP berlokasi di wilayah Kalimantan dan dikategorikan sebagai lokasi kerja (job sites).
- Lokasi kerja IPR dan PKP diklasifikasikan sebagai wilayah terpencil, sehingga seluruh pekerja—baik lokal maupun non-lokal—tinggal di area mess.
- Lokasi BRC berada di Kalimantan dan berfungsi sebagai kantor perwakilan dari Kantor Pusat.

Note:

- This scheme is applicable across the Company and its subsidiary.
- Stock Ownership is applicable for permanent employee with specific level and tenure
- ADT, SDJ, IPR, IBP, LATI, BINSUA, and PKP are located in the Kalimantan area and are categorized as job sites.
- The IPR & PKP job sites are classified as remote areas, meaning all workers, both local and non-local, stay in the Mess area.
- The BRC location is in Kalimantan and serves as a representative office of the Head Office.

Mendorong Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Fostering Health and Safety

[GRI 403] [OJK F.21]

Lingkungan Kerja yang Aman

Keselamatan karyawan tetap menjadi prioritas utama bagi Perseroan. Pada tahun 2025, ketika Perseroan mengalami satu insiden fatal. Segera setelah kejadian tersebut, Perseroan melakukan investigasi menyeluruh untuk mengidentifikasi akar penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi, serta segera menerapkan tindakan perbaikan. Tindakan tersebut mencakup penguatan pengendalian risiko kritis, penegasan prosedur keselamatan, peningkatan pengawasan, serta memastikan pembelajaran dari insiden dikomunikasikan dan diintegrasikan ke seluruh kegiatan operasional. Pendekatan ini mencerminkan akuntabilitas Perseroan dan komitmennya untuk belajar dari setiap insiden guna memperkuat praktik manajemen keselamatan.

Dampak dari insiden tersebut tercermin dalam indikator kinerja keselamatan Perseroan, di mana Tingkat Frekuensi Cedera yang Mengakibatkan Kehilangan Waktu Kerja (LTIFR) meningkat dari 0,05 pada tahun 2024 menjadi 0,10 pada tahun 2025, serta Tingkat Frekuensi Cedera Tercatat Total (TRIFR) naik dari 0,20 menjadi 0,31 pada periode yang sama. Meskipun hal ini merupakan kemunduran dibandingkan tahun sebelumnya, manajemen memandang hasil tersebut sebagai pemicu untuk memperkuat pendekatan keselamatan yang lebih disiplin dan berkelanjutan.

Sebagai respons, Perseroan mempertegas fokusnya dalam menghadapi tantangan tahun 2026 dengan menitikberatkan pada kehadiran kepemimpinan di lapangan, verifikasi pengendalian risiko kritis, pengenalan risiko di tingkat operasional, serta pembelajaran insiden yang terstruktur. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan keselamatan yang bersifat proaktif bersifat praktis, diterapkan secara konsisten, dan terintegrasi dalam aktivitas operasional sehari-hari guna mendukung perbaikan berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

LTIFR dan TRIFR Tahun 2023–2025

LTIFR And TRIR Throughout The Year Of 2023-2025

	2023	2024	2025
Tingkat Cedera Kerja Berat, Tidak Termasuk Fatalitas (LTIFR) Rate of High-Consequence Work-Related Injuries, Excluding Fatalities (LTIFR)	0.07	0.05	0.1
Tingkat Cedera Kerja Tercatat (TRIFR) Rate of Recordable Work-Related Injuries (TRIFR)	0.26	0.2	0.31

Kesehatan dan Keselamatan Karyawan [OJK F.21]

Sektor pertambangan, khususnya kegiatan tambang terbuka (*open-pit*), memiliki berbagai risiko inheren, antara lain tingkat kecelakaan yang tinggi, potensi longsor lereng, kecelakaan kendaraan, paparan debu dan gas berbahaya, kebocoran limbah, serta risiko jatuh. Selain itu, pekerja juga dapat menghadapi kondisi cuaca ekstrem, seperti hujan lebat atau panas yang intens.

Safe Working Environment

Employees' safety remains a fundamental priority for the Company. In 2025, the Company experienced one fatal incident. Immediately following the incident, a thorough investigation was conducted to identify root causes and contributing factors, and corrective actions were promptly implemented. These actions included strengthening critical controls, reinforcing safety procedures, enhancing supervision, and ensuring lessons learned were communicated and embedded across operations. This approach reflects the Company's accountability and its commitment to learning from incidents to strengthen its safety management practices.

The impact of this incident is reflected in the Company's safety performance indicators, with the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) increasing from 0.05 in 2024 to 0.10 in 2025, and the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) rising from 0.20 to 0.31 over the same period. While this represents a setback compared to the previous year, management has treated the outcome as a catalyst for reinforcing a more disciplined and sustainable safety approach.

In response, the Company has strengthened its focus to face the challenges in 2026 focusing on leadership presence in the field, critical risk control verification, frontline risk recognition, and structured incident learning, ensuring that proactive safety actions are practical, consistently implemented, and embedded into daily operations to support continuous improvement and a safer working environment.

Employee Health and Safety [OJK F.21]

The mining sector, particularly open-pit operations, involves inherent risks such as high accident rates, slope collapses, vehicle accidents, exposure to hazardous dust and gases, waste leakage, and fall hazards. Workers may also face extreme weather conditions, including heavy rain or intense heat.



Untuk mengatasi tantangan tersebut serta menegaskan komitmennya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan, Perseroan secara konsisten menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang ketat di seluruh operasionalnya di Indonesia dan Australia. Kebijakan ini memastikan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja yang komprehensif pada setiap tahapan kegiatan, sebelum, selama, dan setelah pekerjaan, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan prioritas utama bagi Perseroan. Perseroan secara proaktif mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi berbagai risiko, yang didukung oleh pelatihan K3 yang berkelanjutan serta penerapan standar keselamatan yang ketat terhadap peralatan dan lingkungan kerja. Pengelolaan K3 yang efektif bertujuan untuk melindungi kesejahteraan karyawan, mitra bisnis, dan pengunjung di seluruh area operasional Perseroan. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3/OHSMS) Perseroan menjadi landasan utama dalam menjaga lingkungan kerja yang aman sekaligus mendukung pencapaian keunggulan operasional. [GRI 403-1]

penerapan praktik terbaik internasional. Di Indonesia, operasional Perseroan mengikuti pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 38 Tahun 2014 serta Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik (Good Mining Practice) berdasarkan Peraturan Nomor 1827 Tahun 2018. Sistem ini juga telah tersertifikasi ISO 45001:2018 untuk manajemen K3 dan ISO 14001:2015 untuk sistem manajemen lingkungan, yang mencerminkan komitmen Perseroan dalam memenuhi standar global.

Di Australia, BUMA Australia mengoperasikan Sistem Manajemen K3 yang komprehensif dan selaras dengan praktik terbaik internasional serta telah tersertifikasi ISO 45001. Sistem ini memastikan pengelolaan risiko yang sistematis, penguatan budaya keselamatan, serta peningkatan berkelanjutan yang sejalan dengan Queensland Coal Mining Safety and Health Act dan Regulation Tahun 2017.

Dalam operasional Perseroan di Indonesia, Perseroan secara berkelanjutan menetapkan dan mengupayakan pencapaian target kinerja K3 jangka pendek sebagai berikut

To address these challenges and demonstrate its commitment to workplace safety, health, and environmental stewardship, the Company strictly follows its health and safety policies in both Indonesia and Australia. These policies ensure the implementation of comprehensive workplace safety and health programs at every stage of operations, before, during, and after work, with a goal to maintain a safe, efficient, and productive work environment while complying with all relevant laws and regulations.

Occupational Health and Safety (OHS) is a top priority for the company. It proactively identifies, assesses, and mitigates risks, complemented by ongoing OHS training and strict adherence to safety standards for equipment and work environments. Effective OHS management safeguards the wellbeing of employees, business partners, and visitors across the Company's operational areas. The Company's Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) serves as the foundation for maintaining a safe workplace while achieving operational excellence. [GRI 403-1]

The Company's OHSMS is built on strict regulatory compliance and international best practices. In Indonesia, operations adhere to the Mining Safety Management System guidelines under the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 38 of 2014 and the Good Mining Practice Implementation Guidelines under Regulation No. 1827 of 2018. The system is also certified under ISO 45001:2018 for OHS management and ISO 14001:2015 for environmental management systems, underpinning the company's dedication to meeting global standards.

In Australia, BUMA Australia operates a comprehensive OHSMS aligned with international best practices and ISO 45001 certified, ensuring systematic risk management, a strong safety culture, and continuous improvement in line with the Queensland Coal Mining Safety and Health Act and Regulation 2017 Queensland Coal Mining Safety and Health Act and Regulation of 2017.

In its Indonesian operation, the Company continues to establish and pursue short-term OHS performance targets, as outlined below:

Target Jangka Pendek K3

Short Term OHS Targets

Kategori Category	2024	2025	2026
Keselamatan Safety	- Pencapaian target awal Program Safety Maturity Model (SMM) dan keselarasan dengan regulasi Indonesia - Penyusunan profil risiko per area operasional - Integrasi teknologi keselamatan	- Peningkatan bertahap tingkat kematangan keselamatan menuju level proaktif serta konsistensi penerapan SMM - Pencapaian analitik prediktif berbasis profil risiko	Target K3 Jangka Pendek Tahun 2026 (4 Fokus Utama) FU 1 – Kepemimpinan untuk Produksi yang Aman: Memperkuat kematangan keselamatan secara proaktif melalui budaya pelaporan yang telah terbangun dan keterlibatan aktif pimpinan, yang didukung oleh dasbor pemetaan keselamatan secara real-time. FU 2 – Pengendalian Risiko Kritis: Meningkatkan efektivitas pengendalian melalui pemantauan real-time cakupan inspeksi P1 serta integrasi DOP–IoT dalam Critical Risk Assessment (CRA), yang didukung oleh analisis tren insiden secara terstruktur untuk mengidentifikasi faktor penggerak risiko utama. FU 3 – Respons dan Pembelajaran Insiden: Meningkatkan kecepatan respons dan pencegahan melalui analisis tren insiden yang sistematis, investigasi yang tepat waktu, serta pembelajaran terstruktur guna mendukung perbaikan berkelanjutan. FU 4 – Pengenalan Risiko di Lini Terdepan: Memperkuat deteksi dini risiko melalui pemetaan profil operator secara bulanan berdasarkan parameter perilaku, operasional, dan kesehatan yang telah ditetapkan, serta didukung oleh peningkatan pemantauan kesehatan termasuk kategorisasi risiko penyakit kardiovaskular (CVD) berdasarkan data Medical Check-Up (MCU).
Kesehatan Health	- Penyusunan profil kelelahan dan kesehatan - Optimalisasi peran konselor sebaya - Penerapan alat personal dimension - Program kebugaran fisik	- Pencapaian profil kelelahan dan kesehatan untuk mencegah insiden terkait kelelahan dan penyakit akibat kerja - Penguatan budaya kesehatan	2026 OHS ShortTerm Targets (4 Key Focus) KF 1 – Leadership for Safe Production: Strengthen proactive safety maturity through an established reporting culture and active leadership engagement supported by realtime safety profiling dashboards. KF 2 – Critical Risk Control: Enhance control effectiveness through realtime monitoring of P1 inspection coverage and DOP–IoT CRA integration, supported by structured incident trend analysis to identify key risk drivers. KF 3 – Incident Response and Learning: Improve responsiveness and prevention through systematic incident trend analysis, timely investigation, and structured learning to support continuous improvement. KF 4 – Frontline Risk Recognition: Strengthen early risk detection through monthly operator profiling using defined behavioral, operational, and healthrelated parameters, supported by improved health profiling including CVD risk categorization based on MCU data.
	- Establishment of fatigue and health profiling - Peer counsellor optimization - Implementation of personal dimension tools - Physical activity wellness program	- Achievement of fatigue and health profiling to prevent fatigue-related incidents and occupational illnesses - Achievement of a health culture	

Pada tahun 2026, Perseroan akan mempertahankan target Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3/OHS) jangka pendek yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan melakukan penataan ulang penyajiannya ke dalam empat Area Fokus Utama (Four Key Focus/4KF). Penataan ini tidak memperkenalkan komitmen baru, melainkan mengonsolidasikan inisiatif yang sedang berjalan ke dalam kerangka kerja yang lebih jelas dan terintegrasi. Pendekatan 4KF menekankan akuntabilitas kepemimpinan, efektivitas pengendalian risiko, ketepatan respons terhadap insiden, serta penguatan pengenalan risiko di lini terdepan, guna memperkuat disiplin pelaksanaan dan keberlanjutan implementasi di seluruh operasional Perseroan di Indonesia.

Penyempurnaan ini dibangun di atas kinerja Perseroan yang solid pada tahun 2025, di mana meskipun terdapat sedikit penyesuaian operasional, sebagian besar target keselamatan dan kesehatan kerja berhasil dicapai. Di seluruh operasional Indonesia, seluruh target K3 yang ditetapkan untuk periode 2024–2026 telah terpenuhi, didukung oleh peningkatan tingkat kematangan keselamatan, penguatan sistem pemantauan, serta budaya pelaporan yang proaktif.

For 2026, the Company will maintain its existing short-term Occupational Health and Safety (OHS) targets while reorganizing their presentation under four Key Focus areas (4KF). This restructuring does not introduce new commitments but consolidates ongoing initiatives into a clearer and more integrated framework. The 4KF approach emphasizes leadership accountability, effectiveness of controls, timely incident response, and stronger frontline risk recognition, reinforcing execution discipline and the sustainability of implementation across Indonesian operations.

This refinement builds on the Company's strong performance in 2025, where, despite a slight operational adjustment, most health and safety targets were successfully achieved. Across Indonesian operations, all OHS targets set for the 2024–2026 period have been met, supported by improved safety maturity, enhanced monitoring systems, and proactive reporting culture.



Pada tahun 2025, BUMA Australia mengimplementasikan MYOSH, sebuah sistem perangkat lunak terpadu yang menyediakan data secara real-time dan mendukung seluruh operasional dalam pengelolaan insiden, bahaya, tindak lanjut, risiko kritis, pelatihan, manajemen kesehatan dan cedera, manajemen kontraktor, serta manajemen perubahan.

Efektivitas kerangka manajemen keselamatan Perseroan didukung oleh tiga pilar utama sebagai berikut:

Manajemen Risiko yang Sistematis

Perseroan menerapkan protokol penilaian risiko yang komprehensif di seluruh area operasional, yang dilengkapi dengan langkah-langkah pencegahan serta prosedur tanggap darurat yang jelas. Setiap lokasi kerja menjalani audit internal tahunan untuk memastikan kepatuhan dan mengidentifikasi peluang perbaikan.

Komitmen Kepemimpinan dan Keterlibatan Karyawan

Manajemen senior secara aktif mendukung inisiatif keselamatan Perseroan melalui inspeksi lapangan secara berkala, rapat komite keselamatan, serta penyediaan sumber daya untuk peningkatan kinerja K3. Perseroan mendorong budaya keselamatan yang kolaboratif, di mana karyawan di seluruh tingkatan dilibatkan dalam diskusi keselamatan dan kontribusi terhadap upaya pencegahan.

Pembelajaran dan Pengembangan Berkelanjutan

Perseroan menyelenggarakan program pelatihan yang komprehensif, mencakup sertifikasi keselamatan wajib serta pengembangan keterampilan khusus. Safety briefing rutin, simulasi tanggap darurat, dan lokakarya dilaksanakan secara berkala untuk memastikan tenaga kerja senantiasa mengikuti protokol keselamatan dan praktik terbaik terbaru.

Melalui penerapan ketiga pilar tersebut secara terintegrasi, Perseroan terus meningkatkan kinerja keselamatan kerja sekaligus beradaptasi terhadap tantangan yang berkembang dalam industri pertambangan. Komitmen ini melampaui kepatuhan terhadap regulasi, dengan tujuan membangun lingkungan kerja di mana aspek keselamatan terintegrasi dalam setiap aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan. [\[GRI 3-3\]](#)

In 2025, BUMA Australia implemented MYOSH, a unified software system that provides real time data and helps all operations manage Incidents, Hazards, Actions, Critical Risk, Training, Health and Injury Management, Contractor Management and Change Management.

The effectiveness of the Company's safety management framework is built on three key pillars:

Systematic Risk Management

The Company applies comprehensive risk assessment protocols across all operational areas, complemented by preventive measures and clear emergency response procedures. Each job site undergoes annual internal audits to ensure compliance and identify opportunities for improvement.

Leadership Commitment and Employee Engagement

Senior management actively supports the Company's safety initiatives through regular site inspections, safety committee meetings, and allocation of resources for improvements. The Company fosters a collaborative safety culture where employees at all levels are encouraged to participate in safety discussions and contribute to preventive measures.

Continuous Learning and Development

The Company maintains a comprehensive training program that includes both mandatory safety certifications and specialized skill development. Regular safety briefings, emergency drills, and workshops are conducted so the workforce stays up to date with safety protocols and best practices.

Through these integrated pillars, the Company continues to enhance its safety performance while adapting to emerging challenges in the mining industry. This commitment extends beyond regulatory compliance, as the Company aims to create a workplace where safety is embedded into every operation and decision-making process. [\[GRI 3-3\]](#)

Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan

Safety Management System Certification

Sertifikasi K3 OHS Certification	Nomor Registrasi Registration Number	Ruang Lingkup Scope of Certification	Periode Berlaku Validity Period		Lembaga sertifikasi Certifying Agencies
			Mulai Start	Akhir End	
ISO 45001:2018	ID19/05088	BUMA HQ, Sungai Danau Jaya (SDJ), Lati, Binungan, Indonesia Pratama, Insani Baraperkasa, Adaro Tutupan, BUMA Rebuild Center BUMA HQ, Sungai Danau Jaya (SDJ), Lati, Binungan, Indonesia Pratama, Insani Baraperkasa, Adaro Tutupan, BUMA Rebuild Center	12 April 2025 April 12, 2025	12 April 2028 April 12, 2028	SGS Indonesia SGS Indonesia

Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan Safety Management System Certification					
Sertifikasi K3 OHS Certification	Nomor Registrasi Registration Number	Ruang Lingkup Scope of Certification	Periode Berlaku Validity Period		Lembaga sertifikasi Certifying Agencies
			Mulai Start	Akhir End	
ISO 45001:2018	AU006331-1	Design and Contract Mining Projects Throughout Australia Design and Contract Mining Projects Throughout Australia	13 Januari 2025 January 13, 2025	16 Februari 2028 February 16, 2028	Bureau Veritas Bureau Veritas

Sejalan dengan tiga pilar utama, pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan dan subkontraktor (mitra usaha) di seluruh wilayah operasional Perseroan berfokus pada prinsip-prinsip berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan, regulasi, dan persyaratan K3 yang berlaku;
- Mengidentifikasi potensi bahaya K3 di lingkungan kerja serta menilai risiko dan dampak yang terkait;
- Menerapkan langkah pengendalian untuk menghilangkan bahaya K3 dan memitigasi risiko serta dampaknya;
- Memastikan prosedur kerja aman ditetapkan dan dipatuhi dalam setiap aktivitas karyawan dan subkontraktor;
- Mendorong perbaikan berkelanjutan sistem manajemen K3 melalui pemanfaatan perkembangan ilmiah, teknologi, dan penerapan praktik terbaik terkini;
- Meningkatkan kualitas pengawasan lapangan melalui penerapan program akuntabilitas K3;
- Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk penerapan sistem manajemen K3 secara efektif; dan
- Menyediakan sarana konsultasi serta mendorong partisipasi aktif karyawan dan perwakilannya.

Aligned with the three pillars, OHS for both employees and subcontractors (business partners) within the Company's operational areas focuses on the following principles:

- Adhering to all applicable laws, regulations, and other OHS-related requirements;
- Identifying potential OHS hazards in the work environment and assessing the associated risks and impacts;
- Implementing control measures to eliminate OHS hazards and mitigate risks and impacts;
- Ensuring that safe work procedures are established and followed for every task performed by employees and subcontractors;
- Promoting continuous improvement of the OHS management system through the exploration of scientific advancements, technology, and adoption of the latest best practices;
- Enhancing field supervision quality by establishing an OHS accountability program;
- Allocating sufficient budget to effectively implement the OHS management system; and
- Providing avenues for consultation and active participation for employees and their representatives.

Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Commitment

Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Occupational Health and Safety Commitment

Pengelolaan K3 Management of OHS	Perseroan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman serta memastikan tersedianya sistem yang mendorong perilaku kerja aman bagi karyawan, subkontraktor, dan pihak ketiga terkait melalui: - Pembangunan budaya keselamatan yang melibatkan seluruh pihak secara aktif dan kolaboratif; - Penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi risiko keselamatan dan menerapkan mitigasi yang memadai; - Implementasi standar manajemen keselamatan kerja global; - Penetapan akuntabilitas penuh pimpinan atas kinerja keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan di seluruh operasional; - Penyediaan arahan, informasi, dan pengawasan yang memungkinkan pekerja melaksanakan tugas secara aman dan efektif; serta - Penerapan komunikasi yang terbuka dan jelas untuk penanganan insiden serta pengembangan tindakan korektif. The Company is committed to providing a safe working environment and ensuring the availability of systems that promote safe behaviour for employees, subcontractors, and other third parties involved with the Company's activities by: - Building a safety culture where everyone is actively and collaboratively involved; - Establishing a comprehensive risk management system to identify safety-related risks and implement adequate mitigation; - Implementing the global occupational safety management standard; - Holding the leaders fully accountable for safety, health, and wellbeing performance across the operations; - Providing direction, information, and supervision that enables workers to perform tasks safely and effectively; and - Providing clear and open communication to address and manage incidents and develop corrective actions.
-------------------------------------	---



Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Occupational Health and Safety Commitment

Pengelolaan Kesehatan Health Management

Perseroan berkomitmen untuk menurunkan tingkat morbiditas karyawan dan hari kerja hilang akibat penyakit melalui:

- Penyediaan program kesejahteraan yang efektif dan tepat sasaran;
- Implementasi program kesehatan mental serta penyusunan prosedur pencegahan dan penanganan wabah, kejadian luar biasa, endemi, epidemi, dan pandemi guna memastikan lingkungan kerja yang sehat;
- Peningkatan kesadaran dan promosi kesehatan untuk mencegah penyakit akibat kerja serta mengurangi penyakit di luar hubungan kerja.

The Company is committed to reducing employee morbidity rate and lost days due to illness through:

- Providing effective and targeted well-being programs;
- Implementing mental health programs, developing procedures to prevent and manage outbreaks, extraordinary events, endemics, epidemics, and pandemics, ensuring a healthy workplace.
- Implementing health awareness and promotion to prevent work related illness and reduce non-work-related illness.

Perseroan menerapkan struktur tata kelola K3 yang komprehensif dengan akuntabilitas yang jelas. Pada tingkat tertinggi, Presiden Direktur memegang tanggung jawab utama atas standar keselamatan organisasi. Kerangka operasional dijalankan melalui sistem dua lapis, di mana General Manager Safety, Health & Environment (SHE) di BUMA Indonesia, BUMA Australia, dan ACG masing-masing mengawasi OHSMS dan Sistem Keselamatan Tambang (MSMS) pada tingkat korporasi. Di tingkat proyek, Project Manager (PM) bertanggung jawab atas penerapan protokol dan prosedur keselamatan.

The Company maintains a comprehensive OHS governance structure with clear accountability. At the top, the President Director holds ultimate responsibility for organizational safety standards. The operational framework is executed through a dual-tier system, where the General Managers of Safety, Health & Environment (SHE) at BUMA Indonesia, BUMA Australia and ACG respectively oversee the OHSMS and Mining Safety Management System (MSMS) at the corporate level. At individual project sites, Project Managers (PMs) are responsible for implementing safety protocols and procedures.

Untuk operasional di Indonesia, Perseroan membentuk Dewan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan (KPLH) sesuai dengan ketentuan keselamatan yang berlaku. Dewan ini terdiri atas Presiden Direktur Perseroan (atau perwakilan yang ditunjuk), Project Manager tambang, serta General Manager atau Manager dari fungsi-fungsi utama. Untuk memperkuat kinerja K3, Perseroan juga bekerja sama dengan spesialis eksternal, termasuk akademisi dan konsultan industri, yang memberikan panduan strategis dalam pengelolaan risiko dan peningkatan keselamatan operasional. Pendekatan multi-pemangku kepentingan ini memperkuat kemampuan Perseroan dalam mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko keselamatan di seluruh kegiatan pertambangan.

For Indonesia operations, the Company has established the Mining Safety and Environment (KPLH) Board in accordance with applicable safety regulations. The Board includes the Company's President Director (or a designated representative), Site Project Manager, as well as General Managers or Managers from key departments. To further strengthen the Company's OHS performance, the Company collaborates with external specialists, including academic experts and industry consultants, who provide strategic guidance on risk management and operational safety improvements. This multi-stakeholder approach enhances the Company's ability to identify, assess, and mitigate safety risks across all mining operations.

Operasional Perseroan di Australia menerapkan struktur tata kelola yang serupa dan berada di bawah koordinasi BUMA Australia Safety Board, dengan tim pimpinan yang terdiri atas CEO BUMA Australia serta perwakilan pada tingkat General Manager dari fungsi Assets, People and Culture, HS&T (Health, Safety, and Training), Finance, dan Legal.

The Company's operation in Australia has a similar governance structure, reporting to the BUMA Australia Safety Board with the leadership team consisting of the BUMA Australia CEO, and representatives at the General Manager (GM) level for Assets, People and Culture, HS&T (Health, Safety, and Training), Finance and Legal.

Proses Evaluasi Sistem K3

Pada tingkat entitas anak, Perseroan secara aktif memantau dan mengevaluasi efektivitas serta efisiensi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3/OHSMS). Proses ini mencakup pelaksanaan audit, inspeksi tempat kerja yang meliputi aspek kebisingan, pencahayaan, dan kondisi kerja umum, observasi langsung di lapangan, verifikasi melalui diskusi dengan personel yang bertanggung

OHS System Evaluation Process

At the subsidiary level, the Company actively monitors and evaluates the effectiveness and efficiency of its OHSMS. This includes audits, workplace inspections covering factors such as noise, lighting, and general working conditions, on-site observations, verification through discussion with responsible personnel, and analysis of workplace accident data. All monitoring efforts are carried out in strict

jawab, serta analisis data kecelakaan kerja. Seluruh kegiatan pemantauan dilaksanakan dengan mematuhi secara ketat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar industri guna memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan.

compliance with applicable laws and industry regulations to maintain a safe and healthy workplace for all employees.

Penghargaan Kinerja K3:

OHS Performance Awards:

Daftar Penghargaan Kinerja di Wilayah Operasi Indonesia dan Australia

Table 7-21 List of Performance Awards for Indonesia and australia operating areas

No.	Lokasi Kerja Jobsite	Jenis Penghargaan Award Title	Tahun Year	Pemberi Penghargaan Organization Issuer	Capaian Achievement
1	Adaro Tutupan (ADT)	Zero Incident Award	2025	South Kalimantan Provincial Government	-
2	BUMA Rebuild Center	Zero Incident Award	2025	East Kalimantan Governor	-
3	BUMA Rebuild Center	PROPER	2025	East Kalimantan Provincial Environmental Office / DLHK	Blue
4	Insani Baraperkasa (IBP)	Zero Incident Award	2025	East Kalimantan Provincial Manpower Office	-
5	Indonesia Pratama (IPR)	1st place RAR & Fire Rescue	2025	Bayan International Fire Rescue Challenge	-

Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden [GRI 403-2]

Perseroan menerapkan pendekatan yang sistematis dalam pengelolaan risiko keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengombinasikan strategi pencegahan dan mitigasi yang komprehensif. Inti dari pendekatan ini adalah proses Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA), yang menjadi dasar pengembangan program pencegahan yang terarah dan terintegrasi ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Perseroan untuk pengelolaan risiko keselamatan pertambangan dan lingkungan, serta protokol manajemen insiden. Proses HIRA ditinjau sedikitnya sekali dalam setahun dan diperbarui apabila terdapat perubahan kondisi lokasi kerja, metode kerja, persyaratan regulasi, ataupun temuan audit. Metodologi HIRA yang diterapkan Perseroan telah selaras dengan ketentuan nasional serta praktik terbaik internasional, termasuk standar ISO 31000.

Perseroan telah melaksanakan identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta analisis investigasi insiden. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam pembaruan Code of Practice Perseroan, yang menyediakan pedoman penting untuk memetakan dan memitigasi risiko secara efektif. Code of Practice ini menjadi landasan utama dalam protokol keselamatan Perseroan, guna memastikan pengelolaan risiko yang konsisten dan efektif di seluruh area operasional

Untuk mengendalikan dan meminimalkan aktivitas berisiko tinggi di wilayah operasional, Perseroan menerapkan sistem pengendalian aktivitas berisiko tinggi yang meliputi:

- 1. Daily Schedule Plan (DSP):** DSP berfokus pada rencana produksi harian serta Daily Operational Plan (DOP). DOP mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dalam satu

Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation [GRI 403-2]

The Company employs a systematic approach to occupational risk management, combining comprehensive prevention and mitigation strategies. At the core of this approach is the Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) process, which underpins the development of targeted prevention programs integrated into the Company's Standard Operating Procedures (SOPs) for Mining and Environmental Safety Risk Management, as well as incident management protocols. The HIRA process is reviewed at least annually, with additional assessments conducted in response to changes in site conditions, work methods, regulatory requirements, or audit findings. The Company's HIRA methodology aligns with both national regulations and international best practices, including the ISO 31000 standards.

The Company conducted hazard identification, risk assessment, and incident investigation analysis. These analyses informed updates to the Company's Code of Practice, which provides essential guidelines for effectively mapping and mitigating these risks. The Code of Practice forms the cornerstone of the Company's safety protocols, ensuring consistent and effective risk management across all operational areas.

To control and minimize high-risk activities in the operating areas, the Company implements a system of high-risk control activities which includes:

- 1. Daily Schedule Plan (DSP):** The DSP primarily concerns the production for the day, as well as the Daily Operational Plan (DOP). The DOP encompasses all activities that



hari operasional dan diimplementasikan melalui Critical Risk Assessment (CRA) atau pemetaan aktivitas serta area kerja berisiko tinggi. Perlu dicatat bahwa tidak seluruh DOP wajib dikenakan CRA.

2. **Last Minute Check:** Pemeriksaan yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan untuk memastikan seluruh persyaratan keselamatan kerja telah terpenuhi.
3. **Critical Risk Assessment:** Observasi yang dilakukan selama pekerjaan berisiko tinggi untuk memastikan penerapan prosedur kerja di area kerja sesuai dengan CRA yang mengacu pada DSP harian.

Pelaporan dan Investigasi Insiden

Perseroan memiliki sistem manajemen insiden yang komprehensif untuk menyelidiki dan mendokumentasikan seluruh insiden di tempat kerja secara menyeluruh. Insiden pertama kali dilaporkan oleh karyawan yang berada di lokasi kejadian kepada Tim Manajemen Darurat (Emergency Management Team/EMT). Selanjutnya, Departemen Safety, Health, and Environment (SHE) menyusun laporan awal yang kemudian ditingkatkan sesuai dengan matriks hierarki yang telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada atasan langsung, manajer lokasi, manajer proyek, manajer umum terkait, hingga Dewan Direksi. Setelah itu, Perseroan membentuk tim investigasi khusus untuk menganalisis kondisi, waktu kejadian, dan tingkat keparahan insiden. Tim melakukan penelusuran fakta secara menyeluruh untuk mengidentifikasi akar penyebab serta menyusun rekomendasi pencegahan. Seluruh hasil investigasi didokumentasikan dalam platform digital Perseroan dan dibagikan kepada pemangku kepentingan terkait guna mendorong pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan.

Pendekatan proaktif Perseroan dalam pencegahan insiden didukung oleh tiga inisiatif utama berikut:

1. Program Manajemen Risiko Kritis: Program ini mencakup kunjungan wajib dari pimpinan dan pekerja untuk mengamati serta memperkuat penerapan praktik keselamatan selama pelaksanaan aktivitas berisiko kritis.
2. Pelacakan dan Pelaporan Insiden: Seluruh insiden, termasuk kejadian nyaris celaka (near miss), dilaporkan dan dicatat menggunakan aplikasi digital, seperti iCheck pada operasional Indonesia dan MYOSH pada operasional Australia. Sistem ini meningkatkan efektivitas pemantauan dan pencegahan melalui penyediaan informasi kondisi lapangan secara real-time, sehingga Perseroan dapat mengambil langkah keselamatan yang diperlukan secara tepat.
3. Pemenuhan Hak Karyawan untuk Menolak Pekerjaan Tidak Aman: Karyawan berhak menolak pekerjaan apabila standar keselamatan, kesehatan, atau lingkungan tidak terpenuhi. Sistem pelaporan Perseroan memungkinkan karyawan untuk segera melaporkan kondisi atau perilaku tidak aman kepada atasan. Tindakan pengendalian kemudian diterapkan berdasarkan kode bahaya yang telah ditetapkan dalam

occur during the day and will be implemented through CRA or as the mapping of high-risk activities and work areas. It should be noted that not all DOPs will be subjected to CRA.

2. **Last Minute Check:** Inspection prior to performing work to ensure all safe work requirements are in place.
3. **Critical Risk Assessment:** Observation during high-risk work to ensure the implementation of work procedures in the work area against the CRA based on the day's DSP.

Accident Reporting and Investigation

The Company maintains a comprehensive incident management system that thoroughly investigates and document all workplace incidents. Incidents are first reported by any employee present at the scene to the Emergency Management Team (EMT). The SHE Department then prepares a preliminary report, which is escalated according to the designated hierarchy matrix, including, but is not limited to, the immediate supervisor, site manager, project manager, relevant general managers, and the Board of Directors. Following this, a dedicated investigation team is established to analyse the incident's circumstances, timing, and severity. The team conducts thorough fact-finding to identify root causes and develop preventive recommendations. All findings from these investigations are documented on the Company's digital platform and shared with relevant stakeholders to promote organizational learning and continuous improvement.

The Company's proactive approach to incident prevention is supported by three key initiatives:

1. Critical Risk Management Program: This includes a mandatory visit from both leaders and workers to observe and reinforce safety practices during critical risk activities.
2. Incident Tracking and Reporting: All incidents, including near misses, are reported and recorded using digital applications, such as iCheck in Indonesia operation and MYOSH in Australia operation. This helps to improve tracking and preventive measures, providing valuable insight into on-the-ground conditions and allows the company to take necessary safety measures.
3. Upholding Employee Right to Refuse Unsafe Work: Workers can refuse tasks where safety, health, or environmental standards are not met. Its reporting system allows workers to immediately flag unsafe conditions or behaviour to their supervisors. Subsequently, control actions are implemented based on established hazard codes within the reporting system. To ensure the system's integrity, supervisors

sistem pelaporan. Untuk menjamin integritas sistem, atasan melakukan proses verifikasi tiga tahap terhadap seluruh laporan bahaya yang meliputi, kesesuaian antara bahaya yang dilaporkan dan kondisi actual, keakuratan isi laporan, serta ketepatan klasifikasi bahaya, termasuk kode risiko dan penetapan tanggung jawab. Pendekatan ini memastikan seluruh isu keselamatan dikelola secara efektif dalam kerangka operasional Perseroan.

Field warden memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap protokol keselamatan serta membangun budaya keselamatan yang mengutamakan keterbukaan, di mana seluruh pekerja didorong untuk menyampaikan kekhawatiran tanpa rasa takut akan konsekuensi. Setiap pekerja wajib melaporkan kondisi kerja yang berbahaya atau tidak layak kepada field warden dan dilarang melanjutkan pekerjaan hingga area tersebut dinyatakan aman. Apabila field warden menemukan anggota tim yang bekerja dalam kondisi tidak aman, field warden berkewajiban menghentikan pekerjaan tersebut hingga dapat dilaksanakan secara aman. Protokol ini sepenuhnya selaras dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Perseroan menjamin perlindungan bagi setiap individu yang menyampaikan permasalahan keselamatan serta melarang secara tegas segala bentuk intimidasi atau tindakan balasan. Seluruh laporan diperlakukan secara rahasia, dan karyawan dijamin bahwa hak mereka untuk menyampaikan pendapat akan dihormati dan dilindungi. Setiap tindakan intimidasi atau ancaman dapat dilaporkan kepada Dfence Team melalui email dfence@bukitmakmur.com atau WhatsApp +62 813-1887-0034.

Layanan Kesehatan Kerja [GRI 403-3]

Perseroan menyediakan berbagai layanan dan program kesehatan kerja untuk melindungi kesejahteraan karyawan serta meningkatkan kondisi lingkungan kerja. Berikut adalah daftar layanan dan program kesehatan kerja yang disediakan oleh Perseroan.

conduct a three-point verification process for all hazard reports by assessing the correlation between reported and actual hazards, the accuracy of report content, and the appropriate categorization of hazards, including risk codes and responsibility assignments. This comprehensive approach ensures that all safety concerns are addressed and effectively managed within the Company's operational framework.

Field wardens play a key role in enforcing safety protocols and cultivating a safety-first culture, one where all workers are encouraged to voice concerns freely and without fear of repercussions. Workers are required to report any hazardous or unsuitable working conditions to their field warden and must refrain from performing any tasks until the area is confirmed safe. Similarly, if a field warden observes a team member operating under unsafe conditions, they are obligated to halt the task until it can be carried out safely. This protocol is fully aligned with relevant regulatory requirements.

The Company guarantees the protection of those who raise safety concerns and strictly prohibits any form of intimidation or retaliation. All reports are treated with confidentiality, and employees are assured that their right to speak up will be respected and protected. Any incidents of intimidation or threats can be reported to the Dfence Team by contacting them via email at dfence@bukitmakmur.com or through WhatsApp at +62 813-1887-0034.

Occupational Health Services [GRI 403-3]

The Company provides occupational health services and programs to safeguard employee well-being and improve working environment conditions. The following is a list of services and programs provided.

Layanan Kesehatan Kerja, Operasional Indonesia Tahun 2025

Occupational Health Services, Indonesia Operations in 2025

No.	Jenis Layanan Kesehatan Kerja Types of Occupational Health Services	Karyawan Tetap Full Time Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee
Indonesia			
1	Pemeriksaan Kesehatan Rutin Tahunan Annual Medical Check Ups	Y	Y
2	Asuransi Kesehatan Health Insurance	Y	Y
3	BPJS Kesehatan BPJS Kesehatan	Y	Y
4	Tunjangan Kacamata Glasses Allowance	Y	Y
5	Manfaat Kesehatan bagi Pasangan dan Anak Health Benefits for Spouses and Children	Y	Y
6	Bantuan biaya pengobatan dari Perseroan bagi karyawan dengan penyakit kronis Assistance for medical costs from the Company for workers who have chronic illnesses	Y	T/ N



Layanan Kesehatan Kerja, Operasional Indonesia Tahun 2025

Occupational Health Services, Indonesia Operations in 2025

No.	Jenis Layanan Kesehatan Kerja Types of Occupational Health Services	Karyawan Tetap Full Time Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee
Australia			
1	Pemeriksaan Kesehatan Rutin Tahunan Annual Medical Check Ups	Y	Y
2	Asuransi Kesehatan Health Insurance	T/ N	T/ N
3	Tunjangan Kacamata Glasses Allowance	Y	Y
4	Manfaat Kesehatan bagi Pasangan dan Anak Health Benefits for Spouses and Children	T/ N	T/ N
5	Bantuan biaya pengobatan dari Perseroan bagi karyawan dengan penyakit kronis Assistance for medical costs from the Company for workers who have chronic illnesses	Y (hanya jika terkait pekerjaan) Y (only if work-related)	T/ N

Catatan | Note : (Y) = Ya | (Y) = Yes; (T) = Tidak | (N) = No

Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Karyawan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) [GRI 403-4]

Peningkatan kualitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3/ OHS) memerlukan peningkatan kesadaran dan kolaborasi di antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk Perseroan, karyawan, dan kontraktor. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan telah menerapkan berbagai inisiatif komunikasi, konsultasi, dan evaluasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran K3 serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan K3. Kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam tabel di bawah ini telah dilaksanakan.

Employee Participation, Consultation and Communication on Occupational Health and Safety [GRI 403-4]

Enhancing OHS quality requires fostering awareness and collaboration among all stakeholders, including the Company, employees, and contractors. To achieve this, the Company has implemented a variety of communication, consultation, and evaluation initiatives designed to raise OHS awareness and encourage active participation in OHS management. The following activities listed in Table below have been undertaken.

Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Karyawan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employee Participation, Consultation and Communication on Occupational Health and Safety

No.	Nama Forum K3 OHS Forum Name	Aspek K3 yang Dibahas OHS Aspects in Focus	Frekuensi Frequency	Partisipan- Manajemen Participants- Management	Partisipan - Karyawan Participants - Employees	Partisipan- Kontraktor Participants- Contractors
1	Rapat Komite KPLH Tingkat 1 KPLH Committee Meeting Level 1	Sesuai agenda minimum yang diatur dalam SHE/2022/002/SOP Organisasi Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan (KPLH) serta isu KPLH terkait lainnya According to Minimum Agenda regulated in SHE/2022/002/SOP Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) & other related KPLH issues	Bulanan Monthly	✓	✓	
2	Rapat Komite KPLH Tingkat 2 KPLH Committee Meeting Level 2		Bulanan Monthly	✓	✓	
3	Rapat Komite KPLH Subkontraktor KPLH Subcontractor Committee Meeting		Bulanan Monthly	✓		✓
4	Rapat Kerja Lokasi dan Unit Jobsite & Section Work Meeting	Tinjauan kinerja tahun sebelumnya dan perencanaan tahun berikutnya Previous Year Performance Review and Next Year Planning	Tahunan Annually	✓		
5	Forum Diskusi Supervisor Supervisor Discussion Forum	Berbagi program prioritas Organisasi Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan (KPLH) Sharing of Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) focus programs	Triwulanan Quarterly	✓	✓	

Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Karyawan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employee Participation, Consultation and Communication on Occupational Health and Safety

No.	Nama Forum K3 OHS Forum Name	Aspek K3 yang Dibahas OHS Aspects in Focus	Frekuensi Frequency	Partisipan- Manajemen Participants- Management	Partisipan - Karyawan Participants - Employees	Partisipan- Kontraktor Participants- Contractors
6	Rapat Mingguan Weekly Meeting	Tinjauan kinerja dan target program Performance Review & Program Target Objectives	Mingguan Weekly	✓		
7	Rapat K3 dengan Mitra Kerja Work Partners Mining Safety and Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) Meeting	Program strategis KPLH dan tinjauan kinerja mitra kerja Work Partners KPLH Strategic Program & Performance Review	Bulanan Monthly	✓	✓	✓
8	Tinjauan Manajemen Management Review	Kinerja SHE SHE Performance	Tahunan Annually	✓		
9	Safety Talk Safety Talk	Kinerja SHE dan materi Safety Talk SHE Performance, Safety Talk Materials	Mingguan/ Area Weekly/Area	✓	✓	✓
10	P5M (Pertemuan Keselamatan Pra-Kerja) P5M (Pre-work Safety Meeting)	Kinerja SHE, materi HSE, isu HSE per area, serta umpan balik karyawan SHE Performance, HSE Materials, HSE Issues per area, employee feedback	Setiap pergantian shift per sub- area Once per shift per subarea		✓	✓
11	Sosialisasi Dokumen Document Socialization	SOP, HIRA, dan dokumen terkait lainnya SOP, HIRA, dll	Triwulanan Quarterly		✓	✓
12	Safety Talk Subkontraktor Subcontractor Safety Talk	Kinerja SHE, materi HSE, serta isu HSE subkontraktor SHE Performance, HSE Materials, Subcontractor HSE Issues	Mingguan Weekly		✓	✓
13	Induksi Organisasi Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan (KPLH) Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) Induction	Kebijakan dan peraturan KPLH, sosialisasi izin tambang/SIMPER, APD, Golden Rules, CRF, prosedur tanggap darurat, Safety Alert, dan Lesson Learned Safety Alert & Lesson Learned Mining Safety and Environmental Organization (KPLH) Policy, KPLH Regulations, Mine Permit/Simper Socialization, PPE, Golden Rules, CRF, Emergency Procedures, Safety Alert & Lesson Learned	Sesuai kebutuhan Conditional	✓	✓	✓

Pelatihan Karyawan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) [GRI 403-5]

Perseroan menyadari bahwa pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesadaran karyawan serta meminimalkan risiko yang dapat timbul di tempat kerja. Pelatihan ini mencakup pemberian edukasi, pengenalan, dan peningkatan kesadaran, sekaligus pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah serta mengelola potensi bahaya dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Perseroan telah melaksanakan pelatihan K3 sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Seluruh karyawan yang melakukan aktivitas di wilayah pertambangan Perseroan di Indonesia (100%) wajib mengikuti program induksi serta Pelatihan Kompetensi Wajib (PKW).
- Para pengawas (supervisor) yang beraktivitas di wilayah pertambangan Perseroan di Indonesia wajib mengikuti Pelatihan Kompetensi Pengawas (PKP) serta Pelatihan

Employee Training on Occupational Health and Safety [GRI 403-5]

The Company recognizes that OHS training is vital for raising employee awareness and minimizing risks that may arise in the workplace. The training covers education, introduction, awareness building, while developing the skills needed to prevent and manage hazards that may occur during daily work activities.

The Company has conducted OHS training in accordance with applicable standards and regulations:

- All employees whose activities are in the Company's mining areas in Indonesia (100%) are required to attend induction and Mandatory Competency Training (PKW).
- Supervisors whose activities are in the Company's mining areas in Indonesia are required to attend Supervisory Competency Training (PKP) and Specific Competency



Kompetensi Spesifik (PKS) untuk memenuhi ketentuan peraturan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

- Seluruh pekerja tambang batubara pada operasional BUMA Australia wajib mengikuti pelatihan sesuai persyaratan peran kerja mereka (operator atau maintainer), termasuk Pelatihan Induksi Wajib yang Diakui (Recognised Induction Training/Standard 11).
- BUMA Australia juga wajib memenuhi ketentuan Recognised Standard 22 – Management Structure dalam pengembangan dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Ketentuan ini mencakup pelatihan kompetensi wajib bagi supervisor dan posisi senior di tambang batubara, termasuk kompetensi dalam investigasi, penilaian risiko, dan komunikasi.

Program-program pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali karyawan dan supervisor dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan guna mencegah dan mengelola risiko maupun bahaya yang dapat terjadi di tempat kerja.

Peningkatan Kualitas Kesehatan Karyawan [GRI 403-6]

Perseroan menyadari pentingnya tenaga kerja yang sehat dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan sekaligus mendukung produktivitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas dan program kesehatan bagi karyawan, antara lain:

1. Fasilitas layanan kesehatan di lokasi operasional (Medsite Clinic) dengan dukungan dokter dan paramedis yang siaga selama 24 jam.
2. Ketersediaan obat-obatan bebas (*over-the-counter*) di Medsite Clinic.
3. Kepesertaan asuransi kesehatan wajib (BPJS Kesehatan dan Jamsostek di Indonesia) serta asuransi kesehatan swasta untuk layanan rawat jalan dan rawat inap.
4. Fasilitasi evakuasi medis ke rumah sakit rujukan apabila diperlukan penanganan lanjutan.
5. Program Wellness.
6. Program kesehatan mental yang mencakup survei kesehatan mental dan asesmen perilaku berisiko.
7. Pemeriksaan kesehatan tahunan (medical check-up/MCU), MCU awal bagi calon karyawan, serta MCU pra-pensiun.

Beyond Selain fasilitas tersebut, Perseroan juga melaksanakan berbagai inisiatif tambahan untuk meningkatkan kualitas kesehatan karyawan, di antaranya:

1. Program preventif dan promotif untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan, seperti Program Wellness serta berbagai kegiatan dan kompetisi kesehatan, termasuk Weight Loss Competition.
2. Penyediaan fasilitas pusat kebugaran (gym) dan klub olahraga di setiap wilayah kerja untuk mendukung program kesehatan karyawan.

Training (PKS) to fulfil specific regulations applicable to their respective jobs.

- All Coal Mine Workers in BUMA Australia operation must be trained to perform the job requirements of their role (operator or maintainer) and must include mandatory recognised Induction Training (what is known as Standard 11 Induction Training).
- BUMA Australia must meet the requirements of Recognised Standard 22 – Management Structure for the development and implementation of the Safety and Health Management System. This includes mandatory competency training for Supervisors and Senior Positions on a coal mine that includes competency for investigations, risk assessment and communication

These training programs aim to equip employees and supervisors with the skills needed to prevent and manage any risks or hazards that may arise in the workplace.

Improvement of Employee Health Quality [GRI 403-6]

The Company acknowledges the importance of a healthy workforce to improve quality of life, as well as to increase productivity. To fulfil this, the Company provides the following health facilities to its employees:

1. Health facilities at operational sites (Medsite Clinic) with doctors and paramedics available 24/7.
2. Availability of over-the-counter medicines at Medsite Clinic.
3. Compulsory health insurance (Indonesia's BPJS and Jamsostek) and private health insurance for outpatient and inpatient care.
4. Medical evacuation to a referral hospital if further treatment is required.
5. Wellness Program.
6. Mental health program, which includes mental health surveys and risk-taking behavior assessments.
7. Annual medical check-up (MCU) for employees, initial MCU for prospective employees, and pre-retirement MCU.

Beyond these facilities, the Company also implement additional initiatives to improve employee health, such as:

1. Preventive and promotive programs that support the improvement of health quality, such as the Wellness Program and various competitions like the Weight Loss Competition.
2. Gyms and sports clubs available in each working area to support health programs.

3. Program penilaian gizi dan keamanan pangan untuk mengevaluasi layanan catering di lokasi kerja serta memastikan kualitas dan keamanan makanan.
4. Pelaksanaan kegiatan olahraga bersama secara rutin setiap bulan.

Pencegahan dan Mitigasi Dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja [GRI 403-7]

Perseroan memprioritaskan pencegahan dampak keselamatan dan kesehatan kerja melalui penerapan manajemen risiko serta strategi mitigasi yang sistematis. Pengendalian risiko di tempat kerja dilaksanakan sesuai dengan dokumen Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (HIRA) dan Analisa Keselamatan Pekerjaan (JSA), yang terintegrasi ke dalam instruksi kerja serta disosialisasikan di seluruh wilayah operasional. Dokumen HIRA mencatat bahaya yang teridentifikasi, hasil penilaian risiko, serta rencana pencegahan untuk setiap proses kerja secara spesifik. Pada operasional Perseroan, strategi mitigasi risiko yang disusun berdasarkan HIRA dijabarkan melalui program-program berikut:

1. **SHE Induction and 5-Minute Talk (P5M):** Program induksi keselamatan bagi karyawan baru mengenai potensi bahaya di lingkungan kerja serta langkah-langkah pencegahan yang harus diterapkan.
2. **Safety Talk:** Program mingguan yang memberikan edukasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan materi yang relevan dan aplikatif untuk mencegah kecelakaan kerja.
3. **Ngobras and GENBA:** Forum diskusi keselamatan dan kesehatan kerja yang mengedepankan partisipasi karyawan. Dalam kegiatan ini, materi Organisasi Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan (KPLH) disampaikan di setiap area kerja serta mencakup inspeksi lapangan yang melibatkan manajemen.
4. **Pelatihan:** Berbagai pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran keselamatan karyawan, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sekaligus menurunkan risiko kecelakaan kerja.
5. **Program Akuntabilitas Keselamatan (Inspeksi dan Observasi):** Program inspeksi dan observasi untuk memastikan kesesuaian antara kondisi di lapangan dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan. Hasil inspeksi dan observasi didokumentasikan dalam laporan dan wajib ditindaklanjuti.

BUMA Australia menerapkan langkah-langkah pencegahan dan mitigasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut:

1. **Pemanfaatan Teknologi:** Integrasi sistem MYOSH ke dalam sistem manajemen keselamatan Perseroan untuk menyederhanakan pelaporan insiden, penilaian risiko, audit, dan pengelolaan pelatihan. Platform berbasis cloud ini menyediakan data keselamatan secara real-

3. Nutrition and food safety assessment programs to evaluate local catering services and ensure food quality and safety.
4. Monthly joint exercise programs.

Prevention and Mitigation of Occupational Health and Safety Impacts [GRI 403-7]

The Company prioritizes the prevention of health and safety impacts through systematic risk management and mitigation strategies. Workplace risks control is implemented in accordance with HIRA and Job Safety Analysis (JSA) documents, which are integrated into the work instructions and disseminated across all operational areas. HIRA documents specifically record identified hazards, risk assessment, and outlines prevention plans for specific processes. For the Company's operation, the risk mitigation strategies derived from the HIRA are detailed in the following programs:

1. **SHE Induction and 5-Minute Talk (P5M):** A safety induction for new employees on the hazards present in their work environment and the preventive measures to be taken.
2. **Safety Talk:** A weekly program that provides education on occupational health and safety to prevent workplace accidents. This program delivers materials that are relevant and applied in operations.
3. **Ngobras and GENBA:** A forum to discuss occupational health and safety by prioritizing employee participation. In this program, KPLH material is delivered in each work area and includes field inspections involving management.
4. **Training:** Various trainings organized to improve the skills and safety awareness of employees. These trainings aim to improve work efficiency and effectiveness and reduce the risk of work accidents.
5. **Safety Accountability Program (Inspection and Observation):** An inspection and observation program to ensure compliance between field events and predetermined safety standards. The results of the inspections and observations are compiled into reports that must be followed up.

Similarly, BUMA Australia implements the following prevention and mitigation measures:

1. **Use of technology:** The integration of MYOSH into the Company's safety management system will streamline incident reporting, risk assessments, audits, and training management. This cloud-based platform provides real-time safety data, enabling faster incident response,



time, sehingga memungkinkan respons insiden yang lebih cepat, pemantauan kinerja yang lebih efektif, serta mitigasi risiko yang proaktif.

2. **4D Leader-Led Conversation:** Pendekatan dialog keselamatan terstruktur yang membekali pimpinan untuk berdiskusi secara bermakna dengan tim, guna mengidentifikasi risiko, memperkuat kepatuhan terhadap protokol keselamatan, serta menghilangkan hambatan yang tidak diperlukan. Pendekatan ini memperkuat kepemimpinan keselamatan, akuntabilitas, dan komitmen bersama di seluruh organisasi.
3. **Edukasi dan Pelatihan Operasional:** Berbagai program pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran keselamatan karyawan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja sekaligus meminimalkan risiko kecelakaan kerja.
4. **Tinjauan dan Penilaian Berkala:** Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas inisiatif keselamatan dan kesehatan kerja, memantau kemajuan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Proses evaluasi berkelanjutan ini mendukung pendekatan proaktif dalam menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat.

improved performance tracking, and proactive risk mitigation.

2. **4D Leader-led Conversation:** 4D Leader Led Conversations equip leaders to hold structured, meaningful safety dialogues with their teams, helping identify risks, reinforce protocols, and remove unnecessary barriers. This approach strengthens safety leadership, accountability, and shared commitment across the organization.
3. **Operational education and training:** A range of training programs are conducted to enhance employees' skills and safety awareness, aiming to boost work efficiency while minimizing the risk of workplace accidents.
4. **Regular reviews and assessments to evaluate progress and identify areas for improvement:** Regular reviews and assessments are conducted to evaluate the effectiveness of the Company's OHS initiatives, ensuring progress is tracked and areas for improvement are promptly identified. This continuous evaluation supports a proactive approach to maintaining a safe and healthy work environment.

Proyek Unggulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia

iCheck – Sistem Manajemen Keselamatan

BTech melanjutkan pengembangan platform digital terpadu Safety, Health and Environment (SHE) untuk memperkuat pengendalian risiko secara proaktif, meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan pimpinan, serta mendukung penerapan keselamatan di lini terdepan. Fokus pengembangan diarahkan pada pembentukan fondasi sistem manajemen keselamatan yang konsisten dan dapat diterapkan secara luas.

Platform ini mengintegrasikan modul keselamatan utama, antara lain HIRADC, *Planned Risk Observation* (PRO), Pengelolaan dan Inspeksi Genba, serta Manajemen Insiden yang komprehensif dengan pelacakan investigasi dan tindak lanjut, sekaligus memulai penerapan *Critical Control Management* (CCM). Dashboard manajemen keselamatan yang ditingkatkan memperkuat pengawasan di berbagai tingkatan dan meningkatkan transparansi, sehingga pimpinan dapat memantau kinerja dan melakukan intervensi dini. Aplikasi seluler yang diperbarui serta penguatan pengendalian administratif turut mendorong adopsi di lini terdepan dan memperkuat tata kelola.

Secara keseluruhan, inisiatif ini meningkatkan kualitas identifikasi bahaya, ketertelusuran insiden, dan penerapan pengendalian kritis secara terstruktur, serta memungkinkan kepemimpinan keselamatan berbasis data dan membangun fondasi digital yang kuat untuk kinerja SHE yang konsisten dan perbaikan berkelanjutan.

Highlight Occupational Health and Safety project in Indonesia.

iCheck – Safety Management System

The Company worked together with its sister tech firm, BTech, and progressed the development of a unified Safety, Health and Environment (SHE) digital platform to strengthen proactive risk control, leadership accountability and oversight, also frontline safety execution. The focus was on building a consistent and scalable safety management foundation.

The platform integrated core safety modules including Hazard Identification, Risk Assessment & Determining Control (HIRADC), Planned Risk Observation (PRO), Genba Management and Inspection, and comprehensive Incident Management with investigation and follow-up tracking while initiating Critical Control Management (CCM) processes. Enhanced safety management dashboards improved multi-level oversight and transparency, enabling leaders to monitor performance and intervene early. A revamped mobile application and strengthened administrative controls further supported frontline adoption and governance.

Together, these initiatives improved hazard identification, incident traceability, and structured critical control implementation, enabling data-driven safety leadership and establishing a robust digital backbone for consistent SHE performance and continuous improvement.

Karyawan yang Dicakup dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja [GRI 403-8]

Kebijakan dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Perseroan berlaku bagi seluruh karyawan, kontraktor, serta pengunjung di lingkungan Perseroan dan wilayah operasionalnya. Untuk memastikan efektivitas penerapan kebijakan dan sistem K3 secara berkelanjutan, Perseroan secara sistematis mengumpulkan sampel data, dengan dukungan tenaga profesional eksternal, yang mencakup berbagai aspek dan aktivitas terkait pelaksanaan sistem K3.

Data yang dihimpun dianalisis secara menyeluruh untuk menilai efektivitas kebijakan dan prosedur K3, serta mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Perseroan melakukan evaluasi komprehensif guna menetapkan tindakan perbaikan yang diperlukan. Tindakan ini dapat mencakup penyempurnaan kebijakan dan prosedur K3, peningkatan program pelatihan bagi karyawan dan kontraktor, serta peningkatan infrastruktur dan peralatan untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman.

Employees Covered by the Occupational Health and Safety Management System [GRI 403-8]

The Company's OHS Policy and Management System applies to all employees, contractors, and visitors within the Company and its operational areas. To ensure the ongoing effectiveness of the OHS Policy and Management System, the Company systematically collects data samples, with support from external professionals, covering various aspects and activities associated with the implementation of the OHS system. The collected data are thoroughly analyzed to assess the effectiveness of OHS policies and procedures, and to identify any areas that may require enhancement.

Following the analysis, the Company conducts a comprehensive evaluation to ascertain the necessary corrective actions. This may include refining OHS policies and procedures, enhancing training programs for employees and contractors, or upgrading infrastructure and equipment to improve workplace safety.

Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Workers covered by an occupational health and safety management system, Indonesia Operations

Keterangan Items	2023		2024		2025	
	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage
Indonesia						
Jumlah dan persentase seluruh karyawan serta pekerja non-karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya berada di bawah kendali Perseroan dan tercakup dalam sistem manajemen K3 The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system	16.798	100%	19.664	100%	11.371	100%
Jumlah dan persentase yang tercakup dalam sistem manajemen K3 yang telah diaudit secara internal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been internally audited	16.798	100%	19.664	100%	11.371	100%
Jumlah dan persentase yang tercakup dalam sistem manajemen K3 yang telah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been audited or certified by an external party	16.798	100%	19.664	100%	11.371	100%
Australia						
Jumlah dan persentase seluruh karyawan serta pekerja non-karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya berada di bawah kendali Perseroan dan tercakup dalam sistem manajemen K3 The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system	1.462	100%	1.127	100%	1.191	100%
Jumlah dan persentase yang tercakup dalam sistem manajemen K3 yang telah diaudit secara internal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been internally audited	1.462	100%	1.127	100%	1.191	100%

Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Workers covered by an occupational health and safety management system, Indonesia Operations

Keterangan Items	2023		2024		2025	
	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage
Jumlah dan persentase yang tercakup dalam sistem manajemen K3 yang telah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been audited or certified by an external party	1.462	100%	1.127	100%	1.191	100%
Amerika Serikat						
Jumlah dan persentase seluruh karyawan serta pekerja non-karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya berada di bawah kendali Perseroan dan tercakup dalam sistem manajemen K3 The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system	N/A	N/A	N/A	N/A	139	100%
Jumlah dan persentase yang tercakup dalam sistem manajemen K3 yang telah diaudit secara internal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been internally audited	N/A	N/A	N/A	N/A	139	100%
Jumlah dan persentase yang tercakup dalam sistem manajemen K3 yang telah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been audited or certified by an external party	N/A	N/A	N/A	N/A	139	100%
Terkonsolidasi						
Jumlah dan persentase seluruh karyawan serta pekerja non-karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya berada di bawah kendali organisasi, yang tercakup dalam sistem tersebut The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system	18.224	100%	20.791	100%	12.701	100%
Jumlah dan persentase seluruh karyawan serta pekerja non-karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya berada di bawah kendali organisasi, yang tercakup dalam sistem tersebut yang telah diaudit secara internal. The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been internally audited	18.224	100%	20.791	100%	12.701	100%
Jumlah dan persentase seluruh karyawan serta pekerja non-karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya berada di bawah kendali organisasi, yang tercakup dalam sistem tersebut yang telah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal. The number and percentage of all employees and workers who are not employees but whose work and/or workplace is controlled by the organization, who are covered by such a system that has been audited or certified by an external party	18.224	100%	20.791	100%	12.701	100%

Catatan | Remark:

- Data tahun 2023 dan 2024 belum mencakup ACG (operasional Amerika Serikat) karena entitas tersebut diakuisisi pada tahun 2025. Data ACG akan dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi. | Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2025. The Data from ACG will be consolidated from the date of acquisition onward.

Cedera Akibat Kerja [GRI 403-9]

Perseroan tetap berkomitmen terhadap keselamatan kerja melalui pengelolaan risiko kritis yang terfokus, penguatan peran kepemimpinan, serta penerapan disiplin pengelolaan risiko harian. Pada operasional Indonesia, kinerja keselamatan tahun 2025 mencerminkan peningkatan paparan risiko operasional, termasuk satu fatalitas terkait pekerjaan, peningkatan jumlah cedera yang dapat dicatat (recordable injuries), serta lebih banyak kejadian berbahaya dan nyaris celaka (near misses) dibandingkan tahun 2024. Meskipun tingkat cedera dengan konsekuensi tinggi tetap rendah dan terkendali, tren ini menegaskan perlunya penguatan langkah-langkah pencegahan. Sebagai respons, Perseroan memperkuat pendekatan keselamatannya melalui penerapan Four Key Focus (4KF), yang bertujuan meningkatkan pengendalian risiko, pembelajaran dari insiden, pengawasan di lini terdepan, serta disiplin pelaksanaan secara keseluruhan.

Investigasi menyeluruh atas kejadian fatalitas telah dilakukan dan diikuti dengan tindakan korektif yang cepat untuk mengatasi akar penyebab serta menutup celah yang teridentifikasi. Berdasarkan hal tersebut, Perseroan terus memperkuat pendekatan keselamatannya melalui peningkatan pelaksanaan di lini terdepan, penerapan praktik manajemen risiko yang konsisten, serta penguatan pembelajaran dari insiden. Upaya ini didukung oleh pengembangan kapabilitas tenaga kerja secara berkelanjutan, peningkatan pemanfaatan wawasan berbasis data, serta penguatan budaya keselamatan yang lebih proaktif dan berfokus pada manusia, guna mencegah kejadian serupa dan mendorong perbaikan berkelanjutan di seluruh operasional. [OJK F.1]

Untuk operasional di Australia, Perseroan berhasil mempertahankan nihil fatalitas terkait pekerjaan selama periode 2022–2025, yang mencerminkan konsistensi penerapan protokol keselamatan yang kuat. Pada tahun 2025, jumlah cedera yang dapat dicatat berkurang hingga 50% dibandingkan tahun 2024, sementara jumlah hari kerja hilang menurun sebesar 75% dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam memastikan operasional yang aman dan sehat bagi karyawan.

Ke depan, Perseroan tetap berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja tanpa kecelakaan (sss) di seluruh operasional melalui investasi berkelanjutan dalam peningkatan kematangan keselamatan, program kesehatan dan kesejahteraan karyawan, penguatan kapabilitas analisis, serta optimalisasi teknologi. Tujuan utama tetap jelas, yaitu melindungi seluruh tenaga kerja Perseroan sekaligus membangun budaya keselamatan yang tangguh untuk mendukung transformasi yang berkelanjutan.

Work-Related Injuries [GRI 403-9]

The Company remains committed to workplace safety through focused critical risk management, strengthened leadership, and disciplined daily risk management. In its Indonesia operation, safety performance in 2025 reflected increased operational risk exposure, including one work-related fatality, a rise in recordable injuries, and more dangerous occurrences and near misses compared with 2024. While high-consequence injury rates remained low and controlled, these trends underscore the need for stronger preventive measures. In response, the Company reinforced its safety approach through the implementation of the Four Key Focus (4KF), aimed at enhancing risk controls, incident learning, frontline supervision, and overall execution discipline.

A comprehensive investigation into the fatality was conducted, followed by prompt corrective actions to address root causes and close identified gaps. Building on this, the Company continues to strengthen its safety approach through improved frontline execution, consistent application of risk management practices, and enhanced learning from incidents. These efforts are supported by ongoing development of workforce capability, increased use of data-driven insights, and a more proactive, people-centered safety culture to prevent recurrence and drive continuous improvement across operations. [OJK F.1]

For the Australia operations, the Company maintained zero work-related fatalities throughout 2022–2025, reflecting the maintenance of strong safety protocols. Total recordable injuries are halved in 2025 compared to 2024, while lost days has decreased by 75% in 2025 compared to 2024, demonstrating an ongoing commitment in ensuring a safe and healthy operation for its employees.

Moving forward, the Company remains dedicated to fostering a zero-harm environment across all operations through continued investments in safety maturity, employee wellness and wellbeing programs, enhanced analytical capabilities, and technological optimization. The goal remains clear: to protect the Company's workforce while building a resilient safety culture that supports sustainable transformation.



Kecelakaan Kerja di Seluruh Operasional

Occupational Accidents across all operations

Item	Unit	2023	2024	2025
Indonesia				
Jumlah fatalitas akibat cedera terkait kerja Number of fatalities as a result of work-related injury	kasus case	1	0	1
Jumlah cedera kerja berdampak tinggi (tidak termasuk fatalitas) Number of high-consequence work-related injuries (excluding fatalities)	kasus case	1	1	1
Jumlah cedera kerja tercatat Number of recordable work-related injuries	kasus case	5	3	10
Jumlah jam kerja Number of hours worked	jam hour	71.340.308,76	71.866.043,61	67.668.056,18
Jumlah penyakit akibat kerja Number of occupational diseases	kasus case	0	0	0
Jumlah kejadian berbahaya/nyaris celaka (near miss) Number of dangerous occurrences/near misses	kasus case	190	214	273
Jumlah hari kerja hilang Number of lost days	hari day	6.019	6	6.017
Australia				
Jumlah fatalitas akibat cedera terkait kerja Number of fatalities as a result of work-related injury	kasus case	0	0	0
Jumlah cedera kerja berdampak tinggi (tidak termasuk fatalitas) Number of high-consequence work-related injuries (excluding fatalities)	kasus case	4	3	2
Jumlah cedera kerja tercatat Number of recordable work-related injuries	kasus case	13	12	6
Jumlah jam kerja Number of hours worked	jam hour	2.936.993,76	2.961.519,85	2.632.353
Jumlah penyakit akibat kerja Number of occupational diseases	kasus case	0	1	1
Jumlah kejadian berbahaya/nyaris celaka (near miss) Number of dangerous occurrences/near misses	kasus case	1	1	114
Jumlah hari kerja hilang Number of lost days	hari day	91	66	14
Amerika Serikat				
Jumlah fatalitas akibat cedera terkait kerja Number of fatalities as a result of work-related injury	kasus case	N/A	N/A	0
Jumlah cedera kerja berdampak tinggi (tidak termasuk fatalitas) Number of high-consequence work-related injuries (excluding fatalities)	kasus case	N/A	N/A	4
Jumlah cedera kerja tercatat Number of recordable work-related injuries	kasus case	N/A	N/A	6
Jumlah jam kerja Number of hours worked	jam hour	N/A	N/A	437.106
Jumlah penyakit akibat kerja Number of occupational diseases	kasus case	N/A	N/A	0
Jumlah kejadian berbahaya/nyaris celaka (near miss) Number of dangerous occurrences/near misses	kasus case	N/A	N/A	33
Jumlah hari kerja hilang Number of lost days	hari day	N/A	N/A	165
Terkonsolidasi Consolidated				
Jumlah fatalitas akibat cedera terkait kerja Number of fatalities as a result of work-related injury	kasus case	1	0	1
Jumlah cedera kerja berdampak tinggi (tidak termasuk fatalitas) Number of high-consequence work-related injuries (excluding fatalities)	kasus case	5	4	7
Jumlah cedera kerja tercatat Number of recordable work-related injuries	kasus case	19	15	22
Jumlah jam kerja Number of hours worked	jam hour	74.277.302,52	74.827.563,46	68.105.162

Item	Unit	2023	2024	2025
Jumlah penyakit akibat kerja Number of occupational diseases	kasus case	0	1	1
Jumlah kejadian berbahaya/nyaris celaka (near miss) Number of dangerous occurrences/near misses	kasus case	191	215	306
Jumlah hari kerja hilang Number of lost days	hari day	6.110	72	6.196

Catatan | Remark:

Data tahun 2023 dan 2024 tidak mencakup ACG (operasional Amerika Serikat) karena entitas tersebut diakuisisi pada tahun 2025. Data ACG akan dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi | Data for 2023 and 2024 does not include ACG (United States Operation), as the entity was acquired in 2025. The Data from ACG will be consolidated from the date of acquisition onward





Transformasi Masyarakat

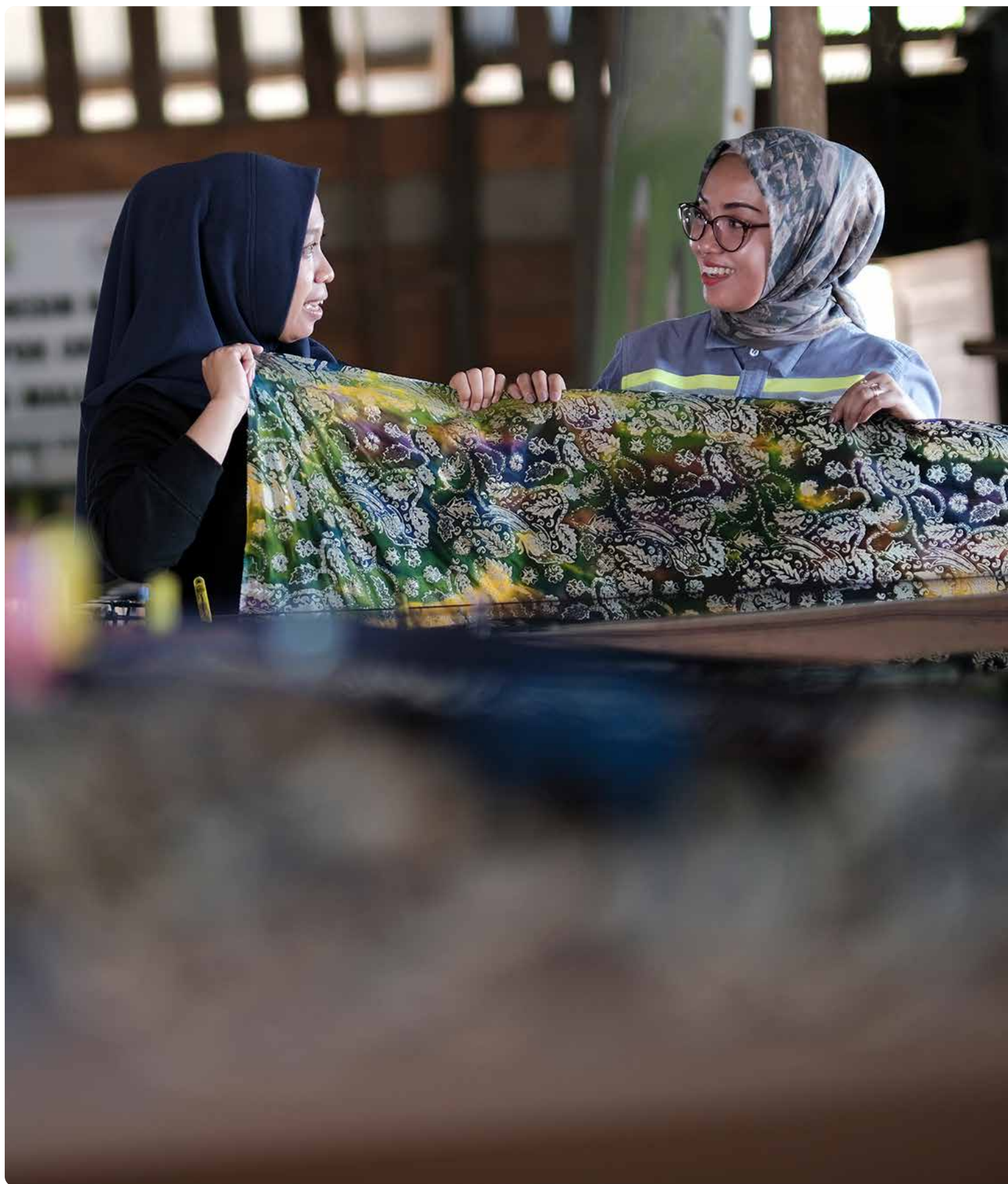
Community Transformation



Transformasi Masyarakat

Community Transformation

[GRI 413-1] [OJK F.23]



Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting bagi Perseroan. Sebagai bagian dari perjalanan keberlanjutan, Perseroan berkomitmen untuk memberikan dampak sosial yang positif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berada di sekitar wilayah operasional pertambangan. Perseroan memprioritaskan upaya untuk meminimalkan potensi dampak negatif terhadap masyarakat, sekaligus membangun hubungan yang kuat dan harmonis demi mendukung keberlanjutan jangka panjang operasional Perseroan.

Dengan beroperasi di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat, Perseroan menyesuaikan pendekatan dukungan kepada masyarakat berdasarkan konteks sosial dan ekonomi di masing-masing negara.

Di Indonesia, program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) semakin difokuskan pada pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan pengembangan mata pencaharian. Sementara itu, di Australia dan Amerika Serikat, pelaksanaan CSR terutama dilakukan melalui program *sponsorship* dan donasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Melalui inisiatif CSR dan Pengembangan Masyarakat, Perseroan berupaya menciptakan nilai bersama serta berkontribusi secara bermakna terhadap kemajuan sosial. Upaya tersebut sejalan dengan tujuan Pemerintah dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). [GRI 3-3]

Communities are a vital stakeholder group for the Company. As part of its sustainability journey, the Company is committed to delivering positive social outcomes that improve the wellbeing of local communities, especially those residing near its mining operations. Priority is placed on minimizing any potential negative effects on these communities, while fostering strong, harmonious relationships support the long-term continuity of its operations.

Operating across Indonesia, Australia and the United States of America (USA), the Company tailors its approach to community support to reflect the specific social and economic contexts of each country.

In Indonesia, the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) program increasingly emphasizes community empowerment, in particular education and livelihood development. In Australia, CSR efforts primarily centre on sponsorships and donations that address local needs.

Through its CSR and Community Development initiatives, the Company strives to create shared value and contribute meaningfully to societal progress. These efforts are aligned with the Government's objectives to achieve the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs). [GRI 3-3]



DASAR KEBIJAKAN CSR [GRI 2-23]

Kebijakan CSR di Indonesia

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) BUMA International di Indonesia didasarkan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan berikut:

BASIS OF CSR POLICY [GRI 2-23]

Basis of CSR policy in Indonesia

In addition to providing benefits for the community, BUMA International's CSR policy in Indonesia is also based on the following provisions and regulations:



- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, khususnya Pasal 15 huruf b yang mewajibkan setiap penanam modal untuk melaksanakan program CSR.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik.
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 185.K/37.04/DJB/2019 tentang Pedoman Teknis Keselamatan Pertambangan serta Penerapan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Indonesia Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company
- Indonesia Law No. 25 Year 2007 concerning Investment, Article 15 letter b states that every investor is obliged to carry out CSR program
- Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 47 Year 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company
- Indonesia Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 concerning the Implementation Guidelines of Good Mining Engineering Standard
- Indonesia Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 Year 2018 Concerning the Implementation of Good Mining Standards and Monitoring of Mineral and Coal Mining
- Decree of the Director General of Mineral and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources of Indonesia No. 185.K/37.04/ DJB/2019 – Technical Guidelines of Mining Safety and Implementation, Assessment, and Reporting of Mineral and Coal Mining Safety Management System

Dasar Kebijakan CSR di Australia

Untuk operasional di Australia, kebijakan CSR Perseroan didasarkan pada *Corporations Act 2001* (Cth).

Perseroan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Mematuhi standar etika yang ditetapkan dalam Kode Etik Perseroan.
- Menghormati hak asasi manusia, termasuk hak-hak masyarakat adat, serta berkontribusi secara aktif kepada komunitas di wilayah operasional. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan dan inisiatif yang mendorong pengembangan sosial-ekonomi, pemberdayaan masyarakat, serta program filantropi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- Mendorong keterlibatan pemangku kepentingan secara berkelanjutan, terbuka, dan konstruktif.

Kebijakan CSR Perseroan dapat diakses melalui situs web: <https://bumainternational.com/esg-policies>.

Basis of CSR policy in Australia

In the Australia operation, the CSR policies are based on the *Corporation Act 2001* (Cth).

The Company follows the principles mentioned above and takes the following into account:

- Complying with the ethical standards set forth in the corporate code of conduct.
- Respecting human rights, including the rights of indigenous people, and actively contributing to the communities where the Company operates. This commitment is demonstrated through policies and initiatives that promote socio-economic development, community empowerment, and philanthropic programs designed to enhance overall well-being.
- Fostering continuous, open and constructive engagement with stakeholders.

The Company's CSR policy can be found on its website at <https://bumainternational.com/esg-policies>.

Theory Of Change

Theory Of Change

THEORY OF CHANGE

Pendekatan dampak sosial Perseroan difokuskan pada dua tema prioritas, yaitu pendidikan, dengan penekanan pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta mata pencaharian, melalui dukungan bagi masyarakat agar memiliki peluang kerja dan kewirausahaan yang lebih baik guna membangun kemandirian dan ketangguhan ekonomi. Kedua tema ini menjadi landasan bagi Perseroan dan entitas anak dalam merancang serta melaksanakan inisiatif dampak sosial.

Pada tahun 2025, Perseroan mengadopsi kerangka *Theory of Change* (ToC) untuk memastikan keterkaitan yang jelas antara sumber daya yang dialokasikan dan dampak sosial yang dihasilkan. Kerangka ini membantu mendefinisikan permasalahan yang dihadapi, hasil yang ingin dicapai, serta jalur pencapaiannya. Dikembangkan selama satu tahun melalui berbagai wawancara lapangan dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussions/FGD), kerangka ToC mendorong Perseroan untuk tidak hanya mengukur jumlah penerima manfaat, tetapi juga menilai sejauh mana kualitas hidup mereka mengalami peningkatan. Kerangka ini memberikan pendekatan yang lebih terarah dan terukur dalam pengembangan serta pelaksanaan inisiatif sosial.

THEORY OF CHANGE

The Company's social impact approach is focused on two priority themes, education, focusing on improving access to and of quality education, and livelihood, supporting communities to have opportunities for better job and entrepreneurship to build financial independence and resilience. These two themes guide the Company and its subsidiaries' approach in developing their social impact initiatives.

In 2025, the Company adopted the Theory of Change (ToC) framework to ensure continuity between the resources deployed and the social impacts generated. The framework helps to define the problems to be addressed, the outcomes and the pathway to achieve them. Developed over the course of one year which included several field interviews and FGDs, this framework moves the Company beyond just measuring how many people benefitted from a program, to assessing how their lives are improved as a result. The completed social impact theory of change provides a more focused and measurable approach in developing and implementing social initiatives.

Theory of Change - BUMA Indonesia

Theme Theme	Problems Category Problems Category	Beneficiaries Beneficiaries	Output Output	Outcomes Outcomes
EDUCATION EDUCATION	Education Access and Quality Education Access and Quality	Student Student	#student received scholarship; #student received scholarship;	#students completed higher education; #students completed higher education;
		Teacher Teacher	#teacher received training #teacher received training	#teacher who obtains certificate of competence specific about teaching certificate #teacher who obtains certificate of competence specific about teaching certificate
LIVELIHOOD	Life in Mining Life in Mining	Job Seeker Job Seeker	#job seeker received training in mining competence #job seeker received training in mining competence	job seeker who obtains jobs in mining (e.g. BUMA School) job seeker who obtains jobs in mining (e.g. BUMA School)
		Local Vendor Local Vendor	#local vendor that have an agreement with BIG's #local vendor that have an agreement with BIG's	local vendor whose revenue is stable or growing during the engaged by BIG local vendor whose revenue is stable or growing during the engaged by BIG
	Life Beyond Mining	Job Seeker Job Seeker	#job seeker received training beyond mining competence #job seeker received training beyond mining competence	#job seeker who obtains jobs beyond mining (e.g: JIKAMAKA, BLK) #job seeker who obtains jobs beyond mining (e.g: JIKAMAKA, BLK)
		Entrepreneur Entrepreneur	#entrepreneur received training #job seeker received training beyond mining competence	#Job seeker establishes new business beyond mining #Job seeker establishes new business beyond mining #entrepreneur obtain income standard based on the District Minimum Wage (UMK) (e.g: Wifepreneur) #entrepreneur obtain income standard based on the District Minimum Wage (UMK) (e.g: Wifepreneur)



Theory of Change - BUMA Indonesia

Theme Theme	Problems Category Problems Category	Beneficiaries Beneficiaries	Output Output	Outcomes Outcomes
		Farmer Farmer	#farmer received training #farmer received training	#farmers who have increase productivity ("mandatory") #farmers who have increase productivity ("mandatory") #farmers who have increase income ("situational") #farmers who have increase income ("situational")
EDUCATION & LIVELIHOOD	Employee Wellbeing & Development Employee Wellbeing & Development	BGE Employee BGE Employee	#BIG's employee #BIG's employee	#employees satisfied #employees satisfied
Social License to Operate Social License to Operate		Others Others	#received financial support #received tools, equipment, and supplies #etc #received financial support #received tools, equipment, and supplies #etc	-

Perseroan menyadari bahwa inisiatif filantropi tetap memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan lokal. Kegiatan ini diintegrasikan dalam *Theory of Change* (ToC) Perseroan pada kategori *Social License to Operate*. Perseroan akan terus meninjau dan menyempurnakan kerangka tersebut untuk memastikan kesesuaiannya serta penerapannya di seluruh unit usaha Perseroan lainnya.

The Company recognizes that philanthropic initiatives remain important in building trust with local stakeholders. These activities are incorporated into the TOC under the Social License to Operate category. The Company will continue to review and refine the framework to ensure it remains suitable and applicable.

Tata Kelola Program CSR [GRI 413-1]

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program CSR yang berkelanjutan, Perseroan telah membentuk tim Hubungan Eksternal (ER) yang beroperasi baik di kantor maupun di lokasi proyek. Tim ER bekerja secara erat dengan pemilik tambang dan pemerintah daerah, serta memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pemetaan dan analisis sosial, serta menilai pelaksanaan dan hasil program CSR dan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di seluruh lokasi proyek dan unit usaha.
- Menetapkan fokus program CSR di setiap lokasi proyek dan mengelompokkannya ke dalam tiga zona, Ring 1, Ring 2, dan Ring 3, sebagai pendekatan terstruktur dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasional Perseroan.
- Memprioritaskan inisiatif komunikasi serta memperbarui catatan kegiatan dan dokumentasi anggaran CSR.
- Menyusun kegiatan dan anggaran program CSR/PPM dengan mempertimbangkan pemetaan sosial dan pemangku kepentingan, program CSR/PPM pelanggan, aspek ESG dan SDGs, serta faktor relevan lainnya.
- Melaporkan hasil dan temuan pelaksanaan program CSR/PPM

CSR Program Governance [GRI 413-1]

To strengthen the effectiveness of its on-going CSR programs, an External Relations (ER) Team has been established both at the office and at project sites. The ER Team works closely with mine owners and local government authorities and is responsible for:

- Conducting social mapping and analysis, as well as assessing the implementation and outcomes of CSR and Community Development & Empowerment (PPM) programs across all project locations and business units.
- Determining CSR focus areas at project sites and categorizing them into three zones, Ring 1, Ring 2, and Ring 3, to provide a structured approach for addressing community needs impacted by the Company's operations.
- Prioritizing communication initiatives and updating the CSR activity records and budget documentation.
- Establishing CSR/PPM program activities and budgets by considering social and stakeholder mapping, customer CSR/PPM programs, ESG and SDG considerations, and other relevant factors.
- Reporting the results and findings from the CSR/PPM Programs

Perseroan secara berkala mengevaluasi efektivitas kegiatan CSR melalui proses pemantauan dan pelaporan yang terstruktur. Setiap triwulan, Tim ER menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugas dan kemajuan program kepada kantor pusat, yang selanjutnya memberikan pembaruan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di tingkat daerah.

Untuk operasional di Australia, pengelolaan kegiatan CSR dilakukan secara langsung oleh *Project Manager* di masing-masing lokasi proyek guna memastikan bahwa program yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Pedoman Konsultasi Masyarakat

Sebelum melaksanakan inisiatif CSR, Perseroan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Proses ini mencakup pelibatan pemangku kepentingan lokal, termasuk institusi terkait (seperti pemerintah daerah), tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat. Dengan memahami prioritas dan keterbatasan lokal, Perseroan berupaya merancang program CSR yang memberikan solusi praktis serta manfaat yang bermakna bagi masyarakat.

Perencanaan dan pelaksanaan program CSR di seluruh operasional BUMA dipandu oleh Prosedur Operasional Standar (SOP) internal yang menetapkan pendekatan yang konsisten dalam pemetaan pemangku kepentingan, pelaksanaan keterlibatan, pengelolaan sengketa, serta evaluasi hasil guna mendukung perbaikan berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif ini, Perseroan bertujuan memastikan bahwa inisiatif pengembangan masyarakat bersifat responsif, transparan, serta mampu menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Perencanaan Program Masyarakat [GRI 413-1]

Perseroan memandang pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program masyarakat sebagai elemen kunci dalam keterlibatan dengan komunitas. Melalui kolaborasi aktif dengan pemangku kepentingan terkait dan kelompok rentan, serta pengidentifikasian dan mitigasi potensi dampak negatif, Perseroan memastikan bahwa inisiatif yang dijalankan selaras dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat. Pendekatan proaktif ini meningkatkan efektivitas program, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menghasilkan dampak sosial yang positif.

Pada operasional Perseroan di Indonesia, pelibatan pemangku kepentingan diintegrasikan ke dalam tiga tahap utama pelaksanaan program CSR, yaitu:

The Company regularly evaluates the effectiveness of its CSR activities through structured monitoring and reporting processes. Every quarter, BUMA's ER team submits reports on its responsibilities and progress to the head office, which subsequently provides updates to the the local government's Investment Coordinating Board (BKPM).

In the Company's Australian operations, CSR activities are managed directly by the Project Manager of each site to ensure that the programs address the needs of the surrounding communities.

Community Consultation Guidelines

Before implementing CSR initiatives, the Company first identifies the needs, expectations, and challenges faced by the community. This process includes engagement with local stakeholders, including relevant institutions (such as the local regional government), community leaders, and community groups. By understanding local priorities and constraints, the Company seeks to develop CSR programs that deliver practical solutions and meaningful benefits to the community.

The planning and implementation of CSR programs across the Company's operations are guided by internal SOPs that define a consistent approach to stakeholder profiling, engagement delivery, dispute management, and outcome evaluation to support continuous improvement.

Through this structured and participatory approach, the Company aims to ensure that its community initiatives are responsive, transparent, and capable of generating sustainable, long-term social value.

Stakeholders Involvement in Community Program Planning [GRI 413-1]

The Company views stakeholder involvement in the planning and implementation of community programs as a key aspect of community engagement. Through active collaboration with relevant stakeholders and vulnerable groups and the identification and mitigation of potential negative impacts, the Company ensures that its initiatives are aligned with the needs and expectations of the local communities. This proactive approach enhances program effectiveness, strengthens community relationships, and supports sustainable development while delivering positive social outcomes.

In the Company's Indonesia operations, stakeholder involvement is integrated across three key phases of CSR program implementation:



1. Tahap Pendahuluan (Pra-Pelaksanaan):

Perseroan mengumpulkan data kebutuhan masyarakat melalui berbagai forum, seperti musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes), forum koordinasi CSR, pertemuan resmi ad hoc, serta diskusi informal dengan tokoh masyarakat setempat.

2. Transaction Phase (Implementation):

- Pada tahap ini, intensitas keterlibatan dengan pemangku kepentingan meningkat, dan tim CSR menyusun kerangka program CSR. Pelaksanaan program dapat dilakukan melalui:
- Kolaborasi dengan pakar atau mitra eksternal untuk program yang bersifat teknis atau transformatif;
- Kemitraan dengan institusi pemerintah daerah untuk inisiatif yang sejalan dengan prioritas publik (misalnya pencegahan stunting dan pengembangan infrastruktur); atau
- Pelaksanaan langsung oleh tim internal Perseroan untuk kegiatan berbasis donasi (misalnya bantuan kebutuhan pokok dan perbaikan jalan menggunakan peralatan milik Perseroan).

3. Tahap Hasil (Pasca-Pelaksanaan):

Dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk menilai efektivitas program, termasuk penggunaan sumber daya keuangan, ketepatan sasaran penerima manfaat, dampak sosial yang dihasilkan, serta isu yang muncul selama pelaksanaan.

Sementara itu, pada operasional Perseroan di Australia, keterlibatan masyarakat terutama dilakukan melalui program *sponsorship* dan donasi. Setiap proposal dinilai berdasarkan kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi, keselarasan dengan prioritas lokal di sekitar wilayah operasional, serta potensi manfaat sosial dari inisiatif yang diusulkan.

1. Antecedent Phase (Pre-Implementation):

During this phase, the Company gathers data on community needs through various platforms, such as government-led village development planning meetings (*Musrenbangdes*), CSR coordination forums, ad hoc official meetings, and informal discussions with local community leaders.

2. Transaction Phase (Implementation):

- At this stage, engagement with relevant stakeholders increases, and the CSR team develops the CSR program framework. Program delivery may involve:
- Collaborating with subject matter experts or external partners for technical or transformational programs,
- Partnerships with local government institutions for initiatives aligned with public priorities (e.g., stunting prevention, infrastructure development), or
- Direct implementation by internal Company teams for donation-based activities (e.g., provision of basic food assistance, road repairs using Company-owned equipment).

3. Outcomes Phase (Post-Implementation):

Monitoring and evaluation are conducted to assess program effectiveness, including the use of financial resources, accuracy of beneficiary targeting, positive social impact, and any issues encountered during implementation.

In the Company's Australia operations, community engagement is primarily conducted through sponsorship and donation programs. Proposals are assessed based on demonstrated community needs, alignment with local priorities near operational areas, and the potential social benefit of the initiative.

Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat

Community Health and Safety

Dampak Operasional Negatif Aktual dan Potensial yang Signifikan terhadap Masyarakat Sekitar [GRI 413-2] [OJK F.23]

Menyadari bahwa kegiatan operasional dapat berdampak terhadap masyarakat di sekitar wilayah kerja, Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan seluruh aktivitas sesuai dengan praktik terbaik industri. Untuk mengelola potensi dampak tersebut, Perseroan menerapkan berbagai langkah mitigasi melalui kerangka manajemen risiko yang juga diadopsi oleh entitas anak yang bergerak di bidang jasa pertambangan. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- **Tim SHE** bertanggung jawab mengelola risiko lingkungan yang berkaitan dengan kualitas air, tanah, dan udara. Perseroan telah menetapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (*Occupational Health, Safety, and Environment/OHSE*) yang komprehensif guna meminimalkan risiko yang dapat berdampak negatif terhadap para pemangku kepentingan.
- **Tim Operasional** mengawasi kegiatan penyiraman jalan, peledakan yang aman dan terkontrol, serta pemeliharaan akses jalan agar tetap aman dan dapat digunakan oleh masyarakat.
- **Tim Hubungan Eksternal (ER)** secara aktif mengelola dan menindaklanjuti keluhan yang disampaikan oleh masyarakat di sekitar lokasi pertambangan.

Berdasarkan pemantauan berkala yang dilakukan oleh Tim ER dan divalidasi oleh *Project Manager* di masing-masing lokasi, tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat sekitar di tahun 2025.

Hak atas Tanah, Sumber Daya, dan Hak Masyarakat Adat [GRI 411-1] [OJK F.24]

The Perseroan berkomitmen untuk menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia masyarakat di wilayah operasional, termasuk hak atas tanah, warisan budaya, dan struktur sosial setempat. Sebagai kontraktor pertambangan batubara, Perseroan tidak memiliki keterlibatan langsung dalam kepemilikan tanah maupun hak atas sumber daya di lokasi proyek, serta tidak terlibat dalam kegiatan pembebasan lahan. Selain itu, Perseroan juga tidak memiliki tanggung jawab langsung atas relokasi, pemulihan, maupun kompensasi masyarakat terdampak. Namun demikian, Perseroan tetap berkomitmen untuk mendukung program relokasi, pemulihan, dan kompensasi yang dilaksanakan oleh pemegang izin tambang sesuai dengan praktik terbaik global.

Sepanjang pengetahuan Perseroan, para pemegang konsesi menerapkan prinsip Persetujuan atas dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (FPIC) guna memastikan bahwa hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat dihormati dan dilindungi.

Significant Actual and Potential Operational Negative Impacts on Surrounding Communities [GRI 413-2] [OJK F.23]

Recognizing that its operations may affect nearby communities, the Company is committed to conducting all activities in accordance with industry best practices. To address these potential impacts, the Company implements a range of mitigation measures through its risk management framework, which is also adopted by its mining contracting subsidiaries. These measures include:

- The SHE Team is responsible for managing environmental risks related to water, soil, and air quality. The Company has established comprehensive Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) policies aimed at minimizing risks that could adversely affect stakeholders.
- The operations team oversees road watering, safe and controlled blasting, and maintaining clear and accessible roads for local communities.
- The External Relation (ER) team actively manages and responds to complaints from communities surrounding the mining sites.

Based on ongoing monitoring by the Company's ER team and validated by each site's Project Manager, no significant negative impacts on surrounding communities have been identified in 2025.

Rights to Land, Resources and Rights Of Indigenous People [GRI 411-1] [OJK F.24]

The Company is committed to respecting and upholding the human rights of the communities where it operates, including rights to land, cultural heritage, and local social structures. As a coal mining contractor, the Company does not directly engage with land ownership or resource rights at the project sites, nor is it involved in land acquisition activities. Furthermore, the Company also does not have direct responsibility over the relocation, remediation, and compensation of affected communities. However, it remains fully committed to supporting the relocation, remediation, and compensation programs of mine owners in accordance with global best practice.

To the best of the Company's knowledge, concession holders implement the Free, Prior and Informed Consent (FPIC) process to ensure that the rights of local and indigenous communities are respected and upheld.



Beberapa kegiatan pertambangan memerlukan akses lahan untuk eksplorasi, penyimpanan batubara dan limbah, pengolahan, transportasi, serta distribusi, yang berpotensi berdampak pada masyarakat sekitar. Tanggung jawab atas pengelolaan dampak tersebut berada pada pemilik tambang. Meski demikian, Perseroan menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan para pemangku kepentingan terdampak serta mendukung pemilik tambang dalam berbagai inisiatif yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, termasuk melalui program pengembangan masyarakat.

Pada tahun 2025, tidak terdapat laporan insiden yang terkait dengan pemindahan paksa, konflik, maupun ketegangan yang berhubungan dengan hak atas tanah atau hak masyarakat adat.

Konflik dan Keamanan [GRI 410-1]

Salah satu tujuan utama Perseroan adalah memastikan kegiatan operasional pertambangan berjalan secara aman dan efisien. Personel keamanan memiliki peran penting dalam menjaga area operasional dan mencegah potensi risiko. Namun, Perseroan menyadari bahwa tindakan personel keamanan, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat berpotensi menimbulkan konflik, khususnya apabila melanggar hak asasi manusia masyarakat setempat.

Perseroan mempekerjakan personel keamanan terutama untuk operasional di Indonesia dan bekerja sama dengan penyedia jasa keamanan pihak ketiga. Seluruh petugas keamanan diwajibkan memenuhi standar minimum Sertifikasi Satpam Gada Pratama, yang mencakup pelatihan dan kebijakan terkait hak asasi manusia guna memastikan praktik pengamanan dilaksanakan secara etis dan bertanggung jawab. Materi pelatihan bagi personel keamanan meliputi:

- 1. Pengembangan Interpersonal:** peningkatan keterampilan komunikasi, etika profesional, serta pemahaman peran dan tanggung jawab personel keamanan.
- 2. Pengetahuan dan Keterampilan:** pelatihan terkait kemampuan kepolisian terbatas, bela diri, pengenalan bahan peledak dan barang berharga, kewaspadaan terhadap narkoba, penggunaan tongkat dan borgol, baris-berbaris dan penghormatan, bahasa Inggris dasar, prinsip OHSE, komunikasi radio dasar, tanggap darurat (kebakaran dan pertolongan pertama), de-eskalasi konflik, serta penggunaan teknologi keamanan.
- 3. Pengetahuan Hukum:** pemahaman kerangka hukum yang berlaku, termasuk Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), peraturan terkait, serta prinsip-prinsip hak asasi manusia.
- 4. Kebugaran:** pemeriksaan kesehatan dan penilaian kebugaran fisik secara berkala untuk memastikan personel keamanan mampu menjalankan tugasnya secara optimal.

Certain mining activities require access to land for prospecting, exploration, coal and waste storage, processing, transportation, and distribution. These activities may affect local communities. Responsibility for managing these impacts rests with the mine owners. Nevertheless, the Company adopts a collaborative approach by engaging with affected stakeholders and supporting mine owners in initiatives that generate positive community impacts, including community development programs.

In 2025, there were no reported incidents of displacement, conflict, or tension related to land rights or Indigenous peoples' rights.

Conflicts and Security [GRI 410-1]

A key goal of the Company is to ensure safe and efficient mining operations. Security personnel play a critical role in safeguarding operational areas and preventing potential risks. However, the Company recognizes that the actions of security personnel, if not carefully managed, could unintentionally lead to conflicts, especially if they infringe on the human rights of local communities.

The Company employs security personnels primarily for its operations in Indonesia and works closely with third-party security providers. All security officers are required to meet the minimum standards of the Gada Pratama Security Guard certification, which includes comprehensive training and policies on human rights to ensure that security practices are conducted ethically and responsibly. Training provided to security personnel covers the following areas:

- 1. Interpersonal Development:** Strengthening interpersonal skills, professional ethics, and awareness of the roles and responsibilities of security personnel.
- 2. Knowledge and Skills:** Training in areas such as limited police capabilities, self-defense, recognition of explosive and valuables, drug awareness, use of batons and handcuffs, marching and saluting, basic English, OHSE principles, basic radio communication, emergency response (fire, first aid), conflict de-escalation and use of security technology.
- 3. Legal Knowledge:** Familiarization with applicable legal frameworks, including the Criminal Code (KUHP), Criminal Procedure Code (KUHAP), and other relevant regulations, human rights principles.
- 4. Fitness:** Regular medical examinations and physical fitness assessments to ensure the security personnel are capable of performing their duties effectively.

Perseroan tidak mempekerjakan personel keamanan untuk operasional di Australia dan Amerika Serikat.

The Company does not employ security personnel for its operation in Australia and United States.

Petugas Keamanan dan Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk operasional indonesia

Security Officers and Human Rights Training for BUMA Indonesia Operations

Lokasi Kerja Jobsite	Vendor 2025	Jumlah Petugas Keamanan Number of Security Officers	Jumlah Petugas Keamanan yang Telah Menerima Pelatihan HAM Number of Security Officers that Have Received Human Rights Training	Persentase Petugas Keamanan yang Telah Menerima Pelatihan HAM % of Security Officers that Have Received Human Rights Training
LAT	Global Arrow	91	91	100%
BIN	Global Arrow	36	36	100%
BIN	Menara Borneo Jaya	29	29	100%
IPR	Nawakara	101	101	100%
IPR	Global Arrow	37	37	100%
IBP	Nawakara	28	28	100%
SDJ	Nawakara	49	49	100%
ADT	DKP (A5)	42	42	100%
ADT	KJB	11	11	100%
PKP	Servanda	40	40	100%
BRC	Global Arrow	25	25	100%
Total		489	489	100%

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden pelanggaran hak asasi manusia yang melibatkan petugas keamanan Perseroan.

Throughout 2025, there were no incidents of human rights violations by the Company's security officers.

PENGADUAN PUBLIK [OJK F.24] [GRI 2-26] [GRI 413-1]

Perseroan menyediakan saluran komunikasi yang terbuka dan mudah diakses untuk menerima masukan maupun pengaduan dari publik, khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional. Dalam mengelola dan menindaklanjuti pengaduan publik, Perseroan menekankan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, yang didukung melalui:

- Kunjungan rutin pelibatan masyarakat (Anjongsana) yang dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan oleh Tim External Relations (ER) di sekitar setiap area operasional;
- Komunikasi berkelanjutan melalui Tim External Relations dan Tim Keamanan; serta
- Penyelenggaraan pertemuan formal maupun informal dengan masyarakat setempat.

Selain itu, publik dan pemangku kepentingan dapat memanfaatkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) sebagai sarana penyampaian masukan dan pengaduan, yang dapat disampaikan melalui:

Situs Web : www.bumainternational.com
Email : d_fence@bukitmakmur.com
Whatsapp : +62 813 188 70034 (24 Hours)

Setiap pengaduan yang diterima ditangani melalui proses penilaian yang komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik permasalahan, profil pemangku kepentingan,

PUBLIC COMPLAINTS [OJK F.24] [GRI 2-26] [GRI 413-1]

The Company maintains open and accessible communication channels to receive feedback or complaints from the public, particularly from communities located near its operational areas. In managing and resolving public concerns, the Company places strong emphasis on maintaining harmonious relationships with local communities, supported through:

- Regular community engagement visits (Anjongsana facility) conducted at least once a month by the ER Team in communities surrounding each operational area;
- Ongoing communication via the External Relations and Security Teams; and
- The organization of both formal and informal meetings with local communities.

Additionally, the public and stakeholders can utilize the Whistleblowing System, which serves as a platform for submitting feedback and complaints. Complaints can be directed to:

Website : www.bumainternational.com/buma
Email : d_fence@bukitmakmur.com
Whatsapp : +62 813 188 70034 (24 Hours)

Complaints received will be addressed through a comprehensive assessment that considers the nature of the issue, stakeholder profiles, risk mitigation measures and a



langkah mitigasi risiko, serta analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT). Isu yang berdampak langsung terhadap masyarakat, seperti debu dan kondisi jalan berlumpur, diprioritaskan untuk ditangani secara cepat. Hingga saat ini, tidak terdapat pengaduan atau keluhan yang berkembang menjadi sengketa dengan masyarakat setempat.

Di luar penanganan pengaduan publik, Perseroan memprioritaskan penerapan praktik terbaik dalam operasional pertambangan untuk meminimalkan risiko dan potensi kritik publik. Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan publik di wilayah operasional Indonesia, Australia, maupun Amerika Serikat, serta tidak dikenakan sanksi atau denda atas pelanggaran ketentuan peraturan maupun hukum.

Seluruh pengaduan publik juga dapat disampaikan kepada:
PT BUMA Internasional Grup Tbk.
South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav 8., Cilandak Barat,
Jakarta 12430 – Indonesia
Email : corporatesecretary@bukitmakmur.com
Phone : +62 21 661 3636

Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis. Issues with direct community impact, such as dust and muddy roads, are prioritized and addressed promptly. To date, no complaints or grievances have escalated into disputes with local communities. Beyond addressing public concerns, the Company prioritizes the adoption of best practices in its mining operations to minimize risks and potential public criticism.

Throughout 2025, the Company did not receive any public complaints in Indonesia, Australia or USA operating areas, nor were any sanctions or fines imposed for regulatory or legal violations.

All forms of public complaint can be submitted to:
PT Bukit Makmur Mandiri Utama.
South Quarter Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav 8., Cilandak Barat,
Jakarta 12430 – Indonesia
Email : corporatesecretary@bukitmakmur.com
Phone : +62 21 661 3636

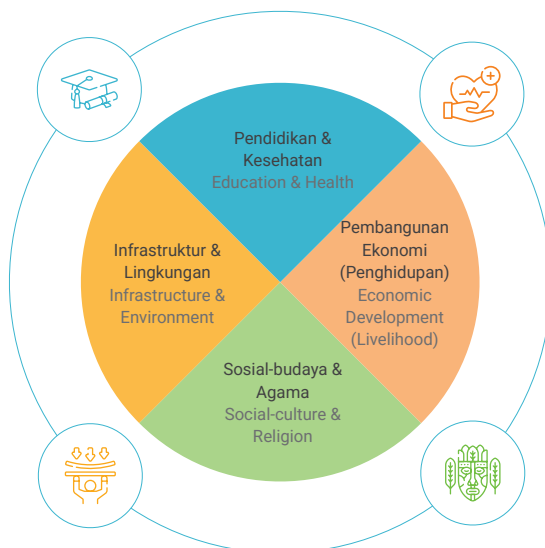
Data Kinerja Transformasi Masyarakat

Community Transformation Performance Data

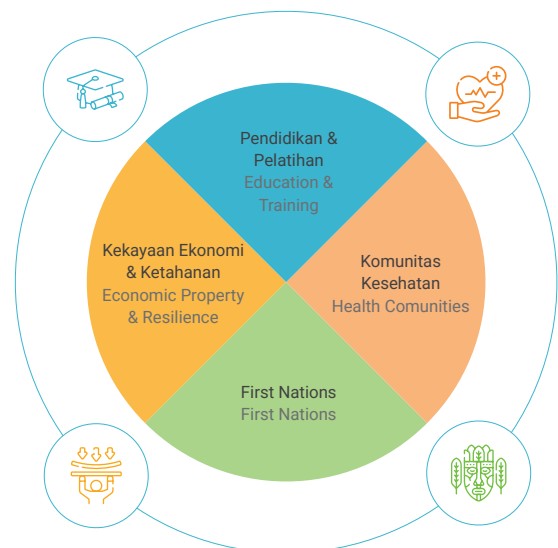
[OJK F.25]

Seluruh program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dirancang selaras dengan pilar utama Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Mengingat karakteristik masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan di Indonesia dan Australia berbeda, maka terdapat variasi pilar CSR yang diterapkan di masing-masing negara.

All Community Development & Empowerment programs are developed in alignment with the Company's key CSR pillars. As the characteristics of the communities around the Company's operation in Indonesia, Australia and the USA differs, there are variations in the CSR pillars for different countries.



Pilar CSR di Operasi Indonesia
The CSR pillars for Indonesia operations



Pilar CSR di operasi Australia
The CSR pillars for Australia operations

Data program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility/CSR) dikumpulkan dan dipantau secara berkala untuk menilai capaian kinerja. Tabel-tabel berikut menyajikan rincian inisiatif CSR yang dilaksanakan selama tahun pelaporan.

Data on the Company's CSR programs are collected and monitored to track progress. The tables below detail the initiatives conducted in the reporting year.

Program CSR Tahun 2025, Operasional Indonesia CSR

CSR Programs in 2025, Indonesia Operations

[GRI 203-1]

Deskripsi Description	Jumlah Kegiatan Number of Activities	Investasi Investment
Inisiatif dan Kegiatan Pengembangan Masyarakat (termasuk Donasi) Community Development Initiatives and Activities, include Donation		
Pengembangan Ekonomi Economic Development	138 kegiatan events	IDR 2,14 miliar billion
Pendidikan dan Kesehatan Education and Health	168 kegiatan events	IDR 3,46 miliar billion
Infrastruktur dan Lingkungan Infrastructure and Environment	139 kegiatan events	IDR 5,22 miliar billion
Dukungan Sosial, Budaya, dan Keagamaan Socio-cultural and Religious Support	527 kegiatan events	IDR 3,80 miliar billion
Total	972 kegiatan events	IDR 14,61 miliar billion

Sementara itu, sepanjang tahun 2025, BUMA Australia telah menyalurkan dukungan sponsor sebesar USD 105.592 untuk mendukung 27 program masyarakat di sekitar wilayah operasinya.

Meanwhile, throughout 2025, BUMA Australia provided sponsorship support amounting to USD 105,592 to support 27 community programs across its operational areas.



Program Pengembangan Masyarakat Utama Tahun 2025

Key Community Development Programs Of 2025

[GRI 203-2] [GRI 413-1]

Perseroan tetap berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan melalui berbagai program berdampak yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat lokal, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta mendorong pemberdayaan ekonomi. Melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan, instansi pemerintah, dan mitra industri, Perseroan berhasil melaksanakan berbagai inisiatif yang menjembatani kesenjangan keterampilan, mendukung pelatihan vokasional, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah operasionalnya. Upaya ini menegaskan komitmen Perseroan dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan holistik di wilayah operasional.

Sejalan dengan kegiatan filantropi yang dijalankan, Perseroan mengadopsi pendekatan pengembangan masyarakat yang lebih terarah dengan memfokuskan program pada empat tema utama, yaitu Pendidikan & Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, Infrastruktur & Lingkungan, serta Sosial Budaya & Keagamaan. Fokus strategis ini dirancang untuk memaksimalkan dampak positif bagi masyarakat lokal dengan menjawab kebutuhan sosial yang paling krusial serta menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Inisiatif di bidang pendidikan meliputi penyediaan beasiswa, penyempurnaan kurikulum sekolah kejuruan agar selaras dengan kebutuhan industri, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta dukungan bagi tenaga pengajar. Sementara itu, program Pengembangan Ekonomi difokuskan pada penciptaan lapangan kerja lokal dan penguatan kewirausahaan masyarakat.

Program infrastruktur bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur masyarakat, sedangkan pengembangan sosial dan budaya diarahkan untuk mendorong pelestarian budaya serta kearifan lokal.

Setiap inisiatif dipetakan berdasarkan dampaknya, sehingga Perseroan dapat mengukur efektivitas pelaksanaan serta memastikan keselarasan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan berfokus pada pendidikan dan penghidupan berkelanjutan, Perseroan tidak hanya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga mendukung pembangunan sosial ekonomi jangka panjang. Melalui integrasi berbagai pendekatan ini, peta jalan sosial Perseroan dirancang untuk memandu pelaksanaan inisiatif secara strategis guna menciptakan dampak yang berkelanjutan dan dapat diperluas, sejalan dengan ambisi Perseroan untuk memberikan dampak positif bagi lebih dari satu juta kehidupan hingga tahun 2050.

The Company remains committed to sustainable development through a range of impactful programs designed to address local needs, enhance educational opportunities, and promote economic empowerment. Through collaborations with educational institutions, government agencies and industry partners, the Company successfully implemented projects that bridged skill gaps, supported vocational training, and improved the overall quality of life in the communities where it operates. These efforts underscore the Company's commitment to create lasting, positive changes and contribute to the holistic development of its operational regions.

Along with its philanthropic activities, the Company adopted a more focused approach to community development by concentrating on four key themes: Education & Health, Economic Development, Infrastructure & Environment and Socio-Cultural & Religious. This strategic focus was designed to maximize positive impacts for local communities by addressing their critical social needs and creating sustainable value.

Education initiatives included scholarships, improved learning curriculum of vocational schools to align with industry requirement, providing learning infrastructure and teachers support, while Economic Development programs focused on supporting local jobs and entrepreneurship.

The infrastructure is aimed to support the local economic development through local infrastructure development, while the socio-cultural development is aimed to fostering and preserve local culture and wisdom.

Each initiative was mapped to its impact, allowing the Company to measure effectiveness and ensure alignment with community needs. By concentrating on education and livelihood, the Company not only contributed to the welfare of local communities but also supported long-term socio-economic development. By integrating these diverse approaches, the roadmap aims to strategically guide the Company's social initiatives, to ensure that they can create sustainable, scalable impact to achieve the Company's ambition of positively impacting over one million lives by 2050.

Education & Health [GRI 203-2]

Perseroan memberikan perhatian yang tinggi pada pendidikan dan kesehatan dengan mengakui keduanya sebagai hak asasi manusia yang fundamental serta fondasi utama bagi terwujudnya masyarakat yang tangguh dan berdaya saing. Akses terhadap pendidikan berkualitas membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, sementara layanan kesehatan yang memadai memungkinkan masyarakat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Melalui investasi di dua bidang strategis ini, Perseroan mendukung kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional sekaligus mendorong pembangunan sosial-ekonomi jangka panjang.

Di Indonesia, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp3,46 miliar untuk berbagai inisiatif pendidikan dan kesehatan. Investasi ini menghasilkan capaian positif, antara lain 261 penerima manfaat di bidang pendidikan, yang terdiri atas penerima beasiswa dan peserta program pendidikan vokasi, serta ribuan penerima manfaat dari program layanan kesehatan dan pencegahan *stunting*.

Program Utama Pendidikan dan Kesehatan di Indonesia

BUMA SCHOOL

Pertumbuhan industri pertambangan membuka peluang kerja yang signifikan bagi generasi muda. Namun, tanpa persiapan kompetensi yang memadai, peluang tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kesenjangan antara kurikulum pendidikan vokasi dan kebutuhan industri, yang mencakup keterampilan teknis, keselamatan dan kesehatan kerja, serta keterampilan non-teknis (*soft skills*), membatasi akses lulusan terhadap pekerjaan yang berkualitas. Untuk menjawab tantangan ini, BUMA telah mengimplementasikan inisiatif kemitraan vokasi khusus melalui kolaborasi dengan 17 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2024, program BUMA School dijalankan oleh BIRU, entitas Perseroan yang berfokus pada perluasan dampak sosial, melalui program sekolah vokasi virtual.

Program tahun 2025 difokuskan pada pengembangan kompetensi mekanik tingkat pemula melalui pembelajaran terstruktur berbasis industri. Program ini mencakup pelatihan awal, pengembangan literasi, pembelajaran dan evaluasi di kelas, serta pelatihan kerja (*on-the-job training/ OJT*) yang dilengkapi dengan penugasan lapangan dan penilaian kinerja. Program ini dilaksanakan melalui kemitraan dengan SMK dengan tujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja, kompeten, dan selaras dengan standar industri pertambangan. Selain meningkatkan kualitas sumber daya

Education & Health [GRI 203-2]

The Company places a strong emphasis on education and health, recognizing them as fundamental human rights and essential building blocks for thriving, resilient communities. Access to quality education empowers individuals with the knowledge and skills needed to participate in and contribute to economic growth, while robust healthcare ensures that community members can lead healthy, productive lives. By investing in these two critical areas, the Company not only supports the well-being of the communities surrounding its operations but also helps foster long-term socio-economic development.

In Indonesia, the company has spent IDR 3.46 billion towards education and health initiatives that positively generated outputs including 261 education beneficiaries, comprising scholarship recipients and participants in vocational education programs, as well as thousands of beneficiaries from healthcare and stunting prevention initiatives.

Key Education & Health Programs in Indonesia

BUMA SCHOOL

The growth of the mining industry presents significant employment opportunities for the younger generation. However, without adequate competency preparation, these opportunities cannot be fully realized. A gap between vocational education curricula and industry requirements, covering technical skills, occupational safety, and soft skills, limits graduates' access to quality jobs. To support this, BUMA has been implementing a dedicated vocational partnership initiative, collaborating with 17 Vocational High Schools (SMKs) throughout Indonesia. Since 2024, the BUMA School program has been run by BIRU, the Company's sister company dedicated social impact-scaling entity, through its virtual vocational school program.

The 2025 program focused on developing entry-level mechanical competencies through structured industry-based learning. This includes initial training, literacy development, classroom learning and evaluation, and on-the-job training (OJT) with field assignments and performance assessments. The program is implemented in partnership with any vocational high school (SMKs), aiming to produce graduates who are work-ready, competent, and aligned with mining industry standards. Beyond enhancing the quality of local human resources, the initiative is expected



manusia lokal, inisiatif ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang, termasuk peningkatan produktivitas industri, pengurangan kesenjangan kompetensi, serta penguatan peran BIRU dalam pengembangan talenta berkelanjutan.

Lulusan yang bergabung dengan BUMA melalui proses rekrutmen selanjutnya memperoleh dukungan melalui program pengembangan berbasis kompetensi yang terstruktur dan disesuaikan dengan minat mereka, yaitu program *Basic Operator* atau *Basic Mechanic*. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang belum memiliki keahlian tertentu di lokasi operasional BUMA, serta terbuka bagi lulusan sekolah menengah umum atau institusi setara.

Pada tahun 2025, total sebanyak 440 orang telah berpartisipasi dalam Program BUMA School maupun program *Basic Operator* dan *Basic Mechanic*, yang membekali mereka dengan keterampilan praktis dan kredensial yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri.

to have long-term benefits, including increased industrial productivity, reduced competency gaps, and strengthened the Company's role in sustainable talent development.

Graduates who join BUMA through the recruitment process are further supported by a structured, competency-based development program tailored to their interests, Basic Operator or Basic Mechanic. These training courses are designed to upskill non-skilled workers at BUMA sites and are also open to graduates from general high schools or equivalent institutions.

In 2025, a combined total of 440 people has participated in either BUMA School program or the Basic Operator and Basic Mechanic program, providing them with the practical skills and credentials needed to transition into the workforce with confidence.

Program Beasiswa Pendidikan Tinggi dan Kejuruan

BUMA Australia meluncurkan Program Beasiswa Pendidikan Tinggi dan Kejuruan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi dan vokasi bagi pelajar dari komunitas perdesaan, termasuk Nebo, Clarke Creek, Belyando, Mount Coolon, serta wilayah Capricornia secara lebih luas.

Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Isolated Children's Parents' Association (ICPA) Queensland, dengan memberikan enam beasiswa satu kali masing-masing sebesar AUD 2.500 untuk Semester 2 Tahun 2025. Inisiatif ini secara langsung mendukung enam pelajar dari daerah terpencil, membantu mengurangi hambatan akibat keterbatasan geografis, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat jangka panjang melalui peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja di masa depan.

Tertiary & Trade Scholarship Program

BUMA Australia launched the Tertiary & Trade Scholarship Program to improve access to tertiary and vocational education for students from rural communities, including Nebo, Clarke Creek, Belyando, Mt Coolon and the wider Capricornia region.

Delivered in partnership with the Isolated Children's Parents' Association (ICPA) Queensland, the program awarded six one-off scholarships of AUD 2,500 each for Semester 2, 2025. The initiative directly supported six rural students, helping reduce barriers associated with geographic isolation and contributing to long-term community development through enhanced skills and future workforce participation.

Mendukung Pelibatan Anak Muda di Blackwater

Kemitraan BUMA Australia dengan PCYC Blackwater mencerminkan komitmen Perseroan terhadap kesejahteraan pemuda dan ketangguhan komunitas. Selain mendukung program Braking the Cycle, di mana karyawan Perseroan berperan sebagai relawan mentor mengemudi, pada tahun 2025 BUMA memperluas dukungannya melalui program Drop-In dan After Dark.

Program-program ini menyediakan kegiatan olahraga dan rekreasi yang aman, terstruktur, dan positif bagi generasi muda, dengan lebih dari 30 peserta memperoleh manfaat sepanjang tahun 2025.

Inisiatif tersebut turut mendukung keluarga serta memperkuat kohesi sosial di komunitas Blackwater. Selain itu, BUMA juga menyelenggarakan Turnamen Biliar sebagai sarana mendorong interaksi positif dan keterhubungan antar pemuda, dengan keterlibatan aktif dari tim BUMA di Blackwater dan Brisbane yang menegaskan pendekatan investasi sosial yang berorientasi pada partisipasi langsung insan Perseroan.

Supporting Youth Engagement in Blackwater

BUMA Australia's partnership with PCYC Blackwater demonstrates its commitment to youth wellbeing and community resilience. In addition to supporting the Braking the Cycle program, where employees volunteer as driving mentors, BUMA expanded its involvement in 2025 to include the Drop-In and After Dark initiatives, providing safe and structured sports and recreational activities for young people. More than 30 participants benefited from these programs in 2025.

The initiative supports families and strengthens community cohesion in Blackwater. BUMA also introduced a Pool Tournament to encourage positive engagement and connection among youth, with active involvement from its Blackwater and Brisbane teams reinforcing its people-led approach to community investment.

Pengembangan Ekonomi [GRI 203-2]

The Perseroan mengakui bahwa akses terhadap sumber penghidupan yang layak dan bermartabat merupakan hak asasi manusia yang fundamental sekaligus fondasi penting bagi kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Melalui dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal, Perseroan berkontribusi dalam memperkuat stabilitas keuangan keluarga, membuka peluang peningkatan kualitas hidup, serta mempersiapkan masyarakat menghadapi kehidupan pascatambang.

Di Indonesia, Perseroan telah mengalokasikan Rp2,14 miliar untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal, dengan estimasi dampak positif bagi 440 pencari kerja, 29 pelaku usaha, dan 4 petani.

Economic Development [GRI 203-2]

The Company recognizes that access to decent and dignified livelihoods is a fundamental human right and a critical foundation for long-term community wellbeing. By supporting local economic development, the Company helps enable financial stability for families, creating pathways to improved quality of life and to prepare for life after mine.

In Indonesia, the Company has contributed IDR 2.14 billion towards local economic development, with an estimated positive impact on 440 job seeker beneficiaries, 29 entrepreneurs, and 4 farmers.

Program Utama Pengembangan Ekonomi di Indonesia

Key Economic Development Programs in Indonesia

Usaha Berbasis Komunitas

Program Community-Based Business Perseroan berfokus pada penguatan aktivitas ekonomi lokal melalui dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta usaha berbasis komunitas. Pendekatan yang diterapkan bersifat praktis, dengan menitikberatkan pada penyediaan infrastruktur dasar, peningkatan akses pasar, serta dukungan terhadap kegiatan usaha berbasis kelompok yang dikelola secara langsung oleh masyarakat setempat.

Pada tahun 2025, Perseroan mendukung 21 UMKM melalui bantuan permodalan serta memfasilitasi partisipasi mereka dalam pameran dan berbagai saluran pemasaran lainnya untuk meningkatkan visibilitas produk dan memperluas akses ke pasar yang lebih luas. Upaya ini dilengkapi dengan penyediaan lapak permanen dan semi-permanen bagi 50 UMKM di ruang-ruang publik, sehingga memungkinkan para pelaku usaha beroperasi dari lokasi penjualan yang lebih stabil dan terkelola.

Perseroan juga melanjutkan pelaksanaan Wifepreneur Program, yang berfokus pada pengembangan UMKM yang dikelola oleh perempuan guna memperkuat pendapatan rumah tangga. Melanjutkan inisiatif tahun sebelumnya, sekitar 15 UMKM saat ini didukung melalui penyediaan gerai khusus di Bandara Kalimantan, Berau, Kalimantan Timur, yang memberikan platform pemasaran dan penjualan produk secara berkelanjutan.

Secara paralel, Perseroan turut mendukung pengembangan desa wisata dan usaha berbasis komunitas, termasuk kegiatan pariwisata skala kecil dan perikanan. Inisiatif ini dikelola oleh kelompok masyarakat lokal dan ditujukan untuk membangun sumber pendapatan yang berkelanjutan di tingkat desa.

Secara keseluruhan, berbagai upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan peluang pendapatan masyarakat serta mendukung pengembangan kegiatan usaha lokal melalui penyediaan fasilitas, akses ke saluran pasar, dan bentuk dukungan praktis lainnya.

Community-Based Business

The Company's Community-Based Business programme focuses on strengthening local economic activity by supporting MSMEs and community-based enterprises. The approach is practical, centred on providing basic infrastructure, improving market access, and supporting group-based business activities that are managed directly by local communities.

In 2025, the Company supported 21 MSMEs through capital assistance and facilitated their participation in expos and other marketing channels to improve product visibility and access to broader markets. This was complemented by the provision of permanent and semi-permanent booths for 50 MSMEs in public spaces, enabling them to operate from more stable and designated selling locations. The Company also continued the Wifepreneur Program, which focuses on women-led MSMEs to strengthen household income. Building on the previous year's initiative, around 15 MSMEs are currently supported through a dedicated outlet at Kalimantan Airport in Berau, East Kalimantan, providing a consistent platform for product sales.

In parallel, the Company supported the development of tourism villages and community-based enterprises, including small-scale tourism and fisheries activities. These initiatives are managed by local community groups and are intended to build sustainable income sources at the village level.

Overall, these efforts are aimed at improving income opportunities and supporting the development of local business activities through access to facilities, market channels, and practical forms of support.

Program Pertanian

Program Pertanian Perseroan berfokus pada penguatan ketahanan pangan sekaligus mendukung penciptaan pendapatan dari sektor pertanian, peternakan, dan akuakultur. Pendekatan yang diterapkan berpusat pada kerja sama dengan kelompok tani, peternak, dan komunitas akuakultur untuk meningkatkan produktivitas serta menjaga keberlanjutan penghidupan masyarakat lokal.

Pada tahun 2025, program ini dilaksanakan di berbagai wilayah dengan mendukung komunitas desa yang sumber pendapatan utamanya bergantung pada kegiatan pertanian dan peternakan. Perseroan bekerja sama dengan kelompok tani untuk meningkatkan praktik pertanian dan hasil produksi, dengan tujuan mendukung kemandirian pangan di tingkat komunitas.

Dukungan juga diberikan melalui program bantuan peternakan, di mana kelompok petani dan peternak lokal menerima sarana produksi untuk membantu meningkatkan hasil usaha serta menciptakan sumber pendapatan rumah tangga yang lebih stabil. Secara paralel, kelompok akuakultur didukung melalui penyediaan benih ikan dan fasilitas dasar guna meningkatkan hasil budidaya serta menjaga konsistensi pasokan.

Secara keseluruhan, berbagai inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat ketersediaan pangan sekaligus menciptakan sumber pendapatan yang lebih andal bagi masyarakat, khususnya di wilayah yang memiliki potensi kuat di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.

Agricultural Program

The Company's Agricultural Program focuses on strengthening food security while supporting income generation from agriculture, livestock, and aquaculture. The approach is centred on working with farmer groups, livestock breeders, and aquaculture communities to improve productivity and sustain local livelihoods.

In 2025, the program was implemented across multiple regions, supporting village communities whose primary income depends on farming and livestock activities. The Company worked with farmer groups to improve agricultural practices and increase output, with the aim of supporting food self-sufficiency at the community level.

Support was also provided through livestock assistance programs, where local farmer and breeder groups received inputs to help increase production and establish more stable sources of household income. In parallel, aquaculture groups were supported through the provision of fish seed and basic facilities to improve farming outcomes and consistency of supply.

Overall, these initiatives are intended to strengthen food availability while creating more reliable income streams for communities, particularly in areas with strong potential in agriculture, livestock, and fisheries.



Pengembangan Kompetensi Tenaga Kerja

Program Pengembangan Kompetensi Tenaga Kerja Perseroan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal guna mempersiapkan masyarakat secara lebih baik untuk memasuki dunia kerja maupun memanfaatkan peluang usaha kecil. Pendekatan yang diterapkan mengombinasikan pelatihan teknis, vokasi, dan kewirausahaan, dengan penekanan pada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di pasar kerja lokal.

Pada tahun 2025, Perseroan melaksanakan berbagai program pelatihan melalui kerja sama dengan balai latihan kerja dan institusi terkait. Salah satu program yang dijalankan adalah pelatihan pengelasan bersertifikasi (SMAW posisi 4G dan 5G) yang diikuti oleh puluhan peserta, dengan tujuan membangun keterampilan teknis yang selaras dengan kebutuhan industri.

Perseroan juga melanjutkan Program Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (JIKAMAKA) di Kalimantan Selatan yang menjangkau sekitar 2.500 peserta. Program ini mencakup pelatihan kesiapan kerja dan kewirausahaan dasar, yang bertujuan mendukung peserta untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha kecil.

Program pelatihan vokasi lainnya meliputi pelatihan mekanik sepeda motor bagi 10 peserta serta pelatihan *barbershop* bagi 6 peserta. Program-program ini dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan lokal serta potensinya dalam mendukung penyerapan tenaga kerja maupun peluang usaha mandiri secara langsung.

Secara keseluruhan, berbagai inisiatif tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesiapan tenaga kerja serta mendukung penciptaan pendapatan, baik melalui penempatan kerja maupun pengembangan usaha skala kecil.

Workforce Competency Development

The Company's Workforce Competency Development program focuses on improving the quality of local human resources to better prepare communities for employment and small business opportunities. The approach combines technical, vocational, and entrepreneurship training, with an emphasis on practical skills that can be applied directly in the local job market.

In 2025, the Company implemented a range of training programmes in collaboration with vocational training centres and relevant institutions. This included certified welding training (SMAW 4G and 5G), attended by dozens of participants to build technical skills aligned with industry needs.

The Company also continued the Skills and Entrepreneurship Training Program (JIKAMAKA) in South Kalimantan, which reached approximately 2,500 participants. The program covered both job readiness and basic entrepreneurship, aimed at supporting participants in entering the workforce or starting small businesses.

Additional vocational training included motorcycle mechanic training for 10 participants and barber shop training for 6 participants. These programmes were selected based on their relevance to local demand and their potential to support immediate employment or self-employment.

Overall, these efforts are intended to improve workforce readiness and support income generation, either through job placement or small-scale business activities.

Dukungan terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Perseroan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dengan berfokus pada bagaimana ekonomi lokal berfungsi dalam aktivitas sehari-hari. Program ini dirancang untuk menjaga keberlangsungan kegiatan ekonomi tersebut sekaligus secara bertahap memperkuat struktur pendukungnya, seperti kelembagaan desa dan inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan bekerja sama dengan sejumlah desa, antara lain Desa Gunung Riut, Desa Dahai, Desa Lamida Bawah, Desa Mangkayahu, dan Desa Sungai Ketapi, dengan menerapkan pendekatan partisipatif. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi prioritas serta melaksanakan kegiatan yang mencerminkan kondisi dan kebutuhan ekonomi lokal.

Dukungan juga diberikan melalui program pasar murah yang bertujuan membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dan stabil. Selain itu, Perseroan melakukan penguatan kapasitas koperasi desa dengan fokus pada peningkatan tata kelola dasar dan pengelolaan kegiatan sehari-hari, sehingga koperasi dapat berperan lebih aktif dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, berbagai upaya tersebut ditujukan untuk menjaga keberlangsungan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan ketahanannya secara bertahap melalui partisipasi masyarakat yang lebih kuat dan kelembagaan lokal yang lebih efektif.

Support for Community Economic Activities

The Company supports community economic activities by focusing on how local economies function on a day-to-day basis. The programme is designed to keep these activities running while gradually strengthening the structures that support them, such as village institutions and community-led initiatives.

During 2025, the Company worked with several villages, including Gunung Riut, Dahai Village, Lamida Bawah Village, Mangkayahu Village, and Sungai Ketapi Village, using a participatory approach. Communities were involved in identifying priorities and implementing activities that reflect local economic conditions and needs.

Support was also provided through affordable market programmes, aimed at helping communities access basic goods at more stable prices. This was complemented by capacity-building for village cooperatives, with a focus on improving basic governance and day-to-day management so they can play a more active role in local economic activity.

Taken together, these efforts are intended to keep local economies functioning while gradually improving their resilience through stronger community participation and more effective local institutions.

Pengembangan Infrastruktur dan Lingkungan [GRI 203-2]

Dalam pilar Pengembangan Infrastruktur dan Lingkungan, BUMA melaksanakan pembangunan dan peningkatan infrastruktur dasar serta layanan publik, termasuk fasilitas kesehatan, akses air bersih, serta berbagai inisiatif konservasi lingkungan dan penanganan bencana. Total investasi pada program-program tersebut mencapai sekitar Rp5,22 miliar, menjadikannya salah satu pilar investasi terbesar pada tahun 2025.

Infrastructure and Environmental Development [GRI 203-2]

Under the Infrastructure & Environmental Development pillar, BUMA implemented the construction and improvement of basic infrastructure and public services such as healthcare facilities, access to clean water, as well as various environmental conservation and disaster response initiatives. The investment in the related programs is approximately IDR 5.22 billion, representing one of the largest investment pillars in 2025.



Program Utama Pengembangan Infrastruktur dan Lingkungan di Indonesia

Akses Jalan dan Konektivitas Masyarakat

The Komponen terbesar dalam pilar infrastruktur adalah pembangunan dan rehabilitasi jalan, yang menyumbang sekitar 64% dari total belanja infrastruktur dan dilaksanakan melalui 11 inisiatif. Proyek utama mencakup pembangunan sekitar 14 km akses jalan desa yang menghubungkan dua desa Ring 1, yaitu Desa Karukus – Desa Manis di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Inisiatif ini dirancang untuk memperkuat konektivitas harian, meningkatkan akses terhadap layanan esensial, serta mendukung pergerakan barang dan logistik desa.

Selain itu, berbagai kegiatan rehabilitasi jalan dan peningkatan akses transportasi, termasuk jembatan dan jalur penghubung utama, dilaksanakan di sejumlah lokasi. Upaya ini meningkatkan kualitas jalan desa dan koridor komunitas, khususnya akses masuk utama desa, sehingga memperbaiki mobilitas masyarakat, petani, dan pelaku usaha kecil. Dengan peningkatan infrastruktur transportasi, Perseroan turut mempercepat arus barang dan manusia, membuka akses pasar, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal secara lebih luas.

Akses Air Bersih dan Layanan Utilitas Dasar

BUMA meningkatkan akses air bersih melalui enam inisiatif yang ditargetkan, dengan total investasi sebesar Rp298.880.000. Program-program ini berfokus pada penguatan infrastruktur utilitas air serta perluasan sambungan layanan ke komunitas yang belum terlayani secara memadai.

Salah satu inisiatif mencakup pemasangan sambungan air rumah tangga dan jaringan perpipaan bekerja sama dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) setempat, yang memberikan manfaat bagi 139 rumah tangga. Selain itu, Perseroan mendukung pembangunan fasilitas penampungan air skala komunitas serta peningkatan infrastruktur air bersih lainnya. Inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pengurangan risiko penyakit berbasis air, serta penguatan ketahanan masyarakat, khususnya di wilayah yang membutuhkan dukungan infrastruktur utilitas dasar.

Penguatan Infrastruktur Kesehatan dan Layanan Kesehatan Masyarakat

BUMA mengalokasikan dana sebesar Rp201.550.000 untuk mendukung 10 inisiatif dalam meningkatkan infrastruktur layanan kesehatan di masyarakat sekitar wilayah operasionalnya. Dukungan tersebut terutama mencakup pengadaan dan rehabilitasi fasilitas kesehatan, seperti pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), serta penyediaan peralatan medis dan infrastruktur pendukung lainnya guna meningkatkan kualitas layanan. Upaya

Key Infrastructure and Environmental Development Programs in Indonesia

Road Access and Community Connectivity

The largest component within the infrastructure pillar was road construction and rehabilitation, accounting for approximately 64% of total infrastructure expenditures and delivered through 11 separate initiatives. The main project involved the construction of approximately 14 km of village road access connecting two Ring-1 villages (Karukus Village – Manis Village) in Kapuas Regency, Central Kalimantan. This initiative was designed to strengthen everyday connectivity, enhance access to essential services, and facilitate the movement of goods and village logistics.

In addition, various road rehabilitation and transportation access improvements, including bridges and key connecting routes, were implemented across several locations. These efforts upgraded village roads and community corridors, particularly main village entry roads, improving mobility for residents, farmers and small businesses. By enhancing transport infrastructure, the Company helps accelerate the flow of people and goods, unlock market access and contribute to broader local economic development.

Access to Clean Water and Basic Utility Services

BUMA advanced access to clean water through six targeted initiatives, with a total investment of IDR 298,880,000. These efforts focused on strengthening water utility infrastructure and expanding service connections to underserved communities.

One initiative involved the installation of household water connections and pipeline networks in collaboration with the local water utility (PDAM), benefiting 139 households. The Company also supported the development of community-level water storage facilities and improvements to clean water infrastructure. These initiatives will help to improve public health quality, reduce the risk of waterborne diseases and strengthen community resilience, especially in areas requiring support for basic utilities infrastructure.

Strengthening Healthcare Infrastructure & Community Health Services

BUMA allocated IDR 201,550,000 across 10 initiatives to enhance healthcare infrastructure in communities surrounding its operational areas. The support primarily included the procurement and rehabilitation of healthcare facilities, such as community health centers (puskesmas), as well as the provision of medical equipment and other essential infrastructure to improve service delivery. These efforts contribute to strengthening access to and the quality

ini berkontribusi dalam memperkuat akses serta mutu layanan kesehatan dasar, khususnya di wilayah yang masih memerlukan peningkatan infrastruktur agar dapat melayani masyarakat secara lebih optimal.

Dukungan Program Lingkungan dan Penanggulangan Bencana

Perseroan juga memberikan perhatian pada inisiatif tanggap bencana untuk memperkuat ketahanan masyarakat dan meningkatkan kesiapsiagaan darurat. Selama periode pelaporan, Perseroan mengalokasikan Rp174.820.000 untuk dukungan penanggulangan bencana melalui sejumlah program yang berfokus pada penguatan kapasitas tanggap darurat dan kesiapsiagaan bencana di wilayah operasional maupun wilayah terdampak lainnya. Dukungan tersebut mencakup penyediaan perahu penyelamat dan peralatan pendukung guna meningkatkan kecepatan respons darurat.

Di luar wilayah operasional, Perseroan melaksanakan program “BUMA Peduli Bencana Sumatera” yang dikoordinasikan oleh Kantor Pusat sebagai respons terhadap banjir dan tanah longsor di Sumatera. Melalui inisiatif ini, Perseroan menyalurkan bantuan senilai Rp316.885.338, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai, untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat terdampak.

Dukungan tersebut ditujukan untuk mempercepat pemulihan pascabencana, memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak, serta memperkuat peran Perseroan dalam respons kemanusiaan lintas wilayah. Program ini berkontribusi pada peningkatan kecepatan respons, pengurangan risiko bencana, serta minimisasi potensi kehilangan jiwa dan harta benda. Di luar respons darurat, inisiatif ini juga memperkuat ketahanan masyarakat, mendorong kolaborasi dengan pemerintah daerah, serta meningkatkan kepercayaan dan kohesi sosial di wilayah operasional.

Dukungan Sosial, Budaya, dan Keagamaan [GRI 203-2]

Pilar Sosial, Budaya, dan Keagamaan mencerminkan dukungan Perseroan terhadap kegiatan sosial, budaya, keagamaan, olahraga, dan kemanusiaan. Pada tahun 2025, program-program dalam kategori ini menjangkau lebih dari 6.400 penerima manfaat, termasuk kegiatan pengabdian masyarakat dan respons bencana.

Dalam kerangka *Theory of Change* (ToC), inisiatif sosial dan budaya berperan penting dalam menjaga hubungan yang harmonis antara Perseroan dan masyarakat sekitar, yang menghasilkan penguatan kohesi sosial serta peningkatan *Social License to Operate* (SLO) bagi BUMA.

of basic healthcare services, particularly in areas where infrastructure enhancements are needed to better serve local communities.

Supporting Environmental Programs and Disaster Management

BUMA also places emphasis on disaster response initiatives to strengthen community resilience and enhance emergency preparedness in affected areas. During the reporting period, the Company allocated IDR 174,820,000 for Disaster Management Support through several programs focused on emergency response capacity and disaster preparedness within its operational areas and other impacted regions. This support included the provision of rescue boats and related equipment to improve rapid response capabilities.

Beyond its operational areas, BUMA also implemented the “BUMA Peduli Bencana Sumatera” program, coordinated by the Head Office, in response to flooding and landslides in Sumatera. Through this initiative, the Company distributed relief assistance totaling IDR 316,885,338, comprising both cash and in-kind contributions to address the immediate needs of affected communities.

This support is aimed at facilitating early post-disaster recovery, fulfilling the basic needs of affected communities, and reinforcing the Company’s role in cross-regional humanitarian response. The initiative contributes to faster response times, reduced disaster risks, and minimized potential loss of life and property. Beyond immediate emergency response, the program also reinforces community resilience, fosters collaboration between the Company and local authorities, and strengthens trust and social cohesion within the operational area.

Socio-cultural & Religious Support [GRI 203-2]

The Socio-Cultural & Religious pillar reflects the Company’s support for social, cultural, religious, sports, and humanitarian activities. In 2025, programs under this category reached more than 6,400 beneficiaries, including community service initiatives and disaster response activities.

Within the Theory of Change (ToC) framework, social and cultural initiatives play an important role in maintaining harmonious relationships between the Company and local communities, resulting in outcomes such as strengthened social cohesion and an enhanced Social License to Operate (SLO) for the Company.



Program Utama Dukungan Sosial, Budaya, dan Keagamaan di Australia

Keterlibatan Masyarakat *First Nations* [GRI 203-2]

BUMA Australia berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja di mana individu dan komunitas dapat tumbuh dan berkembang bersama. Perseroan menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat lokal melalui prioritas pada penyerapan tenaga kerja lokal, pengadaan barang dan jasa dari pemasok regional, pemberian *sponsorship* dan donasi, serta pembentukan kemitraan yang bermakna dengan komunitas di wilayah operasional. Komitmen ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif dengan komunitas *First Nations*, yang dipandu oleh *First Nations Peoples Policy* dan strategi *First Nations Affairs* Perseroan, guna mendorong inklusi yang saling menghormati di seluruh operasional.

Strategi *First Nations Affairs* Perseroan didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu rasa hormat, pembangunan hubungan, dan pembangunan yang inklusif. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam upaya Perseroan untuk mengedukasi dan mendukung dunia usaha dalam berinteraksi dengan komunitas *First Nations*, membangun hubungan internal dan eksternal yang kuat, serta menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat adat. Melalui kolaborasi dengan karyawan, komunitas lokal, dan kelompok *First Nations*, BUMA Australia berupaya memberikan dampak positif melalui komunikasi terbuka, keterlibatan komunitas yang berkelanjutan, partisipasi dalam kegiatan lokal, serta dukungan yang responsif terhadap inisiatif yang dipimpin komunitas, dengan tetap menjunjung tinggi budaya, hak, dan aspirasi masyarakat *First Nations*.

BUMA Blackwater – Perayaan NAIDOC Week 2025

Pada Juli 2025, tim BUMA Blackwater bergabung dengan komunitas Blackwater dalam merayakan NAIDOC Week, yang menandai 50 tahun penghormatan terhadap suara, budaya, dan ketangguhan masyarakat adat. Untuk tahun keenam berturut-turut, BUMA Blackwater berkontribusi dalam panitia perencanaan, mendukung perayaan yang mengakui sejarah, budaya, dan pencapaian masyarakat Aboriginal dan Torres Strait Islander.

Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 800 anggota komunitas, karyawan BUMA, dan pelaku usaha lokal di Blackwater Lions Park. Para tetua adat berbagi kisah, disertai upacara pengibaran bendera, pemotongan kue, serta pertunjukan musik oleh Edgar Conlan. Berbagai stan, pameran, dan jamuan bersama mendorong interaksi serta keterlibatan komunitas, menciptakan ruang yang hidup untuk perayaan, pembelajaran, dan pertukaran budaya.

Melalui kegiatan tahunan ini, BUMA Blackwater menegaskan komitmennya dalam mendukung komunitas adat, meningkatkan kesadaran budaya, dan memperkuat kohesi sosial di wilayah tersebut.

Key Socio-Cultural & Religious Support Programs in Australia

First Nations Engagement [GRI 203-2]

BUMA Australia is committed to fostering a workplace where people and communities can grow and thrive together. The Company creates long-term value for local communities by prioritizing local employment, sourcing goods and services from regional suppliers, providing sponsorships and donations, and establishing meaningful partnerships with the communities in which it operates. Central to this commitment is the Company's engagement with First Nations communities, guided by the Company's First Nations Peoples Policy and First Nations Affairs, which promotes the respectful inclusion of First Nations people across its operations.

The Company's First Nations Affairs strategy is founded on three key principles: respect, relationship-building, and inclusive development. These principles guide the Company's efforts to educate and support businesses in engaging with First Nations communities, foster strong internal and external relationships, and create employment and enterprise opportunities for Indigenous peoples. Through collaboration with employees, local communities, and First Nations groups, BUMA Australia strives to make a positive impact via open communication, ongoing community engagement, participation in local events, and responsive support for community-led initiatives, always with a deep respect for the culture, rights, and aspirations of First Nations peoples.

BUMA Blackwater – Celebrating NAIDOC Week 2025

In July 2025, the BUMA Blackwater team joined the Blackwater community in celebrating NAIDOC Week, marking 50 years of honouring Indigenous voices, cultures, and resilience. For the sixth consecutive year, BUMA Blackwater contributed to the planning committee, supporting a celebration that recognizes the histories, cultures, and achievements of Aboriginal and Torres Strait Islander peoples.

The event brought together over 800 community members, BUMA team members, and local businesses at Blackwater Lions Park. Local Elders shared stories, and the program included a flag-raising ceremony, cake cutting, and a live performance by musician Edgar Conlan. Stalls, displays, and shared meals encouraged community connection and engagement, creating a vibrant space for celebration, learning, and cultural exchange.

Through this annual event, BUMA Blackwater reinforces its commitment to supporting Indigenous communities, fostering cultural awareness, and strengthening social cohesion in the region.

Appendix

Lampiran



Formulir Umpan Balik

Feedback Form

Kami menganggap suara para pemangku kepentingan sebagai bagian penting dalam mengukur keberhasilan transformasi keberlanjutan. Hal ini termasuk pendapat pemangku kepentingan terhadap pelaporan keberlanjutan kami. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laporan di masa mendatang,

We consider the voice of our stakeholders as a vital part in measuring the success of sustainability-focused transformation. This extends to what our stakeholders think of our sustainability reporting. Therefore, in order for us to improve the quality of future reports, we would like to ask our stakeholder the following questions:

Pertanyaan Question	Ya Yes	No Tidak
Laporan ini memberikan informasi yang berguna This report provides useful information		
Isi Laporan ini mudah dipahami This report is easy to understand		
Laporan ini mendorong Anda untuk berkontribusi pada kinerja This report has encouraged you to contribute to the Company's sustainability performance		

Silakan nilai seberapa penting atau menarik topik-topik berikut:

Please rate the importance or attractiveness the following topics:

Topik Topic	Nilai (1 – 10, dimana 10 itu paling penting/menarik) Rating (1 – 10, where 10 is the most important/attractive)
Pendekatan Kami terhadap Keberlanjutan Our Approach to Sustainability	
Topik mengenai Lingkungan Environment Topics	
Topik mengenai Sosial Social Topics	
Topik mengenai Tata Kelola Governance Topics	

Profil Pemangku Kepentingan (Mohon centang yang berlaku):

Stakeholder Profile (Check which one that applies to you):

Pemegang Saham/Investor Shareholder/Investor	☐	Karyawan Employee	☐	Pelanggan Customer	☐
Masyarakat Umum Public	☐	Pemerintah Government	☐	Mitra Bisnis Business Partner	☐
Media Media	☐	LSM NGO	☐	Lainnya (harap disebutkan) Others (please specify)	☐

Perbaikan ke Depan Future Improvements	
Pertanyaan Question	Tanggapan Response
Isu atau topik terkait keberlanjutan apa lagi yang ingin Anda lihat dalam Laporan Keberlanjutan mendatang? What other sustainability related issues or topics that you would like us to include in future SRs?	
Kontribusi terhadap ESG seperti apa yang sebaiknya dikejar atau ditingkatkan oleh Perusahaan di masa depan? What kind of contribution to ESG that the Company should pursue or improve in the future?	
Silakan berikan saran perbaikan lainnya untuk Perusahaan Please provide any other improvements for the Company	

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya

Responses to Feedback from Previous Year's Sustainability Report

Perseroan tidak menerima umpan balik atas laporan keberlanjutan tahun sebelumnya.

The Company did not receive any feedback for the previous year's sustainability report.

Assurance Statement

Assurance Statement

Laporan ini akan menjalani proses assurance pada Mei 2026. Bagian ini akan diperbarui dengan pernyataan jaminan setelah dijalannya proses tersebut.

This report will undergo an assurance process in May 2026. This section will be updated with the assurance statement after the process.



Standar dan Ketentuan Pelaporan Keberlanjutan OJK (SEOJK NO.16/2021)

OJK Sustainability Reporting Standards and Requirements
(SEOJK NO.16/2021)

No.	Topik Topic	No.	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
A	Strategi Keberlanjutan Corporate sustainability strategy	A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of the sustainability strategy	47 - 52
B	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Summary of sustainability performance	B.1	Aspek Ekonomi Economic aspect	6 - 9, 77 - 79, 101
		B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental aspect	6 - 9
		B.3	Aspek Sosial Social aspect	6 - 9
C	Profil Perusahaan Summary of company profile	C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, mission, and sustainability values	40 - 41
		C.2	Alamat Perusahaan Company's address	26
		C.3	Alamat Perusahaan Business scale	29 - 30, 185
		C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, services, and business activities conducted	38
		C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Association memberships	35
		C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant changes to the company	26 - 28
D	Penjelasan Direksi Letter from Board/Director(s)	D.1	Penjelasan Direksi Letter from the Board/Director(s)	10 - 17
E	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability governance	E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsibility for the implementation of sustainable finance/operations	65 - 66
		E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency development pertaining to sustainable finance/operations	67, 176 - 179
		E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk assessment on the implementation of sustainable finance/operations	53 - 56
		E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder relations	68 - 70
		E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues on implementation of sustainable finance/operations	
F	Kinerja Keberlanjutan Sustainability performance	F.1	Tata Kelola Keberlanjutan Initiatives in building a culture of sustainability	57, 207
			Kinerja Ekonomi Economic performance	
		F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Economic comparison of production targets and performance portfolio, financing target, or investment, income and profit/loss	78
		F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Economic comparison of target and portfolio performance, financing target, or investments in financial instruments or projects relating to sustainable operations	79
			Kinerja Lingkungan Hidup Environmental performance	
		F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental cost	77 - 79
			Aspek Material Material aspect	
		F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of environmentally-friendly materials	112

No.	Topik Topic	No.	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Aspek Energi Energy Aspect				
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and intensity of energy usage			122 - 125
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and initiatives for energy efficiency and renewable energy			135 - 137
Aspek Air Water aspect				
F.8	Penggunaan Air Water usage			148 - 149
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity aspect				
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts of operations near or within a conservation area/areas rich in biodiversity			162
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Initiatives for biodiversity conservation			162 - 163
Aspek Emisi Emission aspect				
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and intensity of emissions produced by type			128 - 129
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Initiatives and achievements for emission reduction			132, 134 - 137
Aspek Limbah dan Efluen Waste and effluent aspect				
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of waste and effluent produced by type			146 - 147, 151 - 154
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and effluent management mechanism			150 - 155
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills that occurred (if any)			151
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaints regarding the environment aspect				
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and material of environmental complaints received and resolve			91
Kinerja Sosial Social performance				
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment in providing services on products and/or equivalent services to consumers			102 - 103
Aspek Ketenagakerjaan Employee aspect				
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal employee opportunity			168 - 169
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child and forced labour			168
F.20	Upah Minimum Regional Regional minimum wage			171 - 172
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and safe working environment			191 - 192
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee capabilities training			178 - 179



No.	Topik Topic	No.	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Community aspect Aspek Masyarakat				
		F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of operations on surrounding communities	213
		F.24	Pengaduan Masyarakat Public complaints	221 - 222
		F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) (Berhubungan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) Corporate environmental and social responsibility initiatives (related to UN SDGs)	223 - 234
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for the development of sustainable products and services				
		F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and development of sustainable products and services	81 - 83
		F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products and services that have been evaluated for customer safety	102 - 103
		F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts of products and services	103
		F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of products recalled	102 - 103
		F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer satisfaction survey on sustainable products and services	102 - 103
G	Written verification from an independent party	G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written verification from an independent party (if any)	
H	Feedback form	G.2	Lembar Umpan Balik Feedback form	236
		G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to the previous year's report feedback	237
I	Responses to the previous year's report feedback	G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik List of disclosures according to Circular Letter of Financial Service Authority Regulations (OJK) Number 51/POJK.03/2017	238 - 240

GRI Index

GRI Index

Pernyataan Penggunaan Statement of Use	PT BUMA Internasional Grup Tbk Telah Melaporkan Sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2025 PT BUMA Internasional Grup Tbk Has Reported in Accordance with GRI Standards for the period from January 1 - December 31 2025
GRI 1 yang digunakan GRI 1 Reference	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1:Foundation 2021
Standar sektor GRI yang berlaku Applicable GRI Sector Standard	GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 GRI 12: Coal Sector 2022

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
Pengungkapan Umum General Disclosure				
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Rincian organisasi 2-1 Organizational details	26 – 28		
	2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi 2-2 Entities included in the organization's sustainability reporting	32 – 33		
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan 2-3 Reporting period, frequency and contact point	20 – 21		
	2-4 Penyajian kembali informasi 2-4 Restatements of information	20 – 21		
	2-5 Penjaminan eksternal 2-5 External assurance	22 – 23		
	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya 2-6 Activities, value chain and other business relationships	34, 38		
	2-7 Tenaga kerja 2-7 Employees	183 – 190		
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung 2-8 Workers who are not employees	34		
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola 2-9 Governance structure and composition	58		
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi 2-10 Nomination and selection of the highest governance body	62		
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi 2-11 Chair of the highest governance body	63		
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak 2-12 Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	54, 61 – 62		
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak 2-13 Delegation of responsibility for managing impacts	65 – 66		
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan 2-14 Role of the highest governance body in sustainability reporting	22 – 23		
	2-15 Konflik kepentingan 2-15 Conflicts of interest	63		
	2-16 Komunikasi masalah penting 2-16 Communication of critical concerns	63 – 64		



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi 2-17 Collective knowledge of the highest governance body	67		
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi 2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body	64 – 65		
	2-19 Kebijakan remunerasi 2-19 Remuneration policies	64		
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi 2-20 Process to determine remuneration	64		
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan 2-21 Annual total compensation ratio	64		
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan 2-22 Statement on sustainable development strategy	47 – 50		
	2-23 Komitmen kebijakan 2-23 Policy commitments	40 – 41		
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan 2-24 Embedding policy commitments	53 – 54		
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif 2-25 Processes to remediate negative impacts	54 – 56		
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah 2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns	56		
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan 2-27 Compliance with laws and regulations	89 – 90		
	2-28 Asosiasi keanggotaan 2-28 Membership associations	35 – 37		
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan 2-29 Approach to stakeholder engagement	68 – 70		
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif 2-30 Collective bargaining agreements	68 – 70, 172 – 174,		
GRI 3: Material Topics 2021	3-1 Proses untuk menentukan topik material 3-1 Process to determine material topics	44 – 46		
	3-2 Daftar topik material 3-2 List of material topics	44 – 46		
Dampak Ekonomi Economic Impact				
GRI 3-3: Manajemen Topik Material GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	74 – 83		12.8.1, 12.21.1
GRI 201: Kinerja Ekonomi GRI 201: Economic Performance	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan 201-1 Direct economic value generated and distributed	77 – 79		12.8.2, 12.21.2
	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim 201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	110 – 113, 134 – 137		12.21.2
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya 201-3 Defined benefit plan obligations and other retirement plans	174 – 175		
	201-4 Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah 201-4 Financial assistance received from government	79 – 81		12.21.3
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax Strategy 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak 207-1 Approach to tax	79 – 81		12.21.4

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
	207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak 207-2 Tax Governance, Control, and risk management	79 – 81		12.21.5
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak 207-3 Stakeholder engagement and management of concerns to tax	79 – 81		12.21.6
	207-4 Laporan per negara 207-4 Country-by-Country reporting	77 – 81		12.21.7
GRI 12.21 Pembayaran kepada pemerintah GRI 12.21 Payments to governments	12.21.8 Untuk batubara yang dibeli dari negara, atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh negara untuk menjual atas nama mereka, laporkan: • volume dan jenis batubara yang dibeli; • nama lengkap entitas pembeli dan penerima pembayaran; • pembayaran yang dilakukan untuk pembelian 12.21.8 For coal purchased from the state or from third parties appointed by the state to sell on their behalf, report: • volumes and types of coal purchased; • full names of the buying entity and the recipient of the payment; • payments made for the purchase	-	Usaha Perseroan tidak melibatkan pembelian batu bara dari pemerintah ataupun pihak ketiga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menjual batu bara atas nama mereka. The Company's business does not involve coal purchases from the state or from third parties appointed by the state to sell on their behalf	12.21.8
Etika Bisnis Business Ethics				
GRI 3-3: Manajemen Topik Material GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	87 – 94		12.20.1, 12.22.1
GRI 205: Anti-Korupsi GRI 205: Anti-Corruption	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi 205-1 Operations assessed for risks related to corruption	87 – 88		12.20.2
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi 205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures	87, 91		12.20.3
	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi 205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	87 – 89		12.20.4
GRI 415: Kebijakan Publik 2016 GRI 415: Public Policy 2016	415-1 Kontribusi Politik 415-1 Political Contributions	93 – 94		12.22.2
GRI 12.20 Anti-corruption	12.20.5 Menjelaskan pendekatan terhadap transparansi kontrak, termasuk: • apakah kontrak dan izin disediakan secara publik dan, jika demikian, di mana kontrak dan izin tersebut dipublikasikan; • jika kontrak atau izin tidak tersedia secara publik, alasan atas hal ini dan tindakan yang dilakukan untuk menjadikannya tersedia secara publik di masa depan. 12.20.5 Describe the approach to contract transparency, including: • whether contracts and licenses are made publicly available and, if so, where they are published; • if contracts or licenses are not publicly available, the reason for this and actions taken to make them public in the future	87 – 94		12.20.5



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
	12.20.6 Mencantumkan pihak yang berhak atas manfaat organisasi dan menjelaskan bagaimana organisasi mengidentifikasi pihak yang berhak atas manfaat mitra bisnis, termasuk usaha bersama dan pemasok 12.20.6 List the organization's beneficial owners and explain how the organization identifies the beneficial owners of business partners, including joint ventures and suppliers	29 – 34		12.20.6
Pengelolaan Rantai Pasok Supply Chain Management				
GRI 204: Praktik Pengadaan Procurement Practices 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal 204-1 Proportion of spending on local suppliers	101 – 102		12.8.6
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan 308-1 New Suppliers that were screened using environmental criteria	99 – 101		-
	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil 308-2 Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	99 – 101		-
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child Labor 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak 408-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	168		12.16.2
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced and Compulsory Labour 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja 409-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	168		12.17.2
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial 414-1 New suppliers that were screened using social criteria	99 – 101		12.15.8
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil 414-2 Negative social impacts in the supply chain and actions taken	99 – 101		12.15.9
pasokan dan tindakan yang telah diambil GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1 Keluhan yang tidak berdasar mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan kerugian pelanggan data pelanggan 418-1 Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	97 – 99, 103 – 104		-
Perubahan Iklim Climate Change				
GRI 3-3: Manajemen Topik Material GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	108 – 109, 122 – 123		12.1.1, 12.2.1
GRI 302: Energi GRI 302: Energy	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi 302-1 Energy consumption within the organization	122 – 127		12.1.2
	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi 302-2 Energy consumption outside of the organization	125		12.1.3
	302-3 Intensitas energi 302-3 Energy intensity	122 – 125		12.1.4
	302-4 Pengurangan konsumsi energi 302-4 Reduction of energy consumption	-	Perseroan belum mengawasi pengurangan dari penggunaan energi di saat ini. The company does not monitor reductions in energy use at this time	-

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa 302-5 Reductions in energy requirements of products and services	-	Konsumsi energi yang bertujuan untuk pembuatan barang dan jasa tidak dapat di atur secara langsung oleh Perseroan, tetapi hal hal ini diatur oleh vendor sebagai mitra dari Perseroan. Maka dari itu, program untuk mengurangi konsumsi energi belum di implementasikan. Energy consumption to generate products and services cannot be controlled directly by the Company, but by vendors as the Company's partners. Therefore, the program to reduce energy consumption has yet to be implemented.	-
GRI 305: Emisi GRI 305: Emissions	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung 305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions	125 – 128		12.1.5
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung 305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	125 – 128		12.1.6
	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya 305-3 Other indirect (Scope 3) GHG emissions	130 – 131		12.1.7
	305-4 Intensitas emisi GRK 305-4 GHG emissions intensity	127 – 128		12.1.8
	305-4 Intensitas emisi GRK 305-5 Reduction of GHG emissions	132		12.2.3
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) 305-6 Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	-	Perseroan belum melakukan pengawasan terkait emisi perusak ozon karena emisi jenis ini hanya merupakan bagian yang sangat kecil di dalam operasi perseroan. The Company has yet to conduct monitoring on ozone depleting emissions as it is a negligible part of its operations.	
	305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya 305-7 Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	133		



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
GRI 12.2 Climate adaptation, resilience, and transition	Describe the organization's approach to public policy development and lobbying on climate change, including: - the organization's stance on significant issues related to climate change that are the focus of its participation in public policy development and lobbying, and any differences between these positions and its stated policies, goals, or other public positions; - Whether it is a member of, or contributes to, any representative associations or committees that participate in public policy development and lobbying on climate change, including: - the nature of this contribution. - any differences between the organization's stated policies, goals, or other public positions on significant issues related to climate change; and the positions of the representative associations or committees.	110 – 121		12.2.4
Pengelolaan Lingkungan Environmental Stewardship				
GRI 3-3: Manajemen Topik Material GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	142 – 149, 150 – 161, 162 – 163		12.6.1, 12.7.1
3-3 Manajemen topik material GRI 303: Water and Effluent	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama 303-1 Interactions with water as a shared resource	142 – 143		12.7.2
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air 303-2 Management of water discharge-related impacts	143 – 144		12.7.3
	303-3 Pengambilan air 303-3 Water withdrawal	145 – 146		12.7.4
	303-4 Pembuangan air 303-4 Water discharge	146 – 147		12.7.5
	303-5 Konsumsi air 303-5 Water consumption	148 – 149		12.7.6
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung 304-1 Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	162 - 163		
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-2 Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	162 – 163		
	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi 304-3 Habitats protected or restored	162 - 163		

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi 304-4 IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	-	Perseroan di saat ini belum melakukan pelacakan spesies yang ada di dalam Daftar Merah IUCN dan daftar konservasi nasional karena tanggungjawab pengelolaan keanekaragaman hayati terletak pada pemilik tambang. The Company currently does not track IUCN Red List and national conservation list Species in their operations as the responsibility for biodiversity management lies with the mine owners	
GRI 306: Limbah GRI 306: Waste	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah 306-1 Waste generation and significant waste-related impacts	151 – 152		12.6.2
	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah 306-2 Management of significant waste-related impacts	150 – 151		12.6.3
	306-3 Timbulan limbah 306-3 Waste generated	151, 155		12.6.4
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir 306-4 Waste diverted from disposal	155, 159 – 160		12.6.5
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir 306-5 Waste directed to disposal	155, 160 – 161		12.6.6
Fokus kepada Pekerja Employee Focus				
GRI 3-3: Manajemen Topik Material GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	164 – 175		12.14.1, 12.15.1, 12.16.1, 12.17.1, 12.18.1, 12.19.1
GRI 202: Kehadiran Pasar GRI 202: Market Presence 2016	202-1 Rasio upah entry level standar berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum lokal 202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	171 – 172		12.19.2
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal 202-2 Proportion of senior management hired from the local community	187		12.19.3
GRI 401: Kepegawaian GRI 401: Employment	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan 401-1 New employee hires and employee turnover	185 – 186		12.15.2
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu 401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	189		12.15.3
	401-3 Cuti melahirkan 401-3 Parental leave	170 – 171		12.15.4, 12.19.4
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen GRI 402: Labor/Management Relations	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional 402-1 Minimum notice periods regarding operational changes	172		12.15.5
403 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional GRI 403: Occupational Health & Safety	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-1 Occupational health and safety management system	192		12.14.2



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
	403-2 Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden 403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	197 – 199		12.14.3
	403-3 Layanan kesehatan kerja 403-3 Occupational health services	200 – 201		12.14.4
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja 403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	200 – 201		12.14.5
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja 403-5 Worker training on occupational health and safety	201		12.14.6
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja 403-6 Promotion of worker health	202		12.14.7
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis 403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	203		12.14.8
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system	205		12.14.9
	403-9 Kecelakaan kerja 403-9 Work-related injuries	207 – 209		12.14.10
	403-10 Penyakit Akibat Kerja 403-10 Work-related ill health	207 – 209		12.14.11
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan GRI 404: Training and Education	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan 404-1 Average hours of training per year per employee	178		12.15.6, 12.19.5
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan 404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	174, 176 – 179		12.15.7
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karier secara berkala 404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	171		
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara GRI 405: Diversity and Equal Opportunity	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan 405-1 Diversity of governance bodies and employees	34, 168, 183		12.19.6
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki 405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men	171		12.19.7
GRI 406: Non-diskriminasi GRI 406: Non- Discrimination	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan 406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken	168		12.19.8
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko 407-1 Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	168, 172		12.18.2

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Halaman Page	Yang tidak Dicantumkan dan Alasannya Omission and Reason	Rujukan Standar Sektor GRI GRI Standard Sector Reference
Transformasi Komunitas Community Transformation				
GRI 3-3: Manajemen Topik Material GRI 3-3: Management of material topics	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	210 – 234		12.8.1, 12.9.1
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan 203-1 Infrastructure investments and services supported	223		12.8.4
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan 203-2 Significant indirect economic impacts	224 – 234		12.8.5
GRI 411: Hak Masyarakat Adat GRI 411: Rights of Indigenous People	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat 411-1 Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	219 – 220		
GRI 413: Komunitas Lokal GRI 413: Local Communities	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan 413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	212 – 213		12.9.2
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat 413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	219		12.9.3
GRI 12.9 Komunitas lokal GRI 12.9 Local Communities	12.9.4 Melaporkan jumlah dan jenis pengaduan dari komunitas lokal yang diidentifikasi, yang meliputi: • persentase pengaduan yang ditangani dan diselesaikan; • persentase pengaduan yang diselesaikan melalui remediasi. 12.9.4 Report the number and type of grievances from local communities identified, including: • the percentage of grievances that were addressed and resolved; • the percentage of grievances resolved through remediation	219 – 221		12.9.4



Glosarium

Glossary

Kecerdasan Buatan (AI)

Teknologi yang memungkinkan mesin melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti belajar, bernalar, dan memecahkan masalah. AI melibatkan pengembangan sistem komputer yang dapat meniru proses kognitif manusia dan dapat membuat keputusan berdasarkan data dan algoritma.

Artificial Intelligence (AI)

A technology that enables machines to perform tasks that typically require human intelligence, such as learning, reasoning, and problem-solving. It involves developing computer systems that can simulate human cognitive processes and make decisions based on data and algorithms.

Standar Pelaporan Keberlanjutan Australia (ASRS)

Seperangkat persyaratan wajib yang harus diikuti perusahaan Australia untuk melaporkan risiko dan peluang terkait iklim dan keberlanjutan dalam laporan keuangan dan tahunan mereka. Laporan ASRS pertama harus diserahkan mulai 1 Januari 2025.

Australian Sustainability Reporting Standards (ASRS)

A set of mandatory disclosure requirements that Australian companies must follow to report on climate- and sustainability-related risks and opportunities in their financial statements and annual reports. The first ASRS aligned report should be submitted starting in 1 January 2025.

Tahun Dasar

Periode historis yang ditentukan sebagai perbandingan untuk mengukur penambahan atau pengurangan emisi GRK atau informasi terkait GRK lainnya dari waktu ke waktu. Tahun dasar dapat berbentuk suatu tahun atau rata-rata dari beberapa tahun. Tahun dasar dapat direvisi jika terdapat alasan yang cukup untuk menjustifikasi revisi tersebut.

Baseline Year

Historical period specified for the purpose of comparing GHG emissions or removals, or other GHG-related information over time. The base year emissions or removals may be quantified using a specific period (e.g., year) or averaged from several periods (e.g. several years). The base year may be revised at a later date provided sufficient justification is recorded for the change.

Biodiesel B35

Jenis biodiesel dengan campuran bahan bakar yang mengandung 35% kandungan bio. Program ini diluncurkan pemerintah Indonesia pada Februari sebagai kelanjutan dari program B30.

Biodiesel B35

A type of biodiesel with a fuel blend containing bio content of 35%. This was rolled out by the Indonesian government in February, as the continuation of B30 program.

Karbon Dioksida Ekuivalen (CO₂e)

Satuan CO₂ untuk membandingkan efek pemanasan gas rumah kaca dengan karbon dioksida. Dihitung menggunakan massa gas rumah kaca dikalikan dengan potensi pemanasan globalnya.

Carbon Dioxide Equivalent (CO₂e)

CO₂ unit for comparing the radiative forcing of a GHG to carbon dioxide. The carbon dioxide equivalent is calculated using the mass of a given GHG multiplied by its global warming potential (GWP).

Direktur Utama (CEO)

Eksekutif tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas arah, strategi, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mereka mengawasi operasi, mengelola sumber daya, dan membuat keputusan-keputusan besar untuk memastikan keberhasilan dan adanya pertumbuhan perusahaan.

Chief executive Officer (CEO)

The highest-ranking executive in a company and the ultimate leader, responsible for the company's overall direction, strategy, and performance. They oversee operations, manage resources, and make major decisions to ensure the company's success and growth.

Penilaian Risiko Perubahan Iklim (CCRA)

Penilaian yang dilakukan perusahaan untuk mempelajari dampak risiko fisik dan transisi perubahan iklim terhadap bisnis perusahaan, terutama dampak keuangannya. Studi CCRA dalam laporan ini berdasarkan panduan TCFD dan IFRS S2.

Climate Change Risk Assessment (CCRA)

An assessment a company do to study the impact of physical and transition climate change risks towards the company's business, specifically the financial impact of said risks. CCRA studies in the case of this report are based on TCFD and IFRS S2 guidelines.

Risiko Fisik Terkait Iklim

Risiko yang disebabkan oleh bahaya alam akibat perubahan iklim, seperti suhu ekstrem, banjir, kenaikan permukaan laut, siklon tropis, kebakaran hutan, stres air, dan tanah longsor.

Risiko dan Peluang Transisi Terkait Iklim

Risiko dan peluang yang muncul dari transisi global menuju ekonomi rendah karbon. Contohnya termasuk penurunan permintaan bahan bakar fosil, kenaikan harga karbon, dan tekanan regulasi.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Kontrak tertulis hasil negosiasi antara serikat pekerja dengan manajemen perusahaan yang mengatur syarat dan kondisi kerja karyawan, termasuk upah, tunjangan, tanggung jawab dari pekerja dan pemberi kerja, dan peraturan untuk menyelesaikan sengketa.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Konsep manajemen di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis serta interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan. CSR umumnya dipahami sebagai cara perusahaan mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial ("Pendekatan Triple Bottom Line"), sekaligus memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, penting untuk membedakan antara CSR, yang dapat menjadi konsep manajemen bisnis strategis, dengan kegiatan amal, sponsorship, atau filantropi.

Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)

Undang-undang yang mengatur tindak pidana dan sanksi yang berlaku di Indonesia. KUHP ini digunakan sebagai dasar dalam penegakan hukum pidana di Indonesia. Secara sederhana, KUHP mengatur tindakan-tindakan yang dilarang, dan apabila dilanggar, pelaku akan dikenai sanksi pidana.

Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP)

Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) adalah peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur pelaksanaan hukum pidana, khususnya tata cara atau prosedur hukum yang berlaku dalam penanganan perkara pidana.

Climate-related Physical Risk

Risks that are caused by climate change-driven natural hazards, such as extreme temperatures, flooding, sea level rise, tropical cyclones, wildfires, water stress, and rainfall-induced landslides.

Climate-related Transition Risk and Opportunities

Risks and opportunities that are attributed to the global society's transition towards a lower-carbon economy. Examples include lower demand for fossil fuels, increased carbon prices, and regulatory pressures among others.

Collective Labour Agreement (CLA)

A written contract negotiated through collective bargaining for employees by one or more trade unions with the management of a company (or with an employers' association) that regulates the terms and conditions of employees at work. This includes regulating the wages, benefits, and duties of the employees and the duties and responsibilities of the employer or employers and often includes rules for a dispute resolution process.

Corporate Social Responsibility (CSR)

A management concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and interactions with their stakeholders. CSR is generally understood as being the way through which a company achieves a balance of economic, environmental and social imperatives ("Triple-Bottom-Line- Approach"), while at the same time addressing the expectations of shareholders and stakeholders. In this sense it is important to draw a distinction between CSR, which can be a strategic business management concept, and charity, sponsorships or philanthropy.

Criminal Code (*Kitab Undang-undang Hukum Pidana, KUHP*)

A law that regulates criminal acts and sanctions that apply in Indonesia. This Criminal Code is used as a basis for enforcing criminal law in Indonesia country. In simple terms, the Criminal Code regulates prohibited actions and if violated, the perpetrators will be subject to criminal sanctions.

Criminal Procedure Code (*Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, KUHAP*)

A law and regulation in Indonesia that regulates the implementation of criminal law, especially the procedures or legal procedures that apply in handling criminal cases.



Risiko Kritis

Risiko yang jika tidak dikelola dengan efektif dapat menyebabkan konsekuensi parah seperti kematian pekerja atau cacat permanen, atau gangguan bisnis yang signifikan. Pada dasarnya, Risiko Kritis adalah risiko yang memiliki dampak yang besar dan tidak memperhitungkan kemungkinan terjadinya.

Faktor Emisi

Koefisien yang menghubungkan data aktivitas GRK dengan emisi GRK, misalnya emisi GRK dalam kg CO₂e per liter bahan bakar yang dikonsumsi.

Environmental Authority (EA)

Izin di Queensland, Australia yang diajukan perusahaan untuk melakukan kegiatan yang berpotensi melepaskan zat pencemar ke lingkungan.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Penilaian dampak lingkungan dari suatu proyek atau kegiatan pembangunan yang diusulkan. Jika dampaknya tidak dapat diterima, langkah-langkah design atau mitigasi dapat diambil untuk meminimalisir dampaknya.

Environmental Impact Statement (EIS)

Dokumen yang menguraikan bagaimana suatu proyek dapat berdampak pada lingkungan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk menghindari atau meminimalkan dampak.

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL)

Dokumen lingkungan Indonesia yang menguraikan strategi untuk mengelola dan memantau dampak lingkungan dari kegiatan usaha sebagai bagian dari kerangka regulasi AMDAL.

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG)

Seperangkat standar yang mengacu pada tiga kriteria utama dalam mengukur keberlanjutan. ESG sering digunakan dalam bisnis sebagai metrik utama dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai tolak ukur perusahaan dalam melaporkan dampak mereka.

Perjanjian Kerja Waktu Tetap (PKWT)

Perjanjian kerja yang memiliki jangka waktu tertentu atau berdasarkan penyelesaian suatu pekerjaan tertentu.

Sistem Manajemen Armada (FMS)

Solusi perangkat lunak terintegrasi yang memungkinkan organisasi melacak, memantau, dan mengoptimalkan operasi kendaraan mereka termasuk pemeliharaan dan penggunaan bahan bakar.

Critical Risk

Risks that, if not effectively managed, could lead to severe consequences like worker fatality or permanent disability, or significant business disruption. It's essentially a high-impact risk, regardless of how likely it is to occur.

Emission Factor

Coefficient relating GHG activity data with the GHG emission e.g. GHG emission in kgCO₂e per liter of fuel consumed.

Environmental Authority (EA)

Permits in Queensland, Australia that companies apply in order to undertake environmentally relevant activities, or activities that have the potential to release contaminants into the environment.

Environmental Impact Assessment (EIA)

An assessment by which the anticipated impacts on the environment of a proposed development or project are measured. If the likely impacts are unacceptable, design measures or other relevant mitigation measures can be taken to reduce or avoid these effects.

Environmental Impact Statement (EIS)

A document that outlines how a project may impact the environment and what are the measures that will be taken to avoid or minimised the impact.

Environmental Management and Monitoring Plan (*Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup*, RKL-RPL)

Indonesian environmental documents consisting of the Environmental Management Plan (*Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup*) and Environmental Monitoring Plan (*Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup*) that outline strategies for managing and monitoring environmental impacts of business activities as part of the Environmental Impact Analysis (AMDAL) regulatory framework.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

A set of standards that refers to the three main criteria in measuring sustainability. ESG is often used in business as a key metric in making investment decisions and also serves as a reference for companies reporting the impacts of their business.

Fixed-Time Employment Agreement (*Perjanjian Kerja Waktu Tetap*, PKWT)

An employment agreement that has a term or is based on the completion of a certain job.

Fleet Management System (FMS)

An integrated software solution that enables organizations to track, monitor, and optimize their vehicle operations including maintenance, fuel usage, driver performance, and logistics across their entire fleet.

Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (FPIC)

Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Free, Prior and Informed Consent/FPIC) adalah hak khusus yang dimiliki oleh masyarakat adat dan diakui dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Masyarakat Adat (UNDRIP). Hak ini memungkinkan mereka untuk memberikan atau menolak persetujuan terhadap suatu proyek yang dapat mempengaruhi mereka atau wilayah mereka. Setelah memberikan persetujuan, mereka berhak untuk menarik kembali persetujuan tersebut kapan saja. Selain itu, FPIC juga memungkinkan mereka untuk merundingkan syarat-syarat di mana proyek tersebut akan dirancang, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi.

Gas Rumah Kaca (GRK)

Istilah “gas rumah kaca” atau disingkat “GRK” umumnya merujuk pada unsur gas di atmosfer, baik yang berasal dari alam maupun dari aktivitas manusia, yang menyerap dan memancarkan radiasi pada panjang gelombang tertentu dalam spektrum radiasi inframerah yang dipancarkan oleh permukaan Bumi, atmosfer, dan awan. Dalam standar ini, istilah tersebut hanya mencakup tujuh jenis gas rumah kaca yang didefinisikan dalam Protokol Kyoto, yaitu karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFC), perfluorokarbon (PFC), sulfur heksafluorida (SF₆), dan nitrogen trifluorida (NF₃).

Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (HIRA)

Proses sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja atau lingkungan lain serta menilai risiko yang terkait dengannya. Ini melibatkan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menganalisis risiko yang ditimbulkan, dan menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut demi menciptakan lingkungan yang lebih aman.

Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L)

Bidang interdisipliner yang berfokus pada studi dan penerapan aspek praktis perlindungan lingkungan serta perlindungan kesehatan dan keselamatan manusia, khususnya dalam konteks ketenagakerjaan. Ini mencakup upaya organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan mereka tidak menimbulkan bahaya.

Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)

Perjanjian kerja antara pekerja dan pemberi kerja yang tidak memiliki batas waktu tertentu, sehingga hubungan kerja bersifat tetap atau permanen.

International Financial Reporting Standards (IFRS) S2

Standar pelaporan keberlanjutan global yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi terkait risiko iklim, peluang, tata kelola, strategi, dan metrik untuk membantu investor membuat keputusan yang lebih tepat.

Free, Prior, and Informed Consent (FPIC)

A specific right that pertains to indigenous peoples and is recognised in the United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP). It allows them to give or withhold consent to a project that may affect them or their territories. Once they have given their consent, they can withdraw it at any stage. Furthermore, FPIC enables them to negotiate the conditions under which the project will be designed, implemented, monitored and evaluated.

Greenhouse Gas (GHG)

Gaseous constituents of the atmosphere, both of natural and anthropogenic origins, which absorb and emit radiation at specific wavelengths within the spectrum of infrared radiation emitted by the Earth's surface, atmosphere, and clouds. In this standard, the term only covers seven types of greenhouse gases defined by the Kyoto Protocol – i.e., carbon dioxide (CO₂), methane (CH₄), nitrous oxide (N₂O), hydrofluorocarbons (HFCs), perfluorocarbons (PFCs), sulphur hexafluoride (SF₆), and nitrogen trifluoride (NF₃).

Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA)

A systematic process for identifying potential hazards in the workplace or other environments and assessing the risks associated with them. It involves a structured approach to identify potential hazards, analyze the risks they pose, and implement measures to mitigate or eliminate those risks, ensuring a safer environment.

Health, Safety, and Environment (HSE) or Safety, Health, and Environment (SHE) or Occupational Health, Safety and Environment (OHSE)

An interdisciplinary field focused on the study and implementation of practical aspects environmental protection and safeguard of people's health and safety, especially in an occupational context. It is what organizations must do to make sure that their activities do not cause harm.

Indefinite Time Work Agreement (*Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu*, PKWTT)

A work agreement between workers and employers that does not have a specific time limit, so that the employment relationship is permanent.

International Financial Reporting Standard (IFRS) S2

A global sustainability reporting standard that requires companies to disclose information about their climate-related risks, opportunities, governance, strategy, and metrics to help investors make informed decisions.



International Labour Organization (ILO)

Badan khusus PBB yang berfokus pada kondisi kerja yang layak dan keadilan sosial bagi semua pekerja. ILO menetapkan standar ketenagakerjaan internasional, mengembangkan kebijakan, dan merancang program-program untuk mendorong pekerjaan layak.

Standar International Standardization Organization (ISO)

Standar internasional yang disepakati oleh para ahli dan mencakup berbagai bidang untuk memastikan kualitas, keselamatan, efisiensi, dan interoperabilitas.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas mengoordinasikan kebijakan dan layanan di bidang penanaman modal di Indonesia, baik penanaman modal dalam negeri maupun asing.

Analisis Keselamatan Kerja (JSA)

Juga dikenal sebagai Job Hazard Analysis (JHA), adalah proses yang membagi suatu pekerjaan atau tugas menjadi langkah-langkah individu, mengidentifikasi potensi bahaya di setiap langkah, dan merekomendasikan tindakan pengendalian untuk meminimalkan atau menghilangkan bahaya tersebut.

Cedera Waktu Hilang/Loss Time Injury (LTI)

Cedera yang terjadi di tempat kerja yang mengakibatkan hilangnya waktu kerja produktif, termasuk cedera yang menyebabkan ketidakhadiran selama satu hari/shift atau lebih, kecacatan permanen, atau kematian.

Tingkat Frekuensi Cedera Waktu Hilang/Loss Time Injury Frequency Rate (LTIFR)

Metode pengukuran jumlah cedera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja per satu juta jam kerja dalam satu tahun keuangan. LTIFR berguna untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hilangnya produktivitas, namun tidak boleh menjadi satu-satunya dasar untuk mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)

Sistem manajemen yang mengatur keselamatan pertambangan mineral dan batu bara serta sistem keselamatan khusus untuk proses pengolahan dan/atau pemurnian.

Pelaporan Gas Rumah Kaca dan Energi Nasional (NGER)

Kerangka kerja nasional Australia yang mengharuskan perusahaan melaporkan emisi gas rumah kaca, produksi energi, dan konsumsi energi untuk memenuhi kewajiban pelaporan domestik dan internasional.

Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (NDC)

Rencana aksi iklim resmi dari suatu negara di bawah Perjanjian Paris, yang menetapkan target, kebijakan, dan langkah-langkah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca

The International Labour Organization (ILO)

A specialized agency of the United Nations that focuses on promoting decent work conditions and social justice for all workers. It sets international labour standards, develops policies, and designs programs to encourage decent work.

International Standardization Organization (ISO) Standards

International standards agreed upon by experts, covering a wide range of activities to ensure quality, safety, efficiency, and interoperability.

Investment Coordinating Board (BKPM)

A Non-Departmental Government Institution that is responsible for coordinating policies and services in the field of investment in Indonesia, both domestic investment and foreign investment.

Job Safety Analysis (JSA)

Also known as a Job Hazard Analysis (JHA), it is a process that breaks down a specific job or task into its individual steps, identifies potential hazards at each step, and recommends control measures to minimize or eliminate those hazards

Lost Time Injury (LTI)

An injury sustained on the job that results in the loss of productive work time. A lost-time injury is one that resulted in time lost from work of one day/shift or more. This includes injuries resulting in fatality or permanent disability.

Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)

A measure of the number of lost-time injuries per million hours worked during a single financial year. LTIFRs are useful for drawing conclusions about the factors that contribute to lost productivity, including inadequate injury prevention. However, they should not be used to evaluate WHS performance.

Mining Safety Management Systems (MSMS)

A management system that regulates the management of mineral and coal mining safety and a mining safety management system specifically for processing and/or refining.

National Greenhouse and Energy Reporting (NGER)

Australia's national framework for companies to report their greenhouse gas emissions, energy production, and energy consumption to meet both domestic and international reporting obligations. Companies are obliged to register under the scheme and report the required disclosure if they meet the threshold required by the scheme.

Nationally Determined Contribution (NDC)

A country's official climate action plan submitted under the Paris Agreement that outlines its specific targets, policies, and measures to reduce greenhouse gas emissions and

dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. NDC harus disampaikan setiap lima tahun kepada Sekretariat UNFCCC.

Net Zero

Target untuk meniadakan emisi gas rumah kaca dari aktivitas manusia, dicapai dengan mengurangi emisi dan menerapkan metode untuk menyerap karbon dioksida dari atmosfer.

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pendapatan negara di Indonesia yang tidak berasal dari pajak, dan merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersama dengan penerimaan pajak dan hibah.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Kerangka kerja terstruktur yang digunakan organisasi untuk mengelola dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan mereka, bertujuan untuk mematuhi peraturan, mengurangi cedera dan penyakit di tempat kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Praktik dan bidang studi yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari bahaya di tempat kerja, mencegah cedera dan penyakit akibat kerja, serta memastikan kesejahteraan pekerja di organisasi.

Produsen Peralatan Asli (OEM)

Perusahaan yang memproduksi komponen atau produk yang digunakan dalam produk akhir perusahaan lain.

Identifikasi Masalah dan Tindakan Perbaikan (PICA)

Pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi masalah atau penyimpangan dalam suatu proses dan melaksanakan tindakan korektif untuk mengatasi serta mencegah masalah serupa di masa depan.

Sistem Manajemen Bahan Bakar RFID

Sistem manajemen bahan bakar yang menggunakan teknologi RFID untuk secara otomatis mengidentifikasi dan melacak penggunaan bahan bakar dengan memasang tag informasi elektronik pada peralatan.

adapt to climate change impacts. Every company would need to submit their NDCs to the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) secretariat every five years.

Net Zero

A target of completely negating the amount of greenhouse gases produced by human activity, to be achieved by reducing emissions and implementing methods of absorbing carbon dioxide from the atmosphere.

Non-Tax State Revenue (*Pendapatan Negara Bukan Pajak, PNBP*)

A term for a form of state revenue in Indonesia that is not sourced from taxes. PNBP is one of the elements of the State Revenue and Expenditure Budget (APBN), in addition to tax revenues and grant receipts (both domestic and foreign).

Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

A structured framework that organizations use to manage and improve the safety and health of their employees. It involves a systematic process of identifying hazards, assessing risks, implementing control measures, and continuously improving performance. OHSMS helps organizations comply with relevant legislation, reduce workplace injuries and illnesses, and create a safer working environment.

Occupational Health and Safety (OHS) or Occupational Safety and Health (OSH)

A practice and a field of study aimed at improving health and safety standards in the workplace. As a practice and a profession, OHS aims at protecting workers from workplace hazards, preventing work-related injuries and illnesses, and ensuring the well-being of all employees within an organization. As a field of study, OHS is concerned with tracking work-related injuries and illnesses in the worker population, testing the effectiveness of risk mitigation measures, and assessing emerging safety risks.

Original Equipment Manufacturer (OEM)

A company that produces components or products for use in other companies' end products.

Problem Identification and Corrective Action (PICA)

A systematic approach to identifying issues or deviations in a process and implementing actions to correct them. It involves clearly defining the problem, determining its root cause, and then implementing a corrective action plan to address the issue and prevent recurrence.

Radio Frequency Identification (RFID) Fuel Management System

A fuel management system powered by RFID technology. RFID is a wireless system that uses radio waves to automatically identify and track tags containing electronically stored information attached to equipments.



Ramp-up/Ramp-down

Peningkatan (ramp-up) atau penurunan (ramp-down) kegiatan bisnis, tingkat produksi, atau layanan secara sistematis dan terkontrol dalam operasi perusahaan.

Sertifikat Transfer Pelaporan (RTC)

Sertifikat di Australia yang memungkinkan perusahaan yang memiliki kendali operasional untuk mentransfer kewajiban pelaporan NGER kepada perusahaan yang memiliki kendali keuangan atas suatu aset.

Cakupan 1 (Emisi Gas Rumah Kaca Langsung)

Emisi gas rumah kaca dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh entitas dalam batas organisasi. Laporan ini menggunakan istilah Cakupan 1 sesuai dengan terminologi GHG Protocol.

Cakupan 2 (Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung)

Emisi gas rumah kaca dari pembangkitan listrik, panas, atau uap yang diimpor dan dikonsumsi oleh perusahaan, mengacu pada istilah Cakupan 2 dari GHG Protocol.

Cakupan 3 (Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung Lainnya)

Emisi gas rumah kaca yang timbul akibat aktivitas perusahaan namun berasal dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh pihak lain. Cakupan 3 terbagi dalam 8 kategori hulu dan 7 kategori hilir rantai nilai.

Perjanjian Tingkat Layanan/Service Level Agreement (SLA)

Kontrak antara penyedia layanan dan pelanggan (atau tim internal) yang menetapkan tingkat layanan yang diharapkan, termasuk metrik kinerja, tanggung jawab, dan sanksi jika layanan tidak memenuhi standar yang disepakati.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Lembaga di Indonesia yang bertugas menyelenggarakan program jaminan sosial, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011.

Ramp-up /Ramp-down

Systematically increase/scale up (ramp-up) or decrease/scale down (ramp-down) business activities, production levels, or services in a controlled and deliberate manner within the Company's operations.

Reporting Transfer Certificate (RTC)

A certificate in Australia that allows for a corporation with operational control to transfer their NGER reporting obligations to a corporation that have financial control over a particular asset.

Scope 1 (Direct Greenhouse Gas Emission)

GHG emissions from GHG sources owned or controlled by entities within the organisational boundary. The GHG Protocol uses the term 'scope 1', while ISO 14064 uses the term 'Direct GHG Emissions'. This report adopts the GHG Protocol's terminology scope 1, which is more commonly used in corporate GHG accounting.

Scope 2 (Indirect Greenhouse Gas Emission)

GHG emissions from the generation of imported electricity, heat or steam consumed by the Company. The GHG Protocol uses the term 'scope 2', while ISO 14064 uses the term 'Energy Indirect GHG Emissions'. This report adopts the GHG Protocol's terminology scope 2, which is more commonly used in corporate GHG accounting.

Scope 3 (Other Indirect Greenhouse Gas Emission)

GHG emissions, other than energy-related indirect GHG emissions, which are a consequence of the Company's activities, but arise from GHG sources that are owned or controlled by other organisations. The GHG Protocol uses the term 'scope 3', while ISO 14064 uses the term 'Other Indirect GHG Emissions'. This report adopts the GHG Protocol's terminology scope 3, which is more commonly used in corporate GHG accounting. Scope 3 emissions are further broken down into 8 upstream value chain categories and 7 downstream categories.

Service Level Agreement (SLA)

A contract between a service provider and a customer (or internal team) that outlines the expected level of service, including performance metrics, responsibilities, and remedies if the service doesn't meet agreed-upon standards. It defines the scope of services, quality expectations, and how performance will be measured.

Social Security Administration Agency (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, BPJS)

An institution established to administer social security programs in Indonesia according to Law (UU) Number 40 of 2004 concerning the National Social Security System and Law Number 24 of 2011 concerning the Social Security Administration Agency. In accordance with Law Number 40 of 2004, BPJS is a non-profit legal entity.

Software as a Service (SaaS)

Model layanan komputasi awan di mana penyedia menawarkan penggunaan perangkat lunak aplikasi melalui internet, tanpa pengguna harus memiliki perangkat lunak tersebut.

Pemangku Kepentingan

Individu atau organisasi yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh tindakan perusahaan.

Prosedur Operasi Standar (SOP)

Instruksi langkah-demi-langkah yang disusun oleh organisasi untuk membantu karyawan melaksanakan operasi rutin secara efisien, konsisten, dan sesuai dengan peraturan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah Indonesia yang disetujui oleh DPR, memuat daftar rinci penerimaan dan pengeluaran negara untuk satu tahun anggaran (1 Januari – 31 Desember).

Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

Kerangka kerja perencanaan strategis untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi dalam rangka mengembangkan strategi yang efektif.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

17 tujuan global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 untuk mengatasi tantangan seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim menuju dunia yang lebih berkelanjutan pada tahun 2030.

Sustainalytics

Penyedia riset, penilaian, dan data lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang mendukung pengambilan keputusan investasi berkelanjutan.

Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

Kerangka kerja yang memandu perusahaan dalam mengungkapkan risiko keuangan terkait iklim kepada investor, pemberi pinjaman, dan perusahaan asuransi, membantu pasar menilai dan menentukan harga risiko ini dengan benar.

Software as a Service (SaaS)

A cloud computing service model where the provider offers use of application software to a client and manages all needed physical and software resources. SaaS is usually accessed via a web application. Unlike other software delivery models, it separates “the possession and ownership of software from its use”.

Stakeholder(s)

Individual or organisation that is directly or indirectly affected by the Company's actions.

Standard Operating Procedures (SOP)

A set of step-by-step instructions compiled by an organization to help workers carry out routine operations. SOPs aim to achieve efficiency, quality output, and uniformity of performance, while reducing miscommunication and failure to comply with industry regulations

The State Revenue and Expenditure Budget (*Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, APBN*)

The annual financial plan of the Government of Indonesia approved by the House of Representatives. The State Budget contains a systematic and detailed list of state revenue and expenditure plans for one fiscal year (January 1 - December 31). The State Budget, changes to the State Budget, and the accountability of the State Budget each year are determined by the Law

Strength, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT)

A strategic planning framework used to assess an organization's internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats. It helps businesses understand their competitive position and develop effective strategies.

Sustainable Development Goals (SDGs)

A set of 17 interconnected goals adopted by the United Nations in 2015. They aim to address global challenges like poverty, inequality, and climate change, with the goal of achieving a more sustainable and prosperous world by 2030.

Sustainalytics

A provider of environmental, social, and governance (ESG) research, ratings, and data.

The Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

A framework that guides companies to disclose climate-related financial risks to investors, lenders, and insurers, helping markets properly assess and price these risks.



Tingkat Frekuensi Cedera Total yang Dapat Dicatat (TRIFR)

Metode pengukuran kinerja keselamatan organisasi berdasarkan jumlah kematian, cedera kehilangan waktu, pekerjaan pengganti, dan cedera yang memerlukan perawatan medis per satu juta jam kerja.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Organisasi antar pemerintah yang bertujuan menjaga perdamaian dan keamanan internasional, mengembangkan hubungan persahabatan antar negara, dan meningkatkan kerja sama internasional.

Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA)

Badan federal independen Amerika Serikat yang bertugas melindungi kesehatan manusia dan lingkungan melalui bantuan teknis pemulihan, pembersihan jangka panjang, dan pengawasan lingkungan.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)

Forum musyawarah tahunan desa yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan desa untuk menyepakati Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) tahun berikutnya, memastikan rencana pembangunan mencerminkan kebutuhan masyarakat.

Sistem Whistleblowing

Kegiatan seseorang, sering kali karyawan, yang mengungkapkan informasi tentang aktivitas dalam organisasi swasta atau publik yang dianggap ilegal, tidak bermoral, tidak sah, tidak aman, tidak etis, atau curang.

Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)

A metric used to gauge an organization's safety performance. It reflects the number of fatalities, lost time injuries, substitute work, and injuries requiring treatment by a medical professional per million hours worked. TRIFR is a lagging indicator of safety, meaning that it reflects an organization's past safety performance and may not be a solid basis for predicting its future incident rate.

United Nations (UN)

An intergovernmental organization that aims to maintain international peace and security, develop friendly relations between countries, enhance international cooperation, and serve as a center for coordinating global action.

United States' Environmental Protection Agency (U.S. EPA)

An independent federal government agency of the United States that is responsible for protecting human health and the environment by Providing technical assistance to support recovery planning of public health and infrastructure, long-term cleanup to minimize public health threats, and environmental surveillance.

Village Development Planning Deliberation (*Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, Musrenbangdes*)

The annual deliberation forum that involves all village stakeholders to agree on the Village Development Work Plan (RKPDDes) for the upcoming fiscal year. The Village Musrenbang aims to ensure that the village development plan reflects the needs and aspirations of the community, as well as to agree on development priorities to be implemented.

Whistleblowing System

An activity of a person, often an employee, revealing information about activity within a private or public organization that is deemed illegal, immoral, illicit, unsafe, unethical or fraudulent.

2025

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

The logo for BUMA, featuring the letters 'B', 'U', 'M', and 'A' in a bold, sans-serif font. The 'B' is green, 'U' is blue, 'M' is orange, and 'A' is green.

PT Bukit Makmur Mandiri Utama

South Quarter, Tower A, Penthouse Floor
Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Cilandak Barat
Jakarta 12430, Indonesia

Phone : +6221 661 3636

Website : www.bumainternational.com